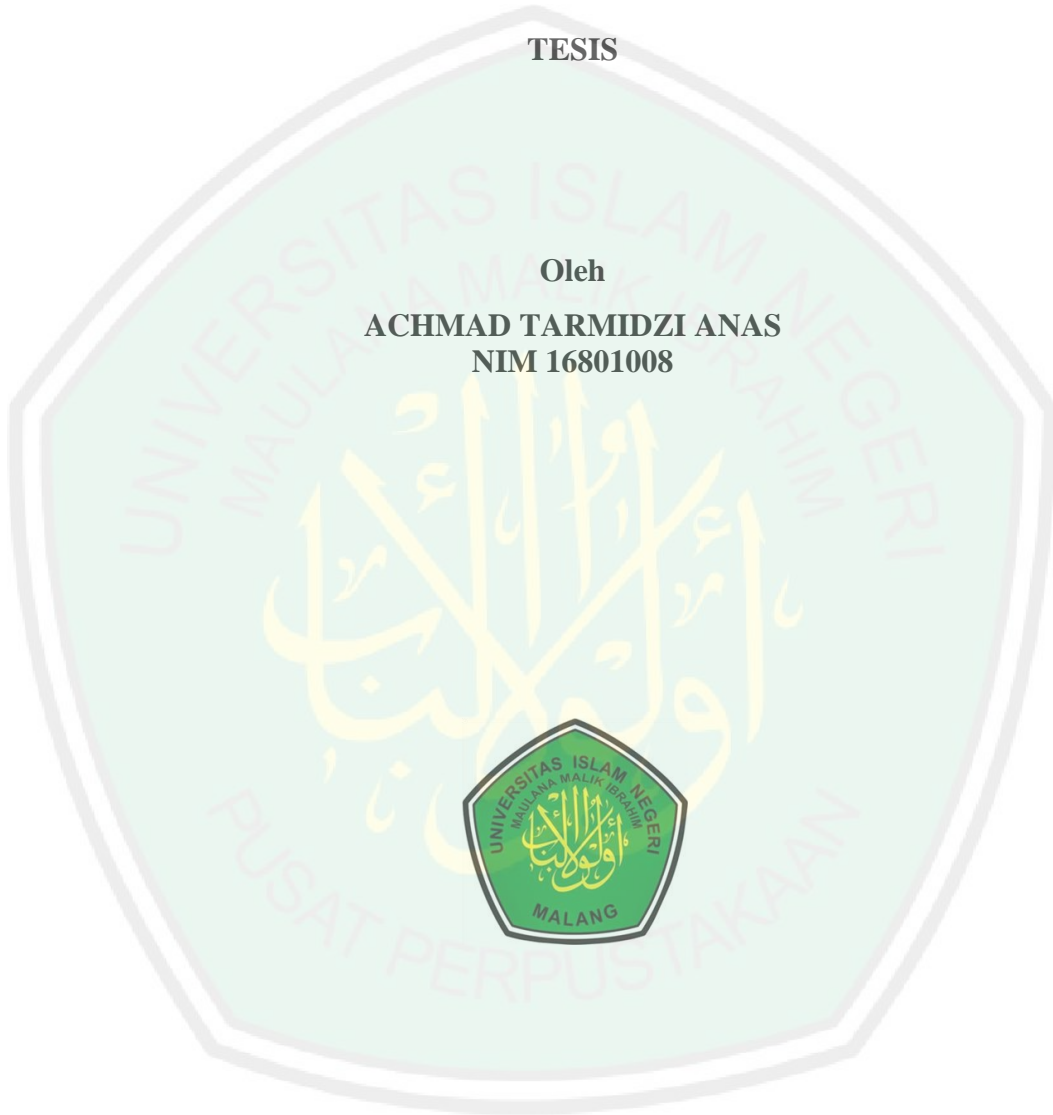


**KINERJA PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
EKONOMI KELUARGA PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH*  
(STUDI KASUS DESA BRANTA PESISIR KABUPATEN PAMEKASAN)**

TESIS

Oleh

**ACHMAD TARMIDZI ANAS  
NIM 16801008**



**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**



**KINERJA PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
EKONOMI KELUARGA PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH*  
(STUDI KASUS DESA BRANTA PESISIR KABUPATEN PAMEKASAN)**

**Tesis Diajukan Kepada:**

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Studi Magister Ekonomi Syariah**

**Oleh**

**ACHMAD TARMIDZI ANAS  
NIM 16801008**


**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Kinerja Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Desa Branta Pesisir Kabupaten Pamekasan)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Malang, 9 Mei 2019

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag.  
NIP. 194909291981031004

Malang, 9 Mei 2019

Pembimbing II,



Dr. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si.  
NIP. 197202122003121003

Malang, 9 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua Program Magister Ekonomi Syariah




Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A.  
NIP. 197307192005011003


## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Kinerja Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perspektif *Maqashid Syariah* (Studi Kasus Desa Branta Pesisir Kabupaten Pamekasan)” ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji pada tanggal 24 Juni 2019.

Dewan Penguji

  
Dr. I. H. Masyhuri, M. Ap  
NIP. 1890200224


Penguji Utama

  
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A  
NIP. 197307192005011003

Ketua

  
Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag  
NIP. 194909291981031004

Anggota

  
Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si  
NIP. 197202122003121003

Anggota

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana

  
Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 195507171982031005



## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Tarmidzi Anas

NIM : 16801008

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Judul Penelitian : Kinerja Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Desa Branta Pesisir Kabupaten Pamekasan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak dapat unsure-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 13 Mei 2019

Hormat saya,

  
Achmad Tarmidzi Anas  
16801008



## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta . Ayahanda Ali Makki dan Ibunda So'adah, yang tiada henti mencurahkan doa disetiap sujud dan disetiap nafas yang dihembuskan. Terimakasih.
2. Kakak ku tercinta. Aisyatul Istiyannah dan Sahraji, atas segala dukungan moril dan materilnya. Terimakasih.
3. Keponakan tercinta. Abdullah Labieb El-Izzi dan Isyti Hilya As-Saoda, atas dukungan dan semangat yang diberikan. Terimakasih.
4. Pendamping hidup tercinta. Ainatul Musyarrafah atas segala bentuk dukungan moriil dan kasih sayang yang telah dicurahkan selama ini.  
Terimakasih.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpah rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Kinerja Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perspektif *Maqashid Syariah* (Studi Kasus Desa Branta Pesisir Kabupaten Pamekasan)”, dapat terselesaikan dengan baik semoga dapat berguna dan bermanfaat kedepannya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jasa' khususnya kepada:

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Bapak Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen pembimbing I, Prof. Dr. Muhammad Djakfar. SH., M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen pembimbing II, Dr. Achmad Sani Supriyanto. SE., M.Si atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen penguji, Dr. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A. dan Dr. Masyhuri, M.Ap. atas masukan, saran dan kritik serta koreksinya dalam penelitian.
6. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU pascasarjana UIN Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Semua masyarakat aparat Desa Branta Pesisir beserta seluruh masyarakat Desa Branta Pesisir yang telah bersedia memberikan informasi dan sudi menerima kami dalam penelitian.
8. Keuda orang tua, Ayahanda Ali Makki dan Ibunda So'adah, di rumah terimakasih karena tidak henti-hentinya selalu mendo'akan, memotivasi serta membiayai sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Amin.



9. Saudara kandung Aisyatul Istiyannah dan saudara ipar Sahraji beserta dua keponakan tercinta Abdullah Labieb El-izi dan Isyti Hilya As-sauda yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tinggi selama masa awal perkuliahan sampai selesai.
10. Pasangan hidup Ainatul Musyarrafah yang telah memberikan banyak motivasi dan dukungan moral serta kasih sayang yang sangat tinggi selama masa pendidikan ini.
11. Sahabat-sahabat terbaik yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak dukungan moriil, materiil, pemikiran dan tenaga tanpa mengenal rasa pamrih.

Semoga kabaikan dan keikhlasan semua pihak yang terkait tersebut mendapat balasan dari Allah swt. Akhir kata kami mengharap ampunan dan ridla Allah swt. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menambah khazanah pengetahuan Ekonomi Islam. Amin. Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa untuk mencapai kesempurnaan membutuhkan semangat dan proses. Satu harapan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin Ya Robbal Alamin.

Batu, 13 mei 2019  
Penulis,

**Achmad Tarmidzi Anas**

## MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”  
(HR.Turmudzi)



## DAFTAR TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Di dalam TESIS ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (technical term) yang berasal dari bahasa arab ditulis dengan huruf latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem tulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ke tulisan latin sebagian dilambangkan dengan lambang huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
KONSONAN	NAMA	KONSONAN	NAMA
ا	Alif		tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal tunggal atau *monoftong* bahasa arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau harakat, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf berikut:
  - a. Tanda fathah ( َ- ) dilambangkan dengan huruf : a, misal *ad-dumanah*
  - b. Tanda kasrah ( ِ- ) dilambangkan dengan huruf : i, misalnya *tirmidzi*
  - c. Tanda dammah ( ُ- ) dilambangkan dengan huruf : u, misalnya *yunus*
3. Vokal rangkap atau *diftong*, bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:

Vokal rangkap ( َ- ِ ) dilambangkan dengan gabungan huruf ai, misalnya *zuhayli*
4. Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya *mudhârabah*
5. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya *as-salam*
6. Kata sandang dalam bahasa arab yang dilambangkan dengan huruf *alim-lam*, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda sempang sebagai penghubung, misalnya *as-salam*
7. Tanda apostrof ( ' ) sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya *ma'luf, fuqoha'*. Sedangkan di awal kata, huruf *hamzah* tidak dilambangkan dengan sesuatupun, misalnya *syari'ah, ulama*.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Logo</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Judul</b> .....	<b>iii</b>
<b>Lembar Persetujuan</b> .....	<b>iv</b>
<b>Lembar Pengesahan</b> .....	<b>v</b>
<b>Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian</b> .....	<b>vi</b>
<b>Persembahan</b> .....	<b>vii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>viii</b>
<b>Motto</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Transliterasi Arab-Latin</b> .....	<b>xi</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>xiii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xv</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xvi</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xvii</b>
<b>Abstrak Bahasa Indonesia</b> .....	<b>xviii</b>
<b>Abstrak Bahasa Inggris</b> .....	<b>xix</b>
<b>Abstrak Bahasa Arab</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah .....	18
<b>BAB II TINJAUAN TEORI</b> .....	<b>20</b>
A. Kinerja Perempuan .....	20
1. Pengertian Kinerja .....	20
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja .....	22
3. Indikator Kinerja .....	27
4. Kinerja Perempuan dalam Perspektif Islam.....	29
5. Dampak Kinerja Perempuan terhadap Perekonomian .....	33
B. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga .....	35
1. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi.....	35
2. Konsep Kesejahteraan Ekonomi .....	39
3. Tujuan dan Fungsi Kesejahteraan Ekonomi .....	43
4. Indikator Kesejahteraan Ekonomi .....	47



5. Ekonomi Keluarga dalam Islam .....	50
C. Maqashid Syariah .....	54
1. Pengertian Maqashid Syariah .....	54
2. Maksud dan Tujuan Syariah .....	56
3. Konsep Maqashid Syariah al-Syatibi .....	57
D. Kesejahteraan Dalam Perspektif Maqashid Syariah .....	59
E. Kerangka Berfikir .....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	63
B. Kehadiran Peneliti .....	64
C. Latar Penelitian .....	65
D. Data dan Sumber Penelitian .....	65
E. Teknik Pengumpulan Data .....	67
F. Teknik Analisis Data .....	72
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	74
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	77
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>78</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	78
B. Paparan Data Penelitian .....	81
C. Temuan Penelitian .....	188
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>193</b>
A. Kinerja Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga .....	193
B. Implikasi Kinerja Perempuan dalam meningkatkan Kesejahteraan ekonomi keluarga .....	208
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>227</b>
A. Kesimpulan .....	227
B. Implikasi .....	229
C. Saran .....	230
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>232</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Madura .....	3
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Branta Pesisir.....	4
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Miskin Desa Branta Pesisir .....	5
Tabel 1.4 Tenaga Kerja Desa Branta Pesisir .....	5
Tabel 1.5 Hasil Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Branta Pesisir .....	78
Tabel 4.2 Temuan Kinerja Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga .....	127
Tabel 4.3 Temuan Implikasi Kinerja Perempuan Terhadap Kesejahteraan Perspektif Maqashid Syariah .....	187



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	62
Gambar 4.1 Peta Desa Branta Pesisir .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Permohonan Ijin Survey .....	237
Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	238
Surat Keterangan Penerimaan Penelitian .....	339
Dokumentasi Wawancara.....	240



## ABSTRAK

Achmad Tarmidzi Anas, 2019, Kinerja Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Desa Branta Pesisir Kabupaten Pamekasan), Tesis, Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. Dr. Muhammad Djakfar. SH., M.Ag. dan (2) Dr. Achmad Sani Supriyanto. SE., M.Si.

---

**Kata Kunci:** Kinerja Perempuan, Kesejahteraan Ekonomi Keluarga, Maqashid Syariah.

Perubahan pada sistem perekonomian dengan berubahnya peran perempuan dalam ekonomi telah membawa perubahan pada ekonomi keluarga. Mayoritas pekerjaan masyarakat desa branta pesisir adalah sebagai nelayan, akan tetapi tidak hanya para kepala keluarga saja yang bekerja, namun terdapat juga banyak perempuan ibu rumah tangga yang juga ikut bekerja guna membantu meringankan beban perekonomian keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis dan mendeskripsikan kinerja perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, serta (2) menganalisis dan mendeskripsikan implikasi kinerja perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga perspektif maqashid syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kinerja perempuan secara kuantitas dinyatakan dalam jumlah penghasilan yang didapatkan tidak jauh berbeda dengan pendapatan suami. (2) Kualitas kinerja perempuan bisa dilihat dalam terpenuhinya kebutuhan hidup, mampu meringankan beban suami, menunjang keberlangsungan pendidikan anak, serta mampu memenuhi kebutuhan sandang, papan, dan pangan. (3) implikasi kinerja terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga sangat positif dan sesuai dengan tujuan ekonomi syariah yaitu *falah* (sejahtera dunia dan akhirat), serta sesuai dengan lima unsur pokok yang harus dijaga dalam islam, yakni *Hifdz ad-din* dengan melaksanakan rukun islam. *Hifdz an-nafs* dengan memperhatikan kebutuhan hidup serta menjauhi kebiasaan hidup yang tidak sehat dengan menjaga makanan yang halal, sehat dan bergizi. *Hifdz al-aql* dengan memperhatikan pendidikan sesuai anjuran pemerintah dengan wajib belajar minimal 12 tahun dan memperhatikan pengetahuan agama. *Hifdz an-nasl* dengan tidak membatasi usia pernikahan anak dan memberikan kebebasan untuk memilih dan *Hifdz al-mal* dengan menjaga etika dalam perdagangan untuk mendapatkan harta melalui cara yang halal.



## ABSTRACT

Achmad Tarmidzi Anas, 2019. Woman performance enhancement prosperity the economy of family perspective Mayhasid syariah. (Case study in Branta village which is located in the coast of Pamekasan Regency) Thesis, Magister of Syariah Economic Study Program The University Islamic State Maulana Malik Ibrahim Malang, Mentoring: (1) Prof. Dr. Muhammad Djakfar. SH., M.Ag. and (2) Dr. Achmad Sani Supriyanto. SE., M.Si.

---

Key words: Women performance, Prosperity the economy of family, Maqashid Syariah.

The change in economy system dealing with the change of women in economy brought the change in economy of family. Majority society's job in branta village which is located in the coast is a fisherman but not only house holden who go it but also housewife help him to alleviate the family's economy. The aim of this research are 1) to analyze and describe the women performance in enhancement the prosperity the economy of family 2) to analyze and describe the implication of woman performance in enhancement the prosperity the economy of family Maqashid Syariah perspective.

This research use qualitative approach which is in case study type, the technique of data accumulation done by an observation, interview and documentation. Whereas the checking of accuracy us triangulation technique.

The result of the research show that 1) in quantity women performance peotane that the quality of income which is gotten by woman is not really different with the income which is gotten by a man (householder). 2) the quality of woman performance know by to lade of life necessary, able to alleviate husband responsibility, kick the continuity of children education and able to fulfill the basic necessities. 3) the performance implication to increase the prosperity family economy is very appropriate with the aim of economy syariah that is falah (have a piece in the world and here after), and also appropriate with the five main element that must keep in Islam; we can call it hifdz ed-din with doing Rukun Islam. Hifdz an-nafs with watch the life necessary and avoid unhealthy life, and also keep halal food, healthy and has a nutritions. Hifdz al-aql with watch education with appropriate with advocacy of government which is a must for us to study 12 years in minimal and watch Islamic science. Hifdz an nasl do not bound the age of marriage and give a children freedom to choose, the age and hifdz al mal is mean always keep attitude in trade to get income in the right way (halal way).

## ملخص البحث

أحمد ترميذي أنس؛ ٢٠١٩ ؛ عمالية المرأة في ترقية ازدهار اقتصاد الأسرة عند مقاصد الشرعية (التدريس العلمي لقرية برنتا باسييسر في ههنة بمكاسان). الرسالة الجمعية. جامعة الأسلام الدينية الحكومية مولانا مالك إبراهيم بالانغز. المشرف : الأستاذ الدكتور محمد جعفر عالم الحكم الماجستير وأحمد سني سفيرنطا علم الشرعية الماجستير.

**الكلمات الأساسية :** عمالية المرأة؛ ازدهار اقتصادا الأسرة؛ مقاصد الشريعة.

التغيرات التي طرأت على النظام الاقتصادي عن طريق تغيير دور المرأة في الاقتصاد قد أحدثت تغييرات في اقتصاد الأسرة ، فمعظم أعمال المجتمعات الساحلية هي ك صياد السمك، لكن ليس فقط أرباب الأسرة يعملون ، ولكن هناك أيضا الكثير من النساء ربات البيوت اللاتي يعملن أيضا للمساعدة في تخفيف العبء عن اقتصاد الأسرة. أهداف هذا البحث منها (1) تحليل ووصف أداء المرأة في تحسين الرفاه الاقتصادي للأسرة ، (2) تحليل ووصف الآثار المترتبة على أداء المرأة في تحسين الرعاية الاقتصادية للأسرة في منظور مقاصد الشريعة. يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع نوعه دراسة حالة. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق ، بينما تحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث. أما نتائج البحث منها (1) أداء المرأة في الكمية معبرا عنها في مقدار الدخل الذي تم الحصول عليه لا يختلف كثيرا عن دخل الزوج، (2) يمكن رؤية جودة أداء المرأة في تلبية احتياجاتها ، والقدرة على تخفيف عبء أزواجهن ، ودعم استمرارية تعليم الأطفال ، والقدرة على تلبية احتياجات الملابس والمأوى والغذاء (3) الآثار المترتبة على تحسين رفاه الأسرة الاقتصادي إيجابية للغاية ووفقا لأهداف اقتصاديات الشريعة ، وهي الفلاح (رخاء العالم والآخرة) ووفقا للعناصر الخمسة الأساسية التي يجب حفظها في الإسلام ، وهي حفظ الدين من خلال تنفيذ أركان الإسلام، حفظ النفس من خلال الاهتمام بضرورات الحياة والابتعاد عن العادات المعيشية غير الصحية عن طريق الحفاظ على الطعام الحلال الصحي والمغذي، حفظ العقل من خلال الاهتمام بالتعليم وفقا لتعيين الحكومة مع الحد الأدنى من التعليم الإلزامي لمدة 12 عاما والاهتمام بالمعرفة الدينية، حفظ النسل لا يحد من سن زواج الأطفال ويمنح حرية الاختيار، حفظ المال من خلال الحفاظ على الأخلاق في التجارة للحصول على الأصول بطريقة قانونية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan merupakan gambaran kehidupan banyak negara berkembang yang mencakup lebih dari satu milyar penduduk dunia. Kemiskinan merupakan permasalahan yang diakibatkan oleh kondisi nasional suatu negara dan situasi global. Globalisasi ekonomi dan bertambahnya ketergantungan antar negara, tidak hanya merupakan tantangan dan kesempatan bagi pertumbuhan ekonomi serta pembangunan suatu negara, tetapi juga mengandung resiko dan ketidak pastian masa depan perekonomian dunia.

Kemiskinan banyak dihadapi negara berkembang. Termasuk Indonesia. Keadaan tersebut mau tidak mau memaksa masyarakat untuk berkerja dalam setiap hal kecil yang bisa untuk dikerjakan, karena dengan bekerja seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu unsur yang dapat menentukan keberhasilan pekerjaan seseorang adalah seberapa besar kinerja seseorang tersebut dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga apa yang dihasilkan dalam pekerjaan yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi orang yang bekerja.

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Bintoro dan Daryanto. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2017). Hlm. 106.

Kinerja seseorang dapat memberikan dampak positif, atau yang disebut dengan manfaat dari seseorang yang bekerja adalah perbandingan antara beban perekonomian yang ditimbulkan dengan pendapatan yang diperolehnya. Apabila pendapatan materi dari keikut sertaannya dalam bekerja lebih besar daripada beban ekonomis yang ditimbulkan, keberadaan dan partisipasi seseorang dalam bekerja merupakan sesuatu yang bermanfaat.<sup>2</sup>

Fenomena etos kerja yang tinggi dapat dilihat dari salah satu kepulauan yang ada di Indonesia, hal tersebut ditunjukkan oleh masyarakat kepulauan Madura yang memiliki banyak tenaga kerja yang melakukan aktifitas kerja baik di daerah sendiri maupun bekerja di daerah lain. Secara sosiologis, masyarakat Madura tidak mengenal kata malu dan lelah dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Kinerja yang baik dapat dilihat dari keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dari pekerjaan yang dilakukan. Hal ini menjadi prinsip umum orang Madura bahwasanya tidak akan pernah menyerah untuk terus bekerja sebelum mencapai tujuan yang diinginkan dari pekerjaan yang dilakukan tersebut.

Masyarakat Madura dikenal mempunyai semangat kerja yang pantang menyerah, ulet, mandiri dan mempunyai semangat wira usaha atau berdagang. Kenyataan inilah yang membuat masyarakat Madura baik laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki kemauan dan kemampuan untuk bekerja guna mencapai tujuan hidup yang dicita-ciitakan.

---

<sup>2</sup> Husein Syahatah. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. (Jakarta: Gema Insani Press. 1998). Hlm. 163.



Salah satu sektor perekonomian yang dapat dijadikan sebagai lahan untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan adalah sektor perikanan, karena Madura merupakan suatu kepulauan yang memiliki sumber daya alam di sektor perikanan yang memadai, sehingga hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat Madura untuk bekerja guna mendapatkan penghasilan.

Madura merupakan sebuah kepulauan yang terdiri dari empat Kabupaten yang terdiri dari Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Dari empat Kabupaten di Madura jumlah penduduk termiskin di urutan pertama disandang oleh Kabupaten Sampang, kemudian di urutan kedua disandang oleh Kabupaten Bangkalan, sedangkan Kabupaten Sumenep berada pada urutan ketiga, dan Kabupaten Pamekasan berada di urutan pertama dengan tingkat penduduk miskin paling sedikit, keadaan tersebut menunjukkan bahwa kabupaten pamekasan merupakan daerah yang memiliki tingkat kesejahteraan paling tinggi dari empat kabupaten yang berada di pulau Madura.

**Table 1.1**  
**Jumlah Penduduk Miskin di Madura**

No	Kabupaten	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Sampang	253.400 (27,97%)	248.200 (27,08%)	239.600 (25,80%)	240.350 (25,69%)	227.800 (24,11%)
2	Bangkalan	229.800 (24,70%)	218.300 (23,23%)	212.200 (22,38%)	216.230 (22,57%)	205.710 (21,41%)
3	Sumenep	232.200 (21,96%)	225.500 (21,22%)	218.900 (20,49%)	216.840 (20,20%)	216.140 (20,09%)



4	Pamekasan	160,800 (19,61%)	153.700 (18,53%)	148.800 (17,74%)	146.920 (17,41%)	142. 320 (16,70%)
---	-----------	---------------------	---------------------	---------------------	---------------------	----------------------

Sumber: Data BPS Tahun 2017

Kabupaten Pamekasan sebagai Kabupaten yang paling rendah tingkat kemiskinannya memiliki beberapa daerah strategis dalam perkembangan perekonomian masyarakat.

Salah satu daerah yang memiliki potensi ekonomi yang besar adalah wilayah pesisir, sedangkan salah satu daerah pesisir dengan potensi terbesar di daerah Pamekasan adalah berada di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hal tersebut, Desa Beranta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan, hal ini dapat diketahui sebagaimana tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penduduk Desa Branta Pesisir**

No	Tahun	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2014	2.799	2.909	5.708
2	2015	2.851	2.964	5.815
3	2016	2.903	3.017	5.920

Sumber: Data BPS Tahun 2017

Sebagai salah satu daerah dengan pontensi ekonomi yang besar dikarenakan kondisi geografis yang berada di kawasan pesisir, kondisi perekonomian Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama tiga tahun terakhir dengan semakin berkurangnya

penduduk yang berada dalam kategori miskin, yakni dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dengan penduduk miskin 376 keluarga berkuarng menjadi 268 keluarga pada tahun 2017. Sebagaimana table berikut:

**Table 1.3**  
**Jumlah Penduduk Miskin Desa Branta Pesisir**

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
1	2015	376 Keluarga
2	2016	334 Keluarga
3	2017	268 Keluarga

Sumber: Data Demografi Desa Branta Pesisir Tahun 2018

Sebagai daerah yang secara geografis berada di daerah pesisir, mayoritas pekerjaan masyarakat Branta Pesisir adalah sebagai nelayan, akan tetapi tidak hanya para kepala keluarga saja yang bekerja, namun juga terdapat banyak ibu rumah tangga yang juga ikut bekerja untuk membantu meringankan beban perekonomian keluarga. Hal itu bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.4**  
**Tenaga Kerja Desa Branta Pesisir**

No	Jenis Pekerjaan	2015		2016		2017	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Nelayan	871	16	873	16	880	16
	Petani	9	1	9	1	9	1
	Industry	1	1	1	1	1	1
	Wiraswasta	330	20	345	21	355	24
	Bidan	0	2	0	2	0	2
	Guru	7	6	7	6	7	6
	Honoror	8	6	8	6	8	6
	Karyawan	39	2	35	2	39	2

Swasta							
Perangkat desa	1	3	1	3	1	3	
Kepolisian RI	5	2	5	2	5	2	
PNS	38	14	38	14	38	14	
Pensiunan	3	1	3	1	3	1	
Perawat	0	2	0	2	0	2	
Pedagang	4	2	4	2	4	2	
Perdagangan	45	75	45	75	45	83	
Penjahit	20	2	20	2	20	2	
Buruh nelayan	1	1	1	1	1	1	
Buruh peternakan	0	2	0	2	0	2	
Pembantu rumah tangga	0	1	0	1	0	1	

Sumber: Data Demografi Desa Branta Pesisir Tahun 2018

Dari tabel diatas perempuan yang ikut bekerja dalam upaya menambah penghasilan dan meringankan beban keluarga sangat tinggi, namun data yang ada diatas adalah data pekerjaan yang tercatat, sedangkan pekerjaan secara nonformal menunjukkan bahwa rata-rata perempuan di Desa Branta Pesisir ikut bekerja untuk membantu suaminya. Sehingga kegiatan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencari penghasilan adalah sesuatu yang lumrah dilakukan oleh mayoritas perempuan di desa branta pesisir.

Dalam rumah tangga, sering kali dikatakan bahwa laki-laki yang harus bekerja dalam mencari nafkah untuk keluarganya, padahal di Indonesia cukup banyak seorang istri juga bekerja untuk membantu meringankan beban suaminya.

Seperti di daerah Jawa Timur kepulauan madura yaitu Kabupaten Pamekasan, utamanya yang hidup di daerah Pesisir, para ibu rumah tangga di Pamekasan kebanyakan ikut membantu suaminya dalam bekerja, seperti membantu menjual hasil tangkapan ikan, membuka usaha rumahan seperti warung, toko kelontong, dll.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Misbahul Lailah dalam wawancara awal peneliti, dia mengatakan “Kalau di sini cong (istilah panggilan akrab untuk yang lebih muda) mayoritas para istri ikut membantu suaminya bekerja, misalkan para nelayan suaminya menangkap ikan kemudian dibantu dijual oleh istrinya, ada juga yang membuka usaha rumahan, ada yang jadi pedagang ikan, ada yang buka warung dan toko, ada juga yang mengolah hasil ikan untuk dijual kembali. Mayoritas lah seperti itu di sini.” Ungkap Ibu kepala desa asal Desa Branta Pamekasan.<sup>3</sup>

Partisipasi kerja perempuan dalam dunia usaha di desa branta pesisir mayoritas bergerak dalam bidang informal. Sehingga profesi sebagai wirausahawan dan pedagang menjadi profesi yang lumrah dilakukan oleh perempuan yang berada di desa branta pesisir. Kenyataan ini menunjukkan bahwa perekonomian di Desa Branta Pesisir sangat hidup.

Hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa dari 10 orang ibu rumah tangga, 7 orang ikut membantu suami dalam mencari penghasilan sedangkan 3 orang sisanya hanya mengurus rumah dan anak.<sup>4</sup> Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa ibu rumah tangga yang ada di Pamekasan mayoritas ikut

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Misbahul Lailah

<sup>4</sup> Hasil observasi

bekerja membantu suaminya dalam bekerja. Hal ini mengindikasikan terjadinya suatu kegiatan yang positif sedang terlaksana.

Sebagaimana yang dikatakan Ahmed bahwa perempuan yang berwirausaha adalah perempuan yang yang dapat memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi dan sosial. Khususnya di sektor usaha kecil.<sup>5</sup> Wirausahawan perempuan merupakan perempuan yang juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan secara keseluruhan, dan terlibat dalam mencari peluang usaha dilingkungan hidup mereka dengan melalui proses produksi barang dan jasa.<sup>6</sup>

Perempuan yang pada hakikatnya pada jaman dahulu hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah tangga dan anak-anak saja, kini mempunyai peran tambahan sebagai perempuan yang bekerja yang disebut dengan perempuan berperan ganda. Peran tersebut dilakukan sebagai salah satu penunjang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>7</sup> Perubahan pada sistem perekonomian dengan berubahnya peran perempuan dalam ekonomi telah membawa perubahan pada alokasi ekonomi keluarga.<sup>8</sup> Keputusan untuk mengambil dua peran berbeda yaitu di rumah dan di tempat kerja tentu diikuti dengan tuntutan dari dalam diri sendiri dan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Tuntutan dari diri sendiri dan kebutuhan hidup ini menyerukan hal yang sama yaitu keberhasilan dalam dua peranan tersebut. Idealnya memang setiap

---

<sup>5</sup> Ahmed. *Evidence of the Characteristics of Women Entrepreneurs in the Kingdom of Saudi Arabia: An Empirical Investigation International Journal of Gender and Entrepreneurship*. Vol. 2. No. 3. 2013.

<sup>6</sup> Mordi dan Okafor. *Women Entrepreneurship Development in Nigeria: the Effect of Environmental Factors*. LXII. No. 4. 2010.

<sup>7</sup> Dwi Narwoko, Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks: Suatu Pengantar dan Terapan*. (Jakarta Prenada Media Group. 2007). Hlm.227.

<sup>8</sup> Pudjiwati Sajogyo. *Peranan Perempuan dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. (Jakarta: CV Rajawali. 1985). Hlm 28.



perempuan bisa menjalani semua peran dengan baik dan sempurna, namun ini bukanlah hal mudah. Banyak perempuan berperan ganda mengakui bahwa secara operasional sulit membagi waktu untuk urusan rumah tangga dan urusan pekerjaan.

Di kehidupan keluarga, suami dan istri umumnya memegang peranan dalam pembinaan kesejahteraan bersama, secara fisik, materi maupun spiritual, juga dalam meningkatkan kedudukan keluarga dalam masyarakat untuk memperoleh penghasilan yang pada dasarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Partisipasi kinerja perempuan dalam dunia kerja tidak hanya berkontribusi terhadap berubahnya pola pikir dan tatanan perekonomian suatu daerah, akan tetapi juga telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dibidang ekonomi. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga dan membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan keluarga.<sup>9</sup> Bagi keluarga dengan tingkat perekonomian yang rendah, keterlibatan seluruh anggota keluarga akan sangat membantu meringankan beban kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun kesejahteraan ekonomi menurut Mohammad Hatta adalah terlepasnya seseorang dari kemiskinan yang menyiksa dan kemiskinan yang mengancam, sehingga teripta perasaan senang, tidak kurang satu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, serta jiwanya merasa tentram lahir dan batin.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Anto Mudzhakar. Dll. *Perempuan dalam Masyarakat Indonesia*. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press. 2001). Hlm. 189.

<sup>10</sup> Anwar Abbas. *Bung hatta dan Ekonomi Islam*. (Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2010). Hlm. 161.

Kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat dapat diukur melalui beberapa aspek kehidupan, yakni pertama kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya. Kedua adalah kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan, gizi dan sebagainya. Ketiga adalah Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan dan sebagainya. Dan keempat adalah Kualitas hidup spiritual, seperti moral, etika, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Sebagai orang Islam, tentu kita mempunyai pandangan yang berbeda dengan orang-orang yang berpegang teguh kepada ekonomi konvensional terkait dengan kesejahteraan. Oleh karena itu sangat menarik untuk mengkaji dan membahas kesejahteraan dalam Islam.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan ataupun kemaslahatan dan menjauhi kerusakan dunia dan akhirat, para ahli usul fiqh menetapkan ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan. Kelima pokok tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan merupakan tujuan syari'ah (*maqasid syari'ah*). Kelima pokok tersebut merupakan suatu hal yang harus selalu dijaga dalam kehidupan ini yang terdiri dari *Hifdz ad-din* (memelihara agama), *Hifdz an-nafs* (memelihara jiwa), *Hifdzu nasab* (memelihara keturunan), *Hifdz al-aql* (memelihara akal), *Hifdz al-mal* (memelihara harta).

Sebagaimana penjelasan di atas bahwa masyarakat di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan khususnya perempuan juga ikut bekerja membantu suaminya untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik untuk kesejahteraan hidupnya dengan cara bekerja di sektor informal, seperti berdagang ikan segar dan ikan asinan.

---

<sup>11</sup> Bintarto. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 1989). Hlm. 94.

Sehingga peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait dengan bagaimana kinerja perempuan dalam upayanya untuk dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga, akan tetapi dengan menggunakan dimensi kesejahteraan dalam kacamata islam, yakni melihat kesejahteraan perekonomian keluarga dari sudut pandang islam dengan menggunakan *maqashid syariah*.

Dari paparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Kinerja Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perspektif *Maqashid Syariah* (Studi Kasus Desa Branta Pesisir Kabupaten Pamekasan)**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini ialah:

1. Bagaimana kinerja perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga?
2. Bagaimana implikasi kinerja perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga perspektif *maqashid syariah*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan kinerja perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.
2. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan implikasi kinerja perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga perspektif *maqashid syariah*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dalam penelitian ini memiliki nilai manfaat, karena suatu nilai yang terdapat dalam sebuah penelitian akan dijadikan acuan di penelitian selanjutnya. Manfaat-manfaat itu adalah :

1. Manfaat Praktis
  - a. Diharapkan dapat membuka wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.
  - b. Sebagai sumbangan untuk menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang ekonomi syariah.
2. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat dijadikan petunjuk seputar kesejahteraan ekonomi keluarga dalam islam yang berkaitan dengan kinerja perempuan.
  - b. Mengetahui bagaimana implikasi kinerja perempuan dalam dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian seputar kinerja banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut perlu disajikan sebagai bahan rujukan sekaligus sebagai instrument pembanding dalam rangka menghindari adanya pengulangan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu. Sehingga orisinalitas pada penelitian ini dipaparkan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rista Novita, Djoko Koestiono dan Mangku Purnomo (2013) dengan judul “Participation Level and

Performance Female in FEATI Program(*Farmer Empowerment Throught Agricultural Technology and Information*) in The malang Regency”.<sup>12</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan kinerja perempuan pada program FEATI termasuk dalam kategori sedang. Kemudian tahap pelaksanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi perempuan serta kualitas sumber daya manusia dan kualitas akses memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perempuan. Serta adanya hubungan yang kuat antara tingkat partisipasi dengan kinerja perempuan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Benhard Tewel, Florensia B. Tewel (2014) dengan Judul “Pengaruh Konflik Peran Terhadap Kinerja Perempuan Karir pada Universitas SAM Ratulangi Manado”.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini membenarkan hipotesa yang menyatakan bahwa konflik peran berpengaruh terhadap kinerja perempuan karir. Perempuan yang memiliki peran ganda cenderung memiliki pengaruh terhadap setiap kegiatan yang dimiliki, hal tersebut dikarenakan bertambahnya tanggung jawab yang harus dipikul dalam setiap kehidupan sehari-hari. Sehingga hal tersebut cenderung menimbulkan konflik peran terhadap kinerja perempuan karir.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Sumantri, Ana Fariyanti dan Ratna Winandi dengan judul “Factor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja

<sup>12</sup> Rista Novita, Djoko Koestiono dan Mangku Purnomo. *Participation Level and Performance Female in FEATI Program(Farmer Empowerment Throught Agricultural Technology and Information) in The malang Regency*. Vol. XXIV. No. 2. 2013.

<sup>13</sup> Benhard Tewel, Florensia B. Tewel. *Pengaruh Konflik Peran Terhadap Kinerja Perempuan Karir pada Universitas SAM Ratulangi Manado*. Vol. 2. No. 1. 2014.



Wirausaha Perempuan: Suatu Studi Pada Industry Pangan Rumahan di Bogor”.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja usaha dipengaruhi oleh karakteristik personal, kewirausahaan, lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dimana karakteristik wirausaha perempuan pada industry pangan rumahan di bogor adalah variable yang paling penting dalam mempengaruhi kinerja usaha wirausahawan perempuan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Billy A. Jivetti dan M. Craig Edwards (2009) dengan judul “Selected Factors affecting the Performance of Women Self-Help Groups in Western Kenya”.<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perempuan adalah pemasaran, alat produksi, kurangnya motivasi, pengelolaan dan manajemen serta kepemimpinan.

5. Pratiwi Dwi Suhartini, Abdul Rahman Lubis dan Nurdasila Darsono (2017) dengan judul “Kinerja Pemimpin Perempuan di Sektor Pendidikan di Aceh”.<sup>16</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi individu, motivasi kerja dan gaya komunikasi secara signifikan mempengaruhi kinerja kepemimpinan.

<sup>14</sup> Bayu Sumantri, Ana Fariyanti dan Ratna Winandi dengan judul . *Factor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Wirausaha Perempuan: Suatu Studi Pada Industry Pangan Rumahan di Bogor*. Vol. 12. No. 3. 2013.

<sup>15</sup> Billy A. Jivetti dan M. Craig Edwards. *Selected Factors affecting the Performance of Women Self-Help Groups in Western Kenya*. Proceeding of The 25<sup>th</sup> Annual Meeting. 2009.

<sup>16</sup> Pratiwi Dwi Suhartini, Abdul Rahman Lubis dan Nurdasila Darsono. *Kinerja Pemimpin Perempuan di Sector Pendidikan di Aceh*. Vol. 8. No. 2. 2017.

6. Putu Ayu Novia dan Komang Rahayu Indrawati (2016) dengan judul “Gambaran Kinerja dan Etos Kerja Suku Sasak yang Bekerja di Denpasar”.<sup>17</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kinerja dan etos kerja perempuan suku sasak belum mampu menyesuaikan diri dengan peraturan di dunia kerja yang sesungguhnya. Mereka hanya melakukan apa yang diperintahkan dan tidak memiliki inisiatif untuk senang bekerja sendiri.

**Tabel 1.5**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul dan Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rista Novita. Djoko Koestiono dan Mangku Purnomo. Participation Level and Performance Female in FEATI Program (Farmer Empowerment Through Agricultural Technology and Information) in Malang Regency. 2013.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan kinerja perempuan. Dan menganalisis tahap-tahap yang memengaruhi partisipasi dan kinerja perempuan. Serta menganalisis hubungan tingkat partisipasi dan dengan kinerja perempuan.	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan kinerja perempuan termasuk dalam kategori sedang. Dan tahap pelaksanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi perempuan serta kualitas sumber daya manusia dan kualitas akses memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja

<sup>17</sup> Putu Ayu Novia dan Komang Rahayu Indrawati . *Gambaran Kinerja dan Etos Kerja Suku Sasak yang Bekerja di Denpasar*. Vol. 3. No. 2. 2016.

			perempuan. Dan kemudian adanya hubungan yang kuat antara tingkat partisipasi dengan kinerja perempuan.
2	Benhard Tewal dan Florensia B. Tewal. Pengaruh Konflik Peran Terhadap Kinerja Perempuan Karir Pada Universitas SAM Ratulangi Manado. 2014.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konflik peran terhadap kinerja perempuan karir.	Hasil penelitian ini membenarkan hipotesa bahwa konflik peran berpengaruh terhadap kinerja perempuan karir.
3	Bayu Sumantri, Ana Fariyanti dan Ratna Winandi. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Wirausaha Perempuan: Suatu Studi Pada Industri Pangan Rumahan di Bogor.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik personal wirausaha perempuan dengan kinerja usaha pada industry pangan rumahan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha wirausaha perempuan pada industry pangan rumahan.	Penelitian ini menemukan bahwa kinerja usaha dipengaruhi oleh karakteristik personal, kewirausahaan, lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dimana karakteristik personal wirausaha perempuan pada industry pangan rumahan di bogor adalah variable yang paling penting dalam mempengaruhi kinerja usaha wirausahawan perempuan.
4	Billy A. Jivetti and	Tujuan penelitian ini	Hasil penelitian ini adalah

	M. Craaig Edwards. Selected Factors Affecting the Perfomance of Women Self-Hekp Groups in Western Kenya. 2009.	adalah untuk menggambarkan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kinerja perempuan.	faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perempuan adalah pemasaran, alat produksi, kurangnya motivasi, pengelolaan dan manajemen serta kepemimpinan.
5	Prariwi Dwi Suhartini, Abdul Rahman lubis dan Nurdasila darsono. Kinerja Pemimpin Perempuan di Sektor Pendidikan di Aceh. 2017.	Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompetensi individu, motivasi dan gaya komunikasi terhadap kepemimpinan dan dampaknya terhadap kinerja kepala sekolah di aceh.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi individu, motivasi kerja dan gaya komunikasi secara signifikan mempengaruhi kinerja kepemimpinan.
6	Putu Ayu Novia dan Komang Rahayu Indrawati. Gambaran Kinerja dan Etos Kerja Perempuan Suku Sasak Yang Bekerja di Denpasar. 2016.	Penelitian ini fokus pada kinerja dan etos kerja perempuan suku sasak yang dinilai memiliki budaya dan kearifan yang terkait dengan gaya bekerja mereka sendiri.	Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa gambaran kinerja dan etos kerja perempuan suku sasak belum mampu menyesuaikan diri dengan peraturan di dunia kerja yang sesungguhnya. Merekaa hanya melakukan apa yang diperintahkan dan tidak memiliki inisiatif untuk senang bekerja sendiri.

Dari penelitian yang diteliti oleh penelitian terdahulu ada perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti saat ini. Peneliti saat ini akan meneliti tentang partisipasi kinerja perempuan dan implikasinya dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga menurut perspektif maqashid syariah.. Sehingga peneliti memilih judul **“Kinerja Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Desa Branta Pesisir Kabupaten Pamekasan)”**.

#### **F. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dan penulis, serta untuk mempermudah pemahaman judul diatas, maka disini penulis memberikan arti dari istilah-istilah penting dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Kinerja Perempuan: Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja perempuan dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dihasilkan oleh perempuan dengan status sebagai ibu rumah tangga dari pekerjaan yang dilakukan melalui kegiatan perekonomian berupa pedagang ikan di desa branta pesisir kecamatan tlanakan kabupaten pamekasan.

2. Kesejahteraan ekonomi keluarga: kesejahteraan merupakan keadaan orang hidup dalam keadaan aman dan tentram serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kesejahteraan ekonomi keluarga dalam penelitian ini adalah pencapaian keluarga kepada tingkat pemenuhan kebutuhan yang meliputi,



pendidikan dan kualitas hidup (pola konsumsi, kondisi rumah dan kepemilikan aset) yang menjaga terpeliharanya kehidupan keluarga yang stabil.

3. Maqashid syariah : maqashid syariah adalah tujuan yang ingin dicapai oleh syariat ini untuk merealisasikan kemaslahatan hamba.

Maqashid syariah dalam penelitian ini adalah mengetahui tercapainya tujuan syariah dalam kesejahteraan ekonomi keluarga berdasarkan penjagaan atas *hifdz ad-din*, *hifdz an-nafs*, *hifdz al-aql*, *hifdz an-nasl* dan *hifdz al-mal*, ketika perempuan ikut berpartisipasi dalam perekonomian dengan ikut bekerja.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kinerja Perempuan

##### 1. Pengertian Kinerja

Menurut Bintoro dan Daryanto, kinerja berasal dari kata *job performance* dan *actual performance* yang berarti prestasi kerja. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Byars dan Rue dalam Bintoro dan Daryanto kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok untuk melakukan kegiatan atau menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dan hasil yang diharapkan.<sup>19</sup>

Menurut Rivai dan Basri kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan dalam periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti standard hasil kerja, target, atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.<sup>20</sup> Apabila seluruh tugas maupun tanggung jawab yang di pikul sudah dapat dilaksanakan dengan baik, maka kinerja seseorang dapat dikatakan berhasil.

Menurut Wirawan kinerja merupakan singkatan dari kinetika energy kerja yang sering dikenal dengan istilah *performance*, kinerja diartikan sebagai keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau

---

<sup>18</sup> Bintoro dan Daryanto. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2017). Hlm. 106.

<sup>19</sup> Ibid.Hlm. 106.

<sup>20</sup> Veitthzal Rivai dan Ahmad Fawzi Mohd Basri. *Performance Appraisal Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005). Hlm. 50.

suatu profesi dalam waktu tertentu.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Mohammad Faisal Amir kinerja dinyatakan sebagai suatu perilaku yang menunjukkan bahwa betapa pentingnya sebuah proses dalam melaksanakan suatu tugas kerja ketimbang hasilnya dalam pembentukan konsep kerja.<sup>22</sup>

Menurut Lijan Poltak Sinambela kinerja adalah pelaksanaan suatu pekerjaan dan penyempurnaan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggung jawabnya, sehingga mendapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>23</sup> Sedangkan kinerja individu diartikan sebagai kemampuan individu dalam melakukan sesuatu dengan keahlian tertentu. Dan Anwar Prabu Mangku Negara mengatakan bahwa kinerja individu adalah hasil kerja seseorang baik secara kualitas maupun kuantitas berdasarkan standard kerja yang telah ditentukan.

Menurut Robbins dalam lijan poltak sinambela kinerja diartikan sebagai hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang yang dilakukan individu dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama.<sup>24</sup>

Adapun karakteristik orang yang mempunyai kinerja tinggi adalah memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, berani mengambil dan menanggung resiko yang dihadapi, memiliki tujuan yang realistis, memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya, memanfaatkan umpan balik yang kongkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya, dan mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah di programkan.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> Wirawan. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi dan Penelitian*. (Jakarta: Salemba Empat. 2009). Hlm. 5.

<sup>22</sup> Mohammad Faisal Amir. *Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan: Konsep dan Penilaian Kerja di Perusahaan*. (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015). Hlm. 83.

<sup>23</sup> Lijan Poltak Sinambela. *Kinerja Pegawai: Teori Pengukuran dan Implikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012). Hlm. 5.

<sup>24</sup> Ibid. Hlm. 5.

<sup>25</sup> Bintoro dan Daryanto. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2017). Hlm. 107.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Terdapat beberapa faktor yang yang mempengaruhi kinerja seseorang, menurut Bintoro dan Daryanto kinerja dapat dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu :

a. Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana yang menunjang seseorang dalam melakukan aktivitas kerjanya dengan baik, dan apabila fasilitas yang tersedia tidak memadai, hal ini akan menurunkan kinerja seseorang.

b. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan, lingkungan kerja yang baik akan meningkatkan kinerja seseorang karena akan membuat seseorang nyaman dalam bekerja.

c. Prioritas Kerja

Prioritas kerja yang jelas akan memberikan ketenangan bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan. Dan apabila prioritas kerja seseorang tidak jelas maka hal ini akan membuat seseorang bingung dalam melakukan pekerjaan.

d. Supportive Boss

Mau mendengarkan pendapat dan selalu memberikan dukungan adalah salah satu faktor penting dalam membangun kinerja seseorang dengan baik.

e. Bonus

Seseorang akan bekerja dengan giat dan senang hati apabila pekerjaan yang mereka kerjakan dihargai oleh orang lain.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid. Hlm. 109-111.

Sementara itu Donnely, Gibson dan Ivancevich dalam Lijan Poltak Sinambela mengemukakan bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh enam faktor, yaitu :<sup>27</sup>

- a. Harapan Mengenai Imbalan
- b. Dorongan
- c. Kemampuan, Kebutuhan dan Sifat
- d. Persepsi Terhadap Tugas
- e. Imbalan Internal dan Eksternal
- f. Persepsi Tentang Tingkat Imbalan dan Kepuasan Kerja.

Adapun Anwar Prabu Mangku Negara mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor dalam dunia usaha yang mempengaruhi kinerja. Faktor yang mempengaruhi kinerja dalam dunia tersebut adalah terdiri dari faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivaion*).<sup>28</sup>

- a. Faktor Kemampuan

Secara psikologis, kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge+skill*).

- b. Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seseorang dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan kerja.

Sedangkan menurut Payaman S Simanjuntak dalam Bintaro dan Daryanto, kinerja seseorang dipengaruhi oleh banyak factor, yang dapat digolongkan dalam

<sup>27</sup> Lijan Poltak Sinambela. *Kinerja Pegawai: Teori Pengukuran dan Implikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012). Hlm. 11.

<sup>28</sup> Anwar Prabu Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005). Hlm. 68.



tiga kelompok, yaitu kompetensi individu, dukungan organisasi dan dukungan manajemen.<sup>29</sup>

a. Faktor Kompetensi Individu

Kompetensi individu adalah kemampuan dan keterampilan melakukan kerja. Individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisiknya (jasmani). Dengan adanya integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik, maka individu tersebut memiliki konsentrasi diri yang baik.<sup>30</sup>

Kompetensi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan kedalam dua golongan, yaitu .<sup>31</sup>

1) Kemampuan dan Keterampilan Kerja

Kemampuan dan keterampilan kerja setiap orang dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan jiwa individu seseorang. Pendidikan, akumulasi pelatihan serta pengalaman kerja juga dapat mempengaruhi kemampuan dan keterampilan kerja seseorang.

Kesehatan fisik dan jiwa individu membuat seseorang mampu dan tahan untuk bekerja keras dalam waktu yang lama. Sedangkan pendidikan dan pelatihan merupakan bagian penting dari investasi sumber daya manusia. Semakin lama waktu yang digunakan seseorang untuk pendidikan dan pelatihan maka akan semakin tinggi kemampuannya dalam melakukan pekerjaan dan semakin

---

<sup>29</sup> Bintoro dan Daryanto. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2017). Hlm. 112.

<sup>30</sup> Anwar Prabu Mangkunegara. *Evaluasi Kinerja SDM*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2007). Hlm. 16.

<sup>31</sup> Bintoro dan Daryanto. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2017). Hlm. 112.

tinggi juga kinerjanya. Adapun pengalan kerja dapat membantu memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam melakukan pekerjaan. Serta semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas dan memungkikan adanya peningkatan kerja.

## 2) Motivasi dan Etos Kerja

Motivasi dan etos kerja sangat penting mendorong semangat kerja. Motivasi dan etos kerja dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan masyarakat, budaya dan nilai-nilai agama yang dianutnya. Sehingga dalam membentuk motivasi dan etos kerja perlu meperhatikan factor-faktor yang dapat memberikan pengaruh di dalamnya.

Pada dasarnya motivasi dapat memicu karyawan untuk bekerja keras sehingga dapat mencapai tujuan mereka. Sumber motivasi ada tiga faktor, yakni kemungkinan untuk berkembang, jenis pekerjaan, dan apakah mereka dapat merasa bangga menjadi bagian dari tempat mereka bekerja. Disamping itu terdapat beberapa aspek yang berpengaruh terhadap motivasi kerja seseorang, yakni rasa aman dalam bekerja, mendapatkan gaji yang kompetitif, lingkungan kerja yang menyenangkan, penghargaan atas prestasi kerja dan perlakuan yang adil. Semua aspek tersebut merupakan suatu kebutuhan secara ibdividu yang perlu didapatkan.

b. Faktor Dukungan Organisasi

Kinerja setiap orang juga tergantung pada dukungan organisasi dalam bentuk pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana kerja, pemilihan teknologi, kenyamanan lingkungan kerja serta kondisi dan syarat kerja.<sup>32</sup>

Pengorganisasian dimaksudkan untuk memberi kejelasan bagi setiap orang tentang sasaran yang harus dicapai dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut. Demikian juga penyediaan sarana dan alat kerja langsung mempengaruhi kinerja setiap orang. Penggunaan teknologi tidak saja dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja, akan tetap juga dipandang untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kerja.

Kondisi kerja mencakup kenyamanan lingkungan kerja, aspek keselamatan dan kesehatan kerja, syarat-syarat kerja, system pengupahan dan jaminan social serta keamanan dan keharmonisan. Hal-hal tersebut mempengaruhi kenyamanan dan mempengaruhi kinerja setiap orang.

c. Faktor Dukungan Manajemen

Kinerja perusahaan dan kinerja setiap orang sangat tergantung pada kemampuan manajerial para manajemen atau pimpinan, baik dengan membangun system kerja dan hubungan industrial yang aman dan harmonis maupun dengan mengembangkan kompetensi kerja, pengembangan kompetensi dapat dilakukan dengan perhatian,

---

<sup>32</sup> Ibid. Hlm. 112.

demikian juga dengan menumbuhkan motivasi dan mobilisasi untuk dapat bekerja secara optimal.<sup>33</sup>

Menurut A Dale Timpele dalam anwar prabu mangkunegara faktor-faktor kinerja terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang dihubungkan dengan sifat seseorang . sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari lingkungan.<sup>34</sup> Sehingga berdasarkan beberapa pemaparan diatas terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dan tugas yang menjadi kewajibannya.

### 3. Indikator Kinerja

Menurut Robbins dalam Bintoro dan Daryanto mengatakan bahwa indicator untuk mengukur kinerja secara individu terdapat lima indicator yang perlu diperhatikan.

Lima indicator yang dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

a. Kualitas

Kualitas kerja diukur dari persepsi seseorang terhadap pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan.

b. Kuantitas

Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah pekerjaan yang diselesaikan sesuai dengan yang dibutuhkan.

---

<sup>33</sup> Ibid. Hlm. 116.

<sup>34</sup> Anwar Prabu Mangkunegara. *Evaluasi Kinerja SDM*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2007). Hlm. 14.

<sup>35</sup> Bintoro dan Daryanto. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2017). Hlm. 107.

c. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, serta dapat memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

d. Efektivitas

Efektivitas merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi seperti tenaga, uang, teknologi dan bahan baku yang dimaksimalkan dengan maksud meningkatkan hasil dari setiap unit penggunaan sumberdaya.

e. Kemandirian

Kemandirian merupakan tingkat seseorang yang dapat menjalankan fungsi kerjanya dengan komitmen kerja.

Sedangkan menurut Dharma dalam Supriyanto dan Maharani mengatakan bahwa indikator kinerja karyawan terdiri dari :<sup>36</sup>

- a. Kualitas yaitu jumlah produksi yang dihasilkan.
- b. Kuantitas yaitu berlaku untuk standard proses pelaksanaan kegiatan.
- c. Tepat waktu yaitu kesesuaian waktu yang dibutuhkan dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Individu-individu yang memiliki motivasi dengan prestasi tinggi untuk mencapai kinerja dapat dilihat dengan beberapa hal berikut :<sup>37</sup>

- a. Individu yang senang bekerja dan menghadapi tantangan yang moderat.

<sup>36</sup> Ahmad S Suprayitno, Vivin Maharani. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumberdaya*. (Malang: UIN Malang Press. 2013). Hlm. 312.

<sup>37</sup> Anwar Prabu Mangkunegara. *Evaluasi Kinerja SDM*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2007). Hlm. 14.



- b. Individu yang memperoleh sedikit kepuasan jika pekerjaannya sangat mudah dan jika terlalu sulit cenderung kecewa.
- c. Individu yang senang memperoleh umpan balik yang konkret mengenai keberhasilan pekerjaannya.
- d. Individu yang cenderung tidak menyenangi tugas tersebut jika tidak mencapai prestasi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.
- e. Individu yang lebih senang bertanggung jawab personal atas tugas yang dikerjakan.
- f. Individu yang puas dengan hasil bila pekerjaan dilakukan sendiri.
- g. Individu yang kurang istirahat cenderung inovatif dan banyak bepergian.
- h. Individu yang selalu mencari kemungkinan pekerjaan yang lebih menantang, meninggalkan sesuatu yang lama dan menjadi rutinitas serta berusaha untuk menemukan sesuatu yang baru.

#### **4. Kinerja Perempuan dalam Perspektif Islam**

Bekerja dalam islam merupakan suatu kewajiban yang dianggap sebagai ibadah, tidak hanya menjadi sebagai kebutuhan. Agama islam menghendaki umatnya untuk bekerja, dan setiap muslim yang mampu untuk bekerja wajib hukumnya untuk bekerja dengan sungguh-sungguh.<sup>38</sup>

Islam memandang pekerjaan yang dilakukan dalam rangka mendapatkan rezeki yang halal dan dapat memberikan manfaat terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari ibadah. Sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S At-Taubah ayat 105.

---

<sup>38</sup> Veithzal Rivai. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009). Hlm. 904.

*Artinya: Dan katakanlah “bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang muslim akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*

Disisi lain, dalam bekerja diutamakan orang yang memiliki kekuatan dan kemampuan baik dari segi fisik dan kemampuan. Selain itu kuat dalam hal aqidah perlu dijadikan sebagai pondasi awal dalam melakukan setiap pekerjaan. Dengan kemampuan fisik, ilmu dan iman, hal ini akan memunculkan kepribadian yang rajin dan ulet dalam bekerja. Baik bekerja secara individu atau bekerja bersama-sama. Hal ini seseuai dengan firman Allah SWT pada Q.S Al- Qashash ayat 26.

*Artinya: “salah seorang dari kedua perempuan itu berkata: “ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”.*

Rasulullah telah mengajarkan bahwa dalam melakukan pekerjaan hendaknya dilakukan dengan baik, yakni segala pekerjaan yang dilakukan dengan ketepatan, sesuai dengan apa yang dimaksudkan dan diselesaikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Sehingga pekerjaan yang dilakukan tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Sebagaimana sabda Rasulullah dalam Hadist Riwayat Thabrani.<sup>39</sup>

*Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika dalam melakukan suatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah dan tuntas).”*  
(HR. Thabrani)

---

<sup>39</sup> Ittihaful Hoirati Al-Muharroti. *Kitabu Az-zakat. Juz 3.* Hlm. 382

Hadist berikutnya menyampaikan bahwa islam mencela orang tidak mamu untuk bekerja keras padahal orang tersebut memiliki kempauan untuk bekerja baik secara fisik dan pengetahuan. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari :<sup>40</sup>

*Artinya: “tangan diatas lebih baik dari tangan dibawah, mulailah orang yang wajib kamu nafkahi, sebaik-baiknya sedekah dari orang yang tidak mampu (diluar kecukupan), barang siapa yang memelihara diri (tidak meminta-minta) maka allah akan memeliharanya, barang siapa yang mencari kecukupan makan akan dicukupi oleh Allah”.*<sup>41</sup>

Syariat islam memuat ajaran-ajaran yang mengatur manusia untuk bekerja dan mencari nafkah dengan jalan halal. Aturan-aturan yang berlaku bagi rumah tangga muslim didalam bekerja adalah :<sup>42</sup>

- a. Tanggung jawab laki-laki untuk bekerja dan perempuan untuk mengatur rumah tangga.

Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. Berdasarkan hal tersebut, seorang laki-laki menjadi pemimpin bagi perempuan. Sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S An-Nisaa’: 34. Yatiu :

*“kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan dari harta mereka...”*.

<sup>40</sup> Shahih Al-Bukhari. *Babu As-shadaqatu Illa Anidz-Dzahari Ghaniyyun. Juz 2.* Hlm. 518.

<sup>41</sup> Ilfi Nurdiana. *Hadist-Hadist Ekonomi.* (Malang: UIN-Press. 2008). Hlm. 201.

<sup>42</sup> Husein Syahatah. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim.* (Jakarta: Gema Insani Press. 1998). Hlm. 63.

Dengan demikian, kepemimpinan seorang laki-laki membawa tanggung jawab untuk dapat mencukupi biaya hidup istri dan anak-anaknya sesuai dengan apa yang Allah Perintahkan dan sesuai dengan kemampuan yang Allah berikan kepadanya.

Dalam bekerja, seorang muslim harus memiliki kualitas iman dan kerja, ketepatan atau kepercayaan waktu dan kuantitas yang dihasilkan dari sebuah pekerjaan.<sup>43</sup>

b. Istri berhak bekerja dengan aturan tertentu.

Islam telah menjamin hak wanita untuk bekerja sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan wanita. Meskipun demikian, istri harus memiliki keyakinan bahwa yang harus diutamakan dalam kehidupannya adalah mengatur urusan rumah tangga.

Islam membatasi hak-hak wanita bekerja sesuai dengan tabiat dan kodrat kewanitaannya. Islam melarang wanita bekerja di tempat yang berdesak-desakan dengan kaum laki-laki. Baginya tidak diperbolehkan mengurus masalah-masalah yang sulit dan berpengaruh buruk terhadap janin yang dikandungnya.

Bagaimanapun juga, pekerjaan yang diperbolehkan bagi wanita adalah pekerjaan yang berhubungan dengan kerumah tanggaan, yaitu yang dapat memenuhi hak-hak suami dan anaknya. Dan harus berpegang teguh kepada aturan-aturan syara' yang mengaturnya.

c. Usaha itu harus halal dan baik

---

<sup>43</sup> Abdul Aziz. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. (Bandung: Alfabeta. 2013). Hlm. 124.

Wajib hukumnya mencari pekerjaan yang baik agar hasil usahanya juga halal. Sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S Al-Baqarah : 172, yakni :

*“hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezeki yang baik-naik yang kami berikan kepadamu.....”*

Selain hal tersebut, dalam melakukan pekerjaan perlu ditanamkan keyakinan bahwa tujuan dari pekerjaannya adalah memenuhi kebutuhan material keluarganya agar dapat melaksanakan ibadah dengan tenang.

d. Bekerja sesuai dengan batas kemampuan

Menjaga keseimbangan antara bekerja dan memperhatikan hakekeluarga merupakan kewajiban dari setiap anggota keluarga. Dalam bekerja harus dilakukan sesuai dengan batas kemampuan, karena apabila bekerja diluar batas kemampuan akan berakibat buruk kepada kehidupan rumah tangga.

e. Melatih anak bekerja.

Islam senantiasa memperhatikan masalah pertumbuhan anak dengan anjuran agar anak –anak dilatih bekerja pada dini, karena pada dasarnya melatih anak untuk bekerja merupakan suatu usaha untuk membantu anak menemukan jati dirinya.

## **5. Dampak Kinerja Perempuan Terhadap Perekonomian**

Islam tidak melarang seorang perempuan untuk bekerja, akan tetapi dengan catatan tetap mengikuti aturan dan persyaratan yang telah ditetapkan. Apabila seorang perempuan yang bekerja tidak mengikuti aturan-aturan dalam



islam maka hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian, diantaranya adalah :<sup>44</sup>

- a. Harga diri dan kepribadian wanita
- b. Keturunan dan pendidikan anak
- c. Hak dan produktivitas kerja suami
- d. Keadaan rumah tangga
- e. Perekonomian bangsa.

Adapaun dampak positif atau yang disebut dengan manfaat dari seorang perempuan yang bekerja adalah perbandingan antara beban perekonomian yang ditimbulkan dengan pendapatan yang diperolehnya. Jika pendapatan materi dari keikutsertaannya dalam bekerja lebih besar daripada beban ekonomis yang ditimbulkannya, keberadaan dan partisipasi perempuan dengan segala peraturan yang ada dalam bekerja merupakan sesuatu yang bermanfaat.<sup>45</sup>

Partisipasi kinerja perempuan dalam dunia kerja tidak hanya berkontribusi terhadap berubahnya pola pikir dan tatanan perekonomian suatu daerah, akan tetapi juga telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dibidang ekonomi. Perempuan yang bekerja akan menambah menambah penghasilan keluarga dan membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan keluarga.<sup>46</sup> Pada saat ini perempuan sudah banyak yang berprofesi sebagai wanita karir, tidak hanya menjadi berdiam diri dirumah dan menunggu segala bentuk pemberian dari kepala keluarga, namun perempuan saat ini juga beraktifitas untuk mendapatkan suatu penghasilan.

---

<sup>44</sup> Husein Syahatah. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. (Jakarta: Gema Insani Press. 1998). Hlm. 153.

<sup>45</sup> Ibid. hlm. 163.

<sup>46</sup> Anto Mudzhakar. Dll. *Perempuan dalam Masyarakat Indonesia*. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press. 2001). Hlm. 189.

Perempuan pada hakikatnya hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah dan anak, akan tetapi saat ini perempuan mempunyai peran tambahan sebagai perempuan yang bekerja dan berperan ganda. Peran tersebut dilakukan sebagai salah satu penunjang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>47</sup>

Dapat dikatakan pula bahwa manfaat dari adanya perempuan yang bekerja bagi perekonomian itu berupa pendapatan material yang akan menjadi tambahan masukan bagi rumah tangga. Keberadaan manfaat tersebut akan dikauhi oleh islam apabila pekerjaan yang dilakukan dikarenakan tuntutan syara' serta mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan.

## **B. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga**

### **1. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi**

Konsep tentang ekonomi kesejahteraan telah mendapat perhatian besar dan mulai dikembangkan sebagai ilmu ekonomi. Ekonomi kesejahteraan semula dianggap sebagai konsep ekonomi normatif, sekarang berkembang dan menjadi ekonomi normatif atau ekonomi terapan sebagai teori kebijaksanaan ekonomi.<sup>48</sup>

Menurut ekonomi konvensional tingkat kesejahteraan optimal tercapai jika setiap faktor produksi sudah teralokasi sedemikian rupa sehingga tercapai keseimbangan yang ideal di seluruh sektor. Dari segi konsumen kesejahteraan optimal terjadi apabila distribusi barang telah teralokasi sedemikian rupa kepada setiap konsumen, sehingga tercapai keseimbangan ideal dan tidak ada lagi

---

<sup>47</sup> Dwi Narwoko, Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks: Suatu Pengantar dan Terapan*. (Jakarta Prenada Media Group. 2007). Hlm.227.

<sup>48</sup> Cornelis Rintuh dan Miar. *Kelembagaan Dan Ekonomi Rakyat*. (Yogyakarta: BFFE. 2005). Hlm. 14.

kemungkinan untuk berubah, karena kalau ada perubahan justru akan menurunkan kesejahteraan konsumen.

Menurut Pareto secara rasional konsep Kesejahteraan optimal menurut ekonomi konvensional hanya berintikan kesejahteraan yang bersifat material, karena kesejahteraan yang bersifat non material dianggap bukan bidang ekonomi. Inilah salah satu kelemahan ekonomi konvensional yang apriori dengan hal-hal yang non material. Oleh karena itu ekonomi Islam yang berintikan kesejahteraan psikis meyakini adanya hal-hal yang non material, dalam mencapai kesejahteraan.

Secara matematis fungsi kesejahteraan yang Islami adalah:

$$K_i = f(MQ, SQ)$$

Dimana:

$K_i$  : Kesejahteraan yang Islami

$MQ$  : Kecerdasan Material

$SQ$  : Kecerdasan Spritual

Kedua kecerdasan tersebut akan berinteraksi dan menghasilkan kesejahteraan yang optimal setelah kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spritual mulai dari cara memperolehnya sampai dengan membelanjakannya. Pada sisi lain bagi mereka yang meyakini agama tertentu, menyadari sepenuhnya bahwa kemiskinan harta yang diikat dengan kecerdasan spritual akan mampu mendatangkan kedamaian hati dan kenyamanan rohani. Bahkan tanpa kecerdasan materialpun mereka yang memiliki kecerdasan spritual bisa lebih bahagia, lebih damai, dan lebih sejahtera dibanding dengan mereka yang hanya memiliki kecerdasan material tanpa memiliki kecerdasan spritual.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Hasan Aedy. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). 112.

Zakiyuddin berpandangan bahwa dalam Al-Qur'an, seluruh aktivitas manusia pada umumnya, dan aktivitas ekonomi khususnya, diarahkan untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan (*falah*). Inilah nilai moral yang menjadi tujuan dari sistem keadilan ekonomi.

*Falah* adalah kunci hermeneutik yang kaya untuk mendukung upaya konseptualisasi sistem keadilan ekonomi menurut Al-Qur'an. Kata ini dengan berbagai bentukannya tercatat dalam Al-Qur'an sebanyak 41 kali. Untuk mengetahui secara lebih dalam kandungan makna *falah*, penelurusan secara etimologis dapat membantu untuk menemukan indikator dari kesejahteraan. Asal dari kata *falah* berarti abadi atau kekal (*al-baqa'*) ia juga berarti kebahagiaan, kemenangan dan keberhasilan atau kesuksesan dalam kenikmatan dan kebaikan. *Al-Raghib Al-Asfahani* membagi *falah* menjadi dua: yakni *falah* duniawi dan ukhrawi. Sedangkan *falah* duniawi meliputi *al-baqa'*, *al-ghina* dan *al-izz*. Sedangkan *falah* ukhrawi meliputi *baqa' bila fana'*, *ghina bila faqr*, *izz bila dhull*, dan *ilm bila jahl*.

Al-Qur'an menandai manusia yang dapat survival dan sustainable dalam kehidupan ini adalah mereka yang dapat melakukan tiga hal di bawah ini :

a. *Al-Baqiyat*

Dalam konteks ekonomi, ungkapan ini dapat dimaknai sebagai aktivitas produktif dan kerja profesional, yang diyakini dapat menghasilkan profit dan akibat material dan memberi jaminan dan harapan akan masa depan yang cerah bagi mereka yang melakukannya secara sungguh-sungguh.

b. *Al-Baqiyyah*

Menegaskan diperkenalkannya manusia mengambil keuntungan dari barang dan jasa serta cara kerja yang halal yang diilhami oleh keimanan dan meninggalkan cara kerja yang tidak produktif, kecurangan, penipuan serta kufur atas nikmat yang berlimpah dari tuhan. Dengan demikian, keuntungan berangkat dari amanat karena ia merupakan pintu tercurahnya rezeki dan jalan terbukanya usaha (*entrepreneurship*).

c. *Ulu Baqiyyah*

Nizamuddin Al-Hasan menjelaskan karakteristik *ulu baqiyyah* meliputi keutamaan, kebaikan, dan bimbingan dari Allah. Hal ini diperuntukkan bagi mereka yang memiliki kesadaran ekologis untuk tidak berbuat bahkan mempunyai kepedulian untuk melakukan tindakan secara preventif maupun kuratif terhadap kerusakan di muka bumi akibat eksploitasi tangan-tangan manusia atas alam tanpa memperhatikan generasi berikutnya. Jadi, melestarikan lingkungan hidup dan menjaga keseimbangan ekologis, serta kesehatan lingkungan, merupakan indikasi bagi orang-orang yang beruntung dan sejahtera.<sup>50</sup>

Ungkapan *falah* bukan berarti sejahtera dalam ekonomi saja, namun proses dalam mendapatkan materi atau harta. Islam mengaturnya dalam melakukan aktivitas ekonomi, bahwa ketentuan dalam Syariat Islam memperhatikan kesejahteraan manusia. Seruan untuk berproduksi, bertani, bertanam atau memproduktifkan lahan kosong untuk bercocok tanam dengan melandaskan aturan-aturan syariatnya dalam bertani atau bercocok tanam. Sehingga proses dalam perekonomian juga diperhatikan.

---

<sup>50</sup> Zakiyuddin Baidhawi. *Rekonstruksi Keadilan Etika Sosial Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Universal*. (Surabaya: PT Temprina Media Grafika. 2007). 122.



## 2. Konsep Kesejahteraan Ekonomi

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan lahir kesejahteraan. Namun kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergisitas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi, agar *growth with equity* betul-betul dapat direalisasikan. Namun demikian, konsep dan definisi kesejahteraan ini sangat beragam, bergantung pada perspektif apa yang digunakan. Dalam konteks ini, maka filosofi kesejahteraan sebagaimana dinyatakan dalam QS. 106 : 1-4 merupakan salah satu konsep yang layak untuk mendapatkan perhatian.

Jika merujuk pada ayat ayat tersebut, Al-Quran menegaskan kehidupan manusia harus tercipta adanya kemakmuran, maka konsep kesejahteraan ini memiliki empat indikator utama. Indikator-indikator itu saling berhubungan agar salah satunya memberikan nilai manfaat. Dimana keempat faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sistem nilai Islam
- b. Kekuatan ekonomi di sektor riil
- c. Penumbuhan kebutuhan dasar
- d. Keamanan dan ketertiban sosial.

Keempat indikator tersebut adalah sistem nilai, kekuatan ekonomi di sektor riil, pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, serta kemandirian dan ketertiban sosial.

Pada indikator pertama, basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi penglima dalam kehidupan perekonomian suatu Negara. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa di raih jika kita menentang aturan

Allah SWT. Penentangan terhadap aturan Allah, justru menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia (*QS. Thaha:124*).

Pada indikator kedua, kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Ini dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor inilah yang menyerap angkatan kerja yang paling banyak dan menjadi inti dari kegiatan ekonomi syariah.

Indikator ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat, sementara sebagian yang lain tidak bisa. Dengan kata lain, sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan (*QS. Al-Hasyr :7*).

Sedangkan pada indikator yang ke empat, kesejahteraan di ukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir. Tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.<sup>51</sup> Dengan demikian dari empat indikator kesejahteraan, bila tertanam dan dijalankan oleh segenap masyarakat maka bukan saja kesejahteraan yang diperoleh namun kemajuan juga akan diperoleh. Sehingga hal ini akan memberikan suatu dampak yang positif bagi kehidupan.

---

<sup>51</sup>Irwan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016). Hlm. 29.

Dari empat ciri diatas menunjukkan bahwa Islam benar memperhatikan kesejahteraan umat, Islam selalu mendorong kita agar bisa hidup sejahtera dengan mengikuti apa yang sudah menjadi ajaran Islam. Keseimbangan nilai-nilai, baik itu ubudiyah atau duniawiyahnya bisa menjadi seimbang dan mengarah pada hal-hal yang baik kedepannya.

Konsep Ibnu Taimiyah tentang Negara dan peranannya dalam kehidupan ekonomi, tepat sekali jika dikomparasikan dengan Negara kesejahteraan dalam konteks modern, secara umum pertanggung jawaban Negara itu menciptakan kesejahteraan penduduk sebagai tekanan utamanya dan tak ada satupun yang berkaitan dengan kesejahteraan penduduk lolos dari tanggungjawab Negara untuk memenuhinya. Tetapi konsepnya itu, tentunya berpijak pada ajaran Islam, yang mana karakteristiknya lebih ditekankan pada dasar kesejahteraan spritual, seperti juga kesejahteraan material.<sup>52</sup>

Menurut Ibnu Khaldun, untuk menciptakan kesejahteraan, maka setiap Negara harus melaksanakan pembangunan dengan memperhatikan beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga membuat lingkaran yang di sebut Umar Chapra dengan daur ulang keadilan (*cycle of equity*). Komponen komponen tersebut yaitu kekuatan penguasa, syariah, rakyat, kekayaan, pembangunan dan keadilan. Bila semua variabel tersebut bekerja dalam sebuah lingkaran yang dinamis saling tergantung dan saling memengaruhi, dan menjadi faktor yang menentukan kemajuan suatu peradaban/Negara.<sup>53</sup>

Sebuah Negara bukan hal yang baru menemukan sebuah kemiskinan, dan sebuah Negarapun tentu mempunyai tujuan untuk kesejahteraan warga

---

<sup>52</sup>A. A. Islahi. *Konsep Ekonomi Ibnu Taimiyah*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1997). Hlm. 243.

<sup>53</sup>Isnaini Harahap. dkk. *Hadis Hadis Ekonomi*. (Jakarta: Prenamedia Group. 2015). Hlm. 248.

Negaranya. Islam sejak dahulu sebelum Indonesia merdeka sudah memiliki dan menjadikan ummatnya sejahtera ekonominya. Adapun kesejahteraan tersebut bisa ditempuh dan dilewati dengan aktivitas ekonomi atau inovasi manusia itu sendiri. Berikut Ayat-ayat dan beberapa Hadist Rasulullah yang memberikan dorongan agar manusia sejahtera dunia dan akhirat. Seperti pada Qs. At-Taubah 105

*Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."<sup>54</sup>*

Secara umum tujuan pembangunan ekonomi Islam adalah terpenuhi dan terpeliharanya *maqashid syariah* (agama, jiwa, akal, keturunan dan harta), sehingga tercapai *falah* atau kesejahteraan dunia dan akhirat. Muhammad Akram Khan secara detail menjelaskan bahwa *falah* meliputi kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan serta kekuatan dan harga diri dengan beberapa aspek yang harus dipenuhi baik secara mikro maupun makro dengan berbagai sudut pandang.

Terdapat beberapa hadist yang juga membahas tentang kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Adapun hadis-hadis yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut.

- 1) Hadist diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud dari Rasulullah Bersabda "*Thiyarah adalah syirik, thiyarah adalah syirik tiga kali. Tidaklah di antara kita kecuali beranggapan seperti itu, akan tetapi Allah menghilangkan dengan Tawakkal*".<sup>55</sup>

<sup>54</sup>Muhammad Amin Suma. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. (Jakarta: Amzah. 2013). Hlm. 61.

<sup>55</sup>Sunan Abu Daud. *Bab At-Tiyarah*. Juz 10. Hlm. 419.

- 2) Hadist diriwayatkan dari Aisyah ia berkata bahwa Rasulullah “*Sesuatu yang paling baik untuk di makan oleh seseorang adalah dari jerih payah nya, dan anak adalah termasuk dari jerih payahnya*”.<sup>56</sup>

Dari 2 hadist di atas pentingnya pembangunan ekonomi untuk kesejahteraan manusia, hadist pertama pembangunan ekonomi harus melihat sisi faktor non-ekonomi, beliau sangat menghargai inisiatif dan melarang mengambil petunjuk dari petanda petanda serta percaya dengan takhayul karena hal tersebut mematikan kreativitas. Sebaliknya seperangkat nilai seperti ihsan, saling tolong-menolong akan menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan ekonomi.

Hadis kedua seperti halnya sumber fisik, Rasulullah juga menekankan pembangunan sumber daya manusia. Beliau sangat mengapresiasi dan memberikan nilai yang tinggi pada kerja. Ketergantungan kepada orang lain, sikap berpangku tangan atau mengemis sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup sangat dicela. Rakyat didorong untuk bekerja keras, membangun segala sarana ekonomi, memproduksi barang jasa, dan dilarang membuang waktu percuma dengan berpangku tangan tanpa melakukan aktivitas yang produktif dalam aktifitas perekonomian.<sup>57</sup>

### 3. Tujuan dan Fungsi Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan mempunyai tujuan yaitu :

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.

<sup>56</sup> Sunan akbari lilbailhaqi. *Bab nafaqah al-abwayn. Juz 7. Hlm 479.*

<sup>57</sup> Isnaini Harahap. dkk. *Hadis-Hadis Ekonom.* (Jakarta: Prenamedia Group. 2015). Hlm. 256.



- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Adapun fungsi-fungsi kesejahteraan bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Beberapa Fungsi-fungsi kesejahteraan sebagaimana yang dimaksud antara lain adalah:

- a. Fungsi pencegahan

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru.

- b. Fungsi penyembuhan

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

- c. Fungsi pengembangan

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

- d. Fungsi penunjang

Fungsi ini mencakup bentuk kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.<sup>58</sup>

Selain itu dalam rangka mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi kerusakan dunia dan akhirat, para ahli usul fiqh meneliti dan menetapkan ada lima unsur pokok yang harus di perhatikan. Kelima pokok tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan merupakan tujuan syari'ah (*maqasid syari'ah*). Kelima pokok tersebut merupakan suatu hal yang harus selalu dijaga dalam kehidupan ini. Adapun kelima pokok tersebut:

a. *Hifz Ad-Din* (menjaga agama)

Memelihara agama dapat di ukur dari implementasi rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji). Selain itu bisa dilihat pula dari tercapainya amalan rukun iman.

Menjaga agama diantaranya adalah telah melaksanakan rukun islam, (syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji)disamping itu adanya tekad untuk selalu memelihara nilai-nilai agama dan melaksanakan ajaran-ajaran agama.<sup>59</sup>

b. *Hifz Al-Nafs* (menjaga jiwa)

Perwujudan pemeliharaan jiwa yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya.

c. *Hifz Al-Aql* (memelihara akal)

<sup>58</sup>Adi Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2012). Hlm. 11.

<sup>59</sup> A. Hulaimi, dkk, etika bisnis islam pedagang sapid an dampaknya terhadap kesejahteraan pedagang di kecamatan masbagik kabupaten Lombok timur. *Iqtishodia*, 2. (Desember 2016). Hlm. 354.

Memelihara akal dapat dilaksanakan dengan menjaga akal itu sendiri dengan ujian dan bencana yang bisa melemahkan dan merusaknya.<sup>60</sup>

d. *Hifz Al-Nasl* (memelihara keturunan)

Kita sebagai manusia tidak perlu khawatir apabila masih belum mampu dalam hal ekonomi untuk menikah karena Allah SWT akan memberi rezeki serta karuniaNya.

e. *Hifz Al-Mal* (memelihara harta)

Cara menjaga harta adalah mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rezeki yang halal dan thoyib, serta persaingan yang adil.

Apabila kelima hal diatas dapat terwujud, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, atau dalam ekonomi Islam bisaa dikenal dengan *falah*. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *masalahah*, karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus di penuhi oleh masyarakat. Dan bila kelima hal diatas tidak terpenuhi maka tidak akan berjalan dengan sempurna kehidupan dunia dan terlebih lagi akan berdampak negatif bagi kelangsungan hidup seseorang.<sup>61</sup>

Memelihara agama merupakan tujuan utama hukum islam karena agama merupakan pedoman hidup manusia. Didalam agama terkandung unsur akidah bagi setiap muslim. Selain itu terdapat unsur syariah yang merupakan jalan hidup seorang muslim dalam hubungannya dengan tuhanNya maupun dengan sesama

<sup>60</sup> Ahmad Al-Mursi Husein Jauhar. *Maqashid Syariah*. (Jakarta: Amzah. 2009). Hlm. 94.

<sup>61</sup>Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syari'ah*. (Jakarta:Kencana Group. 2014). Hlm. 25.

manusianya.<sup>62</sup> Karena syariah pada hakikatnya merupakan suatu alat penyeimbang dalam menyempurnakan kebutuhan dunia dan akhirat.

Disamping itu pemeliharaan akal juga penting, karena dengan adanya akal manusia dapat berfikir tentang Allah SWT, alam semesta dan dirinya. Adapun hal yang perlu dilakukan orang islam dalam mencerdaskan akalnya adalah melalui pendidikan.<sup>63</sup>

#### 4. Indikator Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat dapat diukur melalui beberapa aspek kehidupan, yakni :<sup>64</sup>

- a. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya.
- b. kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan, gizi dan sebagainya.
- c. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan dan sebagainya.
- d. Kualits hidup spiritual, sperti moral, etika, dan sebagainya.

Sedangkan menurut BPS Jawa timur, pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dimaksudkan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Untuk mencapai program tersebut, pemerintah menjalankan program pembangunan yang berkesinambungan, menyeluruh, terarah dan terpadu, adapun indicator kesejahteraan provinsi jawa timur 2016 adalah indicator kependudukan, kesehatan, gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan, lingkungan serta indicator kemiskinan dan indicator social.

<sup>62</sup> Rohmah Vihara Enggardini. *Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao. Ekonomi Syariah Teori dan Terapan.* (Agustus 2017). Hlm. 604.

<sup>63</sup> Rohmah Vihara Enggardini. *Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao. Ekonomi Syariah Teori dan Terapan.* (Agustus 2017). Hlm. 604.

<sup>64</sup> Bintarto. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya.* (bogor: Ghalia Indonesia. 1989). Hlm. 94.

Berdasarkan pengukuran MPI (*Multidimensional Poverty Index*) indicator kesejahteraan meliputi tiga dimensi. Yaitu :

a. Dimensi kesehatan

MPI (*Multidimensional Poverty Index*) mengukur kesehatan dengan menggunakan dua indicator, yakni terdiri dari gizi yang dikonsumsi dan kematian anak.

b. Dimensi pendidikan

MPI juga mengukur dimensi pendidikan menggunakan indicator lama sekolah dan kehadiran dalam pendidikan.

c. Dimensi kualitas hidup

MPI mengukur dimensi pendidikan menggunakan indicator bahan bakar untuk memasak, sanitasi, air bersih, sumber penerangan, kondisi lantai umah, dan kepemilikan asset.

Menurut badan koordinasi keluarga berencana nasional BkkbN (2012) mentatakan bahwa klasifikasi keluarga sejahtera terdiri dari lima tingkatan, yaitu :

a. Keluarga prasejahtera adalah keluarga yang belum mampu memenuhi salah satu indikator dari tahapan indicator sebagaimana keluarga sejahtera I.

b. Keluarga sejahtera tahap I merupakan keluarga yang baru saja dapat memenuhi enam tahapan indicator, diantara adalah :

Anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih, anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda dalam setiap kondisi yang berbeda, kondisi rumah tinggal memiliki atap dan lantai, apabila ada keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan. Apabila keluarga usia subur akan



pergi kesarana kesehatan untuk ber KB. Semua anak umur 7-17 tahun dalam keluarga bersekolah.

- c. Keluarga sejahtera tahap II merupakan keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan indicator tahapan keluarga sejahtera I serta mampu untuk memenuhi indicator keluarga sejahtera II, yaitu :

Anggota keluarga selalu melaksanakan ibadah, keluarga makan daging/ikan/telur kurang lebih seminggu sekali, seluruh anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian dalam satu tahun, luas lantai rumah kurang lebih 8M persegi untuk setiap penghuni, tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat, ada seorang atau lebih anggota keluarga yang mencari penghasilan, anggota keluarga umur 10-60 tidak buta huruf, serta pasangan usia subur yang sudah memiliki 2 anak menggunakan kontrasepsi.

- d. Keluarga sejahtera tahap III merupakan keluarga yang sudah memenuhi indicator tahapan keluarga sejahtera I dan II, serta memenuhi beberapa indicator sebagai berikut :

Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama, sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang, makan bersama kurang lebih satu kali sehari untuk berkomunikasi, serta anggota keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilngkungan sekitar, dan memperoleh informasi dari surat kabar, TV dan radio.

- e. Keluarga sejahtera tahap III plus merupakan keluarga yang telah memenuhi indicator keluarga sejahtera I, II, III, serta memenuhi indicator keluarga sejahtera III plus, yakni :

Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untk kegiatan social, serta adanya anggota keluarga yang aktif sebagai engurus pengumpulan social atau yayasan social masyarakat.<sup>65</sup>

## 5. Ekonomi Keluarga dalam Islam

Ekonomi merupakan tingkah laku manusia baik secara individu atau kelompok untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan rumah tangga adalah bagian kelompok dari masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi.<sup>66</sup> Sehingga ekonomi rumah tangga dapat dikatakan suatu upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya melalui aktifitas yang dilakukan seseorang atas kebutuhan dan kebahagiaan bagia kehidupannya dan keluarganya.

Perekonomian rumah tangga muslim merupakan sekumpulan norma asasi yang berasal dari sumber-sumber hukum islam yang dapat membentuk perekonomian rumah tangga.<sup>67</sup> Tujuan dari norma ekonomi islam adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia baik secara jasmani dan rohani. Ekonomi islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.

Berdasarkan pengertian diatas, terkandung beberapa indikator dalam ekonomi rumah tangga muslim, yaitu:<sup>68</sup>

- a. Perekonomian yang bersifat reliabilitas dan kontinuitas.

---

<sup>65</sup> Profil Hasil Pendapatan Keluarga Tahun 2012, BKKBN direktorat pelaporan dan statistic. Jakarta 2013. Hlm. 4-5.

<sup>66</sup> Rusnani. *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah di SDN Pinggir Papas Kec. Kalianget*. Journal Performance Bisnis dan Akuntansi. Vol. III. No. 2. 2017. Hlm. 87.

<sup>67</sup> Husein Syahatah. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. (Jakarta: Gema Insani Press. 1998). Hlm. 48.

<sup>68</sup> *ibid.* Hlm. 48-49.

- b. Sistem perekonomian islam bagi begi rumah tangga merupakan bagian system perekonomian islam bagi Negara, dengan pertimbangan bahwa perekonomian rumah tangga tersebut bekerja dibawah system islami dan norma-norma syariat islam.
- c. System perekonomian islam dapat mewujudkan tujuan syara' bagi anggotanya.
- d. Menerapkan aturan-aturan transaksi agar dapat mewujudkan kebutuhan spiritual dan material bagi anggota rumah tangga. Hal ini dikarenakan pemenuhan kebutuhan materi mampu membantu perwujudan terpenuhinya kebutuhan spiritual yang seimbang melalui transaksi-transaksi yang benar.

Terdapat beberapa perbedaan yang dimiliki perekonomian rumah tangga muslim dengan perekonomian rumah tangga konvensional, hal tersebut dapat terlihat dari :<sup>69</sup>

- a. Segi tujuan

Perekonomian rumah tangga muslim bertujuan mewujudkan keseimbangan pemenuhan kebutuhan material dengan pemenuhan kebutuhan spiritual. Sedangkan perekonomian rumah tangga konvensional hanya bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan material saja.

- b. Segi moral dan akhlak

Nilai-nilai akhlaki dianggap sebagai keharusan bagi perekonomian suatu rumah tangga yang berdasarkan ajaran islam. Sedangkan

---

<sup>69</sup> Husein Syahatah. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. (Jakarta: Gema Insani Press. 1998). Hlm. 50.

perekonomian rumah tangga konvensional memisahkan nilai-nilai akhlak dengan nilai-nilai ekonomi.

c. Dasar dan norma

Perekonomian rumah tangga muslim merupakan kumpulan norma yang terkandung berasal dari syariat islam, ditambah dengan sekumpulan pengalaman praktis yang sesuai dengan bagi segala tempat dan waktu.

Sedangkan perekonomian rumah tangga konvensional merupakan sekumpulan norma ekonomis yang sesuai dan berasal dari ideologi masyarakat, seperti ideologi kapitalis, sosialis, budhais dan sebagainya.

d. Segi tradisi

Perekonomian rumah tangga islam mendasarkan dirinya kepada nilai-nilai yang terkandung dalam dua sumber utama yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Mereka tidak boleh menyimpang dari sumber tersebut untuk dapat merasakan ketentraman, keamanan, cinta dan kasih sayang. Sedangkan rumah tangga non muslim berpegang kepada tradisi yang dapat menimbulkan kerusakan.

e. Segi hak ekonomi perempuan

Islam telah memberikan hak kepada perempuan untuk turut serta dalam melaksanakan perekonomian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dengan tetap mendasarkan kegiatannya kepada aturan-aturan tertentu sebagaimana yang telah diatur dalam syariah. Sehingga islam tidak memberikan batasan yang terlalu mengekang kepada perempuan.

Ekonomi rumah tangga muslim mengandung beberapa keistimewaan yang membedakannya dengan system perekonomian rumah tangga non muslim. Beberapa keistimewaan tersebut adalah sebagai berikut :<sup>70</sup>

a. Memiliki nilai akidah

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri atas nilai-nilai akidah yang dimiliki oleh para anggota rumah tangga, yang terwujud melalui terpenuhinya kebutuhan spiritual mereka. Oleh karena setiap anggota keluarga yang bekerja harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah.

b. Berahlak mulia

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri tegak atas dasar kepercayaan, kejujuran, sikap menerima apa adanya, dan sabar.

c. Bersifat pertengahan dan seimbang

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri atas atas dasar sikap pertengahan dalam segala perkara, seperti pertengahan dalam pengaturan harta dengan tidak berlebihan dan tidak pula terlalu hemat sehingga terkesan kikir, seimbang dalam pemenuhan kebutuhan material dan spiritual, serta seimbang antara pengeluaran dan pendapatan.

d. Berdiri atas usaha yang baik

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri di atas usaha dan pencarian nafkah yang baik dan halal, sesuai dengan aspek spiritual dan aspek etika bagi anggota keluarga.

e. Memprioritaskan kebutuhan primer

---

<sup>70</sup> ibid. Hlm. 50.



Perekonomian rumah tangga islam memegang prinsip mengutamakan kebutuhan primer didalam membelanjakan harta. Kebutuhan-kebutuhan primer harus terlebih dahulu dipenuhi, kemudian kebutuhan sekunder dan baru kemudian kebutuhan tersier.

- f. Memiliki perbedaan antara keuangan laki-laki dan perempuan.

Perekonomian rumah tangga muslim membedakan tanggung jawab atau beban keuangan laki-laki dari perempuan, karena setiap pihak telah memiliki hak masing-masing.

### C. Maqashid Syariah

#### 1. Pengertian Maqashid Syariah

Secara etimologi *maqashid syariah* terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syari'ah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqshud* yang berarti kesengajaan atau tujuan. Sedangkan *syariah* berarti jalan menuju air atau bisa dikatakan dengan jalan menuju kearah sumber kehidupan.<sup>71</sup>

Adapun secara terminologi beberapa pengertian tentang *maqashid syariah* yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu antara lain :<sup>72</sup>

- a. Imam al-Ghazali

*“Penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan”.*

- b. Imam al-Syatibi

<sup>71</sup> Ika Yunia Fauzia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015). Hlm. 43.

<sup>72</sup> Ika Yunia Fauzia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015). Hlm. 41-43.

*“Al-Maqashid terdiri menjadi dua. Yang pertama berkaitan dengan maksud tuhan selaku pembuat syariah. Dan yang kedua berkaitan dengan maksud mukallaf”.*

c. Abu Wahab Khallaf

*“Tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukum-Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang dlaruriyah, hajiyyah dan tahsiniyah”.*

d. Ahmad al-Raysuni

*“Maqashid al-Syariah merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syariah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia”.*

e. ‘Alal al-Fasi

*“Maqashid al-Syariah merupakan tujuan pokok syariah dan rahasia dari setiap hukum yang ditetapkan oleh tuhan”.*

f. Ar-Risuni

*“Tujuan yang ingin dicapai oleh syariat ini untuk merealisasikan kemaslahatan hamba”.*<sup>73</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara terminologi dapat disimpulkan bahwa *maqashid syariah* adalah maksud Allah selaku pembuat syariah untuk memberikan kemaslahatan pada manusia.

Kemaslahatan yang dimaksud yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan *dlaruriyah, hajiyyah* dan *tahsiniyah* agar manusia bisa hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah yang baik. Sehingga dapat memberikan manfaat yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan orang lain.

<sup>73</sup> Oni Sahroni, Adiwarmanto A. Karim. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2015). Hlm. 2.

## 2. Maksud dan Tujuan Syariah

Kata syariat berasal dari “*syara’a as-syai*” dengan arti menjelaskan sesuatu. Atau diambil dari kata “*asy-syir’ah*” dan “*asy-syariah*” dengan arti tempat sumber air yang tidak pernah terputus dan orang yang datang kesana tidak memerlukan adanya alat.<sup>74</sup>

*Syariah* merupakan suatu kebijakan (*hikmah*) dan tercapainya perlindungan bagi setiap orang pada kehidupan dunia dan akhirat. *Syariah* merupakan keseluruhan dari keadilan, kedamaian, kedamaian dan kebijakan.<sup>75</sup>

Imam al-Syatibi menuliskan bahwa “*Syariat ini. Bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat*”. Sehingga berdasarkan hal tersebut sudah jelas bahwa ide sentral dan tujuan akhir dari maqashid syariah adalah masalah. Ketidaktahuan akan *syariah* dan *maqashid syariah* mendorong seseorang untuk mengingkari hukum yang diturunkan oleh Allah SWT.<sup>76</sup>

Kemaslahatan yang hendak dicapai oleh *syariah* bersifat umum dan universal. Bersifat umum artinya bahwa hal itu berlaku untuk bukan hanya untuk individu saja, melainkan juga berlaku untuk manusia secara kolektif dan keseluruhan. Sedangkan bersifat universal berarti bahwa kemaslahatan tersebut bukan untuk jenjang masa tertentu saja, melainkan juga untuk sepanjang waktu dan sepanjang kehidupan manusia. Sehingga, satu hal yang perlu digaris bawahi adalah *maqashid syariah* bermuara pada kemaslahatan. Dan bertujuan untuk menegakkan kemaslahatan manusia sebagai makhluk sosial.

<sup>74</sup> Yusuf Qardhawi. *Fiqh Maqashid Syariah*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2007). Hlm. 13.

<sup>75</sup> Ika Yunia Fauzia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015). Hlm. 44.

<sup>76</sup> Ika Yunia Fauzia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015). Hlm. 44.

*Syariah* diturunkan untuk dilaksanakan sesuai dengan *maqashidnya* agar kehidupan yang adil dapat ditegakkan kebahagiaan sosial dapat diwujudkan dan ketenangan dalam bermasyarakat dapat dipertahankan.

### 3. Konsep Maqashid Syariah al-Syatibi

Dalam karyanya *al-muwafaqat*, al-syatibi menuliskan beberapa istilah yang berbeda terkait dengan *maqashid syairah*, diantaranya adalah *maqashid al-syairah*, *al-maqshid al-syar'iyyah fi al-syari'ah* dan *maqashid min syar'i al-hukm*. Apabila ditelaah pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa makna yang terkandung adalah sama, yakni tujuan hukum untuk kemaslahatan umat manusia.<sup>77</sup>

Penekanan *maqashid syariah* yang dilakukan oleh al-syatibi secara umum bertitik tolak dari kandungan ayat-ayat al-qur'an yang menunjukkan bahwa hukum-hukum Allah mengandung kemaslahatan.

Beberapa ayat al-qur'an yang dimaksud diantaranya adalah :<sup>78</sup>

- a. Q.S an-Nisa' ayat 165 yang berkaitan dengan pengutusan rasul.

*"Mereka kami utus selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu"*.

- b. Q.S al-Zariyat ayat 56 yang berkaitan dengan penciptaan.

*"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku"*.

- c. Q.S al-Hajj ayat 39 yang berkaitan dengan jihad.

<sup>77</sup> Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Al-Syariah Menurut Al-Syatibi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996). Hlm. 63-64.

<sup>78</sup> Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Al-Syariah Menurut Al-Syatibi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996). Hlm. 66.

*“Telah dizinkan berperang bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya”.*

d. Q.S al-Baqarah ayat 179 yang berkaitan dengan qisas.

*“Dan dalam qisas itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu hai orang-orang yang berakal”.*

Berdasarkan ayat-ayat diatas, al-syatibi menyatakan bahwa *maqashid syariah* dalam arti kemaslahatan ini berlaku untuk semua aspek-aspek hukum secara keseluruhan yang mengatur semua aspek kehidupan. Artinya apabila terdapat permasalahan-permasalahan hukum yang tidak ditemukan secara jelas dimensi kemaslahatannya, dapat dianalisis melalui *maqashid syariah* yang dilihat dari ruh syariat dan tujuan umum dari agama islam.<sup>79</sup>

Al-Syatibi menguraikan hakikat dan tujuan awal dari pemberlakuan syariaat adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia. Kemaslahatan itu dapat terwujud apabila lima unsur pokok dapat diwujudkan dan dipelihara. Kelima unsur pokok tersebut bisa disebut *kulliyat al-khamsah* (lima prinsip umum). menurut al-syatibi lima unsur pokok tersebut adalah *Hifdzu din* (memelihara agama), *hifdzu nafs* (memelihara jiwa), *hifdzu aql* (memelihara keturunan), *hifdzu mal* (memelihara akal) dan *hifdzu nasab* (memelihara harta).<sup>80</sup>

Dalam mewujudkan dan memelihara kelima unsur pokok tersebut, Al-Syatibi membagi tingkat *maqashid* atau tujuan syariaat menjadi tiga, yakni :<sup>81</sup>

a. *Maqashid al-Daruriyat*

<sup>79</sup> Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Al-Syariah Menurut Al-Syatibi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996). Hlm. 68.

<sup>80</sup> Oni Sahroni, Adiwarmanto A. karim. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2015). Hlm. 4.

<sup>81</sup> Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Al-Syariah Menurut Al-Syatibi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996). Hlm.72.



*Daruriyat* merupakan keadaan dimana suatu kebutuhan wajib untuk dipenuhi dengan segera. Hal ini menunjukkan bahwa *daruriyat* menjadi kebutuhan dasar atau primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia.<sup>82</sup> *Daruriyat* merupakan kepentingan agama dan dunia untuk menghindari kerusakan dengan memelihara lima unsur pokok kehidupan dalam kehidupan manusia, yakni memelihara agama, jiwa, keturunan, akal dan harta.

b. *Maqashid al-Hajiyat*

*Maqashid al-Hajiyat* juga dimaknai dengan kebutuhan sekunder ataupun sebagai pelengkap dan penunjang kehidupan manusia, dan dimaksudkan untuk menghilangkan kesulitan dan menjadikan pemeliharaan terhadap lima unsur pokok menjadi lebih baik lagi.

c. *Maqashid al-Tahsiniyat*.

Sedangkan *maqashid al-Tahsiniyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, dengan maksud agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk penyempurnaan pemeliharaan lima unsur pokok tersebut.

#### **D. Kesejahteraan Dalam Perspektif Maqashid Syariah**

Kesejahteraan yang dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai maqashid telah dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika menjadi kepala Negara Madinah. System pemerintahan pada masa tersebut tertata dan dikelola dengan baik yang dibuktikan dengan adanya piagam Madinah.<sup>83</sup> Beberapa bentuk perubahan yang

<sup>82</sup> Ika Yunia Fauzia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015). Hlm. 66.

<sup>83</sup> Nurul Huda. *Ekonomi Pembangunan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2015). Hlm. 48.

terjadi dalam kehidupan masyarakat ketika Rasulullah menjadi kepala Negara Madinah adalah :<sup>84</sup>

1. Membentuk Masyarakat yang religious, yakni melakukan keseimbangan antara materi dan spiritual.
2. Membentuk keluarga, institusi dan pemerintahan yang sesuai dengan norma islam.
3. Menciptakan ukhuwah islamiyah, kebebasan dan keadilan berdasarkan qur'ani dalam menjaga kelangsungan hidup.
4. Menumbuhkan sector perekonomian melalui pembangunan masjid, menyatukan kaum muhajirin dan anshar, membentuk system keuangan Negara.
5. Adanya system pendapatan Negara melalui (*jizyah, kharaz, zakat, infak, sedekah, khums, ushr*), serta membentuk *Baitul Maal* dan menghilangkan praktik ribawi.
6. Menciptakan kondisi keamanan dan ketertiban dengan membentuk system pertahanan dan kemandirian masyarakat.
7. Membangun infrastruktur pelayanan masyarakat.
8. Menciptakan masyarakat yang berpendidikan dengan membangun Islamic center.
9. Membentuk masyarakat yang taat terhadap pimpinan dikarenakan kepribadian Nabi Muhammad SAW yang dikenal dengan al-amin.

Selanjutnya, Umar Chapra mengembangkan pengukuran kesejahteraan dengan merealisasikan kemasalahatan dengan lima unsur pokok, yaitu :<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Adiwarmar Azwar Karim, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014). Hlm. 25-23.

1. *Hifdzu din* (memelihara agama)
2. *Hifdzu nafs* (memelihara jiwa)
3. *Hifdzu aql* (memelihara keturunan)
4. *Hifdzu mal* (memelihara akal)
5. *Hifdzu nasab* (memelihara harta).

Kemudian dalam memelihara lima unsur pokok tersebut umer chapra juga membagi menjadi tiga tingkatan, yakni dlaruriyah, hajiyah dan tahsiniyah.

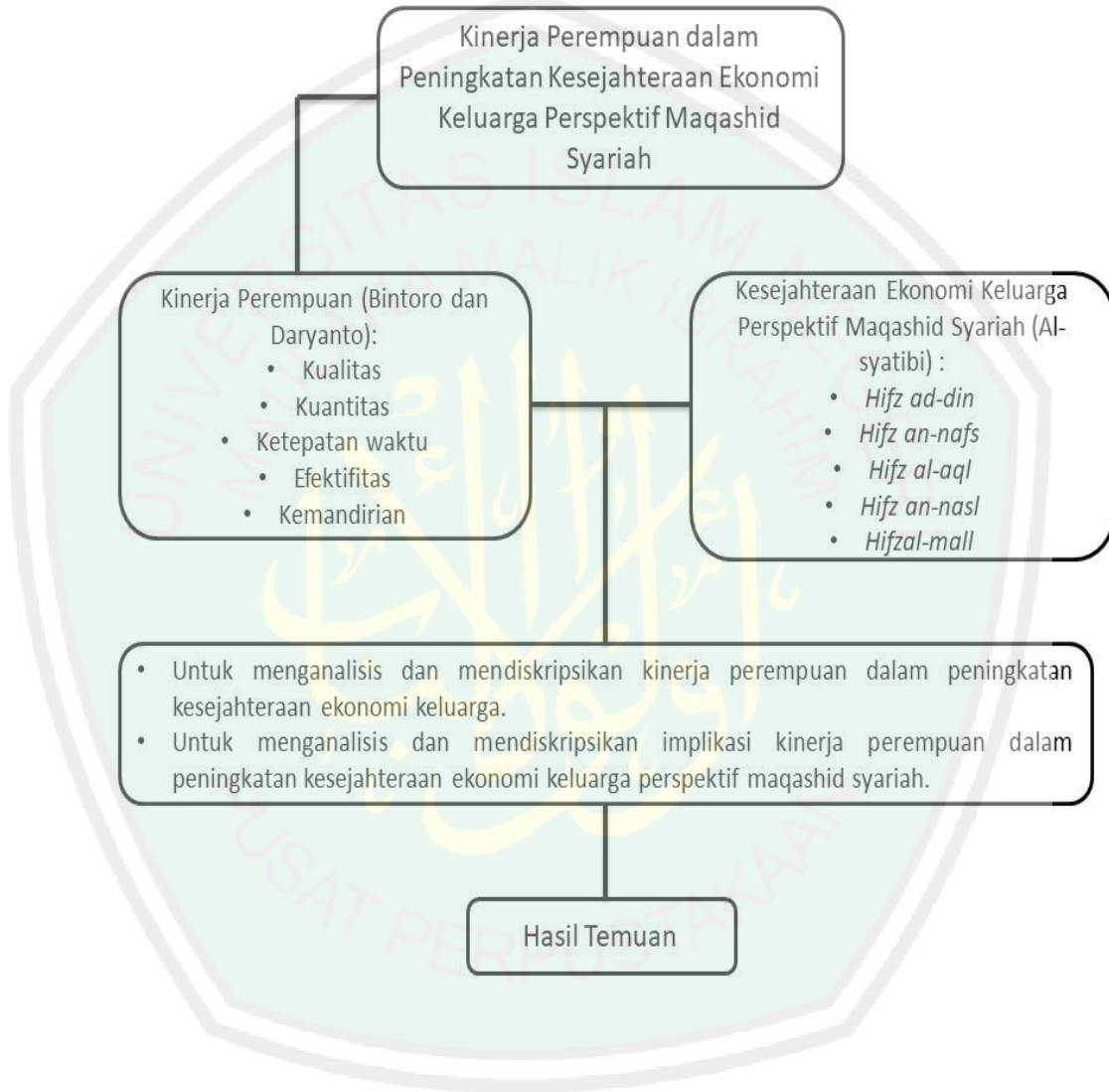


---

<sup>85</sup> Umar Chapra. Masa Depan Ekonomi dalam Perspektif Islam. (Jakarta: Gema insani Press. 2000). Hlm. 118.

## E. Kerangka Berfikir

**Gambar 2.1**  
**Keranangka Berfikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.<sup>86</sup> Alasan peneliti dalam menggunakan pendekatan kualitatif ini pada dasarnya tidak lain untuk memudahkan peneliti dalam menemukan berbagai persoalan yang muncul dan berkembang di masyarakat dalam hal kinerja ibu rumah tangga dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga secara maqashid syariah.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus (penelitian khusus). Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang menempatkan suatu objek yang diteliti sebagai “kasus”. Surakhmad sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya menyatakan bahwasanya studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Senada dengan Creswell juga yang menyatakan bahwa penelitian studi kasus yaitu sebuah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus.<sup>87</sup>

Dalam penelitian ini difokuskan kepada setiap perempuan ibu rumah tangga di desa branta pesisir yang turut bekerja sebagai pedagang ikan, sehingga kasus yang diteliti terkait dengan kinerja dari perempuan untuk dapat membantu

---

<sup>86</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010). Hlm, 4.

<sup>87</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2013). Hlm. 113-117.



meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan implikasi yang ditimbulkan dari fenomena yang terjadi, sehingga kemudian diangkat sebagai sebuah kasus untuk digali dan dikaji secara mendalam sehingga mampu mendeskripsikan realitas dibalik fenomena yang terjadi.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian yang menjadi keharusan turun langsung ke lapangan di dalam penelitian kualitatif. Sebab, validitas dan reabilitas data kualitatif sangat tergantung pada kepekaan, metodologis, serta integrasi seorang peneliti. Sebagai instrumen, peneliti merupakan perencana, pengumpul data, penganalisis data, sekaligus melaporkan hasil dari penelitiannya sendiri. Oleh sebab itu, untuk keberhasilan dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus benar-benar mampu mengatur komunikasi yang baik dengan subjek penelitian, baik sebelum maupun saat terjun ke lapangan.

Berdasarkan pandangan di atas, maka tahapan tahapan yang di tempuh oleh peneliti dalam penelitian ini untuk meyempurnakan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebelum terjun ke lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari informasi perempuan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagag ikan di Desa Branta Pesisir.
2. Peneliti mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya terjadi dan,
3. Peneliti melakukan proses pengumpulan data melalui wawancara sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara peneliti dan subjek peneliti.

### C. Latar Penelitian

Latar penelitian juga dapat diartikan sebagai lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Hal ini kabupaten pamekasan merupakan kabupaten dengan tingkat kemiskinan terendah dan kesejahteraan tertinggi dari empat kabupaten yang ada di pulau Madura. Sedangkan desa branta pesisir diangkat menjadi lokasi penelitian, karena desa branta pesisir merupakan salah satu kawasan pesisir terbesar di kabupaten pamekasan dengan keikutsertaan perempuan ibu rumah tangga yang tinggi dalam bekerja dan mencari penghasilan untuk membantu perekonomian keluarga.

### D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.<sup>88</sup>

Data juga dikelompokkan menjadi dua yakni:

#### 1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh sendiri oleh perorangan atau organisasi langsung melalui objeknya.

#### 2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Wahyu Purhantara. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). Hlm. 77.

<sup>89</sup> M Aziz Firdausi. *Metodologi Penelitian*. (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012). Hlm. 28.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti bisa mendapatkan data primer ketika melangsungkan wawancara dengan perempuan ibu rumah tangga yang turut bekerja sebagai pedagang ikan dalam kegiatan sehari-harinya dan beberapa informan lain yang bisa mendukung tercapainya tujuan penelitian ini seperti aparat desa dan anggota keluarga lainnya.

Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung bisa diperoleh dari laporan kegiatan, foto, dokumentasi serta buku-buku dan referensi lainnya yang diperlukan untuk memperjelas dan memperkuat penelitian ini.

Adapun dalam penelitian ini data diperoleh dari beberapa informan yang ditetapkan, yaitu :

1. Perempuan yang dijadikan informan dalam penelitian ini merupakan tujuh orang Perempuan dengan status Ibu rumah tangga yang ikut bekerja baik sebagai pedagang ikan asin dan ikan segar di desa branta pesisir kecamatan tlanakan kabupaten pamekasan. Dengan status sebagai pedagang senior dan minimal telah bekerja sebagai pedagang ikan selama lima tahun.
2. Aparatur desa yang dapat dimintai informasi terkait kinerja perempuan dan tingkat kesejahteraan keluarga di desa branta pesisir kecamatan tlanakan kabupaten pamekasan. Dan aparat desa tersebut merupakan orang yang sudah mengetahui kondisi social-ekonomi masyarakat yang sudah berdasarkan penunjukan dan rekomendasi dari kepala desa branta pesisir.
3. Anggota keluarga yang lain, dalam penelitian ini adalah kepala keluarga dari perempuan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai

pedagang ikan, dan kepala keluarga tersebut masih aktif bekerja sebagai nelayan.

Oleh karena itu, didalam menentukan jumlah informan tidak menjadi pertimbangan utama, akan tetapi yang dibutuhkan adalah mempertimbangkan kualitas informasi yang didapat dan keterwakilan kasus lebih diutamakan, sehingga data yang dibutuhkan bias didapatkan secara mendalam.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tehnik pengumpulan data ini akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Tehnik observasi dapat digolongkan menurut tehnik observasi yang berstruktur dan tidak berstruktur. Klasifikasi sedemikian juga terkenal dengan istilah lain, seperti observasi formil dan informil, sedangkan observasi informil juga terkenal dengan nama observasi partisipasi.<sup>90</sup> Terdapat dua jenis observasi yaitu

##### **a. Observasi Partisipan**

Dilakukan ketika peneliti ikut terlibat dalam kegiatan kelompok yang diamati dan diperlakukan sama dengan anggota kelompok lainnya, baik dengan atau tanpa sepengetahuan mereka bahwa mereka sedang diobservasi.

##### **b. Obsevasi bukan Partisipan**

---

<sup>90</sup> J.Vredenbregt. *Metode dan Tehnik Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia. 1984). Hlm.72.

Dilakukan ketika si peneliti tidak terlibat dalam kegiatan kelompok yang diamati, atau sebagai pengamat pasif, mengamati dan mendengarkan aktivitas yang terjadi dan menarik kesimpulan dari pengalaman tersebut.<sup>91</sup>

Jenis Observasi pada penelitian ini adalah peneliti ikut terlibat dalam kegiatan kelompok yang diamati dan diperlakukan sama dengan anggota kelompok lainnya, baik dengan atau tanpa sepengetahuan mereka bahwa mereka sedang diobservasi.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati situasi dan kondisi serta aktivitas perempuan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang ikan asin, baik di pasar sebagai tempat perdagangan ikan segar, serta mengamati kondisi tepi pantai sebagai pusat proses pengerjaan ikan asin untuk mengetahui bagaimana kinerja perempuan ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pedagang ikan di desa branta pesisir.

Peneliti juga mengamati bagaimana situasi dan kondisi social keluarga perempuan pedagang ikan dalam kehidupan sehari-sehari, yang meliputi aktivitas ibadah dan tersedianya tempat beribadah di rumah dan di lingkungan sekitar sebagai wujud dari *hifz ad-din*.

Selain itu, peneliti juga mengamati kondisi rumah serta pakaian dan makanan yang dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud *hifz an-nafs*. Dan mengamati etika dalam berdagang untuk menjaga pendapatan dari hal-hal yang haram sebagai wujud *hifz al-mall*.

## 2. Wawancara

---

<sup>91</sup> Abuzar Asra dkk. *Metode Penelitian Survei*. (Bogor: InMedia. 2014). Hlm. 106.



Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan. Dalam wawancara alat yang digunakan adalah alat pemandu. Metode ini juga dapat dikatakan sebagai wawancara semistruktural.

Akurasi data dan kelengkapan data yang akan diperoleh dalam wawancara sangat tergantung pada tehnik, kemampuan, dan penguasaan si pewawancara. Apakah ia mempunyai tehnik yang jitu untuk mengorek data, apakah ia mampu menguasai atau mengarahkan responden sehingga responden tertarik dan bersedia senang hati meladeni pertanyaan yang diajukan, atau apakah ia menguasai bahan yang akan ditanyakan.<sup>92</sup> Dengan memperhatikan hal tersebut peneliti bisa mendapatkan informasi yang akurat dari informan ketika melakukan wawancara.

Wawancara, berdasarkan tingkat formalitasnya, dibedakan menjadi wawancara tidak terstruktur, wawancara semi terstruktur dan terstruktur. Dua yang disebut pertama, menurut Rubin (1995) sering digunakan dalam penelitian etnografi, adapun pemaparannya sebagai berikut.

a. Wawancara tidak terstruktur

Sebagaimana namanya, dalam wawancara jenis ini peneliti memberikan sedikit sekali kendali atas pembicaraan. Jalannya pembicaraan lebih diarahkan oleh respon dari responden dari pada agenda yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, arah pembicaraan relatif tidak bisa diramalkan. Moleong (1999) menyebutnya dengan istilah wawancara pembicaraan informal.

b. Wawancara semi terstruktur

---

<sup>92</sup> Moehar Daniel. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005). Hlm. 143.

Dalam wawancara jenis ini, pewawancaralah yang lebih mengarahkan pembicaraan. Seperti halnya dengan wawancara tidak terstruktur, dalam wawancara semi terstruktur ini pewawancara tidak mengajukan persoalan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah di siapkan.

c. Wawancara Terstruktur

Wawancara jenis ini paling kaku. Wawancara ini berangkat dari serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan dan dinyatakan menurut urutan yang telah ditentukan. Tentu saja waktu yang dibutuhkan jauh lebih singkat. Namun, hingga taraf tertentu paling rentan terhadap bisa, dangkal dan tertutup kemungkinan terhadap temuan-temuan yang mengejutkan.<sup>93</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara diarahkan dengan sejumlah pertanyaan yang sudah dirumuskan dengan cermat tetapi tidak menutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul dengan spontan sesuai konteks pembicaraan yang dilakukan.<sup>94</sup> Adapun yang menjadi sasaran wawancara di penelitian ini adalah para perempuan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang ikan, aparatut desa dan anggota keluarga lain yang berupa kepala keluarga yang dapat mendukung penelitian ini di Desa Branta Pesisir.

Dalam tehnik wawancara ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan berikut :

---

<sup>93</sup> Suwartono. *Dasar Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: ANDI. 2014). Hlm. 49.

<sup>94</sup> Maryaeni. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012). Hlm. 70.

- 1) Menetapkan informan dalam hal ini adalah para perempuan ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pedagang ikan di desa beranta pesisir yang telah melaksanakan aktifitas tersebut minimal lima tahun yang berjumlah 7 orang, 1 apatur desa dan 1 anggota keluarga lain yang merupakan satu orang kepala keluarga dari salah satu informan.
- 2) Menyiapkan pokok pokok masalah sebagai bahan wawancara yang meliputi tentang kinerja yang dapat dilihat dari kualitas kerja, kuantitas kerja, efektifitas, kemandiran dan ketepatan waktu. Serta kesejahteraan ekonomi keluarga dalam perspektif maqashid yang meliputi menjaga agama, akal, harta, jiwa, dan keturunan.
- 3) Melakukan wawancara kepada 9 informan yang telah ditetapkan terkaait dengan kinerja perempuan ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pedagang, serta implikasi dari kinerja tersebut terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dilihat dari persepektif maqashid syariah.
- 4) Mengkonfirmasi kesimpulan hasil wawancara
- 5) Menulis hasil wawancara
- 6) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

### 3. Dokumentasi

Jika data-data berupa catatan saat observasi maupun wawancara disebut data primer, maka data-data dokumentasi dapat disebut data sekunder. Namun data sekunder berupa sumber tertulis seperti buku, jurnal, bulletin, tesis, disertai

dan lain-lainya. Data data dokumentasi tersebut dapat menjadi alat penjelas dan konfirmasi atas data-data yang didapat dari hasil observasi maupun wawancara.<sup>95</sup>

Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan adalah dokumen terkait dengan profil desa, data jumlah perempuan yang berprofesi sebagai pedagang di desa branta pesisir serta gambar atau foto-foto yang terkait dengan pelaksanaan kerja dan hasil kerja ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di desa branta pesisir kecamatan talakanan kabupaten pamekasan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang kita peroleh di lapangan sebenarnya merupakan hasil *interaksi* antara peneliti dan subjek penelitian, baik berupa individu atau berasal dari situasi sosial. Karena itu data yang *dideskripsikan* peneliti sebenarnya merupakan hasil *rekonstruksi* pikiran peneliti terhadap apa yang teramati. Menganalisis data maksudnya adalah menetapkan tahap-tahap, langkah-langkah kegiatan terhadap data yang sedang dan sudah dikumpulkan, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan.<sup>96</sup>

Adapun tahapan analisisnya adalah :

##### **1. Mengolah dan Mempersiapkan Data**

Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *men-scanning* materi, mengetik data di lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

##### **2. Membaca Keseluruhan Data**

<sup>95</sup> Anis Fuad. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014). Hlm. 19.

<sup>96</sup> Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Press. 2010). Hlm. 95.

Membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan makna secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan? bagaimana nada gagasan gagasan tersebut? bagaimana kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi itu? pada tahap ini, para peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

### 3. Menganalisis lebih detail dengan meng-*Coding*

*Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen tulisan sebelum memaknai. Langkah ini melibatkan beberapa tahap yakni mengambil data tulisan, mensegmentasi kalimat ke dalam sebuah kategori, kemudian melabeli kategori ini dengan istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar benar berasal dari partisipan.

### 4. Terapkan Proses *Coding*

Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang orang, lokasi lokasi, atau peristiwa dalam *setting* tertentu.

### 5. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema ini disajikan.

Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema tema tertentu.

### 6. Analisis Data

Merupakan meng-*interpretasi* atau memaknai data. Mengajukan pertanyaan seperti “pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini ?” akan



membantu peneliti mengungkapkan esensi dari suatu gagasan. Dalam hal ini, peneliti menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau justru menyangkal informasi sebelumnya.<sup>97</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan peneliti yang diperoleh maka peneliti harus mengecek secara detail, teliti agar penelitian yang dilakukan tidak mengecewakan. Teknik yang digunakan untuk dijadikan barometer atau pengukuran keabsahan data adalah menggunakan uji kredibilitas. Uji Kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat diverifikasi keabsahannya menggunakan beberapa teknik. Yaitu :

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam mengecek keabsahan data pertama perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru. Dalam penelitian ini memiliki yang waktu yang lama bersama informan dilapangan sehingga mencapai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Penelitian ini memakan waktu yang cukup lama yakni sekitar 3 bulan sampai 5 bulan dari pembuatan, pengambilan data, analisis data dan pembuatan laporan penelitian. Namun waktu penelitian dapat bertambah apabila diperlukan untuk tercapainya kesempurnaan penelitian ini.

#### 2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

<sup>97</sup> John W Creswel. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014). Hlm. 284.

Dalam penelitian ini, peneliti menggali secara mendalam terkait perilaku, kebiasaan dan keadaan informan tidak hanya melalui wawancara, namun juga dilakukan dengan pengamatan yang tajam dari apa yang informan lakukan setiap hari.

### 3. Trianggulasi

Trianggulasi, yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat *trianggulasi* sumber, *trianggulasi* tehnik pengumpulan data, dan waktu. Trianggulasi ini meliputi trianggulasi sumber, trianggulasi metode dan trianggulasi data analisis.<sup>98</sup>

- a. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara Cross-Check data dengan fakta dari sumber lainnya dan menggunakan kelompok informan yang berbeda. Trianggulasi ini dilakukan dengan cara mencari ibu rumah tangga yang bekerja dalam membantu memperbaiki perekonomian keluarga. Selain itu informasi lain juga diperoleh kepala keluarga dan anggota keluarga lain dari aparat desa setempat menggunakan wawancara semi struktur.
- b. Trianggulasi metode yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Dalam trianggulasi ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memastikan kondisi yang sebenarnya.
- c. Trianggulasi data atau analisis dilakukan dengan cara menerima umpan balik dari informan yang berguna untuk alasan etik serta

---

<sup>98</sup> Sutopo. Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian. (Surakarta: Sebelas Maret University Press. 2002). Hlm. 65.

perbaikan kualitas laporan, data dan kesimpulan yang ditarik dari data tersebut. Untuk triangulasi data, peneliti mengecek kembali jawaban yang diberikan informan dengan cara menanyakan kembali maksud dari jawaban informan untuk memastikan kebenaran jawaban.<sup>99</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi* tehnik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam analisis data yang telah ditentukan.

#### 4. Analisis Kasus Negatif.

Yaitu kasus (data, informasi) yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang sudah di temukan.

#### 5. Kecukupan refrensi

Menggunakan bahan referensi yakni adanya pendukung untuk memberikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, baik refrensi yang berasal dari orang lain maupun refrensi yang diperoleh selama penelitian dilakukan.

#### 6. Member Check

Mengadakan member check yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah

---

<sup>99</sup> Sutopo. Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian. (Surakarta: Sebelas Maret University Press. 2002). Hlm. 65.

untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>100</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang di tempuh dalam penelitian ini di kategorikan menjadi 3 tahap.

1. Tahap pra lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menilai keadaan lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - g. Mengantisipasi persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
  - b. Memasuki lapangan.
  - c. Berperan serta dalam mengumpulkan data.
  - d. Tahap analisa data.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Sugiyono. *Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2014). Hlm. 122.

<sup>101</sup> Kasiram. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. (Malang: UIN-Malang Press. 2008). Hlm. 241.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Letak Geografis<sup>102</sup>

Secara geografis, seluruh wilayah kecamatan tlanakan berada di bagian paling selatan kabupaten pamekasan dengan ketinggian tidak lebih dari 100 meter di atas permukaan laut dan luas wilayah mencapai 4810 hektar. Secara administratif, batas wilayah kecamatan tlanakan adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : kecamatan pamekasan dan selat Madura
- b. Sebelah timur : kecamatan pademawu
- c. Sebelah selatan : selat Madura
- d. Sebelah barat : kecamatan proppo dan kabupaten sampan.

Secara geografis, wilayah kecamatan tlanakan berada pada 113°19' sampai dengan 113°58' BT dan 6°51' sampai 7°31'LS. Kecamatan tlanakan terdiri dari 17 desa dengan luas wilayah yang berbeda-beda.

Desa branta pesisir memiliki luas wilayah seluas 22,8 hektar. Dengan jumlah penduduk penduduk yang cukup padat, sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Branta Pesisir**

No	Tahun	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2014	2.799	2.909	5.708
2	2015	2.851	2.964	5.815
3	2016	2.903	3.017	5.920

Sumber: Data BPS Tahun 2017.

<sup>102</sup> [www.profilkawasanpesisirkecamatanatlanakan.com](http://www.profilkawasanpesisirkecamatanatlanakan.com)



Desa branta pesisir terdiri dari tujuh dusun, *pertama* dusun wayang, *kedua* dusun bandaran, *ketiga* dusun tengah 1, *keempat* dusun tengah 2, *kelima* dusun gilin, *keenam* dusun lunas, dan *ketujuh* dusun tinjang.

**Gambar 4.1**  
Peta Desa Branta Peisir



## 2. Karakteristik Penduduk

Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan terletak disisi selatan Kabupaten Pamekasan, Desa Branta Pesisir merupakan salah satu wilayah pesisir terbesar di Kabupaten Pamekasan dengan kegiatan perekonomian yang cukup tinggi.

Sistem pemerintahan desa branta pesisir termasuk dalam kategori swasembada, yaitu desa yang kebutuhannya mampu dipenuhi sendiri melalui potensi yang dimiliki desa branta pesisir. Potensi sumberdaya kelautan ini

ditunjang melalui tersedianya pelabuhan nelayan yang dapat memberikan akses dan kemudah bagi para nelayan untuk mengali potensi sumberdaya yang tersedia.

Nelayan merupakan profesi yang menjadi mata pencaharian utama di desa branta pesisir, kegiatan jual beli hasil tangkapan ikan aktivitas selanjutnya yang kerap terjadi dalam keseharian masyarakat.

Selain laki-laki yang bekerja sebagai nelayan, pelaku usaha di desa branta pesisir sebagian besar juga dilakukan oleh ibu rumah tangga dengan beberapa kegiatan perekonomian yang sudah menjadi profesi tetap mereka dalam mendapatkan penghasilan, beberapa diantaranya adalah dilakukan dengan memasarkan hasil tangkapan ikan di pasar, serta banyak pula yang berinisiatif untuk berwirausaha dengan mengolah kembali hasil tangkapan ikan menjadi produk olahan ikan.

Penduduk di daerah branta pesisir banyak yang menjemur ikan di depan areal rumah. Pelaku usha produk perikanan di daera beranta pesisir ini sebagian besar adalah perempuan.

Hal ini terlihat dari pola pembagian tugas yang ada kalangan penduduk setempat, yaitu nelayan atau laki-laki bertugas sebagai pencari ikan dilaut, sementara wanita dewasa atau isti nelayan bertugas memasarkan hasil tangkapan ikan di pasar dan mengolah tangkapan ikan agar laku diual.

Hidupnya kegiatan perekonomian didesa branta pesisir dapat terlihat sepanjang hari dari pagi sampai sore hari dengan ramainya kegiatan nelayan dan para pedagang ikan serta keberadaa pasar ikan di daerah tersebut.

Selain itu, terlihat dengan jelas pula bahwa semakin dekat tempat tinggal seseorang dengan daerah pesisir, maka akan semakin banyak pula kegiatan ibu

rumah tangga yang bekerja untuk mencari penghasilan melalui sector perikanan.<sup>103</sup>

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Profil Informan**

Informan yang dipilih peneliti merupakan informan yang bekerja sebagai pedagang ikan didesa branta pesisir, dengan dua jenis perdagangan yang berbeda, yakni sebagai pedagang ikan segar dan pedagang ikan asin. Beserta satu orang kepala keluarga dari pedagang dan satu orang aparaturnya desa. Berikut profil pedagang yang berkontribusi untuk menjadi informan dalam penelitian ini :

- a. Ibu Hatimah, berprofesi sebagai pedagang ikan segar yang dipasar, ibu Hatimah merupakan penduduk asli desa branta pesisir. Ibu Hatimah berusia 50 tahun dan memiliki satu anak. Ibu Hatimah bekerja sebagai pedagang ikan sejak sepuluh tahun yang lalu.
- b. Ibu Yusniyah, berprofesi sebagai pedagang ikan asin dan ikan segar yang dijual di pasar, ibu yusniya merupakan penduduk asli desa branta pesisir. Ibu Yusniyah berusia 58 tahun dan memiliki enam anak, tiga orang diantaranya telah menikah, sedangkan tiga orang yang lain masih dalam masa pendidikan. Ibu Hatimah mulai bekerja sejak lebih dari sepuluh tahun yang lalu.
- c. Ibu Mahmudah, berprofesi sebagai pedagang ikan asin yang dikeringka kemudian dijual kepada tengkulak, ibu Mahmudah juga merupakan penduduk asli desabranta pesisir, ibu Mahmudah berusia 45 tahun, dan saat ini sudah memiliki tiga orang anak, dan masih

---

<sup>103</sup> [www.profilkawasanpesisirkecamatanatlanakank.com](http://www.profilkawasanpesisirkecamatanatlanakank.com)

sedang dalam masa pendidikan. Ibu Mahmudah mulai bekerja sejak lima tahun yang lalu.

- d. Ibu Maidah, berprofesi sebagai pedagang ikan segar yang dijual kepasar, ibu Maidah merupakan penduduk asli desa branta pesisir, dan berusia 55 tahu. Saat ini ibu Maidah memiliki tiga orang anak, dan pekerjaan sebagai pedagang ikan dilakukan sejak dua puluh tahun yang lalu.
- e. Ibu Karimah, berprofesi sebagai pedagang ikan segar, ibu Karimah merupakan penduduk asli desa branta pesisir, dan sudah berusia 50 tahun, saat ini ibu Karimah memiliki lima orang anak, sedangkan pekerjaan sebagai pedagang ikan dimulai sejak belasan tahun yang lalu.
- f. Ibu Fatimah, berprofesi sebagai pedagang ikan asin, ibu Fatimah merupakan penduduk asli desa branta pesisir, dan berusia 45 tahun, saat ini ibu Fatimah memiliki tiga orang anak, dan mulai menajalani profesi sebagai pedagang ikan asin sejak belasan tahun yang lalu.
- g. Ibu Syarofah, berprofesi sebagai pedagang ikan asin, ibu Syarofah merupakan penduduk asli desa branta pesisir, dan berusia 28 tahun, saat ini syarofa memiliki tiga orang anak, dan memulai profesi sebagai pedagang ikan asin sejak lima tahun yang lalu.
- h. Bapak Sahraji, berprofesi sebagai nelayan yang menagkan ikan sesuai dengan musim, bapak Sahraji merupakan suami dari ibu Fatimah, dan memiliki tiga orang anak. Bapak Sahraji berusia 50 tahun.
- i. Bapak Sultan, berprofesi sebagai kepala dusun bandaran dan menjadi orang kepercayaan kepala desa, bapak Sultan berusia 35 tahun.



## 2. Kinerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga

### a. Kuantitas

Mempunyai pekerjaan dan pendapatan yang besar merupakan suatu keinginan yang selalu di idam-idamkan oleh setiap masyarakat, namun terbatasnya lahan pekerjaan sangatlah menghambat terhadap keinginan masyarakat tersebut, seperti yang dirasakan oleh masyarakat branta pesisir, terbatasnya lahan pekerjaan membuat pendapatan masyarakat branta pesisir tidak menentu, karena mayoritas pendapatan kepala keluarga mereka penghasilannya hanya diperoleh dari menangkap ikan. semua itu akan berdampak terhadap perekonomian dan pemenuhan kebutuhan sehari hari mereka.

Sebagaimana pernyataan yang di sampaikan oleh ibu Hatimah, ibu Hatimah merupakan istri seorang nelayan di desa branta pesisir, beliau mengatakan bahwa :

*“Mon bapak neka pangaselnah kadeng satos kadeng pettok lemak saareh. Kadeng gun olle sabidek dek... enggi kadeng mon angin tak alakoh taker tello’ areh. Deddi tak andik pangaselan mon tak alako dek”.*<sup>104</sup>

Dari wawancara di atas ibu Fatimah mengatakan bahwa penghasilan suami tidak menentu, kadang seratus ribu rupiah, kadang tujuh puluh lima ribu rupiah, dan terkadang hanya mendapatkan penghasilan enam puluh ribu rupiah setiap harinya. Ha itu pun masih bisa di dapatkan apabila tidak terkendala angin, sedangkan jika ada kendala angin bahkan suami ibu Fatimah tidak bekerja sampai tiga hari, sehingga ketika suami tidak bekerja maka tidak ada penghasilan yang bisa diharapkan.

<sup>104</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.



Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Fatimah yang bekerja sebagai pedagang ikan asinan, ibu Fatimah menyampaikan bahwa :

*“Mon bapaen can ollenah ennos jieh dek, kadeng mon nos gen dupolo ebuh ye olle 100 ebuh dek, kadeng mon taaadek ollenah yeh pas tak olle sakaleh roah dek.”*<sup>105</sup>

Berdasarkan yang disampaikan ibu Fatimah bawa pendapatan keluarga ibu Fatimah yang bersumber dari pekerjaan suami sebelum ibu Fatimah ikut bekerja adalah tergantung dari pendapatan suami dalam menangkap ikan cumi-cumi, sehingga pendapatan setiap hari tergantung dari banyaknya hasil tangkapan dan harga cumi tersebut. Apabila harga cumi dua puluh ribu rupiah setiap kilo gram, maka pendapatan suami bisa sampai seratus ribu rupiah. Bahkan terkadang suami ibu Fatimah tidak mendapatkan tangkapan sama sekali dalam satu hari, sehingga keluarga ibu Fatimah tidak mendapatkan penghasilan pada hari tersebut.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh bapak Sahraji, bahwa :

*“Mon engkok reah kan reh ben arenah mon ollean rowah, pas tak angin, paleng olle antara 60 sampek 100 ebuh dek. Mon angina yeh pas tak olle apah dek. Pas gik etambein ollenah tang binih rowah dhrei ajuwelen jukok kerreng rowah kadeng olle 100, kadeng olle 150 dekyeh rowah dek reh ben arenah.”*<sup>106</sup>

Bapak Sahraji menyampaikan bahwa kalau sedang tidak angin hasil tangkapan lancer bisa mendapatkan penghasilan antara 60 ribu sampai seratus ribu, kalau angin terkadang tidak mendapatkan tangkapan sama sekali. Kemudian masih ditambah pendapatan istri dari berdagang ikan asin yang terkadang bisa mendapatakan penghasilan 100 ribu, terkadang 150 ribu setiap hari.

Pernyataan di atas diperkuat oleh ibu Mahmudah. Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa :

<sup>105</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>106</sup> Bapak Sahraji . (Suami Ibu Fatimah). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

*“Mon bapak enggi tak tantoh, napah can mosem, kadeng satos, kadeng lebbi, kadeng korang.”<sup>107</sup>*

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa pendapatan suami ibu mahudah dalam bekerja tidak menentu, tergantung pada musim. Terkadang suami ibu Mahmudah bisa mendapatkan penghasilan seratus ribu rupiah, terkadang juga bisa lebih apabila hasil tangkapan sedangbanyak, bahkan bisa kurang dari seratus ribu rupiah apabila cuaca sedang tidak bersahabat.

Hal yang sama disampaikan ibu Yusniyah, bahwa :

*“Mon sabben bapak en gik alakoh rowah, olle gen 80, kadeng satos lebbi dekyeh nak.”<sup>108</sup>*

Ibu Yusniyah menyapaikan bahwa saat suaminya masih bisa bekerja, penghasilannya terkadang seratus ribu atau lebih.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Maidah, bahwa :

*“Tak nantoh lek..... kadeng 50. Kadeng 100.”<sup>109</sup>*

Ibu Maidah menyampaikan bahwa pendapatan suaminya tidak menentu, terkadang lima puluh ribu dan terkadang 100 ribu.

Ibu Karimah menyampaikan hal yang sama, bahwa :

*“Mon sabben bapaen gik alakoh, bisah olle 150 dekyeh, kadeng mon tasek sepphe ye olle 100 dekyeh nak.”<sup>110</sup>*

Menurut ibu Karimah, pendapatan suaminya saat masih bisa bekerja sebagai nelayan bisa mendapatkan penghasilan sebesar 150 ribu setiap hari, dan terkadang jika hasil tangkapan sepi cuma mendapatkan 100 ribu dalam setiap harinya.

<sup>107</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>108</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

<sup>109</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>110</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

Berbeda dengan yang disampaikan ibu Syarofah, bahwa pendapatan suaminya cukup kecil karena bekerja sebagai guru honorer yang pendapatannya tidak seberapa.

*“mon tang lakeh rowah taoh yeh, jekguru honorer, sakonik mas. Tak depak sajutah ngara.”*<sup>111</sup>

Ibu Syarofah menyampaikan bahwa pendapatan suaminya sedikit, karena suaminya hanya berprofesi sebagai guru honorer. Sehingga pendapatannya tidak sampai satu juta setiap bulan.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perekonomian masyarakat branta pesisir penghasilannya tidak menentu dan sebagian besar hanya bergantung kepada penghasilan dari menangkap ikan. Yang mana penghasilan tersebut tidak menentu dikarenakan beberapa faktor:

- 1) Karena angin
- 2) Karena musim

Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh seorang nelayan. Semakin banyak hasil tangkapan ikan nelayan, maka akan semakin besar pula penghasilan yang didapatkan setiap harinya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hatimah bahwa :

*“Mon sampek olle sa golobok roah dek, bisa lebbi dheri satots, kadeng olle 150 dekyeh dek. Tape malarat se pas possaah sa golobok roah dek.”*<sup>112</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Yusniyah bahwa :

*“Mon olle 80 reah biasanah gun olle sagolbok, tapeh tak possak nak. Ajieh 80 la mareh epotong solar apah. Bersenah jiah lah nak. Mon sampek possak sa golbok rowah lebbi satos nak.”*<sup>113</sup>

<sup>111</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>112</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>113</sup> Ibu Yusniyah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

Ibu Yusniyah menyampaikan bahwa suaminya bisa mendapatkan penghasilan sebanyak 80 ribu apabila mendapatkan tangkapan ikan 1 box tapi tidak penuh. Pendapatan tersebut sudah merupakan pendapatan bersih setelah dikurangi biaya solar. Apabila 1 box penuh, maka penghasilan bersih yang didapatkan bisa 100 ribu lebih.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Mahmudah, bahwa :

*“Apah can ollenah dek. Mon jukok ropporop roah, makea 2 bak rowah gun ebejerin 80, tape mon olle jukok begus roah dek mon sa bak beih la depak 150. Deddhi parak depak ah saparoh argenah jukok rop porop ben jukok begus roah lek.”<sup>114</sup>*

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa pendapatan suaminya tergantung banyaknya hasil tangkapan. Apabila ikan yang dihasilkan adalah ikan ropporop, maka ikan sebanyak 2 ember besar hanya dibayar 80 ribu. Sedangkan untuk ikan yang bagus dan bisa untuk dijual di pasar, maka harganya bisa mendapatkan uang sebanyak 150 ribu. Sehingga berbeda separuh harga antara ikan yang layak di jual dengan ika ropporop.

Ibu Maidah juga menyampaikan hal yang sama, bahwa :

*“Mon olle jukok sa golbok reah la padding satos 100 ebunah lek.”<sup>115</sup>*

Ibu Maidah menyampaikan bahwa jika mendapatkan tangkapan ikan 1 box sudah jelas penghasilan yang didapat adalah 100 ribu.

Sedangkan ibu Karimah menyampaikan bahwa :

*“Olle sampek 150 rowah mon olle jukok begus maloloh sampek lebbi dheri sagolbok dek. Mon gik asaloy ben jukok rop porop rowah kadeng gun olle 100 sagolbok.”<sup>116</sup>*

<sup>114</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>115</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>116</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.



Ibu Karimah menyampaikan bahwa pendapatan 150 ribu bisa didapatkan dari hasil tangkapan ikan yang layak jual sebanyak 1 box. Sedangkan apabila masih bercampur dengan ikan rop-porop, maka 1 box hanya bisa menghasilkan uang sebanyak 100 ribu.

Ibu Fatimah menyampaikan bahwa :

*“mon osom ennos rowah dek, deng olle 5kg beih la padding 100 ebunah dek. Tapeh mon tak osom ennos kan alakoh majeng, dheddi sabben arenah rowah mon terro benyaah kareneh rowah usa sagolbok dek. Mon tak depak saglnok tak depak 100 ebuh kareneh jek.”*<sup>117</sup>

Menurut ibu Fatimah, ketika musim cumi-cumi, mendapatkan tangkapan cumi sebanyak 1 kg saja sudah pasti mendapatkan penghasilan sebanyak 100 ribu. Sedaangkan apabila tidak musim cumi, untuk mendapatkan penghasilan sebanyak itu harus mendapatkan tangkapan ikan sebanyak 1 golbok.

Berbeda dengan yang disampaikan ibu Syarofah yang suaminya berprofesi sebagai guru honorer.

*“tang lake ngajer mas. Guru honorer. Ajieh tak depak sajuta mas. Kadeng 900 dekyeh mas, ben bulenah.”*<sup>118</sup>

Ibu Syarofah menyampaikan bahwa suaminya mengajar, sehingga pendapatan setiap bulannya tidak sampai satu juta saja, terkadang hanya 900 ribu rupiah.

Sehingga berdasarkan pemaparan informan di atas bahwa pendapatan sebagai nelayan tidak menentu, dan untuk mendapatkan penghasilan sebanyak 100 ribu rupiah maka para suami yang bekerja sebagai nelayan harus mendapatkan hasil tangkapan ikan sebanyak 1 box.

<sup>117</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>118</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.



Untuk menopang dan menambah pendapatan yang diperoleh oleh seorang suami, terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong mayoritas perempuan yang ada di desa branta pesisir untuk ikut bekerja dengan cara berdagang ikan dipasar dan ada juga yang berdagang ikan asinan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Hatimah bahwa :

*“Abentoh lakeh kaule dek. Polanah oreng tasek nika tak nanto alakoh sabben aren dek. Mon angin kadeng tak alakoh dek. Kadeng makea alakoh tak olle jukok, sakonik ollenah jukok. Deddhi kabedeen se tak nanto nekah se agebey kaule semangat kaangguy adhegeng jukok. Male bisa abentoh lakeh.”<sup>119</sup>*

Ibu Hatimah menyampaikan bahwa profesinya sebagai pedagang dilakukan untuk membantu suami, hal tersebut dikarenakan profesi sebagai nelayan tidak dapat memberikan penghasilan tetap dalam setiap hari. Apabila angin tidak bersahabat dapat membuat nelayan tidak melaut, bahkan terkadang sekalipun melaut akan tetapi hasil tangkapan ikannya sedikit. Sehingga keadaan tersebut membuat perempuan yang berada di desa branta pesisir semakin semangat untuk berdagang ikan, dengan tujuan untuk membantu suami.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Fatimah, bahwa :

*“Gebey abentoh lakeh dek, mon gun nantos deri lakeh tak kera mendeng dek, polanah mon oreng alakoh ka tasek kadeng tak etemmoh dek, kadeng olle, kadeng tak olle sakaleh dek. Pas neng e kaentoh nekah kan passer, deddhi banyak jukok se beisa e manfaat aghi kaangguy guleh bisa andik pangaselan male bisa abentoh lakeh, napa pole abek gik mampu kaangguy nyare kasab, deddhi etembeng neng eneng, angoan alakoah napah se bisa deddhi kasab.”<sup>120</sup>*

Ibu Fatimah menyampaikan bahwa profesinya sebagai pedagang dilakukan untuk membantu suami. Karena apabila hanya menunggu nafkah dari suami tidak mungkin mencukupi untuk kebutuhan, karena profesi sebagai nelayan tidak menentu, terkadang hasil tangkapan ikannya banyak, terkadang juga sedikit,

<sup>119</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>120</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

bahkan bisa jadi tidak mendapatkan hasil tangkapan sama sekali. Sedangkan di daerah tersebut adalah daerah pesisir, sehingga banyak ikan yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai tambahan penghasilan agar dapat membantu suami. Apalagi ibu Fatimah sendiri merasa mampu untuk mencari penghasilan sendiri, sehingga daripada berdiam dirumah, lebih baik bekerja apa saja yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Yusniyah, bahwa :

*“Sabben engkok alakoh egebey betambenah biayanah anak nak. Mon sateah jek la bapaen tak bisah alakoh, deddi engkok se usa alakoh nak. Gebey biayanah anak asakolah.”*<sup>121</sup>

Ibu Yusniyah menyampaikan bahwa awalnya bekerja sebagai tambahan masukan untuk biaya sekolah anak. Sedangkan sejak suaminya jatuh sakit, ibu Yusniyah satu-satunya orang yang bekerja untuk membiayai sekolah anak.

Ibu Maidah juga menambahkan bahwa :

*“nyare kasap lek. Polanah mon alakoh ka tasek reah tak etemmoh, kadeng olle, kadeng enjek. Apa pole sateah wak tang lakeh la sakek lek, tak ngeneng alakoh.”*<sup>122</sup>

Ibu Maidah menyampaikan bahwa pekerjaan yang dilakukan untuk mencari rezeki, karena orang yang bekerja sebagai nelayan tidak menentu, terkadang dapat hasil tangkapan yang banyak, dan terkadang tidak mendapatkan apa-apa. Bahkan saat ini suami ibu Maidah tidak dapat bekerja dikarenakan sakit.

Hal yang sama juga disampaikan ibu Karimah, bahwa :

*“bapaen la tak alakoh cong, sakek, deddi olleah dimmah biaya mon gulehh tak alakoh. Mon sabben norok alakoh gebey biayanah anak . mon sabben anak lemak. Tape satea gun kare wek duween. Pas ngapolong komпой settong cong.”*<sup>123</sup>

<sup>121</sup> Ibu Yusniyah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2018.

<sup>122</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 September 2018.

<sup>123</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 September 2018.

Ibu Karimah menyampaikan bahwa sudah tidak bekerja dikarenakan sakit, sehingga ibu Karimah harus bekerja untuk memenuhi biaya hidup. Dulu ibu Karimah bekerja hanya membantu untuk memenuhi biaya anak. Karena ibu Karimah memiliki anak lima, dan sekarang masih membiayai satu cucunya.

Berbeda dengan yang disampaikan ibu Syarofah bahwa :

*“awalnya andik saudara e jebek, pas bedeh permintaan, dari pada e begi ka oreng, kan eman, angoan adegengah dhibik.”<sup>124</sup>*

Ibu Syarofah menyampaikan bahwa alasan yang membuat ikut bekerja adalah karena ada saudaranya yang meminta untuk dikirim ikan asin. Daripada diberikan kepada orang lain jadi eman, lebih baik dijadikan kesempatan untuk berdagang ikan sendiri.

Berdasarkan yang disampaikan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa alasan dalam melakukan pekerjaan dengan profesi sebagai pedagang adalah karena faktor pendapatan suami yang tidak menentu, sehingga keadaan tersebut menimbulkan motivasi perempuan untuk dapat membantu meringankan beban suami dengan cara berdagang ikan, serta adanya peluang dan kemampuan secara SDA dan SDM untuk dapat menghasilkan uang sendiri tanpa selalu berharap terhadap pendapatan suami. Memanfaatkan peluang yang ada merupakan sesuatu yang membantu dalam memperbaiki perekonomian keluarga.

Pendapatan dari aktifnya perempuan dalam bekerja untuk membantu meringankan beban suami, terbilang cukup berhasil dalam memberikan tambahan pendapatan keluarga sebagaimana ekspektasi yang telah menjadi harapan sebelumnya, hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nominal pendapatan

---

<sup>124</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

perempuan dalam bekerja untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh ibu Fatimah. Ibu Fatimah menyampaikan bahwa :

*“Tak nantoh dek.. apah can benyaen jukok dek. 150 dekyeh dek mon bennyak dek, la epotong pah apah roah, tapeh mon sampek possak sarah dek, mon sampek sagemik bak dekyeh roah. Mon sakonik mon gun 2-3 bak, paleng dupulo tello polo ebuh dek.”<sup>125</sup>*

Ibu Fatimah menyampaikan bahwa pendapatannya dari hasil berdagang asinan juga tidak menentu, sesuai dengan banyaknya ikan yang dapat di asinkan. Apabila ikan yang bisa di asinkan banyak, maka pendapatan yang diperoleh bisa mencapai seratus lima puluh ribu rupiah, hal tersebut sudah menjadi laba bersih sesudah dipotong biaya-biaya yang lain. Akan tetapi apabila jumlah ikan yang di asinkan sedikit, maka pendapatannya juga berkurang dan bahkan bisa sampai menyentuh angka dua puluh ribu sampai tiga puluh ribu rupiah.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Karimah yang berjualan sebagai pedagang ikan di pasar. Ibu Karimah menyampaikan bahwa :

*“ollenah engkok,, karehah kabbi roah satos nak karehah nak. Iyeh kadeng pok, kadeng korang dekyeh nak.”<sup>126</sup>*

Menurut ibu Karimah pendapat bersih yang bisa diperoleh dari berjualan ikan di pasar bisa mencapai seratus ribu rupiah, bahkan terkadang tidak mendapatkan laba dan hanya bisa memiliki pendapatan sesuai dengan modal ikan saja, bahkan terkadang juga bisa merugi.

Pernyataan di atas diperkuat oleh ibu Syarofah yang menyampaikan bahwa :

<sup>125</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>126</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.



*“lumayan lah reken mas, rakerah roah bisa cocok 100 lebbi ben areh.”<sup>127</sup>*

Ibu Syarofah menyampaikan bahwa pendapatan yang diperoleh dari berdagang ikan asin lumayan besar, pendapatan setiap hari rata-rata sekitar seratus ribu rupiah.

Ibu Hatimah juga menambahkan bahwa :

*“Kadeng satos dek... kadeng tak depak. Tak nantoh keah re ben arenah. Tapeh biasanah 100 genikah dek.”<sup>128</sup>*

Ibu Hatimah menyampaikan bahwa pendapatannya dari bekerja terkadang seratus ribu rupia, terkadang tidak sampai. Pendapatan setiap harinya tidak menentu, tapi biasanya 100 ribu.

Ibu Yusniyah juga menyampaikan bahwa :

*“Jek gun ajuwelen jukok engak reah engkok nak. Tak bennyak jek. Jek gun ajuwel kok kerreng. Kadeng 80 ebuh.”<sup>129</sup>*

Ibu Yusniyah menyampaikan bahwa pendapatannya dari berjualan ikan asin tidak banyak, terkadang 80 ribu rupiah.

Ibu Mahmudah juga menyampaikan bahwa :

*“mon kaule tak tantoh dek..... enggih tak tantoh dek... enggi karenah paleng 100 sa areh karenah kak sah.. Kadeng sakonik, kadeng tak alakoh sakaleh dek. Mon e papolong kadeng bisa olle 200 saareh, bisa lebbi, bisa korang,”<sup>130</sup>*

Menurut ibu Mahmudah pendapatannya tidak menentu, kira-kira sisanya bersihnya sekitar 100 ribu setiap hari. Terkadang sedikit, dan terkadang tidak bekerja sama sekali. Jika disatukan dengan pendapatan suami terkadang 200 ribu satu hari, terjdaang kurang.

Ibu Maidah juga menyampaikan bahwa :

<sup>127</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>128</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>129</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

<sup>130</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.



*“tak etemmoh lek.... Kadeng abeteh kadeng rogi dekyeh, Kadeng satos dekyeh sa areh. Mon pajunah kadeng tetello ratos dekyeh saareh. Tak etemmoh lek.”*<sup>131</sup>

Ibu Maidah menyampaikan bahwa pendapatannya tidak menentu, terkadang mendapatkan hasil, dan terkadang rugi, dan terkadang juga mendapatkan penghasilan 100 ribu perhari. Kalau lakunya terkadang 300 ribu satu hari, dan keadaan tersebut tidak menentu.

Bapak Sultan juga menambahkan bahwa :

*“Mon pastenah tak nantoh dek, tapeh biasanah mon banyak kaksah sampek olle mon 80 ngara saareh dek. Soalah kan gik epotong ben biyanah orang se nolongih, mon engak jukok gerreng kaksah. Deddih bersenah genikah pon.”*<sup>132</sup>

Bapak Sultan menyampakan bahwa pendapatan pastinya tidak menentu, tapi biasanya sampai mendapatkan 80 ribu satu hari, karena masih dipotong biaya orang yang membantu, kalau seperti ikan asinan, jadi itu sudah pendapatan bersih.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ketika seorang istri ikut bekerja perekonomian keluarganya semakin membaik hal ini terlihat dari bertambahnya pendapatan yang diperoleh seorang istri, pendapatan yang diperoleh sekitar 100-150 ribu perhari, belum lagi ditambah dengan pendapatan yang diperoleh oleh suami. Sehingga tambahan pendapatan sebanyak itu akan memberikan dampak yang signifikan terhdap kondisi perekonomian keluarga dengan timbulnya kondisi keuangan yang berkecukupan.

Pendapatan yang lumayan besar tersebut didapatkan dari banyanya ikan yang laku terjual, sedangkan sebaliknya, apabila ikan tidak leaku terjual, maka pendapatan para pedagang tersebut semakin menurun.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibunHatimah, bahwa :

<sup>131</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>132</sup> Bapak Sultan. (Aparatur Desa). Wawancara pada tanggal 5september 2018.

*“mon sampek tadek kabbi reah 2 bak. Olle mon sampek 180 dekyeh dek, tapeh mon gun loang loang 1,5 bak, roah olle satos, kadeng 120 dekyeh dek.”<sup>133</sup>*

Ibu Hatimah menyampaikan bahwa apabila ikan yang dibawa sebanyak w ember laku semua, maka penghasilan yang didapatkan sebanyak 180 ribu, sedangkan jika hanya laku terjual 1,5 ember, maka biasanya hanya mendapatkan uang sebanyak 120 ribu.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Yusniyah bahwa:

*“mon sampek pajuh sapolo kelo roah olle mon 80 ebu nak.”<sup>134</sup>*

Jika ikan asinannya laku sampai 10kg, itu akan mendapatkan penghasilan sebanyak 80 ribu rupiah.

Ibu Maidah juga menyampaikan hal yang sama, bahwa :

*“yeh engkok kan nyambih gen 2 bak saareh dek. Dheddi mon gun pajuh sa bak satenga roah ollenah paleng satos sampek 150 dkyeh dek. Tak nantos jek.”<sup>135</sup>*

Ibu Maidah menyampaikan bahwa ikan yang dibawa setiap hari sebanyak 3 ember, apabila laku 1,5 ember setiap hari, maka pendapatannya dalah sebesar 150 ribu.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Karimah bahwa :

*“mon sampek tadek kabbi 2 bak rowah kareh kabbi rowah bedeh mon 150. Tapeh kan malarat se pas tadeeh kabbi. Paggun bedeh kareh makea satenga bak dekyeh roah.”<sup>136</sup>*

Ibu Karimah menyampaikan bahwa jika ikannya laku semua sebanyak 2 ember, maka pendapatannya bisa mencapai 150 ribu, akan tetapi akan sulit yang mau laku semua, pasti ada sisanya meskipun setengah ember.

Sedangkan ibu Mahmudah selaku pedagang ikan asin menyampaikan bahwa :

<sup>133</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>134</sup> Ibu Yusniyah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

<sup>135</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>136</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

*“mon sampek olle satos ebuh kakaroah mon sampek lebbi sapolo bak jukok odik en dek.”*<sup>137</sup>

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa bisa mendapatkan penghasilan sebesar 100 ribu apabila ikan yang diasinkan mencapai sepuluh ember.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Fatimah, bahwa :

*“se olle sampek 150 reah mon banyak sarah dek, sampek lema beles otabelh 20 bak dekyeh ro. Buruh olle 150 dek. Mon gun 3 bak rowah paleng olle dupolo ebuh dek.”*<sup>138</sup>

Ibu Fatimah menyampaikan bahwa pendaptannya bisa mencapai 150 ribu apabila iakan yang diasinkan banyak, samapai lima belas atau dua puluh ember, sedangkan apabila sedikit Cuma 3 ember, maka hanya bisa mendapatkan dua puluh ribu.

Ibu Syarofah juga menambahkan bahwa :

*“satos ebuh jiah rekerah mon bisa makereng 10 sampek 15 bak jukok odiken mas.”*<sup>139</sup>

Ibu Syarofah menyampaikan bahwa pendaptan seratus ribu perhari apabila bisa mengeringkan ikan sebanyak 10 sampai 15 ember ikan perhari.

#### **b. Kualitas**

Peningkatan kesejahteraan ekonomi merupakan keinginan setiap manusia, banyak hal yang bisa dilakukan setiap individu untuk memenuhi keinginan tersebut salah satunya dengan cara menjadi nelayan seperti yang dilakukan oleh masyarakat desa branta pesisir, mayoritas pendapatan keluarga masyarakat branta pesisir diperoleh dari menangkap ikan sedangkan perempuannya membantu perekonomian keluarganya dengan cara mendagangkan hasil tangkapan ikan yang diperoleh oleh kepala keluarganya. Dan dengan pekerjaan tersebut istri mampu

<sup>137</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>138</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>139</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

meringankan beban suami. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hatimah bahwa :

*“Enggi abentoh dek. Polanah mon lakeh tak alakoh, bedeh bede hasel lakonah kaule se egebeyeh belenjej.”*<sup>140</sup>

Menurut ibu Hatimah pendapatannya membantu meringankan beban suami, karena apabila suaminya tidak bekerja melaut, maka ada pendapatan ibu Fatimah yang bisa digunakan untuk berbelanja.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Fatimah , bahwa :

*“yeh abentoh dek, mon bapak tak olle ennos sakaleh roah kan ngakan dheri ollenah lakonah engkok dek.”*<sup>141</sup>

Ibu Fatimah menyampaikan bahwa penghasilannya membantu meringankan beban suami, karena apabila suami tidak mendapatkan hasil angkapan cumi, maka keluarga ibu Fatimah makan menggunakan hasil kerja ibu Fatimah.

Pendapat tersebut dibenakan oleh bapak Sahraji, bahwa :

*“Yeh abentoh sarah mon ka engkok dek, mon engkok ollean dheri majeng rowah yeh pessenah tang binih rowah kening esabek dek, se cek ekarassanah jek abantoh rowah, mon engkok tak olle jukok rowah dek, kadeng pas gun mendeng ka pessenah solar roah, gun olle lakonah. Yeh pas ekarassah sarah jek ollenah binih alakoh keah rowah cek abentonah, deddhi tak posing se ekabelenjejeh ben areh makeah oreng tasek rea tak ollean.”*<sup>142</sup>

Bapak Sahraji menyampaikan bahwa sangat mebantunya, karena ketika hasil nelayan ada, maka pendapatan istri bisa disimpan, yang terasa sangat membantu apabila tangkapan ikan sepi, terkadang hanya cukup untuk biaya soalar, Cuma dapat kerjanya saja. Sehingga sangat terasa kalau istri juga bekerja dapat

<sup>140</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>141</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>142</sup> Bapak Sahraji . (Suami Ibu Fatimah). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.



membantu, sehingga tidak pusing memikirkan uang belanja setiap hari sekalipun hasil tangkapan ikan sedikit.

Ibu Karimah juga menambahkan, bahwa :

*“abentoh nak., jek sabben anak lemak, asakolah kabbi, mon gun ngandhel agi ollenah eppaken tak cokop nak”*.<sup>143</sup>

Ibu Karimah menyampaikan bahwa pekerjaannya membantu meringankan beban suami, karena dulu anaknya lima, sehingga kalau hanya mengandalkan pendapatan suami tidak cukup memenuhi kebutuhan.

Ibu Mahmudah menyampaikan hal yang sama, bahwa :

*“alhamdulillah bisah abentoh dek.”*<sup>144</sup>

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa pekerjaan yang dilakukan dapat membantu meringankan beban suami.

Ibu Syarofah menambahkan bahwa :

*“iyeh bennyak la bentonah ka lakeh.”*<sup>145</sup>

Ibu Syarofah menyampaikan bahwa pendapatannya banyak membantu suami.

Ibu Maidah juga menambahkan, bahwa :

*“iyeh bedeh lek se ekakanah re saareh mon pajuh. Mon tak ajuh ye kadeng posang se ebelenjeeh.”*<sup>146</sup>

Ibu Maidah menyampaikan bahwa apabila ikan dagangannya laku, maka ada uang yang dapat dibelanjakan setiap hari, apabila dagangannya tidak laku, terkadang juga masih bingung untuk dibelanjakan.

Ibu Yusniyah juga menyampaikan bahwa :

<sup>143</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

<sup>144</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>145</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>146</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.



*“ye jekreng eppaen tak bisa alakoh nak. Deddi se ekabelenjeeh ben areh ollenah derih ajuwelen nak.”<sup>147</sup>*

Ibu Yusniyah menyampaikan bahwa, saat ini suaminya sudah tidak bisa bekerja, sehingga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari adalah dengan cara berjualan.

Bapak Sultan juga menambahkan bahwa :

*“Mon can kaule dek, paggun abnetoh meringankan dek, polanah kan pendapatnah keluarga kakash atambe dheri olenah nik binik nekah. Polanah mon gun depadeh tak bisa abnetoh keuangan keluarga tak kera ekalakoh so oreng dek.”<sup>148</sup>*

Bapak Sultan menambahkan bahwa peran istri yang bekerja sangat membantu meringankan beban suami, karena pendapatan keluarga bertambah dari hasil dagang perempuan. Karena kalau hanya sama-sama tidak dapat membantu keuangan keluarga tidak mungkin dijadikan sebagai pekerjaan.

Peran perempuan yang bekerja sebagai pedagang di desa branta pesisir kabupaten pamekasan, selain meringankan beban suami, juga dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarganya sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Seperti pernyataan yang dikatankan oleh ibu Hatimah bahwa :

*“Enggi abentoh dek. Polanah mon lakeh tak alakoh, bedeh bede hasel lakonanh kaule se egebeyeh belenjeeh.”<sup>149</sup>*

Menurut ibu Hatimah pendapatan ibu dari berdagang ikan di pasar dapat membantu meringankan beban suami, hal tersebut dikarenakan apabila suami tidak bekerja ke laut untuk menangkap ikan, maka masih ada uang dari hasil penjualan ibu dari berdagang ikan yang dapat digunakan untuk berbelanja.

<sup>147</sup> Ibu Yusniyah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2018.

<sup>148</sup> Bapak Sultan. (Aparatur Desa). Wawancara pada tanggal 5 September 2018.

<sup>149</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2018.

Hal senada juga disampaikan Ibu Fatima. Ibu Fatimah menyampaikan bahwa :

*“yeh abentoh dek, mon bapak tak olle ennos sakaleh roah kan ngakan dheri ollenah lakonah engkok dek.”*<sup>150</sup>

Menurut ibu Fatimah disampaikan bahwa pendapatan dari berdagang membantu meringankan beban suami, apabila suami tidak mendapatkan cumi-cumi sama sekali ketika melaut, maka pastinya hanya makan dari hasil kerja ibu Fatimah.

Hal tersebut diperkuat oleh ibu Karimah. Yang menyampaikan bahwa penghasilan ibu dari berdagang dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Ibu Karimah menyampaikan bahwa :

*“Alhamdulillah cokop nak, abiyaen anak se lemak sampek a keluarga kabbi.”*<sup>151</sup>

Ibu Karimah menyampaikan bahwa rasa syukur alhamdulillah bahwa pekerjaan yang dilakukan cukup untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Bahkan hasil kerjanya sampai bisa membiayai lima orang anaknya sampai menikah semua.

Ibu Syarofah juga memperkuat dengan menyampaikan bahwa :

*“Iyeh cokop mas,, kellar melle reng bereng. Melle kalambinah anak. Cokop lah mas.”*<sup>152</sup>

Berdasarkan yang disampaikan oleh ibu Syarofah bahwa pendapatan dari pekerjaan yang dilakukan cukup, yakni cukup untuk membeli barang-barang yang diperlukan, dan cukup untuk membeli baju untuk anak-anak, sehingga dikatakan cukup untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan keperluan yang lain.

Ibu Yusniyah juga menyampaikan bahwa :

<sup>150</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>151</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

<sup>152</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

*“iyeh cokop nak. Jek la pangeran se ngatur. Mon andik pesse tong patong so eppaen jieh. Andik jigejinah TPI jieh nak. 500 sabulen.”*<sup>153</sup>

Ibu Yusniyah menyampaikan bahwa penghasilannya membantu memenuhi kebutuhan keluarga, karena sudah tuhan yang mengatur, apabila punya uang patungan sama suami, karena suaminya mempunyai gaji 500 ribu setiap bulan dari TPI.

Hal yang sama juga disampaikan ibu Maidah, bahwa :

*“Cokop lek. Jek anak la mareh asakolah kabbi, mareh abiaya kabbi lah lek. La akaluarga kabbi.”*<sup>154</sup>

Ibu Mahmudah menambahkan bahwa :

*“Enggi cokop dek.”*<sup>155</sup>

Menurut ibu Mahmudah penghasilannya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga serta membantu meringankan beban suami dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk menafkahi keluar, sebagian informan juga masih mampu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hatimah bahwa :

*“Enggi andik tabungan ka BANK, pas ka BMT. Tapeh gun nabung gen sakonik dek, ben areh sapoloebuh. Mon nabung nyak banyak gelluh pas tadek se e kabelaenjeeh.”*<sup>156</sup>

Ibu Hatimah menyampaikan bahwa memiliki tabungan di bank dan di bmt, akan tetapi hanya menabung sedikit, setiap hari sebesar 20 ribu, apabila menabung banyak khawatir tidak cukup untuk berbelanja.

<sup>153</sup> Ibu Yusniyah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2018.

<sup>154</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 September 2018.

<sup>155</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 September 2018.

<sup>156</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2018.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Mahmudah, bahwa :

*“alhamdulillah bisa nabung nikah dek, gen 20 ebuh kaksah dek ben areh. Degik kan ben taon kaloar biasanah, deddi bede se ekabeyeh abelenjeh mon tellasan dek, montak dek nikah posing se ekabelenjeeh deng pasaan ben tellasan dek.”<sup>157</sup>*

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa bisa menabung setiap hari sebanyak dua puluh ribu, dan biasanya bisa diambil setiap tahun, sehingga ada simpanan untuk belanja di hari raya, karena jika tidak begitu, biasanya bingung ketika mau belanja di hari raya.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Syarofah, bahwa :

*“mon tabungan corak andik.. mon kreditan andik kiyah mas.”<sup>158</sup>*

Ibu Syarofah menyampaikan bahwa tabungan memiliki, tapi kreditan juga ada.

Berdasarkan yang disampaikan informan, bahwa tidak semua penghasilan yang didapatkan dipergunakan untuk berbelanja, namun sebagian disisihkan oleh informan untuk tabungan di masa depan.

Hal yang berbeda disampaikan oleh Yusniyah, bahwa :

*“enten nak kaule tak andik tabungan sakaleh, jet tak toman nabung nak. Napah se ekatabungah mon pangaselan sabben arenah Jet gun cokop ka belenjeeh ben biayanah anak. Deddi Tak nabung nak.”<sup>159</sup>*

Ibu Yusniyah menyampaikan bahwa tidak memiliki tabungan sama sekali, karena penghasilan setiap harinya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya untuk pendidikan anak.

Ibu Maidah juga menyampaikan hal yang sama, bahwa :

*“tak andik tabungan lek, Tak cokop mon nabung lek, pas tadek se e kabelenjeeh mon gik etabung pessenah, kor la juwelen lancer la alhamdulillah saying.”<sup>160</sup>*

<sup>157</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>158</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>159</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

<sup>160</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.



Ibu Maidah menyampaikan bahwa tidak memiliki tabungan, karena tidak cukup untuk menabung, dan tidak ada yang bisa digunakan untuk belanja apabila uang yang diperoleh masih ditabung. Ketika dalam berjualan sudah lancer, ibu Maidah sudah bersyukur.

Ibu Fatimah juga menambahkan, bahwa :

*“enjek dek tak nabung. Engkok gik banyak tanggungan, tang adek reah bennyak, tang adek reah gik kare lemak se tak a keluarga, so bapak ennem, jie apolong so engkok kabbi . deddi engkok se apolong edinak kabbi sabeles orang. tapeh Alhamdulillah nemmoh beih rajekkeh, deddih cokop mon karo e kakanah dekyeh.”<sup>161</sup>*

Ibu Fatimah menyampaikan bahwa tidak menabung karena memiliki banyak tanggung jawab, masih banyak terdapat lima saudaranya yang belum berkeluarga, dan enam orang bersama bapaknya. Sehingga yang hidup bersama ibu Fatimah sebanyak sebelas orang. Akan tetapi ibu Fatimah bersyukur karena selalu menemukan rezeki, sehingga cukup untuk biaya hidup.

Ibu Karimah menambahkan bahwa :

*“tak andik nak, tak andik tabungan, gik nebbusah gedin, gebey biayanah parlonah anak rik beri'en. Jek reng aparloh nak, buto biaya bennyak, ye usa pakaloar gelluh kabbi se ekaandik, dek budih kare se nebbuseh, sambi cecel gen sakonik.”*

Ibu Karimah menyampaikan bahwa tidak memiliki tabungan, karena penghasilannya masih dipergunakan untuk mengambil barang gadai. Karena bebrapa waktu yang lalu ibu Karimah menikahkan anaknya yang membutuhkan biaya banyak, sehingga harus digadaikan dulu barang-barang yang dimiliki, sehingga kebelakang masih mau melunasi barang gadai tersebut sedikit demi sedikit.

---

<sup>161</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.



Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas kinerja perempuan di daerah branta pesisir sangat baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan penghasilan dagang ikan yang diperoleh dapat membantu meringankan beban suami sebagai kepala keluarga, sehingga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, seperti memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan dan bisa membiayai pendidikan anak mereka. Bahkan masih terdapat beberapa keluarga yang bisa menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung sebagai jaminan dimasa depan.

### c. Ketepatan waktu

Suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik apabila dikerjakan dengan penuh kedisiplinan, salah satu bentuk kedisiplinan yang mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja seseorang adalah ketepatan waktu, karena waktu merupakan salah satu elemen penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan, oleh karena itu, diperlukan manajemen waktu yang baik untuk mendapatkan hasil yang baik.. Sehingga bekerja dengan tepat waktu akan menghasilkan kinerja yang baik bagi seseorang.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Mahmudah yang bekerja sebagai pedagang ikan asinan, bahwa :

*“Kaule ngantang kol duwek malem, kadeng kol tellok deknikah. Tergantung can bedenah jukok. Mon jukok bennyak, enggi ngantang kol duwek, mon jukok gun sakonik enggi ngantang kol tellok. Tak toman alakoh lebet dheri kol tellok.”<sup>162</sup>*

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa pekerjaannya biasa dilakukan sejak pukul 2 pagi, dan terkadang juga dilakukan sejak pukul 3 pagi, hal tersebut dapat berubah sesuai dengan banyaknya ikan yang akan di asinkan. Apanila iakan yang

<sup>162</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

akan diasinkan banyak, maka ibu Mahmudah mulai bekerja dari pukul 2 pagi, akan tetapi apabila ikan yang akan diasinkan sedikit maka pekerjaan tersebut dimulai sejak pukul 3 pagi. Tidak pernah memulai pekerjaan lebih dari jam 3 pagi.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Fatimah bahwa :

*“mon engkok roa ngantang alako jukok dheri kol tellok sore... deggik maghrib roah ambu... e sabek ka ES pas. Deddi e terros agi sabellunah sobbu dek, dherik ra kera kol tellok an rowah dek, ajie teroros sampek narek.”*<sup>163</sup>

Ibu Fatimah menyampaikan pekerjaannya dimulai sejak pukul 3 sore, dan istirahat saat maghrib dan direndam di es. Kemudian diteruskan sebelum shalat subuh. Kira-kira-kira sekitar jam 3 pagi sampai siang.

Ibu Syarofah juga menambahkan bahwa :

*“Mon se alako oreng mas,, engkok reah gun ngabes aghi.. iyeh oreng rowah dheri sabellunah sobbu rowah la alako mas.”*<sup>164</sup>

Menurut ibu sayarofah, pekerjaannya dilakukan oleh orang lain, ibu Syarofah hanya memperhatikan saja, dan pekerjaannya dimulai dari sebelum shalat subuh.

Sedangkan ibu Karimah selaku pedagang ikan segar di pasar juga menyampaikan bahwa, bahwa :

*“Mon ka pasar kol pettok usa depak nak, deddi sabellunah kol pettok la usa mangkat, jek gun mak semmak romanah, mon se yap siap se e juweleh dheri sabellunah sobbu la alakoh jukok nak.”*<sup>165</sup>

Menurut ibu Karimah yang bekerja sebagai pedagang ikan di pasar menyampaikan bahwa pukul 7 pagi sudah harus berada di pasar, sehingga ibu Karimah berangkat ke pasar sebelum jam 7 pagi, hal tersebut dilakukan karena rumah ibu Karimah jaraknya dekat dengan pasar, sedangkan untuk

<sup>163</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>164</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>165</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

mempersiapkan barang-barang yang akan di jual, ibu Karimah sudah mempersiapkan ikan yang akan dijual kepasar sejak sebelum shalat subuh.

Ibu Maidah menambahkan hal serupa bahwa :

*“gellek lek.. heri kol pettok, la depak deknak.”*<sup>166</sup>

Ibu Maidah menyampaikan bahwa pukul tujuh sudah sampai di pasar.

Ibu Yusniyah juga menyampaikan hal yang sama, bahwa :

*“mangkat sabellunah kol pettok nak, kol satenga pettok roa la mangkat nak, kol pettok nak la depak deknak. Deng bedduk mole nak, dekyeh.”*<sup>167</sup>

Ibu Yusniyah menyampaikan berangkat sebelum pukul tujuh, pukul 7.30 sudah berangkat dari rumah, dan pukul 7 sudah sampai di pasar. Ketika sudah siang pulang.

Ibu Hatimah menambahkan bahwa :

*“Mangkat mareh abejeng sobbu. Mareh Jemaah sobbu dek. Pas mangkat ka tanjung, kadeng ka sampang, kadeng ka camplong. Can pasaran.”*<sup>168</sup>

Ibu Hatimah menyampaikan bahwa berangkat ke pasar setelah shalat subuh, setelah berjemaah shalat subuh, kemudian berangkat ke tanjung, terkadang ke sampan, terkadang ke camplong, tergantung pasaran.

Berdasarkan disampaikan informan diatas dapat dilihat bahwa pekerjaan yang dilakukan para pedagang ikan berbeda waktu memulainya, untuk pedagang ikan asin biasanya memulai pekerjaannya sejak sebelum shalat subuh, sedangkan untuk pedagang ikan segar dimulai setelah shalat subuh.

Selain menentukan waktu yang tepat untuk memulai pekerjaan sesuai yang dibutuhkan, diperlukan juga konsistensi untuk tetap melaksanakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Memulai pekerjaan sesuai dengan

<sup>166</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>167</sup> Ibu Yusniyah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

<sup>168</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

waktu yang telah ditentukan merupakan awal dari dari sebuah keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Hatimah selaku pedagang ikan segar di pasar, bahwa :

*“Enggi pagun mangkat mare jamaah sobbu dek. Tak kera telat. Jek kol tellok kakroah pon jegeh.”*<sup>169</sup>

Ibu Hatimah menyampaikan bahwa beliau berangkat bekerja ke pasar setelah shalat subuh berjamaah, sehingga pasti tepat waktu sampai kepada pasar yang dituju, hal tersebut dikarenakan ibu Hatimah sudah bangun dari tidur sejak pukul tiga pagi.

Ibu Yusniyah juga menambahkan, bahwa :

*“iyeh sabellunah kol pettok la mangkat deknak nak. Dekyeh.”*<sup>170</sup>

Ibu Yusniyah menyampaikan bahwa sebelum pukul tujuh sudah berangkat ke pasar.

Hal yang sama juga disampaikan ibu Maidah, bahwa :

*“kol pettok la usa depak lek. Tak toman aben gelluh.”*<sup>171</sup>

Ibu Maidah menyampaikan bahwa pukul 7 pai sudah harus sampai di pasar. Dan tidak pernah kesiangan.

Ibu Karimah juga menambahkan bahwa :

*“Tak toman nak, mon ajuwelen ka pasar tak ngeneng aben gelluh, tak pajuh deggik jukok nak.”*

Ibu Karimah menyampaikan bahwa tidak pernah telah untuk berjualan ke pasar, karena apabila berjualan kepasar tidak boleh telat, ikan dagangannya bisa tidak laku kalau telat.

<sup>169</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>170</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

<sup>171</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

Sedangkan ibu Mahmudah selaku pedagang ikan asin menyampaikan bahwa :

*“enggi pagun kol 2, paleng aben kol 3 dek.. mon taker sobbu narek elluh dek,”*<sup>172</sup>

Menurut ibu Mahmudah, pekerjaan untuk mengasinkan ikan pasti dimulai sejak pukul 2 pagi, dan paling siang adalah pukul 3 pagi, karena apabila mengasinkan ikan dan dikerjakan sampai waktu subuh, maka hal tersebut sudah dianggap kesiangan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Fatimah, bahwa :

*“Iyeh can benyaen jukok dek, mon jukok bennyak sajen malem alako dek, mon gunsakonok yeh bek siang dek.”*<sup>173</sup>

Menurut ibu Fatimah, waktu memulai pekerjaan tergantung banyaknya ikan, apabila ikannya banyak, maka akan semakin malam mulai bekerja, sedangkan jika sedikit, maka bisa dimulai sedikit lebih siang.

Ibu syarifah juga menegaskan bahwa :

*“Iyeh paggun rowah lah mas bektionah reh ben arenah.”*<sup>174</sup>

Ibu Syarofah menegaskan bahwa dalam memulai pekerjaan pasti tepat waktu setiap harinya.

Berdasarkan informan diatas dapat disimpulkan bahwa para pedagang di branta pesisir melakukan setiap kegiatannya untuk berdagang selalu dalam keadaan tepat waktu, untuk pedagang ikan asin, dapat memulai aktivitasnya sejak jam 2 dan jam 3 oagi, sedangkan untuk pedagang ikan segar yang dijual kepasar memulai aktifitasnya dengan mempersiapkan ikan yang akan dibawa kepasar

<sup>172</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>173</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>174</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.



sejak sebelum shalat subuh, dan harus berangkat sebelum jam 7 pagi dan harus sudah sampai ke pasar sebelum jam 7 pagi.

Bekerja dengan tepat waktu merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kinerja seseorang, apabila seseorang bekerja tidak tepat waktu maka akan membuat pekerjaan yang dilakukan tidak dapat memberikan hasil yang maksimal, dan sebaliknya apabila pekerjaannya dilakukan tepat waktu, maka hasil yang didapatkan akan menjadi lebih maksimal, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hatimah sebagai pedagang ikan segar di pasar, bahwa :

*“Mon tellat enggi tak jepok ka juwelen dek. Belijeh pas melle ka oreng laen. Deddi tak pate benyak pajunah jukok. Mon pon tak pate benyyak pajunah genikah pas sossa dek, kadeng pas pak pok, kadeng pas rogi dek, jukok pas benyak se rosak kak roah.”*<sup>175</sup>

Ibu Hatimah menyampaikan bahwa apabila telat berangkat untuk berdagang kepasar maka akan membuat ibu Hatimah ketinggalan dalam berjualan, sehingga resikonya belinjo yang biasa membeli ikan ke ibu Hatimah akan beralih membeli kepada orang lain. Sehingga ikan yang laku terjual tidak terlalu banyak. Apabila ikan dagangan tidak banyak laku terjual maka akan membuat ibu Hatimah sedih, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap penghasilannya, terkadang ibu Hatimah tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian, terkadang juga bisa membuat ibu Hatimah rugi, dan akan membuat ikan banyak yang rusak dan tidak layak dijual.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Maidah, bahwa :

*“Anoh lek, mon aben gelluh pas tak pajuh, tak jepok ka oreng se jet lalagenan. Deddi mon jukok tak pajuh kan pas ngorangih ka pangaselan lek, se biasanah olle abeteh sampek satos, pas tak depak lek, kadeng pas gun pak pok ka bendenah. Deddi Usa kol pettok la depak lek.”*<sup>176</sup>

<sup>175</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>176</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

Ibu Maidah menyampaikan bahwa apabila berangkat berdagang ke pasar terlalu siang akan membuat barang dagangannya tidak laku. Karena tidak dapat menjual dagangan kepada orang yang sudah menjadi langganan. Jadi apabila ikan tidak laku terjual maka akan dapat mengurangi terhadap penghasilan yang akan didapat, dari yang biasanya mendapatkan laba sampai seratus ribu perhari, terkadang apabila telat laba yang didapatkan tidak sampai seratus ribu perhari, terkadang juga Cuma bisa mengembalikan modal saja, sehingga harus datang datang tepat waktu ke pasar, yaitu pukul 7 pagi harus sudah berada di pasar.

Ibu Yusniyah juga menambahkan bahwa :

*“Enjek tak toman telat nak, polana mon la kol pettok la mangkat nak. Areah sakejek agik (setelah dhuhur) mole dekyeh nak. Makea pajuh tak pajuh la mole. Mon pas gik mangkat telat ye pas tak kera bennyak pajunah jukok nak. Sakonik ollenah pagun nak.”<sup>177</sup>*

Ibu yusniya menambahkan bahwa tidak pernah berangkat telat, karena apabila sudah pukul tujuh sudah pasti berangkat. Dan setelah dhuhur pulang. Meskipun tidak laku tetap pulang. Apalagi berangkatnya telat, maka akan semakin banyak barang dagangan yang tidak laku. Pendapatannya sedikit nanti.

Ibu Karimah juga menambahkan bahwa :

*“yeh mon aben gelluh tak pajuh nak, deng la dekyeh tadek betenah passen. Rogi bedeh mon jukok tak pajuh nak. Mangkanah mon degeng jukok reah jet usa alako dheri sabellunah sobbu, deddi deggik mareh bejeng sobbu nyaman mangkat ka pasar.”<sup>178</sup>*

Ibu Karimah menyampaikan bahwa ketika berangkat terlalu siang tidak laku, ketika sudah seperti itu tidak ada hasilnya, yang ada hanya rugi apabila ikan

<sup>177</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

<sup>178</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

tidak laku, makanya para pedagang itu sering bekerja dari sebelum subuh, jadi setelah shalat subuh langsung berangkat ke pasar.

Ibu Fatimah selaku pedagang ikan asin menambahkan bahwa :

*“Apah can benyaen jukok mon pangaselan dek. Keng mon taker narek se elakonnah ye jukok roa pas rosak, kan tak duli kerrang, deng la rosak rowah kadeng pas toron argeh. Deddi paggun ngorangih ka pangaselan.”*<sup>179</sup>

Ibu Fatimah menyampaikan bahwa penghasilan yang bisa didapat dari berdagang ikan asin tergantung sesuai dengan banyaknya ikan yang dapat di asinkan, namun apabila dalam bekerja mengasinkan ikan dilakukan terlalu siang maka akan merusak dan menurunkan kualitas ikan asin, karena ikan yang dijemur tidak cepat kering, sehingga apabila ikan asinnya sudah rusak dan kualitasnya tidak bagus maka akan membuat harga dari ikan tersebut turun dan menjadi semakin murah. Sehingga hal tersebut juga dapat mengurangi terhadap penghasilan atau pendapatan yang bisa didapatkan.

Ibu Mahmudah menambahkan bahwa :

*“mon narek gelluh alakoh enggi akorang dek sakonik akorang dek sakonik. Kan jukok pas takbegus pakerrengah mon narek gelluh. Deddi pas rosak argenah dek.”*<sup>180</sup>

Ibu Mahmudah menyampaikan apabila bekerja kesiangan mengurangi pendapatan sedikit, karena ikan tidak kering sempurna apabila kesiangan, sehingga harganya juga rusak.

Ibu Syarofah juga menambahkan bahwa :

*“Iyeh mon narek geluh tak meloh panas mas, bejenah jukok la depak ka bektionah e kerem pas gik tak ekerem. Deddi pas tak olle pesse engkok mas.”*<sup>181</sup>

<sup>179</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>180</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>181</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

Ibu Syarofah mnyampaikan bahwa ketika bekerja terlalu siang tidak akan kebagian panas, sehingga ikan yang biasanya sudah siap dikirim ternyata tidak dikirim. Sehingga tidak dapat uang.

Berdasarkan yang disampaikan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila seorang pedagang tidak bekerja tepat waktu, akan memberikan dampak negative terhadap kinerja mereka, hal tersebut dapat terlihat dari menurunnya pendaptan, dikarenakan barang dagangan tidak laku, dan berpindahnya langganan yang sudah terbiasa membeli barang dagangannya kepada pedagang yang lain, serta berdampak juga terhadap rusaknya barang dagangan yang mengakibatkan harga dari barang tersebut menurun bahkan sampai tidak layak untuk dijual. Sehingga apabila para pedagang dalam bekerja tidak tepat waktu, makan akan sangat berdampak negative terhadap kinerja para pedagang tersebut.

#### **d. Efektifitas**

Pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang dapat dilakukan secara efektif dalam memanfaatkan waktu dan segala bentuk sumberdaya yang ada dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan ibu Hatimah sebagai pedagang ikan di pasar, bahwa :

*Ekalako dibik kabbi dek. Sabellunah asar roah detengah dheri pasar roa entar ka tasek ngambek oreng deteng lakoh, sambi nanggek jukok dek sampe mare ashar, kadeng sampe kol empak. Mare jiyeh pas esambi karoma, eberrik es ajie e kalakoh sampe maghrib roah dek. Pas gullagguh sabellunah kol pettok mangkat ka pasar dek. Mon se nyambieh ka pasar kakroah becak dek. Tak kelar se nyambieh dibik. Polanah bennyak.*<sup>182</sup>

Ibu Hatimah menyampaikan bahwa pekerjaannya dilakukan seorang diri, dimulai dari sebelum shalat ashar setelah datang dari pasar ibu Hatimah pergi ke pesisir pantai untuk menunggu nelayan datang melaut sambil membeli ikan untuk

<sup>182</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.



dijual di pasar keesokan harinya, hal tersebut dilakukan sampai setelah ashar, bahkan sampai jam 4 sore. Setelah itu ikan yang sudah dibeli dibawa pulang kerumah dan dikasih es balok untuk mengawetkan ikan, pekerjaan tersebut dilakukan samapai waktu maghrib. Setelah itu keesokan harinya sebelum pukul 7 berangkat kepasar dengan diangkut oleh becak yang telah disewa, karena ibu Hatimah tenaganya tidak tidak kuat untuk membawa ikan tersebut seorang diri menuju pasar.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Yusniyah, bahwa :

*“dheri sabellunah sobbu roah la jegeh nak, mare sobbu roah pas yapsiap jukok se mangkatak ka pasar nak, deng la satenga pettok roah mangkat ka pasar nak, esambi becak nak deknak. Sapolo ebuh dekyeh entar mole. Mon pamangkatak lema ebuh dekyeh. Mon nyambi jukok bek beden ye pettong ebuh. Pas mon malem ye munduk jukok reah nak. Mon gu lagguh sabelunnah mangkat rowah ajemmor jukok dekyeh. Mon la kol petto pas mangkat.”*<sup>183</sup>

Ibu Yusniyah menyampaikan bahwa sebelum subuh sudah bangun, setelah subuh siap-siap berangkat ke pasar, ketika sudah jam setengah tujuh pagi berangkat ke pasar dibawa oleh becak. Sepuluh ribu ongkos pulang pergi. Ketika berangkat 5 ribu dan kalau ikannya agak banyak 7 ribu. Ketika malam hari membungkus ikan. Dan pagi hari sebelum berangkat menjemur ikan. Ketika jam tujuh berangkat.

Ibu Maidah juga menyampaikan bahwa :

*“deng siang rak parak asar roah yeh nanggek lek ka oreng lakoh sampek sore jie lah, degik deng la kol 6 pagi roah la mangkat dheri roma ka pasar. Mon la mare beddug roah mole dekyeh lek.”*<sup>184</sup>

Ibu Maidah menyampaikan bahwa ketika sebelum ashar pergi mengulak ikan sampai sore, sedangkan ketika jam 6 pagi, berangkat dari rumah ke pasar, dan setelah duhur pulang dari pasar.

<sup>183</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

<sup>184</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.



Ibu Karimah juga menyampaikan bahwa :

*“e kalakoh dibik nak, dheri naggek ka oreng lakoh deng la ashar roah, pas esambi mole k aka roma, ekalakoh dibik kabbi, paleng se muwak dheri roma ka pasar roah ngangguy becak nak, pamolenah dekyeh keah.”*<sup>185</sup>

Ibu Karimah menyampaikan bahwa dikerjakan sendiri, mulai dari kulakan ke nelayan setelah ashar, terus dibawa pulang kerumah dikerjakan sendiri semua, yang mengerjakan membawa dari rumah ke pasar saja yang menggunakan becak. Pulang dari pasar begitu juga.

Sedangkan ibu Mahmudah selaku pedagang ikan asin menyampaikan bahwa :

*“dheri kol duwek kadeng kol tellok malem kak rowah nyercer ka bidik dek. Deng pon lagguh kakroah kareh makaloar, ejemmor. Mon tak ekalakoh malem tak sampek kerreng, pas narek kak roah dek. Mon narek pas tak alakoh napah pole dek. Deng la mare ajemmor roah, kadeng mon mare dhuhur pas nyilap pole dek. Sampe sabellunah magrib.”*<sup>186</sup>

Ibu Mahmudah menyampaikan dari pukul 2 atau pukul 3 sudah menata ikan ke jemuran, ketika pagi tinggah dijemur. Apabila tidak dikerjakan malam hari tidak akan kering, karena sudah siang. Ketika sudah siang tidak ada pekerjaan lagi. Ketika sudah menjemur ikan, ketika sudah shalat duhur, membelah ikan lagi sampai sebelum shalat maghrib.

Ibu Fatimah menambahkan bahwa :

*“dheri kol tellok sore roah la alakoh nyelap dek,,... deggik maghrib roah ambu... e ye ES pas. Deddi e terros agi sabellunah sobbu. e selap dek samba e cer-cer, nyoro oreng pole engkok dek, majer, deng la bek narek rowah pas ejemmor dek neng tasek rowah eberrik perreng pas gebey panongkoan.”*<sup>187</sup>

Ibu Fatimah menyampaikan bahwa bekerja membelah ikan sejak pukul 3 sore, ketika maghrib berhenti. Kemudaian direndam di es. Kemudian diteruskan

<sup>185</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

<sup>186</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>187</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

sebelum shalat subuh dilanjutkan membelah dan menata di jemura sambil menyewa orang untuk dibayar. Ketika sudah siang kemudian dijemur di pinggir pantai dan dikasih bambu sampai tempat.

Ibu Syarofah menambahkan bahwa :

*“iyeh makereng dhibik mas, mon sore osomah deteng oreng lakoh rowah nanggek mas, pas eselap sampek maghrib, pas sekitar sobbu roah eterrosagi mas, samba nyercer ben ajemo. sakadeng ngalak dheri dhegeng-dhegeng se laen edinnak rowah pole. Pas ekerem kajhebeh ben minggu.”*<sup>188</sup>

Ibu Syarofah menyampaikan bahwa dikeringkan sendiri, ketika sore hari dating orang melaut kulakan. Kemudian dibelah samapi maghrib. Kemudian diteruskan saat subuh, sambil menata dan menjemur. Dan terkadang ngalak punya pedagang yang lain, kemudian dikirim ke jawa setiap minggu.

Berdasarkan pemaparan informan di atas ditemukan bahwa segala bentuk pekerjaan pedagang ikan segar dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain, sedangkan pekerjaan pedagang ikan asin dibantu oleh orang lain yang kemudian dibayar. Dan hal tersebut mampu memberikan kemudahan dan efektif dalam memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik adalah dapat dilihat dari bagaimana hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan tersebut. Apabila pekerjaan yang dilakukan dapat menghasilkan sesuatu sebagaimana yang telah direncanakan, maka pekerjaan tersebut dapat dikatakan efektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Fatimah, bahwa :

*“Iyeh Alhamdulillah dek padeh ben pangarep... cokop egebey belenje reh ben areh, tak kakorangan. Polanah engkok alakoh reah niat abentoah lakeh male tak posing ra sarah gelluh mon parepakna oreng tasek aroa tak ollean.”*<sup>189</sup>

<sup>188</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>189</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

Menurut ibu Fatimah disampaikan bahwa Alhamdulillah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, dan cukup untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari, tidak kekurangan untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini dikarenakan ibu Fatimah ikut bekerja dengan niat untuk membantu meringankan beban suami agar tidak terlalu pusing untuk memikirkan kebutuhan keluarga apabila hasil tangkapan nelayan sedikit.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Hatimah, bahwa :

*“Enggi Alhamdulillah cokop de’ ka kabutuan ben areh tak posang se ekabelenjeeh. Enggi mo bapak alakoh pas benyak ollenah kakroah kening gebey kaparloan se laen, mon bapak tak alakoh, kan bedeh se ekabelenjeeh dher ollenah kauleh, deddi tak posing dek.”*<sup>190</sup>

Menurut ibu Hatimah, pendapatannya dengan berdagang ikan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak pusing untuk memikirkan uang belanja setiap hari. Sedangkan apabila suami ibu Hatimah bekerja melaut dan banyak hasil tangkapannya, maka pendapatan ibu Hatimah dapat digunakan untuk keperluan yang lain, sedangkan apabila suami ibu Hatimah tidak bekerja, maka masih ada pendapatan ibu Hatimah dari berdagang sebagai biaya untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga dengan ibu Hatimah ikut bekerja membuat keluarga tidak pusing memikirkan biaya hidup sehari-hari.

Ibu Yusniyah menambahkan bahwa :

*“iyeh padeh ben pangarep nak, mon tak padaeh ben pangarep ben tak cokop ka kabutoan tak kera paggun e kalakoh nak, pagun nyare lako laen. Alhamdulillah cokop kaangguy belenjeh reh ben areh ben ngerem anak nak.”*<sup>191</sup>

Ibu Yusniyah menyampaikan bahwa sudah sesuai dengan harapan, apabila tidak sesuai harapan dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan tidak mungkin

<sup>190</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>191</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

dikerjakan. Pasti mencari pekerjaan lain. Alhamdulillah cukup untuk belanja setiap hari dan membiayai anak.

Ibu Mahmudah juga menyampaikan bahwa :

*“enggi dek, alhamdulillah padeh ben se e arep, artinah cokop kangguy abentoh kaparloan keluarga. Mon gun agentong dheri lakeh maloloh bileh dek, jek lakonah oreng tasek nekah tak tetep.”*<sup>192</sup>

Menurut ibu Mahmudah disampaikan bahwa pekerjaan yang dilakukan alhamdulillah sesuai dengan harapan, artinya cukup untuk membantu keperluan keluarga. Karena apabila bergantung dari suami terus kapan. Karena pekerjaan nelayan tidak tetap.

Ibu Maidah juga menambahkan bahwa :

*“iyeh alhamdlilah lek, kan tang lakeh tak bisa alakoh sakek stroke roah, deddi arepan belenjeh ben kabutoan re sa areh roah lakonah engkok reah. Deddi mon tak cokop ka jieh kannah paggun samba nyare lako laen pole lek, tape alhamdlilah jieh lah, bedeh se ekening arep dheri ollenah alakoh.”*<sup>193</sup>

Ibu Maidah menyampaikan alhamdulillah, karena suaminya tidak bisa bekerja karena sakit stroke, jadi harapan belanja dan kebutuhan sehari-hari dari pekerjaan ibu Maidah. Sehingga apabila tidak cukup untuk hal tersebut pasti mencari pekerjaan lain. Tapi Alhamdulillah ada yang bisa diharapkan dari pekerjaan yang dilakukan.

Ibu Karimah juga menyampaikan bahwa :

*“se e arep kan beteh male kening gebey belenjeh nak mon oreng lakoh reah, apa pole bapaen la tak bisa alakoh, polana sakek roah. Deddi iyeh mon tak aben gelluh paggun bedeh ollenah nak makeah tak banyak, ye la cokop dekyeh kabutuoan reh ben areh roah. mon aben gelluh ye rogi can se gellek roah.”*<sup>194</sup>

Ibu Karimah menyampaikan bahwa yang diharapkan adalah laba untuk dijadikan uang belanja dari setiap orang yang bekerja. Apalagi suaminya sudah

<sup>192</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>193</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>194</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.



tidak bisa bekerja. Jadi kalau datang tidak terlalu siang pasti ada hasilnya meskipun tidak banyak. Sehingga cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Kalau kesiangan bisa rugi seperti yang dikatakan tadi.

Ibu Syarofah menyampaikan hal serupa, bahwa :

*“iyeh cokop lah mas, padeh ben apa yang diharpkan roah mas. cokop gebey jejenah anak ben abentoh maringan ka lakeh.”<sup>195</sup>*

Ibu syarifah menyampaikan bahwa cukup, sesuai dengan apa yang diharapkan, cukup untuk jajan anak dan membantu meringankan beban suami.

Berdasarkan yang disampaikan informan di atas dapat disimpulkan bahwa profesi informan sebagai pedagang ikan dikatakan efektif dan berhasil dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga, hal tersebut dapat diketahui dari penghasilan yang didapatkan informan sesuai dengan apa yang diharapkan, yakni dapat membantu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu efektifitas kinerja dari para pedagang ini dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan keluarga dalam kehidupan sehari-hari sekalipun suami dari para informan tidak mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak. Sehingga pendapatan informan sebagai pedagang ikan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

#### **e. Kemandirian**

Kemandirian merupakan salah satu tolak ukur dari kinerja yang baik, karena apabila suatu pekerjaan yang telah menjadi kewajiban dapat dilakukan sendiri tanpa bergantung terhadap belas kasihan dan bantuan dari orang lain dalam menjalankannya, maka pekerjaan tersebut dapat dikerjakan dengan mandiri. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Maidah, bahwa :

<sup>195</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.



*“Iyeh alakoh lek mon tak sakek. mon jet la lakonah paggun usa lakonih, mon tak alakoh tak nyaman, apa pole gen bapaen stroke roah, yeh pas masettong ka engkok se e kabelenjeeh lek, mon pas engkok sajen tak alakoh olleah dimmah pas se ekabelenjeeh lek.”<sup>196</sup>*

Menurut ibu Maidah, ibu Maidah tetap bekerja setiap hari asalkan tidak sakit, karena sesuatu yang sudah menjadi pekerjaannya harus tetap dikerjakan, apalagi setelah suami ibu Maidah sebagai kepala keluarga mengalami penyakit stroke, sehingga segala bentuk kebutuhan keluarga hanya bertumpu kepada penghasilan dari pekerjaan ibu Maidah. Apabila ibu Maidah tidak bekerja maka keluarga merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ibu Hatimah juga menyampaikan hal serupa, bahwa :

*“Ben areh mon alakoh. Tadek liburrah. Buruh mon bedede mantan otabe bedede acara-acara buru tak alakoh dek. Makea tadek se agigir mon tak alakoh keng paggun alakoh. Eman ka pessenah dek, mon tak alako sa areh pas engak se tak andik pesse.”<sup>197</sup>*

Ibu Hatimah menyampaikan bahwa bekerja setiap hari, tidak ada liburnya, baru kemudian ada pernikahan dan acara-acara lain baru tidak bekerja. Meskipun tidak ada yang memarahi meskipun tidak bekerja tetapi tetap bekerja, karena merasa aman terhadap uangnya. Ketika tidak bekerja satu hari saja seperti yang tidak punya uang.

Ibu Yusniyah juga menyampaikan bahwa :

*“iyeh ben areh nak. Jekreng nyare kasab nak, mon tak alako ben areh tan andik pesse nak, sala jet la bapaen tak bisa alakoh, gik egebeyeh biyanah anak sakolah, mon tak alakoh pas olleah dimmah nak.”<sup>198</sup>*

Ibu Yusniyah menyampaikan bahwa bekerja setiap hari, karena mencari rezeki, apabila tidak bekerja setiap hari tidak punya uang, karena suaminya sudah

<sup>196</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>197</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>198</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

tidak bisa bekerja, masih ditambah untuk biaya anak sekolah. Apabila tidak bekerja akan dapat uang dari mana.

Ibu Mahmudah juga menambahkan bahwa :

*“Enggi alakoh ben areh dek.... Kadeng tak alakoh mon oreng tasek parepakna tadek ollenah, napah se ekerrengah mon oreng tasek tak olle jukok dek.”*<sup>199</sup>

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa bekerja setiap hari. Terkadang tidak bekerja apabila nelayan sedang sepi tangkapan, apa yang akan di asinkan apabila nelayan tidak dapat tangkapan ikan.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Karimah bahwa :

*“iyeh ben areh nak. Tadek liburan.. jek benni oreng asakolah, oreng degeng jukok. Makea pananggalan mera paggun masok.”*<sup>200</sup>

Ibu Karimah menyampaikan bahwa bekerja setiap hari, tidak ada liburan, pedagang ikan meskipun tanggal merah tetap masuk.

Ibu Fatimah menambahkan bahwa :

*“ben areh dek... kan pagun bedeh jukok ben areh, tapeh kadeng sakonik, kadeng bennyak.”*<sup>201</sup>

Ibu Fatimah juga menyampaikan bahwa setiap hari, karena pasti ada ikan setiap hari, tapi terkadang sedikit dan terkadang banyak.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Syarofah yang menyampaikan bahwa :

*“iyeh ben areh mas, eman mon tak alakoh, tak olle pesse mas mon tak alakoh, mon alakoh kan pas bennyak pessenah mas.”*<sup>202</sup>

Ibu Syarofah menyampaikan bahwa tetap bekerja setiap hari, karena merasa aman apabila tidak bekerja meskipun hanya satu hari. Karena apabila tidak

<sup>199</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>200</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

<sup>201</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>202</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

bekeja, maka tidak akan mendapatkan uang. Sedangkan apabila bekerja akan mendapatkan banyak uang.

Berdasarkan yang disampaikan informan, pekerjaan sebagai pedagang ikan dilakukan setiap hari tanpa melihat tanggal merah, karena kebutuhan akan pendapatan membuat para pedagang harus selalu bekerja setiap hari. Dan hanya bisa tidak bekerja apabila ada undangan dan acara pernikahan.

Dalam melaksanakan pekerjaan, informan tidak bergantung terhadap bantuan dari keluarga, sehingga sekalipun anggota keluarga yang lain tidak membantu dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pedagang, pekerjaan tersebut akan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mahmudah sebagai pedagang ikan asin, bahwa :

*“ebentoh oreng dek, majer kak sah, sa bak kadeng sapolo ebu, kadeng 15 ebuh, can benyaen juko'en dek. Mon pas takmajer oreng dek,, beje napah se mareah, mon jukok gen dupolo sampek sagemik bak. Kakmah gik neylappah, gik nyercerah ka bidik, tak kera mareh dek mon tak menta tolong ka oreng. mon dheri keluarga tadek se abentoh lek, polanah la padeh andik lakoh bik dibik sebeng. Bapaken ngurus sampanah, mon guleh enggi ngurus degengnah dibhik lek.”<sup>203</sup>*

Menurut ibu Mahmudah, pekerjaan yang dilakukan dalam mengansinkan ikan turut dibantu oleh orang lain, dan memberikan upah kepada orang-orang yang membantu mengerjakan ikannya yang akan diasinkan dengan upak sepuluh samapai 15 ribu, tergantung dari bnyaknya ikan yang dikerjakan, karena apabila tidak meminta bantuan dan memberikan upah kepada orang lain, maka ikan-ikan yang sudah ada tidak akan dapat diselesaikan dengan dikerjakan sendiri, karena jumlah ikan yang akan di asinkan cukup banyak samapai 20 bahkan samapai 25 ember setiap hari. Setelah itu masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan, mulai dari membelah ikan, dan menata di jemeuran ikan, maka pekerjaan tersebut

<sup>203</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

tidak akan selesai apabila tidak dibantu oleh orang lain. Sedangkan keluarga dari ibu Mahmudah tidak ada yang membantu karena suami dari ibu Mahmudah mengurus pekerjaannya sendiri sebagai nelayan, sedangkan kalau ibu Mahmudah mengurus pekerjaannya sendiri sebagai pedagang ikan.

Hal senada juga disampaikan oleh Fatimah bahwa :

*“lek alek rowah se abentoh dek. Tapeh ebejer keah dek, padenah ben majer kaoreng rowah. Mon ekadibiin bileh se mareah dek.”*<sup>204</sup>

Ibu Fatimah menyampaikan bahwa pekerjaannya dibantu oleh adik-adiknya namun tetap dibayar sebagaimana membayar pekerja yang lain, apabila dikerjakan sendiri, kapan yang akan selesai.

Ibu syarofa juga menambahkan bahwa :

*“oreng kabbi se alakoh mas, iyeh kadeng tang lakeh pole se ngurus pengiriman roah. Kan mon kerrengan reah tak kening e kadibiin alakoh mas, mon benni oreng se alakoh pas gun e kalakoh dibik tak mareh mas. Eman pessenah mas.”*<sup>205</sup>

Menurut ibu Syarofah orang yang bekerja, terkadang juga dibantu suaminya untuk mengurus pengiriman, karena ikan asin tidak bisa dikerjakan sendiri, apabila tidak dibantu orang lain tidak akan selesai, eman uangnya.

Sedangkan ibu Karimah sebagai pedagang ikan segar menyampaikan bahwa :

*“Tadek nak. Ekadibiin. Nanggek diibik, e juwel dibik, tak menta tolong ka keluarga sakaleh.”*<sup>206</sup>

Ibu Karimah menyampaikan bahwa pekerjaan yang dilakukan sebagai pedagang ikan dipasar hanya dilakukan sendiri, mulai dari ngulak ikan kepada para nelayan yang dilakukan sendiri, dijual kepasar juga sendiri, dan tidak meminta bantuan anggota keluarga dalam melakukan pekerjaannya.

<sup>204</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>205</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>206</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.



Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Maidah bahwa :

*“tadek lek, alakoh dibik. Mon gik bisah e kalakoh dibik dek, mak mintaah tolong ka oreng, mon bapaen kan jet tak bisa alakoh gen sakek. mon la tak bisa ekalako dibik rowa la buruh nyoro oreng.”*<sup>207</sup>

Ibu Maidah menyampaikan bahwa tidak ada yang membantu, dikerjakan sendiri apabila masih bisa dikerjakan sendiri, apabila sudah tidak bisa dikerjakan sendiri baru meminta bantuan orang lain, karena suaminya sudah tidak bisa bekerja apa-apa sejak sakit.

Ibu Hatimah juga menambahkan bahwa :

*“Sobung mon keluarga. Alakoh bik dibik ssebeng dek, bapaen alakoh kan on alakon majeng, nesor mon gik se e panolongnah alakoh jukok. Pas becak se ngateragi ka pasar.”*<sup>208</sup>

Tidak ada kalau keluarga, bekerja sendiri-sendiri, suami bekerja sebagai nelayan, kasihan kalai masih disuruh membantu bekerja ikan, dan yang membawa ke pasar itu becak.

Ibu Yusniyah juga mengatakan hal serupa, bahwa :

*“tadek cong tadek se nolongih sakaleh. Alakoh kadhik. Anak se tellok norok kon mattoanah. Se tellok pole gik asakolah nak. Bapaen la tak bisa alakoh.”*<sup>209</sup>

Ibu Yusniyah menyampaikan bahwa tidak ada yang membantu sama sekali, bekerja sendiri, tiga orang anaknya sudah berada dirumah mertuanya, dan tiga orang lagi sedang sekolah, sedangkan suaminya tidak bisa bekerja.

Berdasarkan yang disampaikan informan di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan yang dilakukan dapat dilakukan sendiri tanpa bergantung terhadap bantuan keluarga, dan pekerjaan tersebut akan tetap berjalan sebagaimana mestinya sekalipun tidak terdapat bantuan dari anggota keluarga yang lain. Meskipun

<sup>207</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>208</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>209</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.



pekerjaan dari pedagang ikan asin membutuhkan tenaga kerja orang lain dalam melakukannya, namun para pedagang lebih memilih membayar tenaga kerja daripada harus bergantung kepada anggota keluarga. Dan biasanya ketergantungan informan dari anggota keluarga yang lain menunjukkan bahwa pekerjaannya tetap dapat dilakukan dengan baik. Sehingga kemandirian yang dimiliki oleh para pedagang tetap menghasilkan kinerja yang baik pula.

Modal usaha juga tak luput dari salah satu bentuk kemandirian yang dimiliki oleh para perempuan ibu rumah tangga yang berdagang di desa branta pesisir, dimana mereka memperoleh modal awal dari harta yang dimiliki bukan dari hasil pinjaman dari orang lain, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Karimah bahwa :

*“Alhamdulillah modal dibik nak.... Tak aotang ka orang, deddhi tak kapekkerean se majereh cecelan.”*<sup>210</sup>

Menurut ibu Karimah, modal usaha dari pekerjaan yang dilakukan saat ini berasal dari modal sendiri, dan tidak berhutang kepada orang lain. Sehingga ibu Karimah tidak memiliki beban dan tidak kefikiran untuk membayar cicilan dari hasil kerja yang dilakukan.

Hal sama juga disampaikan oleh ibu Fatimah, bahwa :

*“engkok tak ngenjem dek,,, sabben se e kabeyeh bendeh dek adeen ollenah pol makompol, deng la depak pas ekabendeh, terros sampek sateah yak jet tak jem nginjem sakaleh.”*<sup>211</sup>

Ibu Fatimah menyampaikan bahwa modal usaha dari berdagang ikan tidak dipatkan dari pinjaman, melainkan modal usaha ibu Fatimah didapatkan dari hasil menabung, dan ketika hasil tabungan sudah banyak dan cukup untuk modal

<sup>210</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

<sup>211</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

berdagang, maka ibu Fatimah mulai berdagang ikan. Bahkan sampai sekarang tidak meminjam modal kepada siapapun.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Yusniyah, bahwa :

*“Enjek tak nginjem nak. Tak jem nginjem ka oreng. modal dheri abek dhibik kabbi, deddi pas e paleng-leng terros. Alhamdulillah tak sampek ngenjem nak.”*<sup>212</sup>

Menurut ibu Yusniyah, modal usahanya tidak di dapat dari hasil pinjaman kepada orang orang. Modal dari diri sendiri semua, dan kemudian diputar terus, dan alhamdulillah tidak samai meminjam.

Ibu Maidah juga menyampaikan bahwa :

*“Ngalak nyerra . ngalak jukok ka reng tasek jek sadekeyeh, degik pas pesse ollenah oajunah jukok e bejer aghi. Keng tak nginjem ka bank dek.”*<sup>213</sup>

Ibu Maidah menyampaikan bahwa modalnya dari mengambil dan dan membayar, artinya membawa ikan dulu kemudian di jual, setelah laku baru dibayarkan kepada nelayan, akan tetapi tidak melakukan pinjaman ke bank.

Keempat pedagang diatas merupakan pedagang yang mandiri serta dapat memulai usahanya dari modal sendiri dan tanpa bergantung kepada pinjaman dari orang lain maupun dari lembaga keuangan.

Hal tersebut sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ibu Hatimah, bahwa :

*“Sabben ngalak bank dek. Samangken pon lonas. Pon andik bendeh dibik.”*<sup>214</sup>

Ibu Hatimah menyampaikan bahwa modal usahanya dulu berasal dari hasil pinjaman dari bank. Namun sekarang sudah lunas dan menggunakan modal sendiri.

Ibu Syarofah juga menyampaikan hal serupa, bahwa :

<sup>212</sup> Ibu Yusniyah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2018.

<sup>213</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 September 2018.

<sup>214</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2018.

*“ngalak bank sabben engkok 20 jutah se egebey modal jukok reah. Polanah usa modal rajah mon degeng jukok kerrengan.”<sup>215</sup>*

Ibu Syarofah menyampaikan bahwa modal usahanya berasal dari pinjaman bank sebanyak 20 juta, karena harus modal besar untuk berdagang ikan asin.

Ibu Mahmudah menambahkan, bahwa :

*“modallah deri gudang... deggik deng la kerreng kaksah pas epotong deggik, jek kapessean sanapah, lebbinah kaksah pas ebegi dek.”<sup>216</sup>*

Menurut ibu Mahmudah, modal usahanya dari gudang, kemudian setelah ikan sudah kering dan di jual, baru kemudian dipotong, berapa besar jumlah pinjaman, dan kemudian lebihnya dikasihkan.

Modal usaha yang berasal dari hasil pinjaman setidaknya bisa mencukupi untuk dibayarkan kepada cicilan dan disisihkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hatimah, bahwa :

*“Enggi cokop dek. Jekreng pon alakoh lakek binik. Gik masalakolah anak. Deddi cokop mon gun e kabelenjeeh.”<sup>217</sup>*

Menurut ibu Hatimah, pendapatan dari penjualannya masih cukup untuk membayar cicilan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena sudah bekerja semua suami dan istri, dan masih cukup juga untuk menyekolahkan anak, sehingga cukup untuk berbelanja.

Ibu Syarofah juga menyampaikan hal serupa, bahwa :

*“alhamdulillah engkok bermpa taon la cokop mas.”<sup>218</sup>*

Ibu Syarofah menyampaikan bahwa pendaptannya cukup untuk membayar cicilan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

<sup>215</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>216</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>217</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>218</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

**Tabel 4.2**  
**Temuan Kinerja Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga**

No.	Bentuk Kinerja	Kinerja Perempuan (Pedagang Ikan)
1	Kuantitas	a. Pendapatan fluktuatif. b. Pendapatan per hari 100-150 ribu. c. Pendapatan istri dan suami tidak jauh berbeda : 1) Pendapatan suami 0-100 ribu per hari, 2) Pendapatan istri 100-150 ribu perhari. d. Pendapatan normal suami setiap hari 100 ribu, dan pendapatan normal istri setiap hari 100 ribu. e. Pendapatan suami tidak menentu, menjadi faktor pendorong istri ikut bekerja.
2	Kualitas	a. Membantu meringankan beban suami dalam menafkahi keluarga. b. Memenuhi kebutuhan keluarga, meliputi : 1) Perabotan rumah tangga, 2) Membeli baju anak, 3) Uang belanja sehari-hari, 4) Biaya pendidikan anak. c. Meningkatkan pendapatan keluarga, d. Membiayai kebutuhan keluarga apabila tangkapan ikan suami sepi. e. Sebagian pendapatan ditabung untuk masa depan sebesar 10-20 ribu setiap hari.
3	Ketepatan Waktu	a. Selalu bekerja sesuai waktu yang telah ditentukan untuk hasil yang terbaik. b. Mengatur waktu menentukan hasil kerja (pendapatan). c. Pedagang ikan asin : 1) Mulai bekerja dari jam 2-3 pagi, untuk kualitas ikan dapat kering dengan baik. 2) Apabila telat, kualitas ikan menurun karena tidak kering sempurna. 3) Apabila tidak kering sempurna, dapat mempengaruhi harga. 4) Dan pendapatan berkurang. d. Pedagang ikan segar : 1) Mulai bekerja dari setelah subuh. 2) Jam 7 pagi sudah harus berada di pasar. 3) Apabila telat, pelanggan pindah kepada penjual yang lain. Dan barang dagangan tidak laku. 4) Pendapatan menurun.
4	Efektifitas	a. Pekerjaan yang dilakukan menghasilkan



		sesuatu yang di harapkan. b. Meringankan beban suami. c. Membantu memenuhi kebutuhan keluarga.
5	Kemadirian	a. Tidak bergantung kepada anggota keluarga yang lain dalam bekerja. b. Lebih memilih membayar tenaga kerja daripada meminta bantuan anggota keluarga yang lain. c. Adanya kesadaran bahwa anggota keluarga yang lain memiliki tanggung jawab masing-masing. d. Modal kerja dari uang pribadi.

**3. Bagaimana implikasi kinerja perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga perspektif maqashid syariah ?**

**a. *Hifz ad-din***

Menjaga agama merupakan suatu hal yang sangat perlu untuk kelangsungan hidup manusia, seseorang yang dapat menjaga dan memelihara agamanya dengan baik, maka dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Sebaliknya, seseorang dapat menghindari perilaku yang buruk dan bisa merugikan diri sendiri dan bahkan orang lain apabila seseorang tersebut dapat memelihara dan menjaga agamanya dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hatimah yang diwawancarai saat berada dipasar, yang mengatakan bahwa perlunya menjaga agama dengan menjalankan keseluruhan rukun islam untuk tercapainya kesempurnaan dalam menjalani hidup :

*“Alhamdulillah mon bejeng gik olle berjemaah makea duhur ben asarah kabbi sakeluarga. Alhamdiliah cong tak toman lak collak mon berjemaah. Buruh mon tatedung ben entar jelenan la tak a jamaah. Marenah neka mare adzan duhur langsung ka masjid. Mon zakat ben taon. Mon pasah enggin pasah wajib kaksah paggun ngalakoni cong. Mon hajji gik long molong, keng pon parak, enggi sambih nabung nikah.”*<sup>219</sup>

<sup>219</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.



Menurut ibu Hatimah keluarga ibu Hatimah dan anggota keluarga lainnya selalu shalat berjamaah ssekalipun waktu shalat dhuhur dan ashar yang biasanya sangat jarang orang melakukannya secara berjamaah, dan keluarga ibu Fatimah tidak pernah lalai dalam melaksanakan shalat berjamaah kecuali karena adanya halangan yang tidak disengaja seperti tertidur karena lelah bekerja dan atau dikarenakan halangan yang disengaja seperti menghadiri undangan. Ibu Hatimah juga menyampaikan bahwa setelah berjualan saat itu ibu Hatimah langsung menyampaikan bahwa akan langsung shalat dhuhur berjamaah ke masjid setelah pulang dari pasar. Adapaun untuk zakat ibu Hatimah mengeluarkan zakat setiap tahun sekali, sedangkan untuk ibadah puasa ibu Hatimah melaksanakan puasa wajib saja, dan untuk ibadah haji ibu Hatimah masih menabung, namun disampaikan juga bahwa hasil tabungannya juga hampir memenuhi kebutuhan untuk melunasi setoran ibadah haji.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Mahmudah diwawancari di rumahnya, bahwa :

*“alakah kabbi dek rukun islam rowah kecuali hajji gik tak depak, mon zakat ye azakat sabben taon paggun dek. Mon hajji adduh gik tak kelar dek... gun cokop ka dee'rean kaksah dek. ekerem ka nak nak, deng depak ka bejeren kuliah kaksah napah dek.”*<sup>220</sup>

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa ibu Mahmudah dan keluarga melaksanakan semua rukun islam yang lima kecuali satu ibadah, yakni ibadah haji. Adapun zakat pasti mengeluarkan zakat namun hanya dilaksanakan setiap tahun saja. Sedangkan untuk ibadah haj ibu Mahmudah menyampaikan bahwa masih belum mampu untuk melaksanakannya, karena penghasilan yang didapat dalam keluarganya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan cukup untuk

<sup>220</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

biaya sekolah anak, dan untuk kebutuhan biaya kuliah anak, sehingga apabila tidak menyisihkan untuk kebutuhan sekolah anak dan digunakan untuk kebutuhan lain, maka akan membuat ibu Mahmudah kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Yusniyah, bahwa :

*“mon bejeng yeh abejeng nak, Alhamdulillah gennak lema kaleh saareh. Mon pasah yeh apasah nak mon bulen pasah, zakat yeh kok azakat nak sabben taon, alhamdulillah bisa azakat teros nak ben taon nak. Ebegi ka masjid ben engkok nak. Mon hajji ye enjek nak... yak ollenah ajuwelen cokop ka re ben areh, deddi tak cokop mon kangguy nyempen ka angguy hajji.”<sup>221</sup>*

Ibu Yusniyah menyampaikan bahwa shalat sudah pasti dan lengkap lima waktu, sedangkan puasa pasti berpuasa saat bulan ramadhan, zakat pasti mengeluarkan setiap tahun. Dan pasti berzakat setiap tahun, dan disalurkan melalui masjid. Sedangkan haji masih belum dilakukan, karena hasil penjualan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak cukup untuk menabung untuk berhaji.

Ibu Maidah juga menyampaikan bahwa :

*“Alhamdulillah abhejeng lek tak toman tobeng mon bhejeng, mon pasha ye apasah mon pasaan, keng mon pasah sunnah rang-rang lek. mon hajji enjek lek... terro mon katerronah, keng gik tak kellar. Apah pole, mon zakatah ye sabben taon roah lek, aberrik dhibik ka oreng.”<sup>222</sup>*

Ibu Maidah menyampaikan bahwa shalatnya tidak pernah bolong, sedangkan berpuasa saat bulan puasa, sedangkan puasa sunnah jarang. Dan haji belum dilaksanakan, ingin naik haji tapi belum mampu. Sedangkan zakat pasti membayar setiap tahun dan disalurkan sendiri kepada orang lain.

Ibu Karimah juga menyampaikan hal serupa bahwa :

<sup>221</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

<sup>222</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

*“Mon bhejeng pagun abhejeng nak, pasah Alhamdulillah tak toman lobang mon tak keng polanah tak ngening. Zakat yeh azakat paggun, nyabek ka takmir masjid rowah ben taon. Mon hajji gik tak depak nak.”*<sup>223</sup>

Menurut ibu Karimah, shalat pasti dilaksanakan, dan puasa tidak pernah bolong kecuali sedang menstruasi, zakat pasti berzakat, dan diserahkan kepada takmir masjid setiap tahun, sedang haji masih belum melaksanakan.

Ibu Syarofah menambahkan bahwa :

*“Alhamdulillah shalat dek lima waktu, tapeh shalat di rumah dek tak entar ka masjid, mon lakeh bedeh ya shalat berjamaah dirumah dek. Puasa alhamdulillah dek, tetap menjalan puasa wajib, mon puasa sunnah kadang-kadang dek, tapi tak pas istiqamah, misalkan puasa senin-kamis roah dek. Zakat Alhamdulillah bisa zakat setiap tahun. Zakattah roah dek bede se e sabek ka masjid, pas bede se e beghi dhibik pole ka orang-orang se membutuhkan. Mon sen di masjid itu 500 se tahun kmren. Zakat di rumah se di bagi sendiri roahsampek satu juta berempah gitu. Mon hajji gik tak depak, tapeh andik keinginan beragkat kesana, keng mon sateah gik tadek. Mandher nemmoah rajekkeh dek male bisa ma samporna rukun islam se lemak.”*<sup>224</sup>

Ibu Syarofah menyampaikan bahwa alhamdulillah shalat lima waktu, akan tetapi shalt dirumah, kalau ada suami shalat berjamaah dirumah, puasa pasti dilaksanakan untuk puasa wajib, sedangkan puasa sunnah kadang-kadang, tapi tidak istiqamah, seperti puasa senin-kamis, zakat bisa dikeluarkan setiap tahun, ada yang diserahkan ke masjid da nada yang dibagikan sendiri kepada orang-orang yang membutuhkan. Yang diserahkan kemasjid sebanyak 500 ribu tahun kemaren, sedangkan yang dibagikan sendiri lebih dari satu juta, sedangkan haji masih belum sampai, tapi ada keinginan untuk berangkat haji, sekarang masih belum ada, semoga menemukan rezekei agar menyempurnakan rukun islam yang lima.

Bapak Sahraji menambahkan bahwa :

*“Elakonih kabbi dek, apah poleh masalah bejeng, alhamdulillah tang keluarga reah tak toman nakal mon masalah bejeng dek. polenah mon bejeng reah kawejiben se jet tak bisa se tak bisa etaber dek. Alhamdulillah alakoh kabbi mon*

<sup>223</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

<sup>224</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

*rukun islam reyah dek, gun kare hajji se tak mareh, gik tak andik begien ngara dheri pangeran. Mon zakat ye azakat mall ben petra ben taon dek.*"<sup>225</sup>

Bapak Sahraji menyampaikan bahwa dilaksanakan semua, apalagi masalah shalat, alhamdulillah keluarganya tidak nakal masalah shalat. Karena shalat merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar, dan alhamdulillah dikerjakan semua untuk rukun islam, kecuali haji yang belum selesai, masih belum mendapat tempat dari tuhan, kala zakat mall dan fitrah setiap tahun.

Bapak Sultan menambahkan hal serupa, bahwa :

*"Mon saoningah kauleh, insyaallah ngalakonih kabbi dek, kecuali hajji, polanah tak sakabbinah dhegeng nekah bisah entar hajji, gik banyak sarah se tak hajji dek. Ken mon bejeng insyaallah ngalakonih kabbi dek, polanah langger nekah lakoh possah dheri oreng lakek ben oreng binik. Na pole bektoh maghrib ben isyak. Mon zakat korang oning kauleh dek, tapeh biasanah banyak oreng azakat ka masjid kaksah mon pon bulen poasah.*"<sup>226</sup>

Sepengatuhan bapak Sultan, melakukan semua, kecuali haji, karena tidak semua pedagang bisa pergi haji, masih sangat banyak yang tidak pergi haji, akan tetapi kalau shalat insyaallah melaksanakan semua, karena mushalla selalu penuh dari orang laki-laki dan perempuan, apalagi saat shalat maghrib dan isyak, kalau zakat kurang mengetahui, akan tetapi biasanya orang-orang meberikan zakatnya ke masjid setiap bulan puasa.

Dalam menjaga agama, salah satu hal yang dilakukan oleh para pedagang di desa branta pesisir adalah dengan cara melaksanakan rukun islam yang terdiri dari lima perkara semaksimal mungkin, yakni syahadat, shalat, puasa, zakat dan melaksanakan ibadah haji atau umrah bagi yang mampu.

Beberapa informan di atas telah mampu menjaga agamanya dengan menjalankan keseluruhan rukun islam kecuali satu perkara saja, yakni ibadah haji atau umrah, hal ini dikarenakan tidak memiliki biaya untuk menjalankan ibadah

<sup>225</sup> Bapak Sahraji . (Suami Ibu Fatimah). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>226</sup> Bapak Sultan. (Aparatur Desa). Wawancara pada tanggal 5september 2018.



haji tersebut, namun sebagian juga masih dalam proses menabung untuk dapat melaksanakan ibadah haji, namun masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan biaya dalam melaksanakan ibadah haji.

Selain memelihara agama dengan menjalankan rukun islam, beberapa pekerjaan yang dapat dilakukan adalah dengan memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk social dengan menunjukkan bahwa kita memerlukan peran orang untuk dapat menunjang kehidpuannya, dan juga sebaliknya dengan menyadari bahwa orang lain memerlukan peran kita untuk dapat menunjang kehidpuannya. Sebagaimana yang disampaikan ibu Hatimah bahwa :

*“Toman cong, mon bede sombengan ka masjid paggun nyombeng, padenah ben mon bede pangajien e masjid paggun nyombeng nyombeng, pas mon jumatan anak ben lakeh pagun nyabek ka amal masjid, kadeng 2000 , kadeng 5000, sa andik en pesse, tape paggun nyambi makea sakonik. Mon ka panti asuhan tak pernah cong, polanah tak pernah bede oreng menta sombengan ka angguy panti asuhan, mon bede paggun aberrik ka panti makea gen sakonik. Paleng gun aberrik ka anak yatim mon areh jumat gebey salametan, pas mon bede sombengan ka masjid ka angguy anak yatim kak roah se aberrik dek.”<sup>227</sup>*

Menurut ibu Hatimah keluarga ibu Hatimah memberikan sumbangan atau mensedekahkan sebagian hartanya ke masjid, setiap ada sumbangan untuk masjid, keluarga ibu Hatimah pasti memberikan sumbangan, bahkan distiap shalat jumat di masjid, anak dan suami dari ibu Hatimah selalu memberikan amal ke masjid, terkadang sebanyak 2000 dan 5000 rupiah, tergantung seberapa banyak uang yang dimiliki, akan tetapi keluarga ibu usniyah pasti memberikan infaq atau shadaqah ke masjid sekecil apapun yang mereka berikan. Akan tetapi kalau sumbangan untuk panti asuhan keluarga ibu Hatimah tidak pernah memberikan sumbangan, hal tersebut dikarenakan tidak adanya pengurus panti asuhan yang meminta sumbangan untuk keperluan anak yatim, kan tetapi apabila ada pengurus panti

<sup>227</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.



asuhan yang meminta sumbangan, maka ibu Yusniyah menyampaikan bahwa pasti memberikan sumbangan meskipun dengan jumlah yang sedikit, akan tetapi keluarga ibu Hatimah selalu memberikan sedekah untuk anak yatim di daerah sekitar setiap hari jumat, selain itu apabila ada kegiatan masjid yang meminta sumbangan untuk diberikan kepada anak yatim di daerah sekitar, maka keluarga ibu Hatimah pasti mendedekahkan sebagian hartanya untuk keperluan masjid dan anak yatim tersebut.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Yusniyah, bahwa :

*“Nyombeng nak... jek reng tang lakeh rea nyempen. Ben taon nyombeng nak k masjid. Ben taon sajutah. Aroa jet la esempen agi pesse roah nak. Mon ka panti tak toman, jek edinnak tadek panti katon.”*<sup>228</sup>

Ibu Yusniyah menyampaikan bahwa keluarga ibu Yusniyah selalu memberikan sumbangan apabila ada kegiatan social yang dilakukan oleh masjid sekitar, bahkan suami ibu Yusniyah sebagai kepala keluarga selalu menyisihkan sedikit hartanya untuk disumbangkan ke masjid yang diberikan setiap tahun, bahkan setiap tahun suami ibu Mahmudah dapat memberikan sumbangan ke masjid sebanyak satu juta rupiah yang sudah disisihkan khusus untuk disumbangkan ke masjid. Namun untuk sumbangan social untuk panti social ibu Yusniyah menyampaikan bahwa tidak pernah memberikan sumbangan untuk kebutuhan panti asuhan, hal ini dikarenakan tidak adanya panti asuhan yang berdiri di sekitar desa beranta pesisir.

Hal yang sama juga diperkuat oleh ibu Mamudah, bahwa :

*“Mon bede kegiatan masjid otabe pembangunan masjid pagun aberrik dek... deng jumatan kaksah ngibeh obeng esabek ka amal e masjid. Pas monk a panti tak toman dek... polanah e kaentoh tadek panti, pas tak toman nemmonih oreng menta sombengan kaangguy panti pole. Mon bede insyaallah paggun aberrik*

<sup>228</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

*makea gen sakonik dek. Bedenah e kaentoh gun sumbangan ka masjid untuk anak yatim kaksah dek, ben bulen pasah biasanah, nyombeng paggun dek.*”<sup>229</sup>

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa setiap ada kegiatan masjid atau pembangunan masjid, maka keluarga ibu Mahmudah selalu memeberikan sumbagnan untuk disedekahkan, dan setiap pergi shalat jumat, keluarga ibu Mahmudah pasti membawa sebagian hartanya untuk disumbangkan kepada masjid, sedangkan unutuk panti asuhan tidakpernah memberikan sumbagan karena di desa branta pesisir tidak terdapat panti asuhan. Sedangkan apabila terdapat petugas panti asuhan yang meminta sumbangan untuk keperluan anak yatim, maka keluarga ibu Hatimah menyampaikan bahwa pasti akan memberikan sumbangan seikhlasnya. Ibu Hatimah dan keluarga hanya memberikan sumbangan untuk keperluan anak yatim melalui kegiatan amal yang dilakukan oleh takmir masjid, biasanya setiap bulan ibu Hatimah memberikan sumbangan untuk keperluan masjid dan keperluan anak yatim yang diselenggarakan oleh takmir masjid.

Ibu Maidah menambahkan bahwa :

*“aberrik lek ka masjid, mo bede panitianah minta sombengan. Mon ka panti tak toman.*”<sup>230</sup>

Ibu Maidah menyampaikan memberikan sumbangan ke masjid apabila ada panitia yang meminta sumbangan, sedangkan ke panti asuhan tidak pernah.

Hal senada juga disampaikan ibu Karimah, bahwa :

*“Aberrik nak, mon bedeh acara-acara apah neng e masjid roah kan panitianah entar ka ma roama, deddhi paggun aberrik nak. Apa pole mon bede pembangunan yeh paggun aberrik nak, amallah polanah kening e kasangoh mateh. Keng monk a panti asuhan tak toman, tadek panti e dinnak nak, keng mon*

<sup>229</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>230</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

*sumbangan ka anak yatim dheri masjid ye sabben bulen pasah nak paggun bedeh.*<sup>231</sup>

Menurut ibu Karimah disampaikan bahwa keluarga ibu Karimah selalu memberikan sumbangan untuk kebutuhan social dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid sekitar, karena setiap ada kegiatan masjid, panitia atau takmir masjid selalu menghampiri rumah warga untuk meminta sumbangan untuk menyukseskan kegiatan yang dimaksud, sehingga semua warga ikut berpartisipasi dalam memberikan sumbangan, bahkan apabila ada proyek pembangunan dan renovasi masjid, maka warga dan keluarga ibu Karimah senang untuk memberikan sumbangan, hal tersebut dikarenakan memberikan sumbangan ke masjid dianggap sebagai tabungan amal yang kelak bisa dibuat tabungan sampai akhir hayat nanti. Sedangkan untuk sumbangan panti asuhan keluarga ibu Maidah tidak pernah memberikan sumbangan dikarenakan tidak adanya panti asuhan di wilayah sekitar. Akan tetapi ibu Mahmudah dan keluarga selalu memberikan sumbangan untuk diberikan kepada anak yatim yang disalurkan melalui kegiatan masjid yang diadakan setiap bulan puasa.

Ibu Fatimah menambahkan bahwa :

*“biasanah e kntaren ben panitianah masjid roah dek, mon ekentareh roah nyombeng. Mon tak ekentareh tak nyombeng, gun nyabek neng amal ben areh jumat roah. Mon ka panti asuhan tak pernah dek. Jek tadek oreng menta sombengan kaangguay panti asuhan. Se banyak gun oreng menta sombengan amal masjid.”*<sup>232</sup>

Menurut ibu Fatimah, biasanya diparani oleh panitia masjid, kalau diparani menyumbang, sedangkan jika tidak diparani tidak menyumbang, Cuma ngasih amal setiap hari jumat. Sedangkan kepanti asuhan tidak pernah, karena

<sup>231</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

<sup>232</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

tidak ada orang memminta sumbangan untuk panti asuhan, yang ada hanya orang meminta subangan amal masjid.

Bapak Sahraji menambahkan bahwa :

*“Paggun nyombeng dek, mon bede acara masjid ben sombengan ka anak yatim. Engak mon sombengan pembangunan ben bedeh acara pangajian rowah paggun nyombeng dek. Laen gik amal se jet nyabek sabben jumat rowah dek.”*<sup>233</sup>

Bapak Sahraji menyampaikan bahwa pasti menyumbang, ketika ada acara masjid an sumbangan anak yatim, seperti sumbangan pembangunan dan acara pengajian pasti menyumbang, berbeda dengan aman yang disumbangkan setiap hari jumat.

Ibu Syarofah menyampaikan hal serupa, bahwa :

*“Kalo sumbangan ka masjid pasti. Amal setiap jumaton padeh aberrik mas. Mon sumbangan ka pati tak pernah mas, jek neng dinnak tadek panti mas. Paleng gun se bedeh sumbangan untuk anak yatim tape dheri panitia masjid, benni dheri panti. Pokoken mon bede sumbangan masjid ben anak yatim paggun aberrik mas.”*<sup>234</sup>

Menurut ibu sayrofah, kalau sumbangan ke masjid pasti, amal setiap hari jumat juga pasti memberi, kalau sumbangan untuk panti tidak pernah, karena disana tidak ada panti, yang ada cuman sumbangan untuk yatim dari panitia masjid, bukan dari panti. Setiap ada sumbangan masjid dan anak yatim pasti memberikan.

Bapak Sultan menambahkan bahwa :

*Inysaallah paggun nyobeng dek, polanah ketikabede acara neng e masjid, semacam pangajian otabeh renovasi, kaksah paggun bede panitia se ajelen ka masyarakat kaanguy mentah sombengan, meyoritas oreng brenta neka aberrik dek, deddih olle sakejek kaksah pon cokop dana se dibutuhkan.*<sup>235</sup>

<sup>233</sup> Bapak Sahraji . (Suami Ibu Fatimah). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>234</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>235</sup> Bapak Sultan. (Aparatur Desa). Wawancara pada tanggal 5september 2018.



Bapak Sultan menyampaikan bahwa pasti memberikan sumbangan, karena ketika ada acara di masjid, semacam pengajian atau renovasi, pasti ada panitia yang berjalan ke masyarakat untuk meminta sumbangan, mayoritas orang Branta memberikan sumbangan, sehingga dalam waktu sebentar sudah mencukupi dana yang dibutuhkan.

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memelihara agama, selain melaksanakan rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji), menunjukkan kepedulian terhadap sesama manusia adalah merupakan suatu kebutuhan agar dapat saling membantu terhadap sesama dengan cara tolong menolong agar dapat meringankan beban dari saudara-saudara kita yang membutuhkan.

Adapun bentuk kepedulian sosial yang dilakukan biasa dilakukan adalah dilakukan dengan cara mendedekahkan sebagian hartanya untuk pembangunan masjid dan kegiatan-kegiatan keagamaan masjid yang ada disekitar yang memerlukan dana bantuan, disamping itu, mereka juga mengaplikasikan kepedulian terhadap sesama manusia dengan cara mendedekahkan sebagian hartanya untuk memenuhi kebutuhan anak yatim yang disalurkan melalui takmir masjid di daerah Branta pesisir. Akan mayoritas masyarakat daerah Branta pesisir menyalurkan kepedulian mereka terhadap anak yatim melalui kegiatan peduli anak yatim yang dilaksanakan oleh takmir masjid dikarenakan tidak adanya panti asuhan yang berada disekitar daerah Branta pesisir, dan tidak adanya pengurus panti asuhan yang datang untuk meminta sumbangan untuk kebutuhan panti asuhan.

Selain memelihara agama dengan melaksanakan rukun Islam dan melakukan kegiatan sosial yang dapat menjadikan sebagai suatu kegiatan untuk



memperkuat nilai-nilai keagamaan, terdapt juga salah satu kegiatan yang dapat membuat seseorang tetap berada dalam lingkungan yang agamis dan religious yakni dengan mengikuti beberapa kegiatan keagamaan guna memelihara dan menambah wawasan tentang keislaman, sebagaimana yang disampaikan oleh Hatimah, bahwa :

*“Pangajien kaule norok tellok samingguh. Makea lakeh telo kaleh keah samingguh. Alhamdulillah rutin terros entar ka pangajien.”*<sup>236</sup>

Menurut ibu Hatimah, pengajian yang diikuti tiga kali dalam satu minggu, meskipun suaminya tiga kali dalam satu minggu, dan alhamdulillah selalu ruitn pergi ke pengajian.

Ibu Karimah menambahkan bahwa :

*“norok pangajien dek, biasanah samingguh sakalaeen neng kaentoh pangajiennah. Dheddi ben minggu pagun entar kopolandek.”*<sup>237</sup>

Menurut ibu Karimah, mengikuti pengajian baiaasanya setiap minggu satu kali, sehingga setiap minggu pasti pergi pengajian.

ibu Mamudah menambahkan, bahwa :

*“Enten mon kauleh tak norok pangajien rutinan, gun hadir mon bedo pangajien umum neng masjid kaksah, anak gun se norok pangajian kamratan kakroah. Ben malem senin kaksah dek norok pagun.”*<sup>238</sup>

Menurut ibu Mahmudah, disampaikan bahwa tidak mengikuti pengajian yang dilaksanakan secara rutin, namun ibu Mahmudah menghadiri pengajian umum yang diselenggarakan oleh masjid sekitar, namun putra dari ibu Mahmudah diajari untuk mengikuti pengajian rutin setiap minggu satu kali yang dilaksanakan setiap malam senin.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Yusniyah yang menyampaikan bahwa :

<sup>236</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>237</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

<sup>238</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

*“Mon pangajien rutin se mingguen roah tak norok nak, iyeh mon bedé pangajien neng masjid dekyeh roah keng la entar dekyeh nak. Mon bedé pangajien apah hadir dekyeh nak.”<sup>239</sup>*

Ibu yuniyah menyampaikan bahwa tidak mengikuti pengajian yang dilaksanakan secara rutin sebanyak tiga kali dalam swaktu satu minggu, namun apabila ada acara pengajian di masjid, maka ibu Yusniyah turut serta untuk hadir kemasjid guna mengikuti dan mendegnarkan isi pengajian yang dilaksanakan.

Ibu Maidah menambahkan bahwa :

*“lak kalek lek. Kadeng norok kadeng enjek, jekreng pangajiennah bennyak se e torokeh, gun entar ka pangajien deng sempit, ben tak repot dheri lakoh. Mon pangajiknah se etoroen sabulen 4 kaleh.”<sup>240</sup>*

Menurut ibu Maidah, dirinya mengikuti pengajian kadang-kadang, kadang ikut dan kadang tidak, karena pengajian yang diikuti banyak, jadi hanya menghadiri pengajian yang sempat untuk diikuti dan tidak repot dari pekerjaan. Kalau pengajian yang diikuti satu bulan empat kali.

Sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh ibu Fatimah, bahwa :

*“tak sempat dek, tak ngeneng dheri lakoh. Mon geng laggeng kak roah mek pola norok dek.”<sup>241</sup>*

Ibu Fatimah menyampaikan bahwa tidak sempat untuk mengikuti pengajian, karena terhalang pekerjaan, sedangkan apabila ada waktu senggang bisa mengikuti pengajian.

Ibu Syarofah menambahkan bahwa :

*“mon engkok tak norok pangajien, tang lakeh karo, mon tang lakeh rutin dek ka pangajien roah.”*

Menurut ibu Syarofah, tidak mengikuti pengajian, hanya suaminya yang ikut, suaminya rutin menghadiri pengajian.

Berdasarkan pemaparan informan di atas dapat disimpulkan bahwa, yang dilakukan para informan untuk menjaga pengetahuan tentang agama tidak hanya

<sup>239</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

<sup>240</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>241</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

dilakukan dengan melaksanakan rukun islam dan melakukan kepedulian social saja, akan tetapi juga diperlukan untuk mengikuti pengajian sebagai sarana untuk menjaga dan menguatkan nilai-nilai keislaman yang tertanam dalam diri kita untuk dapat menjaga diri dari segala keburukan dan sebagai suatu sara untuk lebih mendekatkan diri kepa Allah SWT.

Berdasarkan pemaparan informan diatas dapat disimpulkan bahwa informan menjaga agama mereka dalam beberapa bentuk kegiatan, yang meliputi melaksanakan rukun islam, melakukan kegiatan social dan keagamaan yang berupa mengikuti pengajian-pengajian dalam rangka meningkatkan pengetahuan keagaan, serta memelihara kepedulian seosial terhadap sesama sebagai bentuk bantuan bagi saudara-saudara yang lebih membutuhkan.

#### *b. Hifz an-nafs*

Dalam menjaga jiwa dapat dilihat dari terpenuhinya beberapa kebutuhan hidup manusia, seperti makanan, pakaiaan, tempat tinggal dan bahkan kesehatan. Beberapa hal tersebut merupakan suatu bentuk penunjang bagi manusia dalam menjalani kehidupan guna mencapai kemaslahatan. Sehingga beberapa hal diatas tersebut tidak dapat dipandang sebelah mata saja. Karena apabila kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan tidak terpenuhi dengan baik, maka kebutuhan kebutuhan duniawi dan ukhrawinya tidak dapat terpenuhi secara maksimal.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup terdapat banyak hal yang dapat dilakukan, seperti memenuhi kebutuhan untuk makannan yang sehat dan bergizi. Sebagai mana yang disampaikan oleh ibu Maidah, bahwa :

*“iyeh pagun ngakan se halal lek. Polanah kan deddieh deging bhereng se ekakan, takok dheging acampor bhereng se haram lek mon pas ngakan se tak halal, e*

*kasangoh pateh polanah lek. Pas insyaallah sehat lek, masak jukok tasek tak sehat ben tak bergizi dekyeh, pas gik e tambein yur sayuran roah lek. ajukok tasek dek... mon deging sekali-kali kakroah. mon parepaen ka mekkasan kak roah enggi nyepper melle deging.*"<sup>242</sup>

Ibu Maidah menyampaikan bahwa makanan yang dikonsumsi setiap hari pasti halal, karena arang yang dikonsumsi akan menjadi darah daging kita sendiri, sehingga ibu Yusniyah merasa takut apabila darah dagingnya dicampur dengan sesuatu yang haram apabila mengonsumsi makanan yang tidak halal, rasa akut tersebut timbul dikarenakan apa yang dikonsumsi dan yang melekat pada badan kita akan dibawa sampai akhir hayat. Sedangkan makanan yang dikonsumsi oleh ibu Maidah adalah makanan yang sehat, karena terdiri dari ikan laut yang sudah pasti terjamin kesehatannya dan bergizi, dan masih ditambah dengan mengonsumsi sayuran sebagai lauk pauk pelengkap. Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa setiap hari lauk pauk yang biasa dikonsumsi adalah ikan laun, sedangkan daging hanya dikonsumsi sekali-kali saja saja, seperti halnya saja ketika pergi ke kota pamekasan maka sekaligus membeli daging untuk dikonsumsi.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Karimah, yang mengatakan bahwa :

*"Inysaallah halal nak, tak toman ngakan ollenah congocoh oreng, apa pole ngecok nak. Angoan alakoah nak makea malarat kor la halal. Pas mon kakanan kan pon ngakan jukok tasek ben areh dek, kan jukok tasek rea sehat bergizi can. Ajukok tasek cong... mon deging sa taon sakalean, dekyeh kabbi basannah mon oreng berenta. Mon andik ye melle deging, paleng enjek ya lah kok ajem mon oreng berenta, dekyeh lah.*"<sup>243</sup>

Menurut ibu Karimah, makanan yang dikonsumsi setiap hari adalah makanan yang halal, karena ibu haitmah tidak pernah mengonsumsi makanan yang didapat dari hasil mencuri dan menipu orang lain, ibu Mahmudah juga

<sup>242</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>243</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.



menyampaikan bahwa lebih baik bekerja sekalipun sekalipun pekerjaan yang dilakukan sangat sulit asalkan rezeki yang dimiliki didapatkan dengan cara yang halal. Sedangkan makanan yang dikonsumsi setiap hari dianggap sebagai makanan yang sehat dan bergizi karena yang selalu menjadi menu setiap hari adalah ikan laut, dan keluarga ibu Karimah menyampaikan bahwa ikan laut merupakan makanan yang sehat dan bergizi. Ibu Karimah juga menyampaikan bahwa ikan laut merupakan makanan yang dikonsumsi setiap hari, sedangkan ikan daging hanya dikonsumsi sebanyak satu kali dalam satu tahun, dan kebiasaan tersebut menurut ibu Karimah sudah menjadi kebiasaan orang branta pesisir, paling tidak makanan yang dijadikan selingan dalam keperluan sehari-hari adalah daging ayang, dan hal itu sudah menjadi kebiasaan yang sudah dilakukan oleh hampir semua orang branta pesisir.

Ibu Hatimah menambahkan bahwa :

*“Alhamdulillah halal cong. Ben insyaallah sehat, kan se ekakan jukok tasek maloloh, ben apapole jukok tasek reah kan bergizi dek.”*<sup>244</sup>

Ibu Hatimah menyampaikan insyaallah halal dan sehat, karena yang dimakan ikan laut, dan ikan laut pasti bergizi.

Hal yang sama juga disampaikan ibu Yusniyah, bahwa :

*“Insyaallah halal nak. Mon jukok tasek kan begus nak. Pagun sehat. Mon masalah halal bpaggun halal. Jek reng rajekkeh esareh kalaben jelen se halal nak, deddhi apa se e kakan insyaallah halal.”*<sup>245</sup>

Menurut ibu Yusniyah, insyaallah halal, karena ikan laut bagus, pasti sehat, sedangkan masalah halal pasti halal, karena rezekinya dicari dengan cara yang halal, jadi apa yang dimakan pasti halal.

Ibu Mahmudah menambahkan, bahwa :

<sup>244</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>245</sup> Ibu Yusniyah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.



*“Halal dek,, jek se ekabelenje hollenah lakoh dek,, benni ollenah ngoicok. Mon sehat insyaallah sehat ben bergizi. Mon jukoken reng penggir sereng reah kan paggun jukok tasek dek. Dheddi insyaallah mon jukok tasek reat sehat ben bergizi.”*<sup>246</sup>

Menurut ibu Mahmudah, pasti halal, karena uang yang digunakan untuk belanja adalah hasil dari bekerja, inyaallah sehat dan bergizi. Ikannya orang pesisir pasti ikan laut, insyaallah ikan laut itu sehat dan bergizi.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Fatimah, bahwa :

*“halal pagun dek, ben sehat ngara dek, pas jukok tasek maloloh sabben areh se e kajukok.”*<sup>247</sup>

Menurut ibu Fatimah pasti halal dan sehat, karena ikan laut terus setiap hari yang dijadikan lauk.

Bapak Sahraji menambahkan bahwa :

*“Insyaallah halal dek, polanah se ekakan ollenah alakok dhibik dek, benni ollengecok ben nipu. Pas bergizi dek, polanah mon oreng passer reah kok jukoknah reah la paggun jukok tasek, deddhi gizi maloloh se ekakan.”*<sup>248</sup>

Menurut bapak Sahraji, halal, karena yang dimakan hasil dari kerja sendiri, bukan dari mencuri dan menipu, dan bergizi, karena kalau orang pesisir ini ikannya pasti ikan laut, sehingga gizi semua yang dimakan.

Bapak Sultan juga menyampaikan bahwa :

*“Insyaallah halal ben bergizi, karna makanan se biasa ekonsumsi sabben arenah nekah jet paggun jukok tasek, napa pole jet se adhegeng jukok, engak kaule beih se ta benni degengah juko, sabben arena neka paggun mengkonsumsi jukok tasek.”*<sup>249</sup>

Bapak Sultan menyampaikan bahwa insyaallah halan dan bergizi, karena makanan yang dikonsumsi setiap hari adalah ikan laut, apalagi pekerjaannya

<sup>246</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>247</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>248</sup> Bapak Sahraji . (Suami Ibu Fatimah). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>249</sup> Bapak Sultan. (Aparatur Desa). Wawancara pada tanggal 5september 2018.

sebagai pedagang ikan, saya saja yang bukan pedagang ikan setiap hari pasti mengkonsumsi ikan laut.

Ibu Syarofah menambahkan bahwa :

*“Halal insyaallah dek. Jek reng ollenah alakoh. Mon sehat dan bergizi insyaallah jet sehat ben bergizi mas, polanah mon oreng penggir tasek rea pagun ngakan jukok tasek mas, tak kera a jukok tahu maloloh mas.”*

Menurut ibu Syarofah makanan yang dikonsumsi setiap hari insyaallah halal, hal ini dikarenakan makanan yang dikonsumsi dibeli melalui hasil kerja keluarga, selain hal tersebut makanan yang dikonsumsi juga insyaallah sehat dan bergizi karena kebiasaan orang pesisir yaitu mengkonsumsi ikan laut, dan bukan hanya mengkonsumsi tahu tempe saja dalam kehidupan sehari-harinya.

Dapat diketahui bahwa dalam menjaga jiwa, salah satu hal yang perlu dilakukan menurut para informan adalah dengan menjaga makanan yang halal, sehat dan bergizi. Hal ini dikarenakan apabila makanan yang dikonsumsi didapat dengan cara yang tidak halal, maka hal tersebut akan mendarah daging dalam tubuh kita dan akan dibawa sampai mati, sehingga hal tersebut mendorong informan tetap menjaga jiwa mereka dengan mengkonsumsi makanan yang didapat dengan cara halal, seperti tidak didapat dari hasil mencuri dan menipu. Selain hal tersebut, informan juga menyampaikan bahwa makanan yang dikonsumsi merupakan makanan sehat yang bergizi dan penuh dengan vitamin, karena makanan yang mereka konsumsi setiap hari adalah ikan laut yang mengandung omega. Dan bagus untuk kesehatan dan kecerdasan manusia. Selain itu masih terdapat sayuran sebagai penambah vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh.

Sebagai penunjang dalam menjaga dan memelihara jiwa adalah dengan cara melakukan olah raga atau beraktifitas dipagi hari untuk tetap menjaga

kesehatan tubuh, sehingga apabila tubuh sehat, maka akan semakin memperlancar segala macam kegiatan, termasuk kegiatan yang bersifat duniawi dan ukhrawi.

Sebagai mana yang disampaikan oleh ibu Yusniya bahwa :

*“Tak toman nak. Mon gulagguh ajelen ka pasar kan la ojeng keah nak. Padenah ben olah raga. Tape alhamdulillah sehat. Mon ngen palengen kan la biasah nak. Jek la toah.”*<sup>250</sup>

Menurut ibu Yusniyah, keluarga ibu Yusniyah tidak pernah berolahraga, dan ibu Yusniyah sendiri ketika pagi sudah berjalan ke pasar sampai bekeringat, sehingga kegiatan tersebut dianggap sama saja dengan olah raga dan di anggap sebagai pengganti olahraga, dan dengan mengucap rasa syukur ibu Yusniyah menyampaikan bahwa kalau sakit pusing adalah merupakan hal yang biasa karena umur ibu Yusniyah sudah mulai tua.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Karimah yang menyampaikan bahwa :

*“Tak pernah nak, tak olah raga sakaleh, bileh se olah ragaah, mon dheri sabelunnah sobbu pon alakoh jukok, dheddi kakroah pon padenah ben se olah raga, polana gik tak sobbu beih la ojeng kabbi.”*<sup>251</sup>

Menurut ibu Karimah, ibu Karimah tidak pernah melakukan olahraga sama sekali karena tidak ada waktu untuk berolah raga, hal tersebut dikarenakan sejak sebelum shalat subuh ibu Karimah sudah melakukan aktivitasnya yakni mengerjakan dan mempersiapkan ikan dagangannya, sehingga hal tersebut dianggap sebagai pengganti olahraga, karena sudah membuat badan berkeringat bahkan dari sebelum shalat subuh.

Ibu Hatimah menambahkan bahwa :

<sup>250</sup> Ibu Yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2018.

<sup>251</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 September 2018.

*“Nikah olah raga ajelen la ajuwel jukok ben areh. Mon bapak ben anak tak toman cong olah raga ka tasek mon bapak. Keng mon gerak jalan agustus norok teros cong. Ben taon deddi ketua polanah suarah nying ranyingan.”<sup>252</sup>*

Ibu Hatimah menyampaikan bahwa olah raga yang dilakukan sudah diganti dengan berjalan untuk berjualan ikan setiap hari, kalau suaminya tidak pernah, karena olahraganya sudah ke laut. Akan tetapi kalau gerak jalan agustus ikut terus, setiap tahun jadi ketua, karena suara paling nyaring.

Ibu Mahmudah mengatakan hal serupa, bahwa :

*“Enten dek, tak toman olah raga, mon bapak kan pon olahraga e tasek, kauleh pon alakoh jukok dheri gik malem. Deddi pon olah raga dek.”<sup>253</sup>*

Menurut ibu Mahmudah tidak pernah olahraga, suaminya olahraga ke laut, dan ibu Mahmudah sendiri bekerja ikan dari masih petang, sehingga sudah olah raga.

Hal senada juga disampaikan ibu Maidah, bahwa :

*“Tak toman olah raga lek. Jek reng ben lagguh la ajelen entar kapasar, deddih padenah beih pon ben se olahraga.”<sup>254</sup>*

Ibu Maidah menyampaikan bahwa tidak pernah melakukan olah raga setiap hari, hal tersebut dikarenakan setiap pagi ibu Maidah sudah berjalan menuju pasar untuk berjualan, sehingga rutinitas tersebut sudah dianggap sebagai pengganti olahraga.

Ibu Fatimah juga menyampaikan hal serupa, bahwa :

*“Tak toman olahraga dek... deng gulaguh aalakah, deng sore alakoh dek.. boleh pas se olah ragaah. Mon anak guleh ajelen maloloh so cakancanah.”<sup>255</sup>*

Ibu Fatimah menyampaikan bahwa tidak pernah berolahraga, karena ketika pagi hari sudah bekerja ikan, dan di sore hari juga bekerja, sehingga tidak

<sup>252</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>253</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>254</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>255</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.



ada waktu untuk berolahraga, sedangkan anak dari ibu Fatimah cuman keluyuran bersama teman-temannya.

Ibu Syarofah juga mengatakan hal yang sama, bahwa :

*“tak toman mas... gu lagguh ngurus anak, deng la mareh la narek. Bileh se olahragaah mas, tak sempet. Mon tang lakeh gik pagi rowah la mangkat ka sakolaan mas.”*<sup>256</sup>

Ibu Syarofah menyampaikan tidak pernah, karena dari pagi sudah mengurus anak, setelah mengurus anak tidak sempat berolahraga, sedangkan suaminya masih pagi sudah berangkat ke sekolah.

Menjaga kesehatan tubuh juga bisa diapat dari kegiatan berolah raga, informan menyampaikan bahwa mereka tidak melakukan kegiatan olahraga dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dikarenakan terhalan oleh kegiatan mereka dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun para informan juga menyampaikan bahwa, kegiatan mereka dalam berdagang setiap pagi adalah sebagai pengganti dari olah raga, karena mereka sudah beraktifitas dan mengeluarkan keringat sejak pagi hari. Sehingga keadaan tersebut dianggap sama saja dengan olah raga yang bertujuan untuk menggerakkan badan dan mengeluarkan keringat dipagi hari.

Salah satu hal penting juga dalam memenuhi kebutuhan manusia guna menunjang pencapaian kemaslahatan manusia adalah dengan cara terpenuhinya kebutuhan manusia dalam hal pakaian, hal ini karena pakaian juga dapat mencerminkan suatu keadaan perekonomian seseorang, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mahmudah bahwa :

*“enggi andik dek, kalambih se angguyeh parloh ben e angguyeh alakoh, pas se eangguyeh ren aren pagun bideh dek... male tak lajuh kabbi. Ngobengih mon*

<sup>256</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.



*tellasan dek... enggi mon andik rajekkeh lebbi mon ka pasar enggi ngobengih. Mon ngobengih kalambih terrosen tak ade'er dek.*"<sup>257</sup>

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa pasti punya pakaian yang berbeda dalam setiap kegiatan, pakaian yang akan digunakan untuk kondangan dan pakaian yang akan digunakan untuk bekerja, bahkan pakaian yang akan digunakan untuk kegiatan santai sehari-hari dirumah pasti berbeda, hal ini dimaksudkan agar tidak semua pakaian menjadi kusut semua. Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa membeli pakaian ketika hari raya adalah selalu dilakukan, dan ketika mempunyai rezeki yang lebih dan sedang berbelanja ke pasar maka kan membeli pakaian baru, sedangkan apabila tidak mempunyai rezeki lebih, maka tidak memaksakan untuk membeli pakaian karena takut tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Maidah, bahwa :

*"Andik lek, kalambi ren aren ben kalambih parloh laen lek. Tak toman melleh. E melle aghi anak, kadeng sataon tello kaleh dekyeh mon tellasan roah paggun emelle aghi ben anak.*"<sup>258</sup>

Ibu Maidah menyampaikan bahwa keluarga ibu Maidah memiliki pakaian yang berbeda dalam setiap kegiatan yang berbeda pula, seperti halnya baju santai yang digunakan setiap hari dan baju kondangan yang digunakan setiap ada acara adalah pakaian yang berbeda. Ibu Maidah juga menyampaikan bahwa tidak pernah membeli pakaian sendiri, hal tersebut dikarenakan ibu Maidah selalu dibelikan anaknya untuk masalah pakaian. Dalam waktu satu tahun ibu Maidah biasanya dibelikan pakaian sebanyak tiga kali oleh anaknya, sedangkan apabila

<sup>257</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>258</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

hari raya menjadi hari yang wajib untuk mempunyai baju baru dan dibelikan juga oleh anaknya.

Ibu Hatimah juga menambahkan bahwa :

*“Mon e angguyeh konjengan andik cong... masak entara konjengan ngangguyeh kalambi se esambi kapasar. tak etemmoh dek mon jek sanapah kaleh, enggimon andik pessse kakroah pas mon bede acara mantan deknika melleh dek. Kadeng melle ben bulen. Kadeng tak melleh. Mon sataon selalu.”*<sup>259</sup>

Ibu Hatimah menyampaikan, untuk baju kondangan ada, pergi ke kondangan tidak mungkin menggunakan baju yang dipakai ke pasar. dalam berbelanja pakaian tidak tentu berapa kali dalam satu tahun, karena yang pasti ketika ada uang lebih dan ketika ada acara pernikahan pasti membeli baju baru, kadang-kadang membeli setiap bula, dan terkadang tidak membeli setiap bulan, akan tetapi kalau waktu satu tahun pasti selalu membeli baju baru.

Ibu Yusniyah menyampaikan bahwa :

*“Mon e angguyeh bede jet nak. Jet tak e angguy mon benni ka undanga. Male andik se e angguyeh. Ben taon nak mon kalambih. Beje apah se melleah kalambih nak. Kor la anak nak mon erng toah reah nak.”*<sup>260</sup>

Ibu Yusniyah menyampaikan, yang mau dipakai undangan memang ada, memang tidak dipakai kalau bukan ke undangan, supaya ada yang mau dipakai, setiap tahun membeli baju, kapan waktu untuk membeli baju, yang penting anak-anaknya menurut orang tua.

Ibu Karimah menambahkan hal yang sama, bahwa :

*“Paggun andik nak, tak kerah eloy saloy kalambi se begus ben se jubek. Ben taon nak... deng la parak tellasan gun se melle kalambih.”*<sup>261</sup>

Menurut ibu Karimah keluarga ibu Karimah pasti memiliki pakaian yang berbeda dalam setiap kegiatan, karna tidak mungkin di campur adukkan antara

<sup>259</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>260</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

<sup>261</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

baju yang bagus dan baju yang jelek. Ibu Karimah membeli baju hanya setiap tahun yakni ketika sudah menjelang lebaran.

Hal yang sama juga disampaikan ibu Fatimah, bahwa :

*“Paggun andik dek.... Kalambih se begus ben kalambih ren aren. Pas kalambih lakoh laen pole dek. Mon kalambih tak etemmoh, kadeng mon bedo se lebur melleh dek, kadeng nyecel dekyeh dek, majer gen sapolo ebuh sa areh. Kadeng melle e pasar se gen tello polo ebuen.”*<sup>262</sup>

Menurut ibu Fatimah, pasti memiliki baju yang bagus dan baju untuk santai, dan baju kerja berbeda lagi, belanja baju tidak menentu, terkadang kalau ada yang bagus membeli, terkadang cicilan, membayar sepuluh ribu setiap hari, terkadang membeli di pasar yang harga tigapuluh ribuan.

Ibu Syarofah menambahkan, bahwa :

*“pasti ada mas... kadeng mon bedo mantan rowah melle kadek kalambi anyar. Deddi kalambi a cem macem, se gebey mantan laen, gebey lakoh laen, pas se gebey ren aren laen keah mas. heehe tak taoh keah mon kalambih, monk a pasar roah laa kadeng melleh kalambih, kan tang anak bennyak. Mon andik pesse. Kadeng di pasar roah melleh. Mon anak nagnis kalamabih apah, roah melleh dekyeh. Corak en mon ben bulen melleh, ye melleh mas, lebbi coraen la mala. Mon samingguh enjek corak ngara. Iyeh kadang ben mingguh.”*<sup>263</sup>

Ibu Syarofah menyampaikan pasti ada, terkadang kalau ada pernikahan membeli baju baru dulu, jadi bajunya macam-macam. Untuk pernikahan beda, buat kerja beda, dan baju santai juga beda. Kalau setiap pergi ke pasar terkadang membeli baju, karena anaknya banyak, jadi kalau punya uang terkadang beli baju di pasar, palagi anak menangis menginginkan baju tertentu, pasti dibelikan. Sepertinya setiap bulan pasti membeli baju, bahkan teradang lebih tapi kalau setiap minggu tidak juga, terkadang juga setiap minggu.

Selain beberapa hal diatas, kondisi rumah juga dapat dijadikan sebagai gambaran yang sah untuk dapat melihat bagaimana seseorang dapat menjaga

<sup>262</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>263</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

jiwanya dengan baik atau tidak, kondisi rumah yang layak untuk ditempati menunjukkan bahwa seseorang tersebut dapat menjaga jiwanya dengan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Maidah bahwa :

*“a ramik lek, agebhek. Mon aing alhamdulillah nyaman, tak kakorangan mo aing.”*<sup>264</sup>

Ibu Maidah menyampaikan bahwa kondisi rumah dari ibu Maidah adalah berlantaikan keramik, dan juga sudah memiliki atap yang memadai, sedangkan untuk saluran air dalam keadaan yang lancar, dan tidak pernah kekurangan air bersih.

Ibu Fatimah juga menyampaikan hal yang senada, bahwa :

*“Enggi engak nekah pon dek...kramik, ben gebek..... mon salornah aing pembuangan alhamdlilah langsung ka tasek dek, ngangguy paralon. Mon aing se ekapandiyah ngampong ka borran tatanggeh de. Polanah kan mon e kaentoh tadek lahanah se ngeborah.”*<sup>265</sup>

Menurut ibu Fatimah, kondisi rumah seperti yang dilihat oleh peneliti (hasil observasi: kondisi rumah ibu Fatimah dengan lantai berjenis keramik, memiliki atap, dan sangat layak untuk ditinggali), sedangkan untuk saluran air pembuangan langsung disalurkan ke laut menggunakan pipa, sedangkan air bersih untuk mandi dan kebutuhan memasak keluarga ibu Fatimah numpang dari salah satu suburb or milik tetangga, hal tersebut dikarenakan tidak adanya lahan untuk dilakukan pengeboran sendiri.

Ibu Hatimah menambahkan bahwa :

*“Alhamdulillah nekah e keramik kabbi sampek kadelem, makea ben dindingah. Mon gebek enggi engak nekah pon agebek makea se mode. Jeddeng edelem. Mon aeng deri ngampong ka somor tatanggeh.”*<sup>266</sup>

<sup>264</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>265</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>266</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.



Menurut ibu Hatimah, kondisi rumahnya dikeramik sampai kedalam, meskipun sama dindingnya. Kalau atap sudah beratap meskipun yang murah, kamar mandi di dalam, dan air nunmpang dari sumur tetangga.

Ibu Yusniyah juga menambahkan bahwa :

*“E karamaik nak, karo di adek maloloh. Mon di delem abengakang nak tadek karamikah keng la plesteran, tape Alhamdulillah nyaman. Mon gebek ye agebek nak. Mon aing ngalak deri ebboran nak. Alhamdulillah nak nyambung ebboran engkok. Pendenan. Mon eng eroma accen nak. Jek la aing tasek nak.”<sup>267</sup>*

Ibu Yusniyah menyampaikan bahwa rumahnya di keramik, tapi Cuma di depan saja, kalau di dalam belum di kramik, namun sudah plester. Dan alhamulillah nyaman. Kalau atap pasti beratap. Kalau air mengambil dari air bor. Kalau air asli dari rumah agak asin, karena air laut.

Ibu Mahmudah juga menyampaikan bahwa :

*“Nekah compoen taretan dek, compoen kauleh se elaok kak sah, penggir tasek, se akaramik kakroah, enggi karamik dinding, mon gebek enggi ampon agebek dek..., mon aing gebor dek.... Ben taretan.”<sup>268</sup>*

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa kondisi rumahnya dipinggir pantai dan berkeramik, dan keramik dinding juga, atap sudah ada, dan saluran air dari air bor berdua bersama saudaranya.

Ibu Karimah juga menyampaikan bahwa :

*“a kramik cong.. agebek, jeddeng yeh bedeh, engak roma se laen dekyeh rowah lah.”<sup>269</sup>*

Ibu Karimah menyampaikan bahwa kondisi rumahnya berlantai keramik, dan beratap. Kamar mandi ada, sebagaimana rumah yang lain.

Hal senada juga disampaikan ibu Syarofah, bahwa :

<sup>267</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

<sup>268</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>269</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.



*“yeh engak reah lah tang roma mas. A keramik, atap la mareh mas, dinding dinding ngangguy geddung mas, saluran air bagus mas, tak kakorangan mon aing.”*<sup>270</sup>

Ibu Syarofah menyampaikan kondisi rumahnya berlantai kramik, atap sudah selesai, dinding tembok, saluran air bagus, dan tidak kekurangan air.

Berdasarkan pemaparan informan diatas dapat dikatakan bahwa keadaan rumah mereka sebagai kebutuhan penunjang dalam tercapainya kebutuhan hidup yang masalah adalah terpenuhi dengan baik dengan kondisi yang berlantai kermik, memiliki atap, kamar mandi dan saluran air bersih yang mecukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

Kebiasaan hidup yang baik juga menjadi gambaran bagaimana seseorang dapat hidup dengan masalah dan terhindar dari kegiatan dan kebiasaan yang tidak baik, sebagaimana mengkonsumsi barang-barang terlarang yang sudah jelas-jelas dilarang oleh agama dan Negara, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Karimah bahwa :

*“Insyaallah tadek nak. Polanah jet nak kanaen tak meller, tak ni bennian, tak pateh akancah ben nak kanak se meller, insyaallah tadek se buk mabuen nak.”*<sup>271</sup>

Menurut ibu Karimah tidak ada anggota keluarga yang mengkonsumsi barang terlarang, hal tersebut dikernakan anak dari ibu Karimah tidak termasuk anak yang nakal dan tidak memiliki sifat yang menyimpang, seain itu anak dari ibau Karimah juga tidak berteman dengan anak-anak yang nakal, sehingga ibu Karimah menyampaikan bahwa tidak adanya anggota keluarga dari ibu Karimah yang mengkonsumsi barang terlarang.

Ibu Maidah juga menyampaikan hal serupa, bahwa :

<sup>270</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>271</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

*“Tadek lek. Tadek se buk mabuen. Molae dheri lakeh ben anak alhamdulillah e jeu aghi dheri bereng se tak bhegus.”<sup>272</sup>*

Ibu Maidah menyampaikan bahwa tidak terdapat dari anggota keluarganya yang mengkonsumsi barang terlarang, ibu Maidah menyampaikan rasa syukur bahwa suami dan anak dijauhkan oleh Allah SWT dari barang-barang yang tidak baik.

Ibu Hatimah menyampaikan hal serupa, bahwa :

*“Alhamdulillah sobung dek, molaeh dheri gik kenik anak kauleh jet e pantau mon maslah nom minuman genikah. Polanah bisa arosak masa depannah nak kanak mon bereng engak nikah dek.”<sup>273</sup>*

Ibu Hatimah menyampaikan bahwa syukur tidak ada, mulai dari kecil anaknya memang dipantau untuk masalah minuman keras, karena bisa merusak masa depan anak barang-barang seperti itu.

Ibu Yusniyah juga menyampaikan bahwa :

*“insyaallah tadek nak, jek anak e pamonduk dheri gik kenik nak, jumatan beih mon tak entar ka masjid, egigirih so kauleh nak.”<sup>274</sup>*

Ibu Yusniyah menyampaikan Insyaallah tidak ada, karena anaknya dimondokka sejak kecil, jumatan saja kalau tidak kemasjid dimarahi.

Ibu Mahmudah menyampaikan hal serupa, bahwa :

*“Enten sobung dek, Alhamdulillah anak kauleh torok ocak ka rentoah, oneng mele kanca, dheddi takterpengaruh ben nak kanak se meller.”<sup>275</sup>*

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa anak-anaknya tidak ada yang mengkonsumsi barang terlarang, anaknya nurut kepada orang tua, tau dalam memilih teman, sehingga tidak terpengaruh dengan anak nakal.

Ibu Syarofah menambahkan, bahwa :

<sup>272</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>273</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>274</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

<sup>275</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

*“tadek mas, tang lakeh kan lulusan pondok, deddi tak kerah. Anak yak gik nik kenik kabbi mas.”<sup>276</sup>*

Ibu syarifah menyampaikan tidak ada yang mengkonsumsi barang terlarang, suaminya alumni pondok pesantren, jadi tidak mungkin, sedangkan anaknya masih kecil semua.

Sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh ibu Fatimah, bahwa :

*“ambu lah dek,, rik berien bedeh.. keng la ambu dek. Alhamdulillah reken. Keng katuanah olle hidayah ngara dek, tak etemoh jek arapah pas temmoh ambu, gen nak kanak jieh ambu, pas bennyak cakancanah se ambu, tamasok tang anak reah sampe sateah jet pas cek ambunah.”<sup>277</sup>*

Ibu Fatimah menyampaikan bahwa sudah berhenti, sebelumnya da tapi sudah berhenti. Alhamdulillah, karena ketua gengnya mendapatkan hidayah, tidak tahu kenapa langsung berhenti, sejak orang itu berhenti kemudian banyak teman-temannya yang berhenti, termasuk anaknya sampai sekarang sudah sangat berhenti.

Berdasarkan pemaparandari informan diatas sudah tergambar dengan jelas bahwa tidak terdapat anggota keluarga dari para informan yang mengkonsumsi barang yang dilarang oleh agama dan Negara, sehingga berdasarkan keadaan tersebut dapat dikatakan bahwasanya keluarga informan dapt menjaga jiwa mereka dengan baik dengan memenuhi kebutuhan hidup yang layak dan menjauhi kebiasaan hidup yang dapat merusak.

Berdasarkan pemepaaran seluruh informan diatas dapat disimpulkan bahwa para pedagang dapat menjaga jiwa keluarga mereka dengan baik, sekalipun para informan memiliki aktifitas yang padat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjaga jiwa, para informan tetap memperhatikan kebutuhan hidup yang layak

<sup>276</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>277</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

dan menjadui kebiasaan hidup yang tidak sehat. Seperti dengan menjaga makanan yang halal, sehat dan bergizi, serta menjaga kesehatan untuk tetap berkeringat setiap pagi meskipun tidak elakukan aktifitas olah raga, namun aktifitas berdagang yang dimulai sejak pagi hari membuat mereka berolahraga dengan pekerjaannya, dan menjaga kondisi pakaian dengan tetap berbelanja pakaian setiap tahun, serta menjaga keadaan rumah agar tetap layak unuk dihuni untuk menunjang kondisi hidup yang sehat dan layak. Dan kemudian yang terakhir adalah menjaga jiwa dengan menjauhi diri dari mengkonsumsi barang-barang yang beralkohol dan memabukkan.

### *c. Hifz al-aql*

Akal adalah salah satu instrument yang dapat digunakan menjaga dan membangun diri untuk menjadi lebih baik. Dalam menjaga akal maka diperlukan pendidikan lembaga pendidikan yang dapat memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, sedangkan jengjang pendidikan yang layak untuk masyarakat Indonesia saat ini adalah wajib belajar selama 12 tahun, sehingga mayoritas masyarakat menginginkan anaknya untuk dapat menepuh pendidikan minimal sampai pada jenjang SMA. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Yusniyah, bahwa :

*“alhamdulillah asakolah kabbi nak, duwek akuliah nak.... La parak kaloaran settong nak. La wisudaaan. Pas settongnah masok sateah reah. Kaloaran ponduk masok sateah akuliyah. Pas se settong pole mondok nak. Se telloan se la akeluarga keng tak mareh akuliahh nak. Sampe kaloaran MAN. Deddih engkok roah lah tak andik otang masakolah anak nak, anak asakolah sampek tenggih kabbi.”<sup>278</sup>*

Ibu Yusniyah menyampaikan rasa syukur karena telah menyekolahkan keenam anaknya, dua orang orang telah masuk bangku kuliah dan salah satunya

<sup>278</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.



sudah hamper di wisuda, dan satu orang lagi baru keluar dari pondok pesantren dan mau masuk bangku kuliah, kemudian masih ada satu anak lagi yang masih menjalankan pendidikannya di pondok pesantren. Sedangkan tiga orang anak yang lain sudah ber keluarga namun tidak sampai melanjutkan pendidikannya sampai jenjang perguruan tinggi, sehingga hanya bisa menepuh pendidikan sampai tingkat SMA sederajat.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Mahmudah, bahwa :

*“Tang anak se pertama akuliah... e IAIN madura. Se nomer duek monduk dek... SMA gik. Se de’ ngodeen enggi nekah, gik omor tello taon, yeh Alhamdulillah tang anak bisa asakolah sampe tenggih, male bisah nabeng cita-cita nah.”*<sup>279</sup>

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa anak pertamanya sedang menempuh pendidikan di IAIN Madura, sedangkan anak keduanya menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren dan sudah dengan pendidikan sudah sampai pada jenjang SMA, sedangkan anak bungsu dari ibu Mahmudah baru berumur 3 tahun. Ibu Mahmudah juga merasa bersyukur karena anak-anaknya telah menempuh pendidikan sampai jenjang pendidikan yang tinggi, supaya anak-anak nya dapat mengapai cita-cita yang di inginkan.

Ibu Hatimah menyampaikan hal serupa bahwa :

*“Asakolah nak... mon lem malemah asakolah madrasah. Pas ngajih. Sateah reah la ambu ngajih polanah la akuliah. Se gik SMA nah ngajih. Alhamdulillah nak asakolah sampek akuliah, tak ambu gen SMA , dheddi tak pate malarat nyare kalakoan lebileh.”*<sup>280</sup>

Ibu Hatimah menyampaikan bahwa anaknya bersekolah, kalau malam sekolah diniyah, kemudian mengaji, sekarang sudah berhenti mengaji karena sudah kuliah, kalau masih SMA masih mengaji, dan alhamdulillah dapat sekolah

<sup>279</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>280</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.



sampai kuliah, tidak berhenti sampai SMA, jadi tidak begitu pusing sulit untuk mencari pekerjaan kelak.

Ibu Maidah menambahkan hal serupa, bahwa :

*“Alhamdulillah Mareh, mareh kabbi anak asakolah sampek akuliah.”*<sup>281</sup>

Ibu Maidah menyampaikan anaknya sudah sekolah semua sampai kuliah.

Bapak Sahraji menambahkan bahwa :

*“Yeh paggun dek, mon nak kanak sateh reah paleng mabe la sampek SMA. Pas deddiah apah dek mon sakolaan tak mareh sampek SMA. Keng mon tang anak jet terro e pamareah sakolanah sampek kuliah. Male depadeh ben selaen dek.”*<sup>282</sup>

Menurut bapak Sahraji pasti. Karena anak-anak sekarang paling rendah sampai SMA, mau jadi apa jika sekolahnya tidak sampai SMA, akan tetapi kalau anak saya ingin diselesaikan sekolahnya sampai kuliah, biar sama dengan yang lain.

Bapak Sultan juga menambahkan hal serupa, bahwa :

*“Mayoritas minimal SMA dek, jarang nak-kanak se tak sekolah sebelum tamat SMA. Tapmon se taakuliah sebgian bedeh..”*<sup>283</sup>

Mayoritas minimal SMA dek, jarang anak-anak yang tidak sekolah sebelum tamat SMA. Tapi kalau yang tidak kuliah sebagian ada

Hal senada juga disampaikan ibu Karimah bahwa :

*“mareh kabbi tang anak asakolah, anak lemak sampek marehkabbi. Mon akuliah tak sampek, gun sampek SMA kabbi. Esoro nerrosagi kuliah nak kanaen pas tang kenceng.”*<sup>284</sup>

Ibu Karimah menyampaikan bahwa, sudah semua anak saya sekolah, lima orang anak sampai selesai semua, kalau kuliah tidak sampai, Cuma sampai SMA semua, disuruh meneruskan kuliah tapi tidak mau.

<sup>281</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>282</sup> Bapak Sahraji . (Suami Ibu Fatimah). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>283</sup> Bapak Sultan. (Aparatur Desa). Wawancara pada tanggal 5september 2018.

<sup>284</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

Sedangkan ibu Syarofah menyampaikan bahwa :

*“Anak se pertama SD kelas 2 mas, se nomer duwek gik TK, se nomer tellok ye reah gik gendong mas.”*<sup>285</sup>

Ibu Syarofah menyampaikan bahwa anak pertamanya masih SD kelas 2.

Anak kedua masih Tk, anak ketiga masih di gendong.

Sedikit berbeda dengan apa yang dialami oleh ibu Fatimah bahwa :

*“Asakolah sampek SMA. Ambu kabbi monduk, tak endek esoro jek ambu, padahal la dheri smp se monduk. Esoro akuliah pas tak endek. Tadek se nerros aginah kabbi. Mon se nomer duwek monduk keah, keng gen SMP kelas duwek pas ambu.. esoro pamareh gelluh pasa tak endek, tolos ambu, can rngkok soro terros aghi gelluh, mareh SMA pas ambu tak rapah, tak endek jek orengah. mon se nomer tellok gik TK dek. Pokoken engkok tak andik otang ka anak can engkok. Engkok la mareh masakolah, keng orengah tak endek, pokok guk laghuk jek nuntut can engkok dek.... Kan takok pas nuntut guk laguk dekyeh roah.”*<sup>286</sup>

Ibu Fatimah menyampaikan bahwa anaknya berhenti sekolah sampai SMA, berhenti mondok semua, tidak mau disuruh jangan berhenti, padahal sudah mondok dari SMP, disuruh kuliah juga tidak mau, tidak ada yang mau meneruskan semua, kalau anak yang nomer dua mondok juga, tapi berhenti sejak SMP kelas dua, disuruh menyelesaikan dulu tidak mau, disuruh meneruskan dulu sampai SMA kemudian berhenti, tapi tidak mau, kalau anak yang ketiga masih TK, yang penting sudah tidak punya hutang kepada anak-anak, saya sudah menyekolahkan tapi anaknya tidak mau, yang penting jangan menuntut nanti di akhirat.

Pendidikan merupakan langkah yang tepat dalam menjaga dan mengembangkan akal untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pentingnya pendidikan tidak hanya terpaku pada satu bidang pendidikan yang bersifat umum saja, namun diperlukan juga pendidikan yang berbasis agama untuk menjaga

<sup>285</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>286</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Yusniyah, bahwa :

*“Gi pagun nyare sakolah se begus nak, alhamdulillah endek e pamonduk kabi nak, polana mon neng ponduk reah can akal la e jege ustadz, deddi tak kera ni bennian. Polanah ngabeagi jeman la rosak, deddhi andik anak endek monduk, cek sennengah sarah, sopajeh bisa ajegeh dibien, ben keluarganah dheri sakabbinah kalakoan se bisa marosak.”<sup>287</sup>*

Menurut ibu Yusniyah sebagai orang tua pasti memilikihkan tempat pendidikan yang bagus untuk anak-anaknya, dab ibu Yusniyah juga bersyukur karena mayoritas anak-anaknya tidak menolak ketika diminta untuk masuk ke pondok pesantren, hal tersebut membuat ibu Yusniyah senang dan merasa lega karena apabila di pesantren anak-anaknya dapat dijaga fan di didik oleh para ustadz, sehingga ibu yunyah berpandangan bahwa anak-anaknya tidak akan menjadi anak yang nakal. Karena saat ini zaman sudah mulai rusak, sehingga ketika memilikianak yang mau belajar di pesantren memberikan rasa senang yang luar biasa kepada ibu Yusniyah, dengan tujuan agar anak-anaknya bisa menjaga diri sendiri dan keluarga dari segala tingkah laku yang dapat merusak.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Mahmudah, bahwa :

*“Mon guleh sebagai oreng toah paggun terro epasakolaah se berbeasis agemah dek, tape guleh tak pateh maksah dek, can pangaterronah nak kanaen pole dek.... Mon tak terronah nak kanaen tak kera taker SMA dek... pas takera monduk dek mon tak keng terronah nak kanaan. Alhadulilah anak se pertama pon akulian neng IAIN se jet pon agemah, se nomer duwek kenceng monduk, enggi sokkor alhamdulillah dek, sopajeh andik sangoh ka akherat mon ajer aghemah reah.”<sup>288</sup>*

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa sebagai orang tua pasti menginginkan untuk mensekolahkan anaknya kepada tempat pendidikan yang berbasis agama. Namun ibu Mahmudah tidak terlalu memaksa dan sedikit

<sup>287</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

<sup>288</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

menuruti keinginan anaknya dalam memilih tempat pendidikan, karena bagi ibu Mahmudah ketika anaknya menempuh pendidikan bukan karena keinginannya, maka anaknya tidak akan bisa menempuh pendidikan samapai pada tingkat SMA, dan anak yang kedua tidak mungkin belajar di pondok pesantren jika bukan karena kemauan sendiri. Ibu Mahmudah juga bersyukur karena anak pertamanya sudah melanjutkan pendidikannya di tingkat perguruan tinggi yang berbasis agama di IAIN Madura, dan anak yang kedua sudah mau belajar di pondok pesantren, sehingga ibu Mahmudah merasa sangat bersyukur, karena ketika belajar agama diharapkan dapat memiliki bekal untuk di bawa sampai akhirat nanti.

Ibu Hatimah menyampaikan hal serupa, bahwa :

*“mon sakolah sakencengah nak kanaen. Pokoen asakolah. Mon agemah kan bedesakolaan madrasah. Mon e sakolaan madrasah kan pangajernah agemah kabbi. Mon sakolaan gulaggunah neng umum. Dheddi kan padhe ajer nak kanak roah. Tape keng pagun e usaha aghi ka se bede pangajeren agemanah nak.”*<sup>289</sup>

Ibu Hatimah menyampaikan bahwa kalau sekolah tergantung kemauan anak, yang penting sekolah, kalau agama kana da seko;ah diniyah, kalau diniyah pelajaran agama semua, kalau sekolah paginya di umum. Sehingga sama-sama belajar, tapi tetap di usahakan kepada sekolah yang ada pelajaran agamanya.

Bapak Sahraji juga menambahkan hal serupa, bahwa :

*“Mon sateh sakolaan kan lah bedeh pangajeren agemanah kabbi dek, makeah sakolaan umum kan paggun bedeh pangajeren agemanah. Dheddi kor la asakolah rowah gelluh dek makea tak monduk. Etebeng pas gun tak asakolah.”*<sup>290</sup>

Bapak Sahraji menyampaikan bahwa, sekarang sekolah sudah ada pelajaran agamanya semua, meskipun sekolah umum pasti adapelajaran

<sup>289</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>290</sup> Bapak Sahraji . (Suami Ibu Fatimah). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.



agamanya, sehingga yang penting sekolah dulu meskipun tidak mondok, daripada tidak sekolah.

Hal senada juga disampaikan ibu Maidah, bahwa :

*“Maon gu laggunah ka umum lek, mon agemah neng madarasanah, deng la lem malemmah sabbenah gik kanak roh gik SD. Mon la SMP ben SMA asakolah ka umum dek, tape kan biasanah neng sakolaan roah paggun bedeh pangajeren agemanah dek.”*<sup>291</sup>

Ibu Maidah menyampaikan bahwa kalau pagi sekolah umum, kalau agama di diniyah, tapi dulu waktu SD, kalau sudah SMP dan SMA sekolah di umum, tapi biasanya di sekolah pasti ada pelajaran agamanya.

Hal senada juga disampaikan ibu Karimah, bahwa :

*“Sakencengah nak kanaen nak. Kor pon pokok asakolah, etembeng nak kanak tak kenceng asakolah, keng sakolaknah anak sabben asakolah ka umum kabbi, gik SD rowah deng sore sambih asakolah madrasah. Se penting nak kanaen tak nibennian ben kenceng asakolah roah la asokkor. Etembeng ngabessagi nak kanak se tak asakolah, pas cek neserrah.”*<sup>292</sup>

Ibu Karimah menyampaikan bahwa tergantung kemauan anaknya, yang penting sekolah, tapi sekolah anaknya ulai dari awal di umum semua, waktu SD kalau sore sambil sekolah diniyah, yang penting anaknya tidak neko-neko dan rajin sekolah sudah bersyukur, daripada melihat anak-anak yang tidak sekolah, mersa sangat kasihan.

Ibu Fatimah menyampaikan bahwa :

*“Mon oreng tuah gun nyoro dek.. sabben esoro monduk endekkabbi, tapeh jen toah temmoh ambu,, pas tak endek esoro nerros aghi sakolaknah kannah. Tak kellar mamareh kanah. Sepenting engkok la mare usaha ben tak andik otang ka anak, so engkok benni e Dinah dek, la marereh esoro, tape nak nakanen roah tak kenceng ye la Dinah.”*<sup>293</sup>

<sup>291</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>292</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

<sup>293</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.



Ibu Fatimah menyampaikan bahwa, kalau orang tua hanya menyuruh, dulu disuruh mondok mau semua, ketika tambah dewasa malah berhenti, kemudian tidak mau disuruh meneruskan sekolahnya, yang penting orangtua sudah berusaha dan tidak punya hutang, karena bukan dibiarkan, sudah disuruh, tapi anaknya tidak mau.

Ibu Syarofah menyampaikan bahwa :

*“Iyeh mas, mon sateah gik SD, lebileh mon rajah terro e pamondugeh mas. Male bisa macellep atengah oreng towanah.”*<sup>294</sup>

Ibu Syarofah menyampaikan bahwa anaknya masih SD, kalau sudah dewasa ingin dimasukan ke pondok pesantren, biar bisa mendinginkan hati orang tua.

Berdasarkan apa yang disampaikan para informan diatas bahwa, mereka merasa senang karena anak-anaknya dapat menempuh jenjang pendidikan sampai perguruan tinggi dan minimal menempuh pendidikan sampai jenjang SMA, hal tersebut dikarenakan dengan pendidikan yang tinggi, maka anak-anak dari para informan diharapkan dapat menggapai cita-cita sebagaimana yang telah mereka mimpikan.

Sedangkan dalam menentukan lembaga pendidikan, informan menyampaikan bahwa tidak sepenuhnya memaksa anak-anak untuk belajar ditempat pendidikan yang berbais agama, akan tetapi informan hanya mengarahkan kepada anak untuk menjalani pendidikan ditempat pendidikan yang berbasis agama, hal ini dilakukan agar anak-anak dapat belajar dan menjalaninya dengan senang hati. Namun, informan juga menyampaikan bahwa adanya

---

<sup>294</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

keinginan sendiri dari sebagian anak-anak nya untuk menempuh pendidikan di tempat pendidikan yang berbasis agama.

Selain itu, para informan sebagai orang tua berharap dan menginginkan anak-anak mereka menempuh pendidikan di tempat pendidikan yang berbasis agama agar dapat menimba ilmu pengetahuan secara seimbang, dengan tujuan untuk menjaga diri sendiri dan keluarganya dari segala sesuatu yang dapat merusak , serta para informan juga berharap dengan memilikih tempat pendidikan yang berbasis agama untuk dapat dijadikan bekal di akhirat kelak.

Berdasarkan pemaparan informan diatas dapat disimpulkan bahwa profesi sebagai pedagang tidak menghilangkan kesadaran informan untuk tetap menjaga akal keluarga mereka dengan tetap memperhatikan anjuran pemerintah yakni menyekolahkan anak setingginya dengan wajib belajar minimal selama 12 tahun. Selain itu informan juga tetap memperhatikan pengetahuan agama, dengan tetap mengarahkan anak-anak mereka untuk belajr di tempat pendidikan yang berbasis aga guna untuk memberikan keseimbangan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Meskipun informan tidak terlalu memaksakan anak-anaknya belajar ditempat pendidikan yang berbasis agama, karena tidak ingin menurunkan minat belajar anaknya. Sehingga yang terpenting bagi informan adalah anak mereka dapat menempuh pendidikan dan belajar setinggi mungkin.

#### ***d. Hifz an-nasl***

Menjaga keturunan merupakan suatu hal yang perlu dilakukan dengan penuh kehati-hatian, serta diperlukan kesiapan terhadap pemenuhan kebutuhan

anak dari sejak lahir hingga menikah agar mereka dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan serta menjalaninya.

Program pemerintah yang menganjurkan memiliki 2 anak cukup tidak dapat menghalangi informan untuk memiliki banyak anak, alasan spiritual dapat memberikan keyakinan yang besar bahwa orang tua pasti mampu untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan yang diperlukan oleh anak sejak dari lahir hingga dewasa, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Fatimah, bahwa :

*“andik anak tellok engkok dek, Norok KB dek. molaeh gik ngodeh sabben se norok. Mon tak a KB cot nyarotcot anaen dek mon pas dheddi kabbhi. Tape andik anak tellok cokop lah dek, mon anak duwek reah sakonik gelluh katon. Mon sataretanan gun wek duween reah pas tak lebur jek. Apa pole can oreng reah, mon bennyak anaen reah sunnah rasul lek, dheddi mek pola olle syafaatah nabi dheri akeluarga sampek andik anak bennyak. Ben Alhamdulillah eparengin cokop kaangguy kaangguy biaya hidup reh ben arenah makea bennyak anak.”<sup>295</sup>*

Ibu Fatimah menyampaikan bahwa telah memiliki tiga orang anak, dan ibu Fatimah jua mengikuti program KB sejak masih muda. Karena apabila tidak mengikuti program KB menurut ibu Fatimah pasti meliki banyak anak apabila semuanya jadi, akan tetapi bagi ibu Mahmudah memiliki tiga orang anak sudah cukup, sedangkan apabila hanya memiliki dua orang anak dianggap terlalu sedikit, dan merasa kasihan jika anaknya hanya dua orang, karena dianggap tidak seru dan tidak ramai. Apalagi orang-orang mengatakan mengatakan bahwa memiliki banyak anak adalah merupakan sunnah rasul, sehingga ibu Fatimah berharap mendapatkan syafaat dari nabi karena telah melakukan sunnah rasul, yakni menikah dan memiliki banyak keturunan. Dan ibu syaraofah juga bersyukur karena diberikan kecukupan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>295</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

Ibu Syarofah juga menambahkan bahwa :

*“tellok tang anak mas, mon KB norok. Anak pertama norok sontekan, anak kedua norok susu, anak ketiga norok suntikan pole. Tapeh kan engkok a KB mon anak gik kenik mas, dgeng la tero andieh anak pola roah ambu gelluh KB nah mas. Sateah yak la tellok, keng gik tero andieh pole mas lebileh deng se dek ngodeen la asakolah. Engkok jet tero andik eh banyak anak polanah tero norokna lalampahan kanjeng nabi mas, kanjeng nabi rea kan banyak potranah, apa pole pangeran jet la ajamin dhek ka rajekkenah dheri settong-settong anak aroah.”<sup>296</sup>*

Menurut ibu Syarofah, ibu syarifa telah memiliki tiga orang anak, namun ibu Syarofah mengikuti Program KB, setelah anak yang pertama ibu syarifa mengikuti kab Suntik, sedangkan untuk anak yang kedua ibu Syarofah mengikuti KB susu, dan untuk anak yang ketiga mengikuti KB suntuk lagi. Akan tetapi program KB tersebut hanya digunakan ketika anak-anaknya masih kecil, sedangkan ketika sudah ingin memiliki anak kembali, maka ibu Syarofah berhenti mengikuti program KB. Sekalipun sudah memiliki tiga orang anak, ibu Syarofah masih ingin memiliki anak lagi ketika anak yang terakhir sudah masuk sekolah. Ibu Syarofah ingin memiliki banyak keturunan karena ingin mengikuti jejak atau sunnah nabi yang memiliki banyak keturunan, selain itu, karena Allah SWT telah menjamin rezeki dari setiap anak yang telah dilahirkan.

Ibu Hatimah menambahkan bahwa :

*“Andik anak settong. Duwek bon so se kalabuen, mon sabben norok KB. Keng la ambu sabben KB nah polanah tero anadikah anak pole. Keng tak lem andik anak pole makea la ambu norok KB. Tak taoh je arapah.”<sup>297</sup>*

Ibu Hatimah menyampaikan bahwa memiliki anak satu, dua bersama yang keguguran, dulu ikut KB, tapi sudah berhenti karena ingin memiliki anak lagi, akan tetapi tetap tidak punya anak lagimeskipun sudah berhenti ikut KB. Tidak tahu karena apa.

<sup>296</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>297</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.



Bapak Sahraji menambahkan bahwa :

*“Iyeh norok KB dek, keng mon anaken tak padeh ben aturan KB. Polanah mon KB rowah kan gun andik anak 2. Tapeh tang anak yang sateah la tellok dek.”*<sup>298</sup>

Bapak Sahraji menyampaikan bahwa keluarganya mengikuti KB, akan tetapi anaknya tidak sama dengan aturan KB, karena KB hanya dua anak. Sedangkan anak dari bapak Sahraji sudah 3.

Bapak Sultan juga menambahkan bahwa :

*“Mon KB nekah dek, biasanah orang ngangguy mon anaken parepaknah kenik, deng pon rajah sakonik kaksah biasanah ambu a KB, dheddi mangkana mon orang brenta nekah biasanah banyak anak'en. Polanah KB nah gun e angguy mon gik andik anak kenik.”*<sup>299</sup>

Bapak Sultan menyampaikan bahwa Kalau KB biasanya orang menggunakan apabila anaknya masih kecil, ketika sudah agak besar sedikit biasanya berhenti KB, makanya orang branta bisanya banyak anaknya, karena KB hanya digunakan ketika anaknya masih kecil.

Ibu Yusniyah menambahkan bahwa :

*“andik anak ennem nak. Se norok kon orang telok. Se tellok gik asakolah nak. Pas mon KB norok sabben keng mmon anak gik kenik, mon anak l la bek rajah ambu nak, tak norok pole, Tak ebegi so bapaen reah nak, terro andikeh anak bennyak can, polanah mon rajekkenah anak paggun nemmoh se egebeyeh belenje can.”*<sup>300</sup>

Ibu Yusniyah menyampaikan bahwa memiliki enam orang anak, yang ikut kerumah mertuanya sudah tida, tiga anak lagi masih sekolah. Kalau Kb dulu ikut tapi waktu anak masih kecil, kalau anak sudah besar, tidak ikut lagi, tidak dikasih ikut Kb sama suaminya, karena ingin memiliki anak banyak katanya, karena kalau sudah rezekinya pasti ada yang mau dibuat nafkah.

Ibu Mahmudah juga menambahkan bahwa :

<sup>298</sup> Bapak Sahraji . (Suami Ibu Fatimah). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>299</sup> Bapak Sultan. (Aparatur Desa). Wawancara pada tanggal 5september 2018.

<sup>300</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.



*“Andik anak tellok dek. Mon sabben ngangguy dek pil KB, keng mon la terro terro anak enggi ambu gelluh dek deknikah.”<sup>301</sup>*

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa memiliki tiga orang anak, kalau dulu menggunakan pil KB, tapi kalau sudah pengen anak lagi berhenti dulu.

Ibu Maidah menambahkan bahwa :

*“Tellok lek tang anak, engkok reah norok KB lek... mon tak norok bennyak anaen. Taker gun tellok, paggun lebbi dheri tellok, lebur roah lek bennyak anaen, mon gun anak duwek kan tak nyaman keah, korang rammih.”<sup>302</sup>*

Ibu Maidah menyampaikan bahwa memiliki tiga orang anak, dan sudah ikut KB, kalau tidak ikut KB sudah banyak anaknya, tidak mungkin tiga, pasti lebih dari tiga, senang kalau banyak anak, kalau Cuma berdua tidak enak, kurang ramai.

Ibu Karimah menyampaikan hal serupa, bahwa :

*“Andik anak lemak mnak, empak binik, lake'en settong. Norok keah sabbenah KB keng mon gik anak gik kenik, mon la bek rajah ambu nak tak norok. Mangkanah sampek bennyak anak.”<sup>303</sup>*

Ibu Karimah menyampaikan bahwa memiliki lima orang anak, empat orang perempuan dan satu orang laki-laki, dulu ikut KB tapi ketika anak masih kecil, kalau sudah besar berhenti, makanya anaknya banyak.

Berdasarkan pendapat informan diatas disampaikan bahwa program KB hanya digunakan untuk mengatur jarak antara anak yang satu dengan yang lainnya, sedangkan untuk jumlah anak, informan tidak melakukan sesuai dengan anjuran pemerintah dikarenakan adanya alasan spiritual, seperti mengikuti sunnah rasul yang memiliki banyak keturunan, serta terjaminnya rizki dari Allah SWT untuk anak-anaknya.

<sup>301</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>302</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>303</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

Sementara kewajiban orang tua tidak hanya hanya cukup samapai pada menjaga anak dari lahir hingga dewasa, akan tetapi kewajiban orang tua terhadap anak yang paling terakhir adalah menikahkan anaknya ketika sudah sudah cukup umur dan dianggap mampu menjalankan kehidupan dalam berkeluarga serta dapat menjaga keluarganya dengan baik.

sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Fatimah bahwa :

*“apah can nak kanaen dek, kor la endek alakoh, mon tak alakoh kan todus ka mattowanah dek. Mon masalah omor apah can nak kanen, mon nakaen la terro akabinah makea gik ngodeh la tak rapah. Mon orengetoah reah kan gun ma engak, ben masengak ka anak. Mon nak kanaen la kencenng se akabinah ye pakabin dek.”<sup>304</sup>*

Menurut ibu Fatimah, terkait batasan usia pernikahan anaknya tergantung dari anaknya sendiri, asalkan sudah memiliki pekerjaan sebagai sumber penghasilan, karena apabila tidak memiliki pekerjaan, ibu Fatimah merasa malu kepada mertua dari anaknya, sedangkan terkait umur, ibu Fatimah tidakterlalu mempermasalahkan, karena apabila anaknya sudah ingin menikah di usia muda ibu Fatimah sudah mengizinkan. Ibu Fatimah menyampaikan bahwa tugasnya sebagai orang tua hanya mengingatkan dan menasehati anaknya. Menurut ibu Mahmudah disampaikan bahwa apabila anaknya sudah ingin menikah, maka dinikahkan saja.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Syarofah, bahwa :

*“Tak taoh mas, apah can judunah lebileh, engkok tak bisa nekan ra sarah gelluh, tapeh mon bisah male sampe mare a kuliah. Mon oreng toah rah kan gun aberrik pendapat, sedimmah se begus, ben sedimmah se tak begus.”<sup>305</sup>*

Ibu Syarofah menyampaikan bahwa terkait batasan usia pernikahan dari anaknya masih belum tahu, dan tergantung kepada jodohnya ketika dewasa, ibu

<sup>304</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>305</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

Syarofah sebagai orang tua menyampaikan bahwa tidak bisa terlalu menekan anak-anaknya, akan tetapi ibu Syarofah berharap bahwa anak-anaknya dapat menikah seteleasa menyelesaikan pendidikannya di tingkat perguruan tinggi. Ibu Syarofah juga menyampaikan bahwa orang tua hanya dapat memberikan pendapat, mana yang baik, dan mana yang tidak baik.

Hal senada juga disampaikan ibu Fatimah bahwa :

*“Enggi mon bisah pamareh gelluh asakolah . mon rakerah deddiah jubeen otabe rosakkah enggi tak napah makea gik tak mareh asakolah dek. Tape paggun e usaha agi sampe mareh asakolah. Male gempang nyare lakoh.”*<sup>306</sup>

Ibu Hatimah menyampaikan bahwa kalau bisa selesaikan dulu sekolahnya, kalau kira-kira efeknya jelek dan merusak tidak apa-apa dinikahkan meskipun tidak selesai sekolah, tapi diusahakan sampai selesai sekolah, biar gampang mencari kerja.

Ibu Yusniyah menamnahkan bahwa :

*“enjek nak, kor la padeh mareh asakolah, nemmu se begus, la tak arapah makeah abiniah. Jek engkok yak la toah nak.”*<sup>307</sup>

Ibu Yusniyah menyampaikan bahwa tidak, yang penting sudah selesai sekolah, mendapatkan yang baik, tidak apa-apa meskipun mau menikah, karna saya sudah tua.

Hal senada juga disampaikan ibu Mahmudah, bahwa :

*“enten dek... napah can juduh dek. Kauleh tak abetteseh omorah anak kaangguy akabin, mon pon juduh ben pas nak kanaen kenceng, enggi e pakabin paggun dek.”*<sup>308</sup>

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa tidak, tergantung jodoh, saya tidak membatasi umur anak untuk menikah, kalau sudah jodoh dan anaknya mau, ya dinikahkan saja.

<sup>306</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>307</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

<sup>308</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

Ibu Maidah juga mentampaikan hal serupa, bahwa :

*“enjek lek. Sakencengah nak kanaen. engkok tak pernah ngatur masalah jieh, apa pole sampek nyare aghi juduh, dhinah male re nayreh dhibik mon juduh, polanah se ajelannah se kaduweh.”*<sup>309</sup>

Ibu Maidah menyampaikan bahwa tidak, tergantung kemauan anaknya, saya tidak pernah mempermasalahakan itu, apalagi sampai mecarikan jodoh, biarkan mencari sendiri jodohnya, karena yang mau menjalani adalah mereka berdua.

Hal senada juga disampaikan ibu Karimah, bahwa :

*“enjek nak, tak kan nekan anak, kor la mareh SMA mon la terro akabinah lah e pakabin, sakencengah nak kanaen.”*<sup>310</sup>

Ibu Karimah menyampaikan bahwa tidak ikut campur, tidak menekan anak, yang penting sudah selesai SMA kalau sudah ingin menikah dinikahkan, tergantung kemauan anak.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Sahraji, bapak Sahraji menyampaikan bahwa :

*“Kan paleng enjek se akabinah sampek mareh asakolah dek, mon gik asakolah tak mareh masak la akabinah. Mon la mareh asakolah la tak rapah makeah akabinah, apah can nak kanaen.”*<sup>311</sup>

Menurut bapak Sahraji paling tidak pernikahan dilakukan setelah sekolah, kalau masih seklah masak sudah mau menikah, kalau sudah selesai sekolah tidak apa-apa menikah, tergantung anaknya.

Bapak Sultan menambahkan bahwa :

*“Insyaallah untuk pernikahan dini ampon subung dek, artengah pernikahan sedilakukan sebelum menginjak dewasa nekah ampon sbung, tapeh mon pon sekitar SMA nekah kan pon dewasa, nekah gik bedeen tape jarang pon dek,*

<sup>309</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>310</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

<sup>311</sup> Bapak Sahraji . (Suami Ibu Fatimah). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.



*polanah biasanah nak kanak nekah, marenah SMA a kuliah, mon tak akuliah nekah norok alakoh kadek dek, tak pas langsung akabin.*”<sup>312</sup>

Menurut bapak Sultan, pernikahan dini sudah tidak ada, artinya pernikahan yang dilakukan sebelum dewasa sudah tidak ada, akan tetapi kalau pernikahan sekitar SMA ini kan sudah dewasa, ini masih ada tapi jarang, karena biasanya anak-anak sekarnag setelah sekolah SMA kalau tidak kulia ya ikut bekerja, tidak langsung menikah.

Berdasarkan yang disampaikan informan di atas, batasan usia pernikahan diserahkan kepada anak mereka segala bentuk keputusannya, serta tidak adanya unsur pemaksaan dalam membatasi usia bagi anak-anaknya untuk melaksanakan pernikahan.

Informan juga menyampaikan bahwa mereka hanya dapat memberikan nasehat terhadap anak-anaknya terkait mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi mereka, serta memberikan nasehat untuk memiliki pekerjaan terlebih dahulu serta menyelesaikan pendidikannya terlebih dahulu, agar anaknya tidak kesulitan dalam memberikan nafkah bagi keluarganya. Namun hal tersebut bukan suatu kewajiban, melainkan hanya sebatas sebagai nasehat dari orang tua kepada anaknya.

Selain itu, pendapat informan diatas dalam menjaga keturunan disimpulkan bahwa program KB hanya digunakan untuk mengatur jarak antara anak yang satu dengan yang lainnya, dan tidak mengikuti anjuran pemerentah untuk memiliki dua anak dengan alasan spiritual terjaminnya rezeki dari setiap anak yang dilahirkan, serta mengikuti kehidupan rasulullah yang memiliki banyak keturunan. Serta tidak memberikan batasan usia pernikahan kepada anak mereka

---

<sup>312</sup> Bapak Sultan. (Aparatur Desa). Wawancara pada tanggal 5september 2018.



dan memberikan kebebasan untuk memilih, namun informan sebagai orang tua tetap memberikan nasehat apabila diperlukan.

***e. Hifz al-mall***

Kebutuhan manusia untuk tetap bertahan hidup adalah harta, harta merupakan rezeki yang telah dijamin oleh Allah SWT kepada setiap umat manusia dengan tujuan untuk dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan dalam mendapatkan harta, diperlukan kerja keras yang perlu dilakukan dengan cara yang halal, agar harta yang didapatkan menjadi harta yang bermanfaat dan barokah serta dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hatimah, bahwa :

*“Enggi nikah a dhegeng jukok dek neng pasar, jekreng guleh oreng penggir sereng dek, se benyyak jukok, pas se gempang e kadhegeng enggi jukok dek. Alhamdulillah cokop dek... gik sampe bisa nabung makea sakonik saben areh. Deddih makea bapak tadek ollenah alakoh ka tasek, gik bedeh ollenah adhegeng neg pasar roah se e kagebeyeh belenjeh reh benareh.”<sup>313</sup>*

Menurut ibu Hatimah disampaikan bahwa pekerjaan yang dilakukan adalah berdagang ikan kepasar, hal tersebut dilakukan karena sebagai orang pesisir maka sumber daya yang bisa dimanfaatkan dan mudah didapatkan untuk mendapatkan penghasilan adalah ikan laut. Ibu Hatimah juga menyampaikan bahwa penghasilan ibu Hatimah cukup untuk kebutuhanehari-hari, bahkan ibu Fatimah masih bisa menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung setiap hari. Sehingga sekalipun suami ibu Fatimah hasil tangkapan ikan dari laut hanya sedikit, maka keluarga ibu Fatimah masih dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil berdagang ikan di pasar.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Mahmudah, bahwa :

---

<sup>313</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

*“Makerreng jukok dek, adhegeng jukok kerreng rowah, nanggek jukok odik’en pas e pakerreng, deng la kerreng pas e juwel dek. cokop ka belenejh reh ben areh dek, nabung dupulo ebuh ben areh dek, pas cokop ka kermanah anak,, ben bejeren sakolaan kaksah dek. Enggi pon cokop deknikah dek. Napa pole mon bapak nekah ollean oreng alakoh, enggi alhadulillah pon banyak abentoh maringan ka keluarga.”<sup>314</sup>*

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan adalah dengan cara berdagang ikan asinan, dengan cara membeli ikan segar hasil tangkapan nelayan kemudian dikeringkan, setelah kering kemudian baru dijual. Ibu Mahmudah juga menyampaikan bahwa penghasilan ibu Mahmudah sehari-hari dapat memenuhi kebutuhan hidup setiap hari, bahkan ibu Mahmudah bisa menyisihkan sebagian penghasilannya dari berdagang untuk ditabung, bahkan penghasilan ibu Mahmudah dapat memenuhi kebutuhan dari biaya yang berada di pondok pesantren dan yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Bahkan apabila suami ibu Mahmudah mendapatkan hasil tangkapan ikan yang cukup banyak, maka akan membuat kondisi keuangan keluarga tetap aman. Sehingga menurut ibu Mahmudah pekerjaan yang dilakukan tersebut sangat membantu dalam meringankan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Hal senada juga disampaikan ibu Yusniyah, bahwa :

*“adhegeng kok kerreng. Kadeng jukok odik keah nak keng gen sakonik. Kadeng sapolo ebuh dupolo ebuh dekyeh rowah mon juok odik en. Tak padeh nak kadeng sagemik ebuk lemabelles ebuh. Tak pade wel juwel ruwah. Cokop nak mon gun belenejh ren aren. Dheri se e gebeyeh ngakan, pas se kabendeeh jukok ben se ekerem aginah ka anak e ponduk alhamdulillah cokop nak.”<sup>315</sup>*

Ibu Yusniyah menyampaikan bahwa

Ibu Yusniyah menyampaikan bahwa pekerjaan yang dilakukan bekerja sebagai pedagang ikan asin, terkadang juga ikan segar, tapi hanya membawa

<sup>314</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>315</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

sedikit, terkadang hanya sebanyak sepuluh atau duapuluh ribu, tidak menentu, terkadang duapuluh lima ribu. Sedangkan penghasilannya cukup untuk belanja kebutuhan sehari-hari, mulai dari untuk makan, dan modal usaha manual ikan, sekaligus cukup untuk biaya anak dipondok pesantren.

Hal senada juga disampaikan ibu Maidah, bahwa :

*“adegeng jukok odik maloloh reah lah dek. cokop lek. Makeah bapak en stroke pas tak bisa alakoh, alhamdulillah ollenah a dhegeng jukok reah cokop kaanggu notopen kabutoan keluarga ben arenah.”*<sup>316</sup>

Ibu Maidah menyampaikan bahwa pekerjaannya adalah sebagai pedagang ikan segar, dan pendapatannya cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun suaminya sakit stroke dan tidak bisa bekerja, akan tetapi hasil dari usahanya dari berdagang ikan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Ibu Karimah menyampaikan hal senada, bahwa :

*“Iyeh reyah a juwlen jukok, mon teraan tadek jukok, yeh kadeng ngalak selapan ka oreng, olle gen sagemik ebuh saareh, lema bak jiah. Kan sa bak ongkosah lema ebuh mon ngalak selapan roah. Cokop nak, jek gun odik wek duween, ketelloh ben kompoy settong gik kenik. Makeah sabben cokop gebey biayah anak, kan sabben eppaken gik bisa alakoh. Deddi engkok roa gun a tobentoh. Monn sateah eppaken la tak bisa alakoh, tapeh anak la akeluarga kabbi, deddhi bek ringan makeah gun kareh engkok se alakoh nak.”*<sup>317</sup>

Ibu Karimah menyampaikan bahwa pekerjaannya sebagai pedagang ikan, sedangkan kalau musim laut sepi, terkadang bekerja sebagai tukang belah ikan asin, dan bisa mendapatkan uang 25 ribu satu hari sebanyak lima ember. Karena satu ember ongkosnya lima ribu. Dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena Cuma hidup berdua, bertiga dengan satu orang cucunya yang masih kecil. Meskipun dulu cukup untuk biaya sekolah anak, karena dulu suaminya masih bisa bekerja, sehingga saya Cuma membantu. Sedangkan suaminya sudah

<sup>316</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>317</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

tidak bisa bekerja, akan tetapi anaknya sudah menikah semua, sehingga ringan meskipun hanya bekerja seorang diri.

Ibu Fatimah menambahkan bahwa :

*“a degeng jukok kerreng, e juwel ka gudang, deng la kerreng e asok agi. mon engkok yeh cokop lah, jek reng engkok tak andik arisen, tak andik otang, karo ngakanah maloloh dek, deddi cokop. Makeah la bennyak keah se e tanggung, engkok reah kabbhi sabelles oreng se ngakan ka engkok, molae dheri oreng towah, anak, pas gik lek alek se tak akabin kan gin bennyak, tapeh alhamdulillah, ollenah engkok alakoh rowah bisah abentoh tang lakeh ka anggyu nekkandin kawejiben anaftaen keluarganah.”<sup>318</sup>*

Ibu Fatimah bekerja sebagai pedagang ikan asin, dan dijual ke gudang, ketika sudah kering baru diantarkan. Sedangkan penghasilannya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena tidak punya setoran arisan, tidak punya hutang, hanya tinggal digunakan untuk dimakan saja, sehingga cukup. Meskipun banyak juga yang ditanggung, yang hidup bersama dan menjadi tanggungan adalah 11 orang, mulai dari orang tua, anak, adik-adik yang belum menikah masih banyak, tapi alhamdulillah, hasil kerja saya dapat membantu suami untuk memenuhi kewajiban menafkahi keluarga.

Ibu Syarofah menambahkan bahwa :

*“A dehgeng jukok kerreng reah mas, nanggek edinak pas e kerem ka jebek, ka tang taretan jiek. Iyeh cokop mas, kellar melle reng bereng. Melle kalambinah anak. Cokop lah mas. Alhadulillah bisa abentoh ngorangin bebannah tang lakeh mas.”<sup>319</sup>*

Ibu sayrofah pekerjaannya sebagai pedagang ikan asin, kulakan disana dan dikirim ke saudaranya di jawa, dan pendapatannya cukup, mampu untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan, dan cukup untuk membeli baju anak, dan bersukur karena dapat membantu mengurangi beban suami.

Bapak Sahraji menambahkan bahwa :

<sup>318</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>319</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.



*“Yeh alhamdlilah cokop dek gebey abentoh engkok edelem a nafkaen keluarga se bedeh reah. Mon pas tak ebentoh so tang binih, yeh pagun posing dek mon pas engkok alakoh ka tasek tak ollean dek.”<sup>320</sup>*

Bapak Sahraji menambahkan bahwa, pendapatan istrinya cukup untuk membantu dalam menafkahi keluarga yang ada, kalau tidak dibantu istri pasti bingung kalau hasil nelayan sedang sepi.

Bapak Sultan menambahkan hal serupa, bahwa :

*“Enggi paggun cokop dek, laen gik ollenah lakenah dheri tasek, kan paggun atambe, masak mon pon alakoh kabbi lakek binik pas gik kakorangnah dek. Kan tak kerah.”<sup>321</sup>*

Menurut bapak Sultan, pasti cukup, karena masih berbeda dari hasil nelayan, jadi pasti bertambah, masak ketika sudah bekerja semua suami istri masih mau kekurangan, kan tidak mungkin.

Berdasarkan yang disampaikan informan di atas bahwa kinerja perempuan sebagai ibu rumah tangga yang ikut bekerja dalam membantu meringankan beban suami dapat dikatakan berhasil, karena berkat etos kerja yang tinggi dan kinerja yang sesuai dengan harapan, hasil kerja informan sebagai pedagang dapat membantu untuk memenuhi atau mencukupi terhadap kebutuhan sehari-hari, bahkan masih terdapat sebagian penghasilan dari berdagang ikan yang bisa disisihkan untuk ditabung.

Terpenuhinya kebutuhan hidup dalam kehidupan sehari-hari menjadi bukti bahwa kinerja informan sebagai ibu rumah tangga yang ikut bekerja sebagai pedagang dengan cara yang halal dapat membantu menjaga serta memelihara harta untuk menghindarkan keluarga dari kekurangan dan mengkonsumsi makanan dari cara yang tidak halal.

<sup>320</sup> Bapak Sahraji . (Suami Ibu Fatimah). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>321</sup> Bapak Sultan. (Aparatur Desa). Wawancara pada tanggal 5september 2018.



Selain terpenuhinya kebutuhan hidup, kinerja ibu rumah tangga dari profesi mereka sebagai pedagang ikan adalah mampu menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung, hal tersebut dapat menjadi bekal guna menata masa depan yang lebih baik, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hatimah, bahwa :

*“Enggi andik tabungan ka BANK, pas ka BMT. nabung ben areh sapoloebuh. Jet sebagian etabung pole dek, polanah keneng egebey sempenan masa depan, lebileh mek pola bede kaparloan deddhi kan nyaman ngalak, tak posang se aotangah mon andik tabungan.”<sup>322</sup>*

Menurut ibu Hatimah, dari penghasilan ibu Hatimah, sebagian masih bisa ditabung, ibu Hatimah memiliki tabungan di bank dan di BMT terdekat dengan menyisihkan sebagian dari penghasilannya sebanyak sepuluh ribu setiap hari. Sebagian pendapatannya memang sengaja ditabung sebagai untuk simpanan masa depan, sehingga apabila dibutuhkan dikemudian hari, sudah ada simpanan yang bisa digunakan, sehingga tidak perlu mencari hutang kemana-kamana apabila sudah memiliki tabungan.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Mahmudah, bahwa :

*“Enggi nabung dek, ben areh kakroah paggun nabung, kadeng dupolo ebuh kadeng sapolo ebuh deknikah ben areh dek. Deddhi mon andik tabungan nenka kan nyaman, mon bede kaparloan tak posang, pas abek apangrasah tenang polanah pon andik sempenan se e angguyeh lebileh.”<sup>323</sup>*

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa setiap hari pasti menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung sebanyak sepuluh ribu atau dua puluh ribu dalam satu hari. Jadi apabila memiliki tabungan, ibu Mahmudah merasa tenang, karena apabila membutuhkan sesuatu tidak pusing untuk mencari uang. Selain itu,

<sup>322</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>323</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

dengan memiliki tabungan membuat hati dan pikiran merasa tenang karena memiliki simpanan yang dapat digunakan di masa depan.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Syarofah bahwa :

*“mon tabungan paggun malaen mas ben areh makeah gun nabung gen sakonik, nabung dhibik rowah e roma, deggik deng la bennyak rowah pas e sempen ka bank mas.”*<sup>324</sup>

Menurut ibu Syarofah, untuk tabungan pasti disisihkan setiap hari meskipun Cuma sedikit, menabung sendiri dirumah, kemudian ketika sudah banyak disimpan ke bank.

Bapak Sahraji menambahkan bahwa :

*“Yeh mon bedeh lebbinah rowah e tabung dek, mon engkok alakoh ollean, pas degengnah tang binih lancer, yeh benyak ollenah tabungan dek. Paggun nabung lah dek mon gik bedeh lebbinah dheri kabutoan reh ben areh roah.”*<sup>325</sup>

Menurut bapak Sahraji bahwa, apabila ada lebihnya pasti ditabung, kalau bapak Sahraji dapat hasil tangkapan dan daganga istrinya lancer, pasti banyak hasil menabung, pasti menabung kalau masih ada lebihnya dari kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan apa yang disampaikan informan di atas bahwa berdasarkan dari hasil kerjanya sebagai pedagang ikan, penghasilan informan dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga, dan sebagian dari pendapatan dari berdagang ikan juga masih dapat ditabung sedikit-demi sedikit guna mempersiapkan dan dijadikan bekal untuk masa depan yang baik.

Sehingga apabila terdapat kebutuhan yang mendesak atau memperbaiki kondisi hidup seperti rumah, dan lain sebagainya, maka informan tidak perlu

<sup>324</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>325</sup> Bapak Sahraji . (Suami Ibu Fatimah). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

susah untuk memenuhi kebutuhan tersebut, karena sudah terdapat tabungan yang siap untuk digunakan ketika dibutuhkan.

Hal tersebut sedikit berbeda dengan yang disampaikan ibu Yusniyah, yang mengatakan bahwa :

*“enten nak. Jet gun cokop ka biaya reh ben arenah kak sah. Deddi tak sampek bisah nabung nak.”*<sup>326</sup>

Ibu Yusniyah tidak dapat menabung, karena pendapatannya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Maidah, bahwa :

*“tadek lek, tak nabung, polanah kabutoan reh ben arenah padeh bennyak, dheddi tak sampek bisa nabung, kan bapaen pon tak bisa alakoh dek, enggi gun cokop dhe’ka kabutoan reh ben areh kaksah.”*<sup>327</sup>

Ibu Maidah tidak memiliki tabungan, karena kebutuhan setiap hari banyak, sehingga tidak sampai menabung, karena suaminya sudah tidak bisa bekerja, sehingga hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Ibu Karimah juga menyampaikan hal serupa, bahwa :

*“Tak nabung nak, gik nebbus gedin, se egebey biaya parlonah anak. Mon sabben ghik tak aparloh kakroah nabung. Keng insyaallah paggun nabung pole lebileh mon pon mareh nebbus gedin.”*<sup>328</sup>

Menurut ibu Karimah, tidak memiliki tabungan karena melunasi barang gadai, untuk keperluan pernikahan anaknya. Dan dulu sebelum menikahkan anaknya menabung, tapi insyaallah pasti enabung lagi ketika sudah melunasi barang gadainya.

Ifu Fatimah menyampaikah hal serupa, bahwa :

*“enjek dek tak nabung. Engkok gik banyak tanggungan, tang adek reah bennyak, tang adek reah gik kare lemak se tak a keluarga, so bapak ennem, jie apolong so*

<sup>326</sup> Ibu Yusniyah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2018.

<sup>327</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 September 2018.

<sup>328</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 September 2018.

*engkok kabbi . deddi engkok se apolong edinak kabbi sabeles oreng. tapeh Alhamdulillah nemmoh beih rajekkeh, deddih cokop mon karo e kakanah dekyeh.*”<sup>329</sup>

Ibu Fatimah tidak menabung karena memiliki banyak tanggungan, adiknya masih banyak, tinggal 5 orang yang belum menikah, enam orang dengan ayahnya, semuanya hidup bersama ibu Fatimah, sehingga yang hidup bersama menjadi sebelas orang. Akan tetapi alhamdulillah menemukan rezeki, sehingga cukup untuk dimakan sehari-hari.

Selain tersedianya simpanan untuk kebutuhan di masa depan, informan juga menyampaikan bahwa tabunga juga berdampak baik terhadap kondisi psikologis, karena dengan adanya cadangan secara finansial untuk masa depan akan membuat pikiran dan hati menjadi lebih tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan peran serta ibu rumah tangga dalam bekerja dapat memperbaiki, menjaga dan memenuhi kebutuhan keluarga secara materi dan memberikan dampak positif terhadap ketenangan jiwa.

Selain terpenuhinya kebutuhan materi berkat dari kinerja para pedagang ikan, informan juga menyampaikan perlunya menjaga keluarga dari harta dan makanan yang bersumber dari harta yang didapatkan dengan cara yang tidak halal. Oleh karena itu para informan sebagai pedagang ikan menyampaikan bahwa perlunya etika berdagang untuk menghindari cara-cara yang tidak benar, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hatimah, bahwa :

*“Alhamdulillah tak toman dek... makea banyak pessenah mon ollenah nipu neka tak berkat dek.... Tak kera cokop. Lako korang terros biasanah. dheddi guleh ajuwel jukok neg pasar tak toman congocoh pembeli, tak ma ongge argeh ra sarah gelluh mon benni argenah ben tak toman ngorangin bhereng.*”<sup>330</sup>

<sup>329</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>330</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.



Menurut ibu Hatimah, dalam melakukan pekerjaan ibu Hatimah tidak pernah berbuat curang. Karena bagi ibu Hatimah, meskipun memiliki banyak uang apabila di dapatkan dengan cara menipu, maka hal tersebut tidak akan mendapatkan barokah. Sehingga sebanyak apapun harta yang dimiliki tidak akan pernah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi hanya akan membuat kita selalu merasa kurang dan tidak cukup untuk menyambung hidup. Sehingga ibu Hatimah tidak pernah berbuat curang kepada pembeli ketika sedang berdagang ikan di pasar, dengan cara tidak pernah menaikkan harga menjadi lebih tinggi apabila memang bukan harga yang berlaku saat itu, dan tidak pernah mengurangi banyaknya barang.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Mahmudah, bahwa :

*“Enggi tak congocoh dek, mon guleh paggun ajuwel jukok se begus, mon rosak tak kere ejuwel. tak eloy saloynah ben bereng se tak halal dek. Oren congocoh nekah gun masossa oren, deriye ka oren nekah dusah dek, napah se ekasangoah pateh mon gin odik lakonah pas gun congocoh oren dek.”<sup>331</sup>*

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa selalu menjauhi sikap curang dengan tidak menipu para pembeli, dengan cara menjual ikan yang kualitasnya masih bagus, sedangkan ikan yang kualitasnya sudah tidak baik, maka tidak akan dijual. Karena ibu Mahmudah tidak menginginkan hartanya yang didapatkan dengan cara halal bercampur dengan harta yang didapatkan dengan cara yang tidak halal. Karena bagi ibu Mahmudah apabila seseorang yang terbiasa menipu orang lain dapat menyusahkan orang lain. Dan orang yang sering mencurangi orang lain berarti berbuat dosa. Sehingga menurut ibu Mahmudah bekal apa yang akan dibawa mati apabila hartanya didapat dengan cara berbuat curang kepada orang lain.

<sup>331</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.



Hal senada juga disampaikan ibu Yusniyah, bahwa :

*“Tak toman nak. Dinah makea sakonik pokok halal nak, pagun e pacokop so pangeran nak. Dheddi nyareah se halal nak, polanah apah se e kakan reah bekal dedieh deging, deddhi engkok tak terro e bestoah pangeran polanah tang dheging acampor beng dheging se tak halal nak.”*<sup>332</sup>

Menurut ibu yuniyah, dirinya tidak pernah menipu, meskipun sedikit yang penting halal, pasti diberikan kecukupan oleh tuhan, sehingga mencari yang halal, karena apa yang dimakan akan menjadi daging, sehingga ibu Yusniyah tidak ingin dilaknat tuhan karena daging bercampur dengan daging yang tidak halal.

Ibu Maidah menambahkan bahwa :

*“Enjek lek, tak toman congocoan oreng. tak kera serrak pessenah mon ollenah congocoh lek. Tak berkat nyamanah, nesor ka nak keluarga ben nak potoh mon pas e pangakan dheri bereng se tak halal. Angoan kakorangnah tape halal katembheg lebbi keng ollenah congocoh oreng.”*<sup>333</sup>

Ibu Maidah tidak pernah menipu orang lain, tidak mungkin berkah uang yang dipat dari menipu, tidak berkah namanya, kasihan terhadap keluarga dan anak cucu kalau di kasih makan dari barang yang tidak halal, lebih baik kekurangan tapi halal daripada berlebihan tapi hasil dari menipu.

Ibu Karimah juga menyampaikan ha serupa, bahwa :

*“tak kerah congocoh nak, nesor dibhik mon congocoh oreng. engak ka abek dhibik dek remmah mon e cokocoh oreng.”*<sup>334</sup>

Menuru ibu Karimah, tidak mungkin menipu, kasih kepada orang lain kalau ditipu, ingat kepada diri sendiri bagaimana kalau ditipu oleh orang lain.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Fatimah, bahwa :

*“enjek dek, dinak kor la odik cokop makea taak sogi, etembeng ollenah congocoh oreng dek, mander e jeu aghinah tang keluarga ben anak dheri sifat ben kalakoan se engak jieh.”*<sup>335</sup>

<sup>332</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.

<sup>333</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>334</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

<sup>335</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

Ibu Fatimah tidak pernah curang, lebih baik hidup cukup meskipun tidak kaya, daripada diperoleh dari hasil menipu orang lain, semoga keluarganya dijauhkan dari sifat dan pekerjaan yang seperti itu.

Ibu Syarofah juga menambahkan bahwa :

*“enjek mas, tak toman congocoan oreng. mon oreng alakoh reah tak olle congocoan oreng, makeah benyak otabelh sakonik usa sokkoren mas, engak apaah beih lah ollenah se penting apah se ekaolle roah halal mas.”*<sup>336</sup>

Ibu Syarofah tidak pernah berbuat curang, tidak pernah menipu orang lain, kalau orang bekerja tidak boleh menipu orang lain, meskipun banyak atau sedikit harus disyukuri., seperti apa saja hasilnya yang penting di dapat dari cara yang halal.

Bapak Sahraji menambahkan bahwa :

*“Naudzubillah dek, mander ejeu aginah dheri kalakoan se tak begus engak jiah dek. Alhamdulillah engkok alakoh tak toman congocoan oreng, ben tang binih adhegeng jet cek e jegenah, jek sampek congocoh oreng dek.”*<sup>337</sup>

Menurut bapak Sahraji, semoga keluarganya dijauhkan dari sifat yang tidak bagus seperti itu, alhamdulillah bapak Sahraji bekerja tidak pernah menipu orang, dan istrinya berdagang juga sangat dijaga, jangan sampai menipu orang.

Bapak Sultan menambahkan bahwa :

*“Insyallah jujur kabbi dek, polanah tak toman bedeh kasus duh geriduh polanah meleh jukok ka oreng kaentoh pas ecokocoh deknikah. Mon bedeh se ekening cokocoh ekaentoh nekah paggun geriduh dek. Nyamanah beih pon oreng passer. Keng sampek samangken nekah jet tadek oreng se geriduh polanah ecokocoh degengah jukok. Mon geriduh polanah ecokocoh rentenir bek seggut dek. Hehe.”*<sup>338</sup>

Menurut bapak Sultan insyaallah jujur semua, karena tidak pernah ada kasus ramai-ramai gara-gara beli ikan kepada warga sini kemudian tertipu, kalau

<sup>336</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>337</sup> Bapak Sahraji . (Suami Ibu Fatimah). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>338</sup> Bapak Sultan. (Aparatur Desa). Wawancara pada tanggal 5september 2018.

ada yang tertipu disini pasti ramai, namanya saja orang pesisir, akan tetapi sampai sekarang tidak pernah ramai gara-gara tertipu pedagang ikan, kalau ramai gara-gara ditipu rentenir, agak sering.

Berdasarkan yang disampaikan informan, bahwa para informan sangat berpegang teguh dalam etika berdagang atau jual beli, etika yang baik tersebut dapat terlihat dari terpeliharanya kebiasaan baik dari para pedagang yang menjauhi segala bentuk kecurangan, seperti tidak menjual barang dagangan dengan harga yang lebih tinggi, tidak mengurangi banyaknya barang, dan tidak menjual barang dagangan dengan kualitas yang sudah tidak baik.

Etika yang baik tersebut dapat terpelihara karena tertanamnya kesadaran dan masih kuatnya nilai-nilai keagamaan dari para pedagang ikan, yang dibuktikan dengan para pedagang tidak ingin berperilaku curang karena tidak menginginkan hartanya bercampur dengan harta yang tidak halal, karena hal tersebut juga akan beresiko terhadap amal yang akan dijadikan bekal untuk hari akhir kelak.

Berdasarkan yang disampaikan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja informan sebagai pedagang dapat membantu untuk memenuhi atau mencukupi terhadap kebutuhan keluarga dalam kehidupan sehari-hari, selain cukup untuk kebutuhan sehari-hari, pendapatan dari kinerja informan sebagian cukup disisihkan untuk ditabung. Serta informan juga menjaga harta mereka dari hal-hal yang tidak baik dengan cara menjaga etika dalam jual beli atau perdagangan, sehingga harta yang mereka dapatkan dan mereka konsumsi terbebas dari hal-hal yang tidak baik.

**Tabel 4.3**  
**Temuan Implikasi Kinerja Perempuan Terhadap Kesejahteraan Perspektif**  
***Maqashid Syariah***

No.	Bentuk Kesejahteraan Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	Implikasi Kinerja Perempuan Terhadap Kesejahteraan Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>
1	Menjaga Agama ( <i>hifdz ad-din</i> )	a. Melaksanakan rukun islam, yang terdiri dari syahadat, shalat, puasa, dan, b. Zakat disalurkan melalui takmir masjid. c. Ibadah haji masih menabung. d. Kepedulian social : 1) Infaq kemasjid setiap hari jumat. 2) Sedekah untuk anak yatim. 3) Memberikan sumbangan untuk setiap kegiatan keagamaan di masjid. e. Melaksanakan kegiatan social keagamaan dengan mengikuti penjagaan rutin setiap minggu.
2	Menjaga Jiwa ( <i>hifdz an-nafs</i> )	a. Mengonsumsi makanan yang halal, sehat dan begizi. b. Menjaga kesehatan dengan memulai aktifitas sejak pagi hari. (sebagai pengganti olahraga). c. Memiliki pakaian yang berbeda dari setiap kegiatan yang berbeda. d. Setiap tahun pasti membeli pakaian baru. e. Kondisi rumah yang layak. (keramik, dinding tembok gedung, atap, air bersih). f. Tidak mengonsumsi barang-barang terlarang.
3	Menjaga Akal ( <i>hifdz al-aql</i> )	a. Pendidikan anak sampai perguruan tinggi, b. Pendidikan minimal 12 tahun, sesuai anjuran pemerintah. c. Memilihkan tempat pendidikan yang bagus untuk anak. d. Menyarankan tempat pendidikan berbasis agama, namun tidak memaksa.
4	Menjaga Keturunan ( <i>hifdz an-nasl</i> )	a. KB digunakan untuk mengatur jarak kelahiran anak. b. Tidak membatasi jumlah anak dengan alasan spiritual. c. Tidak membatasi usia pernikahan anak. d. Memberikan kebebasan untuk memilih pasangan hidup, namun tetap memberikan nasehat yang diperlukan.
5	Menjaga Harta ( <i>hifdz al-mal</i> )	a. Mencari harta dengan cara halal. Yaitu berdagang ikan.



	<p>b. Terpenuhinya kebutuhan hidup.</p> <p>c. Menghindarkan keluarga dari kekurangan untuk menjauhkan dari konsumsi yang tidak halal.</p> <p>d. Sebagian hartanya ditabung untuk masa depan.</p> <p>e. Menjaga etika berdagang, untuk menghindarkan tubuh dari barang yang tidak halal :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak merusak harga pasar.</li> <li>2) Tidak mengurangi banyaknya timbangan.</li> <li>3) Menjual barang dagangan dengan kualitas yang baik.</li> </ol>
--	---

### C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh dari penelitian yang dilakukan tentang “Kinerja Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Desa Branta Pesisir Kabupaten Pamekasan)”. Yang mana temuan penelitian antara lain :

#### 1. Kinerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan ditemukan bahwa :

Salah satu faktor yang mendorong perempuan ikut bekerja adalah karena penghasilan suami sebagai nelayan yang tidak menentu. Besar kecilnya hasil tangkapan ikan dikarenakan faktor angin dan musim. Sehingga keadaan tersebut membuat memicu perempuan untuk bekerja karena adanya dorongan dari diri sendiri dan timbulnya semangat untuk dapat membantu suami dalam hal perekonomian, serta adanya peluang serta kemampuan secara SDA dan kemampuan SDM untuk dapat ikut bekerja.



Untuk menopang dan menambah pendapatan yang diperoleh oleh seorang suami, mayoritas perempuan yang ada di desa branta pesisir ikut bekerja dengan cara berdagang ikan dipasar dan ada juga yang berdagang ikan asinan. Sehingga secara kuantitas, pendapatan yang diperoleh dari kinerja perempuan setara dengan pendapatan suami sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi perekonomian keluarga dengan timbulnya kondisi keuangan yang berkecukupan.

Kualitas kinerja perempuan di daerah branta pesisir sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan dapat membantu meringankan beban suami sebagai kepala keluarga, sehingga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, seperti memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan dan bisa membiayai pendidikan anak mereka.

Apabila seorang pedagang tidak bekerja tepat waktu, akan memberikan dampak negative terhadap kinerja mereka, hal tersebut dapat terlihat dari menurunnya pendapatan, dan berpindahnya pelanggan kepada pedagang yang lain, serta berdampak juga terhadap rusaknya barang dagangan yang mengakibatkan harga dari barang tersebut menurun bahkan sampai tidak layak untuk dijual.

Profesi informan sebagai pedagang ikan dikatakan efektif dan berhasil dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga, karena dapat membantu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu efektifitas kinerja dari para pedagang ini dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan keluarga dalam kehidupan sehari-hari sekalipun suami dari para informan tidak mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak.

Pekerjaan yang dilakukan informan dapat dilakukan sendiri tanpa bergantung terhadap bantuan keluarga yang lain. Meskipun pekerjaan dari pedagang ikan asin membutuhkan tenaga kerja orang lain dalam melakukannya, namun para pedagang lebih memilih membayar tenaga kerja daripada harus bergantung kepada anggota keluarga. Dan bebasnya ketergantungan informan dari anggota keluarga yang lain menunjukkan bahwa pekerjaannya tetap dapat dilakukan dengan baik. Sehingga kemandirian yang dimiliki oleh para pedagang tetap menghasilkan kinerja yang baik pula.

## 2. Implikasi kinerja perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga perspektif maqahid syariah

Setelah melakukan pekerjaan wawancara dengan informan, peneliti menemukan bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga masyarakat desa branta pesisir semakin membaik baik secara duniawi ataupun secara ukhrawi setelah adanya peran dari kinerja perempuan yang berprofesi sebagai pedagang ikan, hal tersebut dapat dikatehui dari beberapa hal berikut, yakni :

Informan menjaga agama mereka dalam beberapa bentuk kegiatan, yang meliputi melaksanakan rukun islam, melakukan kegiatan social dan keagamaan yang berupa mengikuti pengajian-pengajian dalam rangka meningkatkan pengetahuan keagamaan, serta memelihara kepedulian sosial terhadap sesama sebagai bentuk bantuan bagi saudara-saudara yang lebih membutuhkan.

Informan dapat menjaga jiwa keluarga mereka dengan baik dengan tetap memperhatikan kebutuhan hidup yang layak dan menjauhi kebiasaan hidup yang tidak sehat. Seperti dengan menjaga makanan yang halal, sehat dan bergizi, serta menjaga kesehatan untuk tetap berkeringat setiap pagi meskipun tidak elakukan

aktifitas olah raga, namun aktifitas berdagang yang dimulai sejak pagi hari membuat mereka berolahraga dengan pekerjaannya, dan menjaga kondisi pakaian dengan tetap berbelanja pakaian setiap tahun, serta menjaga keadaan rumah agar tetap layak untk dihuni untuk menunjang kondisi hidup yang sehat dan layak. Dan kemudian yang terakhir adalah menjaga jiwa dengan menjauhi diri dari mengkonsumsi barang-barang yang beralkohol dan memabukkan.

Informan dapat menjaga akal keluarga mereka dengan tetap memperhatikan anjuran pemerintah yakni menyekolahkan anak setingginya dengan wajib belajar minimal selama 12 tahun. Selain itu informan juga tetap memperhatikan pengetahuan agama, dengan tetap mengarahkan anak-anak mereka untuk belajr di tempat pendidikan yang berbasis agama guna untuk memberikan keseimbangan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Meskipun informan tidak terlalu memaksakan anak-anaknya belajar ditempat pendidikan yang berbasis agama, karena tidak ingin menurunkan minat belajar anaknya. Sehingga yang terpenting bagi informan adalah anak mereka dapat belajar setinggi mungkin.

dalam menjaga keturunan program KB hanya digunakan untuk mengatur jarak antara anak yang satu dengan yang lainnya, dan tidak mengikuti anjuran pemerenitah untuk memiliki dua anak dengan alasan spiritual terjaminnya rezeki dari setiap anak yang dilahirkan, serta mengikuti kehidupan rasulullah yang memiliki banyak keturunan. Serta tidak memberikan batasan usia pernikahan kepada anak meraka dan memberikan kebebasan untuk memilih, namun informan sebagai orang tua tetap memberikan nasehat apabila diperlukan.

Dalam menjaga harta, kinerja informan sebagai pedangang dapat membantu untuk memenuhi atau mencukupi terhadap kebutuhan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendapatan dari kinerja informan sebagian cukup disisihkan untuk ditabung. Serta informan juga menjaga harta mereka dari hal-hal yang tidak baik dengan cara menjaga etika dalam jual beli atau perdagangan, sehingga harta yang mereka dapatkan dan mereka konsumsi terbebas dari hal-hal yang tidak baik.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Kinerja perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga

##### 1. Kuantitas

Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah pekerjaan yang diselesaikan sesuai dengan yang dibutuhkan.<sup>339</sup> Dalam hal ini kuantitas juga dapat diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh oleh seseorang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

Pendapatan digunakan untuk mengukur standar hidup manusia secara umum, khususnya kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan dihitung dalam rupiah yang didapat perbulannya. Secara sederhana, Sukirno menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan atau tahunan.<sup>340</sup>

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana Firdaus dan Ririk Rahadian (2015), tentang “*Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga.*” Dalam penelitian tersebut disampaikan bahwa meningkatkan partisipasi kerja istri dan anggota keluarga dalam bekerja merupakan salah satu usaha strategis untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dan pengembangan usaha diluar sector perikanan juga sangat penting untuk dilakukan.

---

<sup>339</sup> Bintoro dan Daryanto. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan.* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2017). Hlm. 107.

<sup>340</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 47.



Indah Aswiyati (2016), tentang *“Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan.”* Dalam penelitian tersebut disampaikan bahwa peran perempuan ibu rumah tangga petani dalam kehidupan perekonomian rumah tangganya cukup tinggi, hal ini disebabkan pendapatan petani ibu rumah tangga tidak jauh berbeda dengan pendapatan suami.

Berdasarkan temuan temuan peneliti, untuk menopang dan menambah pendapatan yang diperoleh oleh seorang suami, mayoritas perempuan yang ada di desa branta pesisir ikut bekerja dengan cara berdagang ikan dipasar dan ada juga yang berdagang ikan asinan. Sehingga secara kuantitas, pendapatan yang diperoleh dari kinerja perempuan setara dengan pendapatan suami, yakni rata-rata sebesar 100 ribu rupiah perhari, sehingga kinerja perempuan secara kuantitas yang dilihat dari jumlah pendapatan setiap hari dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi perekonomian keluarga dengan timbulnya kondisi keuangan yang berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Syarafah, Yang menyampaikan bahwa :

*“lumayan lah reken mas, rakerah roah bisa cocok 100 lebbi ben areh”*.<sup>341</sup>

Ibu Syarafah menyampaikan bahwa pendapatan yang diperoleh dari berdagang ikan asin lumayan besar, pendapatan setiap hari rata-rata sekitar seratus ribu rupiah.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh bapak Sahraji, bahwa :

*“Mon engkok reah kan reh ben arenah mon ollean rowah, pas tak angin, paleng olle antara 60 sampek 100 ebuh dek. Mon angina yeh pas tak olle apah dek. Pas gik etambein ollenah tang binih rowah dhrei ajuwelen jukok kerreng rowah kadeng olle 100, kadeng olle 150 dekyeh rowah dek reh ben arenah.”*<sup>342</sup>

<sup>341</sup> Ibu Syarafah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>342</sup> Bapak Sahraji . (Suami Ibu Fatimah). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

Bapak Sahraji menyampaikan bahwa kalau sedang tidak angina hasil tangkapan lancer bisa mendapatkan penghasilan antara 60 ribu sampai seratus ribu, kalau angina terkadang tidak mendapatkan tangkapan sama sekali. Kemudian masih ditambah pendapatan istri dari berdagang ikan asin yang terkadang bisa mendapatkan penghasilan 100 ribu, terkadang 150 ribu setiap hari.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Karimah yang berjualan sebagai pedagang ikan di pasar. Ibu Karimah menyampaikan bahwa :

*“ollenah engkok,, karehah kabbi roah satos nak karehah nak..”<sup>343</sup>*

Menurut ibu Karimah pendapat bersih yang bisa diperoleh dari berjualan ikan di pasar bisa mencapai seratus ribu rupiah.

Sehingga berdasarkan analisis peneliti bahwa peran kinerja perempuan secara kuantitas selaras dengan yang disampaikan teori bahwa kinerja perempuan dilihat dari kuantitas kerja yang dinyatakan dalam jumlah pendapatan yang diterima dalam waktu harian, bulanan, mingguan, bulanan. Berdasarkan hal tersebut, kinerja perempuan di daerah branta pesisir dinyatakan dalam jumlah pendapatan dengan nominal rata-rata antara 100-150 ribu rupiah setiap hari, sehingga pendapatan perempuan di branta pesisir tidak jauh berbeda dengan pendapatan suami, dan bahkan terkadang melebihi dari banyaknya pendapatan suami dalam waktu satu hari, sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan dan menimbulkan terjadinya kondisi perekonomian keluarga yang berkecukupan. Sehingga keadaan tersebut merupakan suatu usaha yang strategis dalam

---

<sup>343</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

membantu meringankan beban perekonomian keluarga serta memenuhi kebutuhan keluarga.

## 2. Kualitas

Anto Mudhzakar bahwa partisipasi kinerja perempuan yang berkualitas tidak hanya berkontribusi terhadap berubahnya pola pikir dan tatanan perekonomian suatu daerah, akan tetapi juga berkontribusi besar terhadap kesejahteraan keluarga serta menambah penghasilan keluarga dan membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan keluarga.<sup>344</sup>

Perempuan pada hakikatnya hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah dan anak, akan tetapi saat ini perempuan mempunyai peran tambahan sebagai perempuan yang bekerja dan berperan ganda. Peran tersebut dilakukan sebagai salah satu penjunjang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>345</sup>

Kualitas kinerja perempuan di daerah branta pesisir sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan hasil kerja yang dilakukan dapat membantu meringankan beban suami sebagai kepala keluarga, sehingga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, seperti memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan dan bisa membiayai pendidikan anak mereka.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fatimah menyampaikan bahwa :

*“yeh abentoh dek, mon bapak tak olle ennos sakaleh roah kan ngakan dheri ollenah lakonah engkok dek.”*<sup>346</sup>

<sup>344</sup> Anto Mudzhakar. Dll. *Perempuan dalam Masyarakat Indonesia*. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press. 2001). Hlm. 189.

<sup>345</sup> Dwi Narwoko, Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks: Suatu Pengantar dan Terapan*. (Jakarta Prenada Media Group. 2007). Hlm.227.

<sup>346</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

Ibu Fatimah menyampaikan bahwa penghasilannya membantu meringankan beban suami, karena apabila suami tidak mendapatkan hasil angkapan cumi, maka keluarga ibu Fatimah makan menggunakan hasil kerja ibu Fatimah.

Hal tersebut diperkuat oleh ibu Karimah. Yang menyampaikan bahwa penghasilan ibu dari berdagang dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Ibu Karimah menyampaikan bahwa :

*“Alhamdulillah cokop nak, abiyaen anak se lemak sampek a keluarga kabbi.”<sup>347</sup>*

Ibu Karimah menyampaikan bahwa pekerjaan yang dilakukan cukup untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Bahkan sampai bisa membiayai lima orang anaknya sampai menikah semua.

Ibu Syarofah juga memperkuat dengan menyampaikan bahwa :

*“Iyeh cokop mas,, kellar melle reng bereng. Melle kalambinah anak. Cokop lah mas.”<sup>348</sup>*

Berdasarkan yang disampaikan oleh ibu Syarofah bahwa pendapatan dari pekerjaan yang dilakukan cukup untuk membeli barang-barang yang diperlukan, serta baju untuk anak-anak,

Berdasarkan analisis peneliti, kontribusi kinerja perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup, menunjang keberlangsungan pendidikan anak, meningkatkan pendapatan keluarga, serta mampu memenuhi kebutuhan penunjang, seperti membeli perabotan rumah, membeli baju anak dan uang belanja sehari-hari, menunjukkan bahwa kinerja perempuan yang berkualitas serta memberikan peran penting dalam menunjang kualitas hidup keluarga. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Anto Mudhzakar bahwa partisipasi

<sup>347</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

<sup>348</sup> Ibu Syarofah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

kinerja perempuan yang berkualitas berkontribusi besar terhadap kesejahteraan keluarga serta menambah penghasilan keluarga dan membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan keluarga.

### 3. Ketepatan Waktu

Dalam teori ditemukan bahwa indicator dari kinerja terdiri dari tiga hal, yakni :<sup>349</sup>

- a) Kualitas, yaitu berlaku untuk standard proses pelaksanaan kegiatan,
- b) Kuantitas, yaitu jumlah produksi yang dihasilkan, serta,
- c) Tepat waktu, yaitu kesesuaian waktu yang dibutuhkan dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Kinerja yang baik salah satunya dapat diukur dari ketepatan waktu. Ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas yang diselesaikan pada waktu yang telah dinyatakan, serta dapat memanfaatkan waktu yang tersedia.<sup>350</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, peneliti menemukan bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal, informan harus melaksanakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, yakni untuk pedagang ikan asin harus mulai bekerja dari pagi dini hari antara jam 2-3 pagi, sedangkan untuk pedagang ikan segar, sudah bersiap-siap sejak setelah subuh dan jam 7 pagi harus sudah ada di pasar, karena apabila seorang pedagang tidak bekerja tepat waktu, akan memberikan dampak negative terhadap kinerja mereka, hal tersebut dapat terlihat dari menurunnya pendapatan, dan berpindahnya pelanggan kepada pedagang yang lain, serta berdampak juga terhadap rusaknya

<sup>349</sup> Ahmad S Suprayitno, Vivin Maharani. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumberdaya*. (Malang: UIN Malang Press. 2013). Hlm. 312.

<sup>350</sup> Bintoro dan Daryanto. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2017). Hlm. 107.



barang dagangan yang mengakibatkan harga dari barang tersebut menurun bahkan sampai tidak layak untuk dijual.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Mahmudah yang bekerja sebagai pedagang ikan asinan, bahwa :

*“Kaule ngantang kol duwek malem, kadeng kol tellok deknikah. Tergantung can bedenah jukok. Mon jukok bennyak, enggi ngantang kol duwek, mon jukok gun sakonik enggi ngantang kol tellok. Tak toman alakoh lebet dheri kol tellok.”<sup>351</sup>*

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa pekerjaannya biasa dilakukan sejak pukul 2 pagi, dan terkadang juga dilakukan sejak pukul 3 pagi, hal tersebut dapat berubah sesuai dengan banyaknya ikan yang akan di asinkan. Apanila iakan yang akan diasinkan banyak, maka ibu Mahmudah mulai bekerja dari pukul 2 pagi, akan tetapi apabila ikan yang akan diasinkan sedikit maka pekerjaan tersebut dimulai sejak pukul 3 pagi. Tidak pernah memulai pekerjaan lebih dari jam 3 pagi.

Sedangkan ibu Karimah selaku pedagang ikan segar di pasar juga menyampaikan bahwa, bahwa :

*“Mon ka pasar kol pettok usa depak nak, deddi sabellunah kol pettok la usa mangkat, jek gun mak semmak romanah, mon se yap siap se e juweleh dheri sabellunah sobbu la alakoh jukok nak.”<sup>352</sup>*

Menurut ibu Karimah yang bekerja sebagai pedagang ikan di pasar menyampaikan bahwa pukul 7 pagi sudah harus berada di pasar, sehingga ibu Karimah berangkat ke pasar sebelum jam 7 pagi, hal tersebut dilakukan karena rumah ibu Karimah jaraknya dekat dengan pasar, sedangkan untuk mempersiapkan barang-barang yang akan di jual, ibu Karimah sudah mempersiapkan ikan yang akan dijual ke pasar sejak sebelum shalat subuh.

<sup>351</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>352</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

Bekerja dengan tepat waktu merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kinerja seseorang, apabila seseorang bekerja tidak tepat waktu maka akan membuat pekerjaan yang dilakukan tidak dapat memberikan hasil yang maksimal, dan sebaliknya apabila pekerjaannya dilakukan tepat waktu, maka hasil yang didapatkan akan menjadi lebih maksimal, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hatimah sebagai pedagang ikan segar di pasar, bahwa :

*“Mon tellat enggi tak jepok ka juwelen dek. Belijeh pas melle ka oreng laen. Deddi tak pate banyak pajunah jukok. Mon pon tak pate benyyak pajunah genikah pas sossa dek, kadeng pas pak pok, kadeng pas rogi dek, jukok pas banyak se rosak kak roah.”*<sup>353</sup>

Ibu Hatimah menyampaikan bahwa apabila telat berangkat untuk berdagang kepasar maka akan membuat ibu Hatimah ketinggalan dalam berjualan, sehingga resikonya belinjo yang biasa membeli ikan ke ibu Hatimah akan beralih membeli kepada orang lain. Sehingga ikan yang laku terjual tidak terlalu banyak. Apabila ikan dagangan tidak banyak laku terjual maka akan membuat ibu Hatimah sedih, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap penghasilannya, terkadang ibu Hatimah tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian, terkadang juga bisa membuat ibu Hatimah rugi, dan akan membuat ikan banyak yang rusak dan tidak layak dijual.

Ibu Mahmudah menambahkan bahwa :

*“mon narek gelluh alakoh enggi akorang dek sakonik akorang dek sakonik. Kan jukok pas takbegus pakerrengah mon narek gelluh. Deddi pas rosak argenah dek.”*<sup>354</sup>

Ibu Mahmudah menyampaikan apabila bekerja kesiangan mengurangi pendapatan sedikit, karena ikan tidak kering sempurna apabila kesiangan, sehingga harganya juga rusak.

<sup>353</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>354</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

Jika dianalisis peneliti menemukan bahwa aktifitas kerja yang dilakukansesuai dengan yang disampaikan teori bahwa kinerja perempuan dapat direntukan dari pemanfaatan waktu yang baik. Ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas yang diselesaikan pada waktu yang telah dinyatakan, serta dapat memanfaatkan waktu yang tersedia. Hal ini selaras dengan yang aktifitas yang dilakukan perempuan sebagai pedagang ikan di daerah branta pesisir sangat ditentukan oleh waktu, karena apabila pekerjaan tersebut dilakukan dengan tidak tepat waktu, maka akan meberikan dampak yang besar terhadap hasil kerja ataupun kinerja dari para pedagang. Yakni dengan dengan timbulnya beberapa resiko seperti berpindahnya pelanggan kepada pedagang yang lain, pendapatan yang menurun, serta rusaknya barang dagangan yang membuat pedagang ikan merugi.

#### 4. Efektifitas

Rasulullah juga menekankan pembangunan sumber daya manusia. Beliau sangat mengapresiasi dan memberikan nilai yang tinggi pada kerja. Ketergantungan kepada orang lain, sikap berpangku tangan atau mengemis sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup sangat dicela. Rakyat didorong untuk bekerja keras, membangun segala sarana ekonomi, memproduksi barang jasa, dan dilarang membuang waktu percuma dengan berpangku tangan tanpa melakukan aktivitas yang produktif.<sup>355</sup>

Sebagaimana sabda rasulullah yang menyatakan bahwa memakan dari hasil kerja sendiri adalah sesuatu yang baik :

---

<sup>355</sup> Isnaini Harahap. Dkk. *Hadis-Hadis Ekonomi*. (Jakarta: Prenamedia Group. 2015). Hlm. 312.

Hadist diriwayatkan dari Aisyah ia berkata bahwa Rasulullah “*Sesuatu yang paling baik untuk di makan oleh seseorang adalah dari jerih payahnya, dan anak adalah termasuk dari jerih payahnya*”.<sup>356</sup>

Bintoro menyampaikan bahwa efektifitas merupakan tingkat penggunaan sumberdaya yang dapat dimaksimalkan dengan maksud untuk meningkatkan hasil dari setiap unit dari penggunaan sumberdaya.<sup>357</sup>

Ibu Maidah juga menyampaikan bahwa :

*“deng siang rak parak asar roah yeh nanggek lek ka oreng lakoh sampek sore jie lah, degik deng la kol 6 pagi roah la mangkat dheri roma ka pasar. Mon la mare beddug roah mole dekyeh lek.”*<sup>358</sup>

Ibu Maidah menyampaikan bahwa ketika sebelum ashar pergi mengulak ikan sampai sore, sedangkan ketika jam 6 pagi, berangkat dari rumah ke pasar, dan setelah duhur pulang dari pasar.

Ibu Fatimah menambahkan bahwa :

*“dheri kol tellok sore roah la alakoh nyelap dek,,... deggik maghrib roah ambu... e ye ES pas. Deddi e terros agi sabellunah sobbu. e selap dek samba e cer-cer, nyoro oreng pole engkok dek, majer, deng la bek narek rowah pas ejemmor dek neng tasek rowah eberrik perreng pas gebey panongkoan.”*<sup>359</sup>

Ibu Fatimah menyampaikan bahwa bekerja membelah ikan sejak pukul 3 sore, ketika maghrib berhenti. Kemudaian direndam di es. Kemudian diteruskan sebelum shalat subuh dilanjutkan membelah dan menata di jemura sambil menyewa orang untuk dibayar. Ketika sudah siang kemudian dijemur di pinggir pantai dan dikasih bambu sampai tempat.

<sup>356</sup> Sunan akbari lilbaihaqi. *Bab nafaqah al-abwayn. Juz 7. Jilid 4.* Hlm 479.

<sup>357</sup> Bintoro dan Daryanto. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan.* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2017). Hlm. 107.

<sup>358</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>359</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.



Efektifitas seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik adalah dapat dilihat dari bagaimana hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan tersebut. Apabila pekerjaan yang dilakukan dapat menghasilkan sesuatu sebagaimana yang telah direncanakan, maka pekerjaan tersebut dapat dikatakan efektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Fatimah, bahwa :

*“Iyeh Alhamdulillah dek padeh ben pangarep... cokop egebey belenje reh ben areh, tak kakorangan. Polanah engkok alakoh reah niat abentoah lakeh male tak posing ra sarah gelluh mon parepakna oreng tasek aroa tak ollean.”<sup>360</sup>*

Menurut ibu Fatimah disampaikan bahwa Alhamdulillah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, dan cukup untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari, tidak kekurangan untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini dikarenakan ibu Fatimah ikut bekerja dengan niat untuk membantu meringankan beban suami agar tidak terlalu pusing untuk memikirkan kebutuhan keluarga apabila hasil tangkapan nelayan sedikit.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Hatimah, bahwa :

*“Enggi Alhamdulillah cokop de’ ka kabutuan ben areh tak posang se ekabelenjeeh. Enggi mo bapak alakoh pas banyak ollenah kakroah kening gebey kaparloan se laen, mon bapak tak alakoh, kan bedeh se ekabelenjeeh dher ollenah kauleh, deddi tak posing dek.”<sup>361</sup>*

Menurut ibu Hatimah, pendapatannya dengan berdagang ikan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak pusing untuk memikirkan uang belanja setiap hari. Sedangkan apabila suami ibu Hatimah bekerja melaut dan banyak hasil tangkapannya, maka pendapatan ibu Hatimah dapat digunakan untuk keperluan yang lain, sedangkan apabila suami ibu Hatimah tidak bekerja, maka masih ada pendapatan ibu Hatimah dari berdagang sebagai biaya untuk kebutuhan

<sup>360</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

<sup>361</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.



sehari-hari. Sehingga dengan ibu Hatimah ikut bekerja membuat keluarga tidak pusing memikirkan biaya hidup sehari-hari.

Oleh sebab itu, berdasarkan analisis peneliti, profesi informan sebagai pedagang ikan dikatakan efektif dan berhasil dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga, karena perempuan yang berprofesi sebagai pedagang dapat memanfaatkan dan memaksimalkan sumberdaya yang tersedia untuk meningkatkan hasil dan pendapatan keluarga, serta dapat membantu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Bintoro menyampaikan bahwa efektifitas merupakan tingkat penggunaan sumberdaya yang dapat dimaksimalkan dengan maksud untuk meningkatkan hasil dari setiap unit dari penggunaan sumberdaya. Efektifitas kinerja dari para pedagang ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil kerja perempuan dan terpenuhinya kebutuhan keluarga dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh dari kinerja perempuan sebagai pedagang ikan yang dilakukan untuk memaksimalkan peluang yang ada, sekalipun suami dari para informan tidak mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak.

##### **5. Kemandirian**

Karakteristik orang yang mempunyai kinerja tinggi adalah memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, berani mengambil dan menanggung resiko yang dihadapi, memiliki tujuan yang realistis, memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya, memanfaatkan umpan

balik yang Kongkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukakannya, dan mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah di programkan.<sup>362</sup>

Dalam bekerja diutamakan orang yang memiliki kekuatan dan kemampuan baik dari segi fisik dan kemampuan. Selain itu kuat dalam hal aqidah perlu dijadikan sebagai pondasi awal dalam melakukan setiap pekerjaan. Dengan kemampuan fisik, ilmu dan iman, hal ini akan memunculkan kepribadian yang rajin dan ulet dalam bekerja. Baik bekerja secara individu atau bekerja bersama-sama. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada Q.S Al- Qashash ayat 26.

*Artinya: “salah seorang dari kedua perempuan itu berkata: “ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”.*<sup>363</sup>

Kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dan mencapai tujuan kerja yang di inginkan dapat ditentukan oleh kemandirian yang dimiliki. Kemandirian merupakan tingkat kerja seseorang yang dapat menjalankan fungsi kerjanya dengan komitmen kerja.<sup>364</sup> Sehingga seseorang yang dapat bekerja dengan mandiri, menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki komitmen yang tinggi dalam setiap pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Mahmudah bahwa :

*“Ebentoh oreng dek, majer kak sah, sa bak kadeng sapolo ebuh, kadeng 15 ebuh, can benyaen juko’ en dek. Mon pas takmajer oreng dek,, beje napah se mareah, mon jukok gen dupolo sampek sagemik bak. Kakmah gik neylappah, gik nyercerah*

<sup>362</sup> Bintoro dan Daryanto. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2017). Hlm. 107.

<sup>363</sup> Q.S Al-Qashash : 26.

<sup>364</sup> Bintoro dan Daryanto. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2017). Hlm. 107.

*ka bidik, tak kera mareh dek mon tak menta tolong ka oreng. mon dheri keluarga tadek se abentoh lek, polanah la padeh andik lakoh bik dibik sebeng. Bapaken ngurus sampanah, mon guleh enggi ngurus degengnah dibhik lek.*<sup>365</sup>

Menurut ibu Mahmudah, pekerjaan yang dilakukan dalam megansinkan ikan turut dibantu oleh orang lain, dan memberikan upah kepada orang-orang yang membantu mengerjakan ikannya yang akan diasinkan dengan upak sepuluh samapai 15 ribu, tergantung dari bnyaknya ikan yang dikerjakan, karena apabila tidak meminta bantuan dan memberikan upah kepada orang lain, maka ikan-ikan yang sudah ada tidak akan dapat diselesaikan dengan dikerjakan sendiri, karena jumlah ikan yang akan di asinkan cukup banyak sampai 20 bahkan sampai 25 ember setiap hari. Setelah itu masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan, mulai dari membelah ikan, dan menata di jemeuran ikan, maka pekerjaan tersebut tidak akan selesai apabila tidak dinbantu oleh orang lain. Sedangkan keluarga dari ibu Mahmudah tidak ada yang membantu karena suami dari ibu Mahmudah mengurus pekerjaannya sendiri sebagai nelayan, sedangkan kalau ibu Mahmudah mengurus pekerjaannya sendiri sebagai pedagang ikan.

Hal senada juga disampaikan ole ibu Karimah bahwa :

*“iyeh ben areh nak. Tadek liburan.. jek benni oreng asakolah, oreng degeng jukok. Makea pananggelan mera paggun masok.”*<sup>366</sup>

Ibu Karimah menyampaikan bahwa bekerja setiap hari, tidak ada liburan, pedagang ikan meskipun tanggal merah tetap masuk.

Modal usaha juga tak luput dari salah satu bentuk kemandirian yang dimiliki oleh para perempuan ibu rumah tangga yang berdagang di desa branta pesisir, dimana mereka memperoleh midal awal dari harta yang dimiliki bukan

<sup>365</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>366</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

dari hasil pinjaman dari orang lain, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Karimah bahwa :

*“Alhamdulillah modal dibik nak.... Tak aotang ka oreng, deddhi tak kapekkerean se majereh cecelan.”<sup>367</sup>*

Menurut ibu Karimah, modal usaha dari pekerjaan yang dilakukan saat ini berasal dari modal sendiri, dan tidak berhutang kepada orang lain. Sehingga ibu Karimah tidak memiliki beban dan tidak kefikiran untuk membayar cicilan dari hasil kerja yang dilakukan.

Berdasarkan analisis peneliti kinerja informan juga dapat dilihat dari kemandirian yang dimiliki. Kemandirian informan selaras dengan yang disampaikan oleh teori bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dan mencapai tujuan kerja yang di inginkan dapat ditentukan oleh kemandirian yang dimiliki. Kemandirian merupakan tingkat kerja seseorang yang dapat menjalankan fungsi kerjanya dengan komitkmen kerja. Pekerjaan ebagai pedagang yang dilakukan informan dapat dilakukan sendiri tanpa bergantung terhadap bantuan anggota keluarga yang lain. Meskipun pekrerjaan dari pedagang ikan asin membutuhkan tenaga kerja orang lain dalam melakukannya, namun para pedagang lebih memilih membayar tenaga kerja daripada harus bergantung kepada anggota keluarga, karena adanya kesadaran dari para informan bahwa anggota keluarga yang lain, termasuk suami sama-sama memiliki kewajiban yang perlu dilaksanakan. Dan bebasnya ketergantungan informan dari anggota keluarga yang lain menunjukkan bahwa pekerjaannya tetap dapat dilakukan dengan baik. Kemudian, informan juga bekerja sesuai dengan komitmen kerjanya bahwa tidak pernah ada libur kerja sekalipun tanggal merah

---

<sup>367</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

kecuali adanya undangan yang harus dihadiri. Serta modal usaha yang digunakan berasal dari uang pribadi. Sehingga kemandirian yang dimiliki oleh para pedagang tetap menghasilkan kinerja yang baik pula serta bermanfaat dalam menambah pendapatan keluarga sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup.

### **B. Implikasi kinerja perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga perspektif maqahid syariah**

Salah satu bentuk pekerjaan perempuan di daerah branta pesisir adalah dengan cara berprofesi sebagai pedagang ikan, baik pedagang ikan segar, maupun pedagang ikan asin, hal tersebut dilakukan dengan harapan berkat kinerja yang telah dicapai dari profesi sebagai pedagang dapat membantu memperbaiki perekonomian keluarga dan memperbaiki tarah hidupnya, seperti sandang, pangan, papan, serta pendidikan anak.

Setelah melakukan pekerjaan wawancara dengan informan, peneliti menemukan bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga masyarakat desa branta pesisir semakin membaik baik secara duniawi seperti mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, mampu membeli pakaian, mampu menyekolahkan anak dan mampu menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung, ataupun secara ukhrawi seperti dapat menjaga keimanan terhadap Allah SWT dengan melaksanakan rukun islam, mengikuti kegiatan social keagamaan, melaksanakan bentuk kepedulian social, serta memperhatikan konsumsi makanan yang halal, baik, dan bergizi, serta menjauhi segala bentuk makanan dan minuman yang dilarang oleh agama, serta menjaga etika dalam berdagang. Keadaan tersebut tidak lepas dari adanya peran dari kinerja perempuan yang berprofesi sebagai pedagang ikan.



Jika dianalisis dari hasil penelitian, ditemukan implikasi bahwa kinerja perempuan sangat positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, yakni sesuai dengan tujuan ekonomi islam yaitu falah (sejahtera dunia dan akhirat), serta sesuai dengan lima unsur pokok yang harus dijaga dalam islam, yakni hifz ad-din, hifz an-nafs, hifz al-aql, hifz an-nasl, dan hifz al-mall. hal tersebut dapat dikatehui dari beberapa hal berikut, yakni :

### 1. *Hifz ad-din*

Memelihara agaman merupakan salah satu tujuan hidup dari setiap umat beragama, karena agama merupakan sebuah pedoman hidup yang dapat menuntun umatnya dalam menjadi pribadi yang bermanfaat terhadap sesama manusia dan tuhanannya.

Menjaga agama diantaranya dapat dilihat dari implementasi dari rukun islam yang meliputi syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji.<sup>368</sup> Selain melaksanakan rukun islam, menjaga agama juga dapat dilihat dari adanya tekad untuk selalu memelihara nilai-nilai agama dan melaksanakan ajaran-ajaran agama.<sup>369</sup>

Hal ini selaras dengan yang disampaikan ibu Hatimah, bahwa :

*“Alhamdulillah mon bejeng gik olle berjemaah makea duhur ben asarah kabbi sakeluarga. Alhamdilih cong tak toman lak collak mon berjemaah. Buruh mon tatedung ben entar jelenan la tak a jamaah. Marenah neka mare adzan duhur langsung ka masjid. Mon zakat ben taon. Mon pasah enggin pasah wajib kaksah paggun ngalakoni cong. Mon hajji gik long molong, keng pon parak, enggi sambih nabung nikah.”*<sup>370</sup>

<sup>368</sup> Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syari'ah*. (Jakarta:Kencana Group. 2014). Hlm. 25.

<sup>369</sup> A. Hulaimi, dkk, etika bisnis islam pedagang sapid an dampaknya terhadap kesejahteraan pedagang di kecamatan masbagik kabupaten Lombok timur. *Iqtishodia*, 2. (Desember 2016). Hlm. 354.

<sup>370</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

Menurut ibu Hatimah keluarga ibu Hatimah dan anggota keluarga lainnya selalu shalat berjamaah ssekalipun waktu shalat dhuhur dan ashar yang biasanya sangat jarang orang melakukannya secara berjamaah, dan keluarga ibu Fatimah tidak pernah lalai dalam melaksanakan shalat berjamaah kecuali karena adanya halangan yang tidak disengaja seperti tertidur karena lelah bekerja dan atau dikarenakan halangan yang disengaja seperti menghadiri undangan. Ibu Hatimah juga menyampaikan bahwa setelah berjamaah saat itu ibu Hatimah langsung menyampaikan bahwa akan langsung shalat dhuhur berjamaah ke masjid setelah pulang dari pasar. Adapaun untuk zakat ibu Hatimah mengeluarkan zakat setiap tahun sekali, sedangkan untuk ibadah puasa ibu Hatimah melaksanakan puasa wajib saja, dan untuk ibadah haji ibu Hatimah masih menabung, namun disampaikan juga bahwa hasil tabungannya juga hampir memenuhi kebutuhan untuk melunasi setoran ibadah haji.

Hal tersebut diperkuat oleh ibu Hatimah, bahwa :

*“Toman cong, mon bede sombengan ka masjid paggun nyombeng, padenah ben mon bede pangajien e masjid paggun nyombeng nyombeng, pas mon jumatan anak ben lakeh pagun nyabek ka amal masjid, kadeng 2000 , kadeng 5000, sa andik en pesse, tape paggun nyambi makea sakonik. Mon ka panti asuhan tak pernah cong, polanah tak pernah bede oreng menta sombengan ka angguy panti asuhan, mon bede paggun aberrik ka panti makea gen sakonik. Paleng gun aberrik ka anak yatim mon areh jumat gebey salametan, pas mon bede sombengan ka masjid ka angguy anak yatim kak roah se aberrik dek.”<sup>371</sup>*

Menurut ibu Hatimah keluarga ibu Hatimah memberikan sumbangan atau mendedekahkan sebagian hartanya ke masjid, setiap ada sumbangan untuk masjid, keluarga ibu Hatimah pasti memberikan sumbangan, bahkan distiap shalat jumat di masjid, anak dan suami dari ibu Hatimah selalu memberikan amal ke masjid, terkadang sebanyak 2000 dan 5000 rupiah, tergantung seberapa banyak uang yang

<sup>371</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

dimiliki, akan tetapi keluarga ibu usniyah pasti memberikan infaq atau shadaqah ke masjid sekecil apapun yang mereka berikan. Akan tetapi kalau sumbangan untuk panti asuhan keluarga ibu Hatimah tidak pernah memberikan sumbangan, hal tersebut dikarenakan tidak adanya pengurus panti asuhan yang meminta sumbangan untuk keperluan anak yatim, akan tetapi apabila ada pengurus panti asuhan yang meminta sumbangan, maka ibu Yusniyah menyampaikan bahwa pasti memberikan sumbangan meskipun dengan jumlah yang sedikit, akan tetapi keluarga ibu Hatimah selalu memberikan sedekah untuk anak yatim di daerah sekitar setiap hari jumat, selain itu apabila ada kegiatan masjid yang meminta sumbangan untuk diberikan kepada anak yatim di daerah sekitar, maka keluarga ibu Hatimah pasti mendedahkan sebagian hartanya untuk keperluan tersebut.

Ibu Hatimah menambahkan, bahwa :

*“Pangajien kaule norok tellok samingguh. Makea lakeh telo kaleh keah samingguh. Alhamdulillah rutin terros entar ka pangajien.”*<sup>372</sup>

Menurut ibu Hatimah, pengajian yang diikuti tiga kali dalam satu minggu, meskipun suaminya tiga kali dalam satu minggu, dan alhamdulillah selalu rutin pergi ke pengajian.

Ibu Karimah menambahkan bahwa :

*“norok pangajien dek, biasanah samingguh sakalaeen neng kaentoh pangajiennah. Dheddi ben minggu pagun entar kompolandek.”*<sup>373</sup>

Menurut ibu Karimah, mengikuti pengajian biasanya setiap minggu satu kali, sehingga setiap minggu pasti pergi pengajian.

Ibu Mahmudah menambahkan bahwa :

*“Enten mon kauleh tak norok pangajien rutin, gun hadir mon bedo pangajien umum neng masjid kaksah, anak gun se norok pangajian kamratan kakroah. Ben malem senin kaksah dek norok pagun.”*<sup>374</sup>

<sup>372</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

<sup>373</sup> Ibu Karimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 4 september 2018.

<sup>374</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

Menurut ibu Mahmudah, disampaikan bahwa tidak mengikuti pengajian yang dilaksanakan secara rutin, namun ibu Mahmudah menghadiri pengajian umum yang diselenggarakan oleh masjid sekitar, namun putra dari ibu Mahmudah diajari untuk mengikuti pengajian rutin setiap minggu satu kali yang dilaksanakan setiap malam senin.

Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa Informan menjaga agama mereka dalam beberapa bentuk kegiatan, yang meliputi melaksanakan rukun islam dan menabung untuk dapat melaksanakan rukun islam yang kelima yaitu haji, melakukan kegiatan social dan keagamaan yang berupa mengikuti pengajian-pengajian dalam rangka meningkatkan pengetahuan keagamaan, serta memelihara kepedulian sosial terhadap sesama sebagai bentuk bantuan bagi saudara-saudara yang lebih membutuhkan dan memberikan sumbangan kepada anak yaim.

Jika dianalisis, peneliti menemukan bahwa informan dapat menjaga agamanya dengan baik sesuai dengan teori yakni melaksanakan rukun islam dengan baik, dan mengupayakan untuk menyempurnakan dengan menabung untuk melaksanakan ibadah haji. Selain itu berdasarkan temuan dialapangan, informan juga melaksanakan kegiatan social keagamaan dan menunjukkan kepedulian sosial terhadap anak yatim dan orang-orang yang lebih membutuhkan guna untuk menyempurnakan penjagaan terhadap agama dari para informan yang berprofesi sebagai pedagang.

## **2. *Hifz an-nafs***

Kesejahteraan social mempunyai tujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, dalam arti tercapainya standard kehidupan pokok seperti sandang,



perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi social yang harmonis dengan lingkungannya.<sup>375</sup>

Didalam al-quran disampaikan bahwa pentingnya seseorang dalam mengontrol dan memperhatikan setiap konsumsi untuk kepentingan jiwanya. Sebagaimana yang dijelaskan pada Q.S al-a'raf : 31.

Artinya : *hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap memasuki masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.* (Q.S al-a'raf : 31).

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa makanlah sesukamu, berpakaianlah sesukamu selagi engkau hindari dua hal, yakni berlebih-lebihan dan sombong.

Hal tersebut selaras dengan yang ditemukan peneliti melalui wawancara bersama ibu Maidah, bahwa :

*“iyeh pagun ngakan se halal lek. Polanah kan deddieh deging bhereng se ekakan, takok dheging acampor bhereng se haram lek mon pas ngakan se tak halal, e kasangoh pateh polanah lek. Pas insyaallah sehat lek, masak jukok tasek tak sehat ben tak bergizi dekyeh, pas gik e tambein yur sayuran roah lek. ajukok tasek dek... mon deging sekali-kali kakroah. mon parepaen ka mekkasan kak roah enggi nyepper melle deging.”<sup>376</sup>*

Ibu Maidah menyampaikan bahwa makanan yang dikonsumsi setiap hari pasti halal, karena arang yang dikonsumsi akan menjadi darah daging kita sendiri, sehingga ibu Yusniyah merasa takut apabila darah dagingnya dicampur dengan sesuatu yang harang apabila mengkonsumsi makanan yang tidak halal, rasa akut tersebut timbul dikarenakan apa yang dikonsumsi dan yang melekat

<sup>375</sup> Adi Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2012). Hlm. 11.

<sup>376</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.



pada makan kita akan dibawa sampai akhir hayat. Sedangkan makanan yang dikonsumsi oleh ibu Maidah adalah makanan yang sehat, karena terdiri dari ikan laut yang sudah pasti terjamin kesehatannya dan bergizi, dan masih ditambah dengan mengonsumsi sayuran sebagai lauk pauk pelengkap. Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa setiap hari lauk pauk yang biasa dikonsumsi adalah ikan laun, sedangkan daging hanya dikonsumsi sekali-kali saja saja, seperti halnya saja ketika pergi ke kota pamekasan maka sekaligus membeli daging untuk dikonsumsi.

Ibu Maidah juga menambahkan bahwa keluarganya tidak ada yang mengonsumsi barang terlarang :

*“Tadek lek. Tadek se buk mabuen. Molae dheri lakeh ben anak alhamdulillah e jeu aghi dheri bereng se tak bhegus.”<sup>377</sup>*

Ibu Maidah menyampaikan bahwa tidak terdapat dari anggota keluarganya yang mengonsumsi barang terlarang, ibu Maidah menyampaikan rasa syukur bahwa suami dan anak dijauhkan oleh Allah SWT dari barang-barang yang tidak baik.

Hal tersebut diperkuat oleh ibu Mahmudah bahwa :

*“enggi andik dek, kalambih se anggyueh parloh ben e anggyueh alakoh, pas se eanggyueh ren aren pagun bideh dek... male tak lajuh kabbi. Ngobengih mon tellasan dek... enggi mon andik rajekkeh lebbi mon ka pasar enggi ngobengih. Mon ngobengih kalambih terrosen tak ade'er dek.”<sup>378</sup>*

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa pasti punya pakaian yang berbeda dalam setiap kegiatan, pakaian yang akan digunakan untuk kondangan dan pakaian yang akan digunakan untuk bekerja, bahkan pakaian yang akan digunakan untuk kegiatan santai sehari-hari di rumah pasti berbeda, hal ini dimaksudkan agar tidak

<sup>377</sup> Ibu Maidah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

<sup>378</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.

semua pakaian menjadi kusut semua. Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa membeli pakaian ketika hari raya adalah selalu dilakukan, dan ketika mempunyai rezeki yang lebih dan sedang berbelanja ke pasar maka kan membeli pakaian baru, sedangkan apabila tidak mempunyai rezeki lebih, maka tidak memaksakan untuk membeli pakaian karena takut tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Ibu Fatimah juga menambahkan tentang kondisi rumah, bahwa :

*“Enggi engak nekah pon dek...kramik, ben gebek.... mon salornah aing pembuangan alhamdlilah langsung ka tasek dek, ngangguy paralon. Mon aing se ekapandiyah ngampong ka borran tatanggeh de. Polanah kan mon e kaentoh tadek lahanah se ngeborah.”<sup>379</sup>*

Menurut ibu Fatimah, kondisi rumah seperti yang dilihat oleh peneliti (hasil observasi: kondisi rumah ibu Fatimah dengan lantai berjenis keramik, memiliki atap, dan sangat layak untuk ditinggali), sedangkan untuk saluran air pembuangan langsung disalurkan ke laut menggunakan pipa, sedangkan air bersih untuk mandi dan kebutuhan memasak keluarga ibu Fatimah numpang dari salah satu suburb or milik tetangga, hal tersebut dikarenakan tidak adanya lahan untuk dilakukan pengeboran sendiri.

Seperti halnya temuan peneliti, bahwa Informan dapat menjaga jiwa keluarga mereka dengan baik dengan tetap memperhatikan kebutuhan hidup yang layak dan menjauhi kebiasaan hidup yang tidak sehat. Seperti dengan menjaga makanan yang halal, sehat dan bergizi, serta menjaga kesehatan untuk tetap berkeringat setiap pagi meskipun tidak melakukan aktifitas olah raga, namun aktifitas berdagang yang dimulai sejak pagi hari membuat mereka berolahraga dengan pekerjaannya, dan menjaga kondisi pakaian dengan tetap berbelanja

<sup>379</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

pakaian setiap tahun, serta menjaga keadaan rumah agar tetap layak untuk dihuni untuk menunjang kondisi hidup yang sehat dan layak. Dan kemudian yang terakhir adalah menjaga jiwa dengan menjauhi diri dari mengonsumsi barang-barang yang beralkohol dan memabukkan.

Jika dianalisis, peneliti menemukan bahwa terdapat keselarasan antara teori yang mengatakan bahwa dalam menjaga jiwa, harus mencapai kehidupan yang sejahtera, yakni dengan terpenuhinya standard kebutuhan hidup yaitu sandang, pangan, perumahan dan kesehatan. Hal ini sesuai dengan yang ditemukan peneliti bahwa, sejak informan bekerja, segala bentuk kebutuhan hidup informan dapat terpenuhi dengan baik, seperti mengonsumsi makanan yang halal, sehat dan bergizi, serta memiliki pakaian yang berbeda dalam setiap kegiatan, memperhatikan kondisi rumah yang layak, dan tidak mengonsumsi barang terlarang guna menjaga jiwa dari hal-hal yang tidak dibenarkan dalam islam.

### 3. *Hifz al-aql*

Dalam menjaga akal, manusia harus mengembangkan diri sendiri dengan tetap memperhatikan pendidikan sebagai dasar untuk memperkuat diri. Karena pendidikan adalah pondasi dasar bagi manusia untuk menjauhkan diri dari kebodohan.

Dengan menjaga akal, manusia dapat berfikir tentang Allah SWT, alam semesta dan dirinya sendiri. Adapun hal yang perlu dilakukan dalam mencerdaskan akal adalah dengan melalui pendidikan.<sup>380</sup>

---

<sup>380</sup> Rohmah Vihara Enggardini. *Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao. Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. (Agustus 2017). Hlm. 604.

Kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat dapat diukur melalui beberapa aspek kehidupan, salah satunya adalah dengan menjaga kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan dan sebagainya.<sup>381</sup>

Syariat hadir dalam memberikan perlindungan terhadap hambaNya untuk menjaga akalNya dengan cara mendorong kemampuan manusia untuk berfikir. Sebagaimana firman Allah SWT :

Artinya : *Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. al-mujadilah: 11).

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Yusniyah, bahwa :

*“Gi pagun nyare sakolah se begus nak, alhamdulillah endek e pamonduk kabi nak, polana mon neng pondok reah can akal la e jege ustadz, deddi tak kera ni bennian. Polanah ngabeagi jeman la rosak, deddhi andik anak endek monduk, cek sennengah sarah, sopajeh bisa ajegeh dibien, ben keluarganah dheri sakabbinah kalakoan se bisa marosak.”*<sup>382</sup>

Menurut ibu Yusniyah sebagai orang tua pasti memilikihkan tempat pendidikan yang bagus untuk anak-anaknya, dab ibu Yusniyah juga bersyukur karena mayoritas anak-anaknya tidak menolak ketika diminta untuk masuk ke pondok pesantren, hal tersebut membuat ibu Yusniyah senang dan merasa lega karena apabila di pesantren anak-anaknya dapat dijaga fan di didik oleh para ustadz, sehingga ibu yunyah berpandangan bahwa anak-anaknya tidak akan menjadi anak yang nakal. Karena saat ini zaman sudah mulai rusak, sehingga ketika memilikianak yang mau belajar di pesantren memberikan rasa senang yang luar biasa kepada ibu Yusniyah, dengan tujuan agar anak-anaknya bisa menjaga diri sendiri dan keluarga dari segala tingkah laku yang dapat merusak.

<sup>381</sup> Bintarto. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. (bogor: Ghalia Indonesia. 1989). Hlm. 94.

<sup>382</sup> Ibu yusniya. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 26 agustus 2018.



Hal senada juga disampaikan oleh ibu Mahmudah, bahwa :

*“Mon guleh sebagai oreng toah paggun terro epasakolaah se berbeasis agemah dek, tape guleh tak pateh maksah dek, can pangaterronah nak kanaen pole dek.... Mon tak terronah nak kanaen tak kera taker SMA dek... pas takera monduk dek mon tak keng terronah nak kanaan. Alhadulilah anak se pertama pon akulian neng IAIN se jet pon agemah, se nomer duwek kenceng monduk, enggi sokkor alhamdulillah dek, sopajeh andik sangoh ka akherat mon ajer aghemah reah.”<sup>383</sup>*

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa sebagai orang tua pasti menginginkan untuk mensekolahkan anaknya kepada tempat pendidikan yang berbasis agama. Namun ibu Mahmudah tidak terlalu memaksa dan sedikit menuruti keinginan anaknya dalam memilih tempat pendidikan, karena bagi ibu Mahmudah ketika anaknya menempuh pendidikan bukan karena keinginannya, maka anaknya tidak akan bisa menempuh pendidikan samapai pada tingkat SMA, dan anak yang kedua tidak mungkin belajar di pondok pesantren jika bukan karena kemauan sendiri. Ibu Mahmudah juga bersyukur karena anak pertamanya sudah melanjutkan pendidikannya di tingkat perguruan tinggi yang berbasis agama di IAIN Madura, dan anak yang kedua sudah mau belajar di pondok pesantren, sehingga ibu Mahmudah merasa sangat bersyukur, karena ketika belajar agama diharapkan dapat memiliki bekal untuk di bawa sampai akhirat nanti.

Informan dapat menjaga akal keluarga mereka dengan tetap memperhatikan anjuran pemerintah yakni menyekolahkan anak setingginya dengan wajib belajar minimal selama 12 tahun. Selain itu informan juga tetap memperhatikan pengetahuan agama, dengan tetap mengarahkan anak-anak mereka untuk belajr di tempat pendidikan yang berbasis agama guna untuk memberikan keseimbangan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam menjalani

<sup>383</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.



kehidupan yang lebih baik. Meskipun informan tidak terlalu memaksakan anak-anaknya belajar ditempat pendidikan yang berbasis agama, karena tidak ingin menurunkan minat belajar anaknya. Sehingga yang terpenting bagi informan adalah anak mereka dapat belajar setinggi mungkin.

Berdasarkan analisis peneliti, terdapat kesesuaian antara teori dan temuan penelitian, bahwa hasil kerja informan dimanfaatkan untuk menjaga akal keluarga dengan tetap memperhatikan pendidikan anak mereka setinggi mungkin, dan berupaya untuk mengarahkan anak guna dapat menempuh pendidikan di lembaga pendidikan yang berbasis agama meskipun tidak terlalu memaksakan.

#### 4. *Hifz an-nasl*

Kewajiban orang tua terhadap anak adalah memelihara keselamatan dan perkembangan anak, hal tersebut dilakukan atas dasar bahwa anak adalah titipan yang wajib untuk dijaga. Terjaminnya hak katas pengembangan jenis dan keturunan, islam adalah agama yang mengatur kehidupan dari segala aspek, baik spiritual maupun material, termasuk ekonomi dan keseimbangan antara keduanya. Q.S Al-Baqarah ayat 233 mengatur tentang kesehatan dan kesejahteraan fisik keluarga. Islam juga tidak membatasi bagi ummatnya untuk memiliki keturunan.

Kita sebagai manusia tidak perlu khawatir apabila masih belum mampu dalam hal ekonomi untuk menikahkan anak, karena Allah SWT akan memberikan rezeki serta karunianya.<sup>384</sup>

Kewajiban orang tua terhadap anak adalah memelihara keselamatan dan perkembangan anak, hal tersebut dilakukan atas dasar bahwa anak adalah titipan yang wajib untuk dijaga karena akan dipertanggung jawabkan kepada Allah.<sup>385</sup>

---

<sup>384</sup> Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syari'ah*. (Jakarta:Kencana Group. 2014). Hlm. 25.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara informan dengan ibu Fatimah yang menyampaikan bahwa :

*“andik anak tellok engkok dek, Norok KB dek. molaeh gik ngodeh sabben se norok. Mon tak a KB cot nyarotcot anaen dek mon pas dheddi kabbhi. Tape andik anak tellok cokop lah dek, mon anak duwek reah sakonik gelluh katon. Mon sataretanan gun wek duween reah pas tak lebur jek. Apa pole can oreng reah, mon bennyak anaen reah sunnah rasul lek, dheddi mek pola olle syafaatah nabi dheri akeluarga sampek andik anak bennyak. Ben Alhamdulillah eparengin cokop kaangguy kaangguy biaya hidup reh ben arenah makea benyak anak.”<sup>386</sup>*

Ibu Fatimah menyampaikan bahwa telah memiliki tiga orang anak, dan ibu Fatimah jua mengikuti program KB sejak masih muda. Karena apabila tidak mengikuti program KB menurut ibu Fatimah pasti meliki banyak anak apabila semuanya jadi, akan tetapi bagi ibu Mahmudah memiliki tiga orang anak sudah cukup, sedangkan apabila hanya memiliki dua orang anak dianggap terlalu sedikit, dan merasa kasihan jika anaknya hanya dua orang, karena dianggap tidak seru dan tidak ramai. Apalagi orang-orang mengatakan mengatakan bahwa memiliki banyak anak adalah merupakan sunnah rasul, sehingga ibu Fatimah berharap mendapatkan syafaat dari nabi karena telah melakukan sunnah rasul, yakni menikah dan memiliki banyak keturunan. Dan ibu syaraofah juga bersyukur karena diberikan kecukupan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Fatimah menambahkan bahwa tidak memberikan batasan dalam menentukan usia pernikahan :

*“apah can nak kanaen dek, kor la endek alakoh, mon tak alakoh kan todus ka mattowanah dek. Mon masalah omor apah can nak kanen, mon nakaen la terro akabinah makea gik ngodeh la tak rapah. Mon orengtoah reah kan gun ma engak,*

<sup>385</sup> Rohiman Noto Widagdo. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Taqwa*. (Jakarta: Amzah. 2016). Hlm. 134.

<sup>386</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

*ben masengak ka anak. Mon nak kanaen la kencenng se akabinah ye pakabin dek.*<sup>387</sup>

Menurut ibu Fatimah, terkait batasan usia pernikahan anaknya tergantung dari anaknya sendiri, asalkan sudah memiliki pekerjaan sebagai sumber penghasilan, karena apabila tidak memiliki pekerjaan, ibu Fatimah merasa malu kepada mertua dari anaknya, sedangkan terkait umur, ibu Fatimah tidakterlalu mempermasalahkan, karena apabila anaknya sudah ingin menikah di usia muda ibu Fatimah sudah mengizinkan. Ibu Fatimah menyampaikan bahwa tugasnya sebagai orang tua hanya mengingatkan dan menasehati anaknya. Menurut ibu Mahmudah apabila anaknya sudah ingin menikah, maka dinikahkan saja.

Dalam menjaga keturunan, informan menjadikan program KB hanya digunakan untuk mengatur jarak antara anak yang satu dengan yang lainnya, dan tidak mengikuti anjuran pemerentah untuk memiliki dua anak dengan alasan spiritual, yaitu terjaminnya rezeki dari setiap anak yang dilahirkan, dan mengikuti kehidupan rasulullah yang memiliki banyak keturunan. Serta tidak memberikan batasan usia pernikahan kepada anak meraka dan memberikan kebebasan untuk memilih, namun informan sebagai orang tua tetap memberikan nasehat apabila diperlukan.

Berdasarkan analisis peneliti, terdapat keselarasan dengan teori bahwa umat manusia tidak perlu khawatir untuk menikahkannya anaknya, karena Allah telah menjamin rezeki dari setiap ummatnya. Hal tersebut selaras dengan temuan peneliti bahwa informan dapat menjaga keturunan dengan baik dengan tidak membatasi usia pernikahan anak, serta memberikan kebebasan untuk memilih dalam menentukan pendamping hidup. Namun terdapat satu temuan bahwa,

---

<sup>387</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

informan juga tidak khawatir untuk memiliki banyak anak, dan menjadikan KB sebagai pengatur jarak antar anak saja, dengan alasan spiritual, yakni terjaminnya rizki dari setiap anak yang dilahirkan.

### 5. *Hifz al-mall*

Harta merupakan anugerah dari Allah SWT yang bertujuan untuk membantu manusia dalam memenuhi segala bentuk kebutuhan hidup, seseorang harus bekerja dengan cara yang halal untuk bisa mendapatkan harta yang bermanfaat untuk kebutuhan hidup.

Cara menjaga harta adalah mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rezeki yang halal dan thoyib, serta persaingan yang adil.<sup>388</sup>

Manusia diperkenankan mengambil keuntungan dari barang dan jasa serta cara kerja yang halal yang diilhami oleh keimanan dan meninggalkan cara kerja yang tidak produktif, kecurangan, penipuan serta kufur atas nikmat yang berlimpah dari tuhan. Dengan demikian, keuntungan berangkat dari amanat karena ia merupakan pintu tercurahnya rezeki dan jalan terbukanya usaha.<sup>389</sup>

Islam memandang pekerjaan yang dilakukan dalam rangka mendapatkan rezeki yang halal dan dapat memberikan manfaat terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari ibadah.

Sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S At-Taubah ayat 105.

Artinya: *Dan katakanlah “bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang muslim akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan*

<sup>388</sup> Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syari'ah*. (Jakarta:Kencana Group. 2014). Hlm. 25.

<sup>389</sup> Zakiyuddin Baidhawi. *Rekonstruksi Keadilan Etika Sosial Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Universal*. (Surabaya: PT Temprina Media Grafika. 2007). 122.



*dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*<sup>390</sup>

Wajib hukumnya mencari pekerjaan yang baik agar hasil usahanya juga halal.<sup>391</sup> Sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S Al-Baqarah : 172, yakni :

Artinya: *“hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezeki yang baik-naik yang kami berikan kepadamu.....”*

Selain hal tersebut, dalam melakukan pekerjaan perlu ditanamkan keyakinan bahwa tujuan dari pekerjaannya adalah memenuhi kebutuhan material keluarganya agar dapat melaksanakan ibadah dengan tenang.

Kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat dapat diukur melalui beberapa aspek kehidupan, yakni Kualitas hidup spiritual, seperti moral, etika, dan sebagainya.<sup>392</sup>

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Mahmudah, bahwa :

*“Makerreng jukok dek, adhegeng jukok kerreng rowah, nanggek jukok odik’en pas e pakerreng, deng la kerreng pas e juwel dek. cokop ka belenejh reh ben areh dek, nabung dupulo ebuh ben areh dek, pas cokop ka kermanah anak,, ben bejeren sakolaan kaksah dek. Enggi pon cokop deknikah dek. Napa pole mon bapak nekah ollean oreng alakoh, enggi alhadulillah pon banyak abentoh maringan ka keluarga.”*<sup>393</sup>

Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan adalah dengan cara berdagang ikan asinan, dengan cara membeli ikan segar hasil tangkapan nelayan kemudian dikeringkan, setelah kering kemudian baru dijual. Ibu Mahmudah juga menyampaikan bahwa penghasilan ibu

<sup>390</sup> Q.S At-Taubah : 105.

<sup>391</sup> Husein Syahatah. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. (Jakarta: Gema Insani Press. 1998). Hlm. 63.

<sup>392</sup> Bintarto. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. (bogor: Ghalia Indonesia. 1989). Hlm. 94.

<sup>393</sup> Ibu Mahmudah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 3 september 2018.



Mahmudah sehari-hari dapat memenuhi kebutuhan hidup setiap hari, bahkan ibu Mahmudah bisa menyisihkan sebagian penghasilannya dari berdagang untuk ditabung, bahkan penghasilan ibu Mahmudah dapat memenuhi kebutuhan dari biaya yang berada di pondok pesantren dan yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Bahkan apabila suami ibu Mahmudah mendapatkan hasil tangkapan ikan yang cukup banyak, maka akan membuat kondisi keuangan keluarga tetap aman. Sehingga menurut ibu Mahmudah pekerjaan yang dilakukan tersebut sangat membantu dalam meringankan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Para informan sebagai pedagang ikan menyampaikan bahwa perlunya etika berdagang untuk menghindari cara-cara yang tidak benar, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hatimah, bahwa :

*“Alhamdulillah tak toman dek... makea benyak pessenah mon ollenah nipu neka tak berkat dek.... Tak kera cokop. Lako korang terros biasanah. dheddi guleh ajuwel jukok neg pasar tak toman congocoh pembeli, tak ma ongge argeh ra sarah gelluh mon benni argenah ben tak toman ngorangin bhereng.”<sup>394</sup>*

Menurut ibu Hatimah, dalam melakukan pekerjaan ibu Hatimah tidak pernah berbuat curang. Karena bagi ibu Hatimah, meskipun memiliki banyak uang apabila di dapatkan dengan cara menipu, maka hal tersebut tidak akan mendapatkan barokah. Sehingga sebanyak apapun harta yang dimiliki tidak akan pernah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi hanya akan membuat kita selalu merasa kurang dan tidak cukup untuk menyambung hidup. Sehingga ibu Hatimah tidak pernah berbuat curang kepada pembeli ketika sedang berdagang ikan di pasar, dengan cara tidak pernah menaikkan harga menjadi lebih

---

<sup>394</sup> Ibu Hatimah. (pedagang ikan segar). Wawancara pada tanggal 25 agustus 2018.

tinggi apabila memang bukan harga yang berlaku saat itu, dan tidak pernah mengurangi banyaknya barang.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Fatimah bahwa :

*“enjek dek, dinak kor la odik cokop makea taak sogi, etembeng ollenah congocoh oreng dek, mander e jeu aghinah tang keluarga ben anak dheri sifat ben kalakoan se engak jieh.”*<sup>395</sup>

Ibu Fatimah tidak pernah curang, lebih baik hidup cukup meskipun tidak kaya, daripada diperoleh dari hasil menipu orang lain, semoga keluarganya dijauhkan dari sifat dan pekerjaan yang seperti itu.

Berdasarkan temuan peneliti, dalam menjaga harta, kinerja informan sebagai pedagang dapat membantu untuk memenuhi atau mencukupi terhadap kebutuhan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendapatan dari kinerja informan sebagian cukup disisihkan untuk ditabung. Serta informan juga menjaga harta mereka dari hal-hal yang tidak baik dengan cara menjaga etika dalam jual beli atau perdagangan seperti tidak merusak harga pasar, tidak mengurangi banyaknya timbangan, menjaga barang dengan kualitas yang baik, sehingga harta yang mereka miliki didapat dengan cara yang halal dan makanan yang mereka konsumsi terbebas dari hal-hal yang tidak baik dan terbebas dari hal-hal yang dilarang oleh agama.

Jika dianalisis dari hasil penelitian, ditemukan bahwa implikasi kinerja perempuan terhadap penjagaan harta informan sangat tampak, yakni terdapat kesesuaian dengan teori bahwa informan dengan hasil kerja informan sebagai pedagang dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan cara yang halal, yakni dapat menjaga apa yang dikonsumsi dengan mengonsumsi makanan yang halal, serta

---

<sup>395</sup> Ibu Fatimah. (pedagang ikan asin). Wawancara pada tanggal 29 september 2018.

menjaga etika dalam berdagang guna untuk mendapatkan harta dengan cara yang halal, dan temuan dalam penelitian ini adalah informan menjaga hartanya dengan cara menabung untuk keperluan di masa depan.

Sehingga secara keseluruhan, berdasarkan analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa implikasi kinerja perempuan sangat positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, yakni dengan sesuai dengan tujuan ekonomi islam yaitu *falah* (sejahtera dunia dan akhirat), serta sesuai dengan lima unsur pokok yang harus dijaga dalam islam, yakni *hifz ad-din*, *hifz an-nafs*, *hifz al-aql*, *hifz an-nasl*, dan *hifz al-mall*.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Kinerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga**

Berdasarkan analisis peneliti kinerja perempuan di desa branta pesisir termasuk dalam kategori baik, karena memenuhi beberapa unsur yang perlu dilakukan. Hal ini dapat terlihat, *pertama*, kinerja perempuan secara kuantitas yang dinyatakan dalam jumlah pendapatan tidak jauh berbeda dengan pendapatan suami dalam waktu satu hari yang menimbulkan terjadinya kondisi perekonomian keluarga yang berkecukupan.

*Kedua*, kualitas kinerja perempuan bisa dilihat dalam memenuhi kebutuhan hidup, mampu meringankan beban suami sebagai kepala keluarga, menunjang keberlangsungan pendidikan anak, serta mampu memenuhi kebutuhan sandang, papan, dan pangan.

*Ketiga*, kinerja perempuan sangat ditentukan oleh waktu, karena apabila pekerjaan tersebut dilakukan dengan tidak tepat waktu, maka akan memberikan dampak yang besar terhadap hasil kerja ataupun kinerja dari para pedagang. Yakni timbulnya beberapa resiko seperti berpindahnya pelanggan kepada pedagang yang lain, pendapatan yang menurun, serta rusaknya barang dagangan yang membuat pedagang ikan merugi.

*Keempat*, efektifitas kinerja dari para pedagang ini dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan keluarga, dan meringankan beban suami.

*Kelima*, Pekerjaan yang dilakukan informan dapat dilakukan sendiri tanpa bergantung terhadap bantuan anggota keluarga yang lain. namun lebih memilih membayar tenaga kerja daripada harus bergantung kepada anggota keluarga, karena adanya kesadaran dari para informan bahwa anggota keluarga yang lain, termasuk suami sama-sama memiliki kewajiban yang perlu dilaksanakan.

## **2. Implikasi kinerja perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga perspektif maqashid syariah**

Berdasarkan dari hasil penelitian, ditemukan implikasi bahwa kinerja perempuan sangat positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, yakni dengan sesuai dengan tujuan ekonomi islam yaitu falah (sejahtera dunia dan akhirat), serta sesuai dengan lima unsur pokok yang harus dijaga dalam islam, yakni hifz ad-din, hifz an-nafs, hifz al-aql, hifz an-nasl, dan hifz al-mall.

*Pertama*, Informan menjaga agama dengan melaksanakan rukun islam, melakukan kegiatan social dan keagamaan yang berupa mengikuti pengajian-pengajian, serta memelihara kepedulian sosial terhadap sesama sebagai bentuk bantuan bagi saudara-saudara yang lebih membutuhkan.

*Kedua*, Informan dapat menjaga jiwa dengan menjaga makanan yang halal, sehat dan bergizi, serta menjaga kesehatan untuk tetap berkeinginan dengan aktifitas perdagangan setiap pagi meskipun tidak melakukan aktifitas olah raga, menjaga kondisi pakaian dengan tetap berbelanja pakaian setiap tahun, serta menjaga keadaan rumah agar tetap layak. Dan menjauhi diri dari mengkonsumsi barang-barang yang beralkohol dan memabukkan.

*Ketiga*, Informan dapat menjaga akal keluarga mereka dengan menyekolahkan anak setingginya dengan wajib belajar minimal selama 12 tahun,



memperhatikan pengetahuan agama, dengan tetap mengarahkan anak-anak mereka untuk belajar di tempat pendidikan yang berbasis agama namun tidak memaksa. Sehingga yang terpenting bagi informan adalah anak mereka dapat belajar setinggi mungkin.

*Keempat*, dalam menjaga keturunan informan menjadikan program KB hanya digunakan untuk mengatur jarak antara anak yang satu dengan yang lainnya, dan tidak mengikuti anjuran pemerintah untuk memiliki dua anak dengan alasan spiritual terjaminnya rezeki dari setiap anak yang dilahirkan. Serta tidak memberikan batasan usia pernikahan kepada anak mereka dan memberikan kebebasan untuk memilih, namun informan sebagai orang tua tetap memberikan nasehat apabila diperlukan.

*Kelima*, kinerja informan sebagai pedangang dapat membantu untuk memenuhi atau mencukupi terhadap kebutuhan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendapatan dari kinerja informan sebagian cukup disisihkan untuk ditabung. Serta menjaga etika dalam jual beli atau perdagangan, sehingga harta yang mereka miliki didapat dengan cara yang halal dan makanan yang mereka konsumsi terbebas dari hal-hal yang tidak baik.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan tentang peran kinerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dalam perspektif maqashid syariah dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kinerja perempuan diperlukan adanya peran pemerintah dalam mewadahi ketersediaan sumberdaya manusia dan sumber daya alam berupa hasil laut yang melipah untuk dapat

mendukung percepatan pembangunan ekonomi keluarga serta perekonomian daerah menjadi lebih baik.

2. Kinerja perempuan yang baik dihasilkan dengan adanya motivasi untuk memperbaiki perekonomian keluarga serta adanya peluang dan kemampuan secara sumber daya alam maupun sumberdaya manusia untuk dapat memanfaatkan peluang yang tersedia, sehingga dapat berimplikasi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.
3. Kesejahteraan hidup yang masalah didapat dari kerja keras dan kemampuan memanfaatkan peluang untuk dapat mengembangkan usahanya, serta tidak melupakan ajaran agama dengan ketaatan beribadah serta kepedulian social dan peran social. semakin tinggi kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan, maka akan semakin baik pula pendapatan yang diperoleh guna mencapai kondisi taraf hidup yang sejahtera baik secara duniawi ataupun secara ukhrawi.

### **C. Saran**

1. Kepada masyarakat umum  
Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, sehingga segala bentuk pekerjaan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kepentingan social dan dan kepentingan spiritual, dengan tetap menjaga hubungan sosai dengan baik serta tidak melupakan kewajiban umat beragama terhadap umatnya.
2. Kepada pemerintah  
Ketersediaan sumberdaya alam kelautan serta kemampuan sumberdaya manusia diharapkan dapat diperhatikan dengan mewadahi segala bentuk

kebutuhan pendukung para pedagang untuk dapat menyempurnakan kegiatan perdagangan yang sudah berjalan.

3. Kepada peneliti lainnya

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai keterbatasan dalam penelitian , untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian dengan ini dengan melakukan penelitian yang berkaitan dengan perdagangan dan kontribusinya terhadap pembangunan perekonomian daerah setempat.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Islahi. *Konsep Ekonomi Ibnu Taimiyah*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1997.
- Abdul Aziz. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Abuzar Asra dkk. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: InMedia. 2014.
- Adi Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. 2012.
- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Ahmad Al-Mursi Husein Jauhar. *Maqashid Syariah*. Jakarta: Amzah. 2009.
- Ahmad S Suprayitno, Vivin Maharani. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumberdaya*. Malang: UIN Malang Press. 2013.
- Ahmed. *Evidence of the Characteristics of Women Entrepreneurs in the Kingdom of Saudi Arabia: An Empirical Investigation International Journal of Gender and Entrepreneurship*. Vol. 2. No. 3. 2013.
- A. Hulaimi, dkk, *etika bisnis islam pedagang sapid an dampaknya terhadap kesejahteraan pedagang di kecamatan masbagik kabupaten Lombok timur. Iqtishodia*, 2. 2016.
- Anis Fuad. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Ann Teresa Wanjiru Mwaura, Jane Wanjiku Gathenya dan John. M Kihoro. *Dynamic of Entrepreneurial Orientation on The Performance of Women Owned Enterprises in Kenya*. Vol. 5. No. 9. 2015.
- Anto Mudzhakar. Dll. *Perempuan dalam Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press. 2001.
- Anwar Abbas. *Bung hatta dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2010.
- Anwar Prabu Mangkunegara. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama. 2007.
- Anwar Prabu Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.

- Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Al-Syariah Menurut Al-Syatibi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Bayu Sumantri, Ana Fariyanti dan Ratna Winandi dengan judul . *Factor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Wirausaha Perempuan: Suatu Studi Pada Industry Pangan Rumahan di Bogor*. Vol. 12. No. 3. 2013.
- Benhard Tewel, Florensia B. Tewel. *Pengaruh Konflik Peran Terhadap Kinerja Perempuan Karir pada Universitas SAM Ratulangi Manado*. Vol. 2. No. 1. 2014.
- Billy A. Jivetti dan M. Craig Edwards. *Selected Factors affecting the Performance of Women Self-Help Groups in Western Kenya*. Proceeding of The 25<sup>th</sup> Annual Meeting. 2009.
- Bintarto. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Bogor: Ghalia Indonesia. 1989.
- Bintoro dan Daryanto. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2017.
- Cornelis Rintuh dan Miar. *Kelembagaan Dan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: BFFE. 2005.
- Dwi Narwoko, Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks: Suatu Pengantar dan Terapan*. Jakarta Prenada Media Group. 2007.
- Farid Wajdadi dan Mursyid. *Wakaf dan Kesejahteraan umat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007
- Fatma Tuanaya. Dkk. *Peranan Perempuan Pekerja Pada Sektor Informal dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah*. Vol 2. No. 2. 2014.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press. 2010.
- Hasan Aedy. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Husein Syahatah. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press. 1998.
- Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syari'ah*. Jakarta:Kencana Group. 2014.
- Ika Yunia Fauzia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.



- Ilfi Nurdiana. *Hadist-Hadist Ekonomi*. Malang: UIN-Press. 2008.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Indah Aswiyati. *Peran Perempuan dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan*. Vol. IX. No. 17.2016.
- Irwan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Isnaini Harahap. dkk. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Prenamedia Group. 2015.
- Ittihaful Hoirati Al-Muharroti. *Kitabu Az-zakat. Juz 3*.
- J.Vredendregt. *Metode dan Tehnik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1984.
- John W Creswel. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Kasiram. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Lijan Poltak Sinambela. *Kinerja Pegawai: Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- M Aziz Firdausi. *Metodologi Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa. 2012.
- Maryaeni. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Maulana Firdaus dan Ririk Rahadian. *Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga*. Vol. 10. No. 2. 2015.
- Moehar Daniel. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005.
- Mohammad Faisal Amir. *Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan: Konsep dan Penilaian Kerja di Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Mordi dan Okafor. *Women Enterpreneurship Development in Nigeria: the Effect of Environmental Factors*. LXII. No. 4. 2010.
- Muhammad Amin Suma. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Jakarta: Amzah. 2013.

- Nurul Huda. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2015.
- Oni Sahroni, Adiwarmanto A. Karim. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Pratiwi Dwi Suhartini, Abdul Rahman Lubis dan Nurdasila Darsono. *Kinerja Pemimpin Perempuan di Sektor Pendidikan di Aceh*. Vol. 8. No. 2. 2017.
- Profil Hasil Pendapatan Keluarga Tahun 2012, BKKBN Direktorat Pelaporan dan Statistik. Jakarta 2013.
- Pudjiwati Sajogyo. *Peranan Perempuan dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali. 1985.
- Putu Ayu Novia dan Komang Rahayu Indrawati. *Gambaran Kinerja dan Etos Kerja Suku Sasak yang Bekerja di Denpasar*. Vol. 3. No. 2. 2016.
- Rista Novita, Djoko Koestiono dan Mangku Purnomo. *Participation Level and Performance Female in FEATI Program (Farmer Empowerment Through Agricultural Technology and Information) in The Malang Regency*. Vol. XXIV. No. 2. 2013.
- Rohiman Noto Widagdo. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Taqwa*. Jakarta: Amzah. 2016.
- Rohmah Vihara Enggardini. *Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao*. *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 2017.
- Rusnani. *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah di SDN Pinggir Pappas Kec. Kalianget*. *Journal Performance Bisnis dan Akuntansi*. Vol. III. No. 2. 2017.
- Shahih Al-Bukhari. *Bab As-shadaqatu Illa Anidz-Dzahari Ghaniyyun*. Juz 2.
- Sri Ayu Kurniati. *Analysis of Women's participation of Labor and Contributions Revenue..* Vol. XXXII. No. 1. 2017.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sugiyono. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sunan Abu Daud. *Bab At-Tiyarah*. Juz 10.
- Sunan Akbari Lilbailhaqi. *Bab nafaqah al-abwayn*. Juz 7.

Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press. 2002.

Suwartono. *Dasar Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI. 2014.

Umar Chapra. *Masa Depan Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Gema insani Press. 2000.

Veithzal Rivai. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009.

Veitthzal Rivai dan Ahmad Fawzi Mohd Basri. *Performance Appraisal Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.

Wahyu Purhantara. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.

Wirawan. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.

Yusuf Qardhawi. *Fiqh Maqashid Syariah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2007.

Zakiyuddin Baidhawi. *Rekonstruksi Keadilan Etika Sosial Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Universal*. Surabaya: PT Temprina Media Grafika. 2007.

[www.profilkawasanpesisirkecamatanatlanakank.com](http://www.profilkawasanpesisirkecamatanatlanakank.com)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133

Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-075/Ps/HM.01/07/2018

27 Juli 2018

Hal : **Permohonan Ijin Survey**

Kepada

Yth. Kepala Badan Pusat Statistik Pamekasan  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir mata kuliah, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin survey untuk pengambilan data bagi mahasiswa kami dibawah ini :

Nama : Achmad Tarmidzi Anas  
NIM : 16801008  
Program Studi : Magister Ekonomi Syari'ah  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Mohammad Djakfar, S.H., M.Ag.  
Dr. H. Ach. Sani, M.Si.  
Judul Penelitian : Partisipasi Kinerja Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Masyarakat Pesisir Kabupaten Pamekasan  
(Studi Kasus Dalam Perspektif Maqashid Syariah)

Demikian permohonan ini kami sampaikan, dan atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-51/Ps/HM.01/05/2019  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

13 Mei 2019

Kepada  
Yth. Kepala Desa Branta Pesisir

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Achmad Tarmidzi Anas  
NIM : 16801008  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mohammad Djakfar, S.H., M.Ag.  
2. Dr. H. Ach. Sani, M.Si.  
Judul Tesis : Peran Kinerja Perempuan dalam meningkatkan Kesejahteraan  
Ekonomi Keluarga Perspektif Maqashid Syariah  
(Studi Kasus Desa Branta Pesisir Kabupaten Pamekasan)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Direktur,

Mulyadi.





PEMERINTAH KABUPATEN PAMEKASAN  
KECAMATAN TLANAKAN  
**DESA BRANTA PESISIR**

JL.PELABUHAN BRANTA PESISIR KEC.TLANAKAN KAB.PAMEKASAN 69371/TELP.( 0324) 335 898

**SURAT KETERANGA IZIN PENELITIAN TESIS**

Nomor : 070/021 /432. 501. 07/ 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, menerangkan bahwa :

Nama : ACHMAD TARMIDZI ANAS  
NIM : 16801008  
Semester : IV (Empat)  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
Judul Proposal : *Peran kinerja Perempuan dalam peningkatan Kesejahteraan  
Ekonomi Keluarga Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus  
Desa Branta Pesisir Kabupaten Pamekasan)*

Orang tersebut betul-betul telah diberi Izin dan sudah melakukan Penelitian di Desa Kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 29 September 2018

Kepala Desa Branta Pesisir

  
MISBAHUL LAILAH

### Dokumentasi Wawancara



Barang dagangan yaitu ikan asin yang sudah kering dan siap dipacking



Ikan asin yang sedang dalam tahap penjemuran





Ikan asin yang baru di angkat



Bersama ibu mahmudah yang sedang bekerja membelah barang dagangannya.





Dengan ibu hatimah yang sedang mempersiapkan barang dagangan



Dengan ibu maidah yang sedang mempersiapkan barang dagangan





Dengan bapak sultan selaku aparatur desa branta pesisir.



Dengan ibu Fatimah yang sedang bekerja menjemur barang dagangannya.